



1968–2018
Celebrating 50 years
of dedication for Indonesia



2017
ANNUAL
REPORT
LAPORAN
TAHUNAN

**50 Tahun Dedikasi
untuk Indonesia**



01 | MISSION & VALUE PROPOSITION

Citi's Value Proposition: A Mission of Enabling Growth and Progress

Citi's mission is to serve as a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress. Our core activities are safeguarding assets, lending money, making payments and accessing the capital markets on behalf of our clients. We have 200 years of experience helping our clients meet the world's toughest challenges and embrace its greatest opportunities. We are Citi, the global bank - an institution connecting millions of people across hundreds of countries and cities.

We protect people's savings and help them make the purchases - from everyday transactions to buying a home - that improve the quality of their lives. We advise people on how to invest for future needs, such as their children's education and their own retirement, and help them buy securities such as stocks and bonds.

We work with companies to optimize their daily operations, whether they need working capital, to make payroll or export their goods overseas. By lending to companies large and small, we help them grow, creating jobs and real economic value at home and in communities around the world. We provide financing and support to governments at all levels, so they can build sustainable infrastructure, such as housing, transportation, schools and other vital public works.

These capabilities create an obligation to act responsibly, do everything possible to create the best outcomes, and prudently manage risk. If we fall short, we will take decisive action and learn from our experience.

We strive to earn and maintain the public's trust by constantly adhering to the highest ethical standards. We ask our colleagues to ensure that their decisions pass three tests: they are in our clients' interests, create economic value, and are always systemically responsible. When we do these things well, we make a positive financial and social impact in the communities we serve and show what a global bank can do.

Proposisi Nilai Citi: Sebuah Misi Pencapaian Pertumbuhan dan Kemajuan

Misi Citi adalah untuk menjadi mitra terpercaya yang melayani para klien dengan secara bertanggung jawab menyediakan layanan-layanan keuangan yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Aktivitas-aktivitas utama kami adalah menjaga aset, meminjamkan uang, melakukan pembayaran, dan mengakses pasar-pasar modal atas nama para klien. Pengalaman kami selama 200 tahun membantu para klien mengatasi tantangan-tantangan terberat dunia dan merangkul peluang-peluang terbesar. Kami adalah Citi, bank berskala global, sebuah institusi yang menghubungkan jutaan orang di ratusan negara dan kota.

Kami melindungi simpanan dan membantu nasabah melakukan pembelian, dari mulai transaksi sehari-hari sampai membeli rumah, yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Kami memberikan saran mengenai investasi untuk kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan biaya pensiun, dan membantu nasabah membeli sekuritas seperti saham dan obligasi.

Kami bekerja dengan perusahaan-perusahaan untuk mengoptimalkan operasi-operasi harian, baik kebutuhan modal kerja, membayar gaji, atau mengekspor barang ke luar negeri. Lewat pinjaman kepada perusahaan besar dan kecil, kami mendukung pertumbuhan mereka, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong nilai ekonomi nyata di dalam negeri maupun di komunitas-komunitas di seluruh dunia. Kami menyediakan pembiayaan dan dukungan untuk pemerintah di semua tingkatan, agar mereka dapat membangun infrastruktur yang berkelanjutan, seperti perumahan, transportasi, sekolah, dan pekerjaan umum vital lainnya.

Kemampuan-kemampuan ini menciptakan kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab, melakukan semua hal yang mungkin untuk menciptakan hasil terbaik, dan mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian. Jika ada ketidakberhasilan, kami akan mengambil tindakan tegas dan belajar dari pengalaman kami.

Kami bertekad untuk terus belajar dan mempertahankan kepercayaan publik dengan terus mematuhi standar-standar etika tertinggi. Kami meminta para kolega untuk memastikan keputusan mereka memenuhi tiga hal: untuk kepentingan klien, menciptakan nilai ekonomi, dan selalu bertanggung jawab secara sistemis. Ketika hal-hal ini dilakukan dengan baik, kami menciptakan dampak keuangan dan sosial yang positif dalam masyarakat yang kami layani dan menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh sebuah bank berskala global.



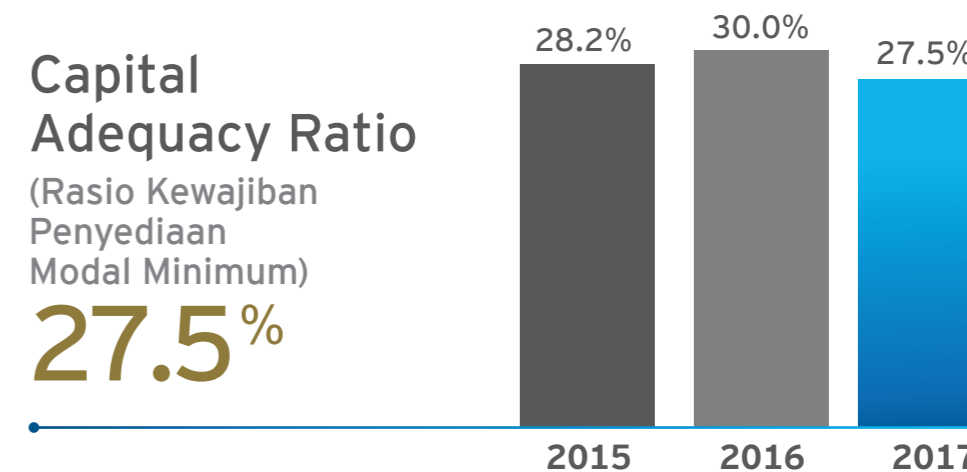
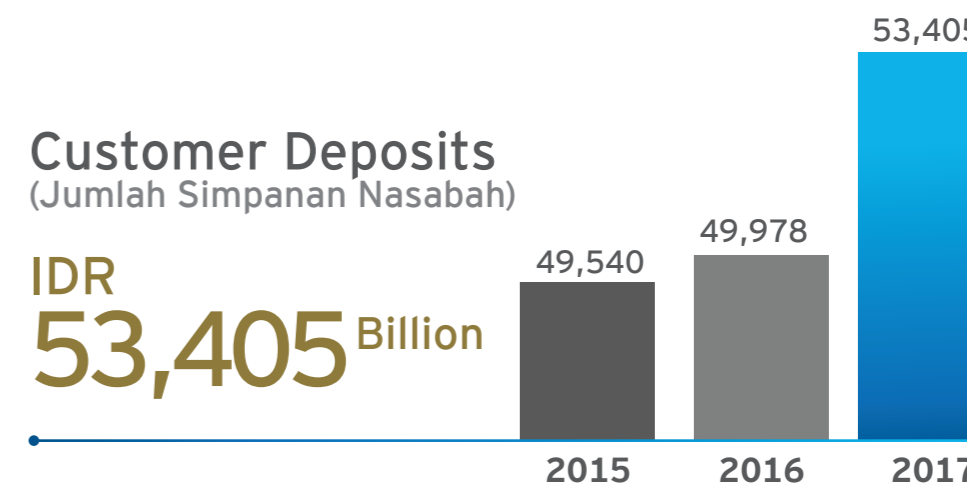
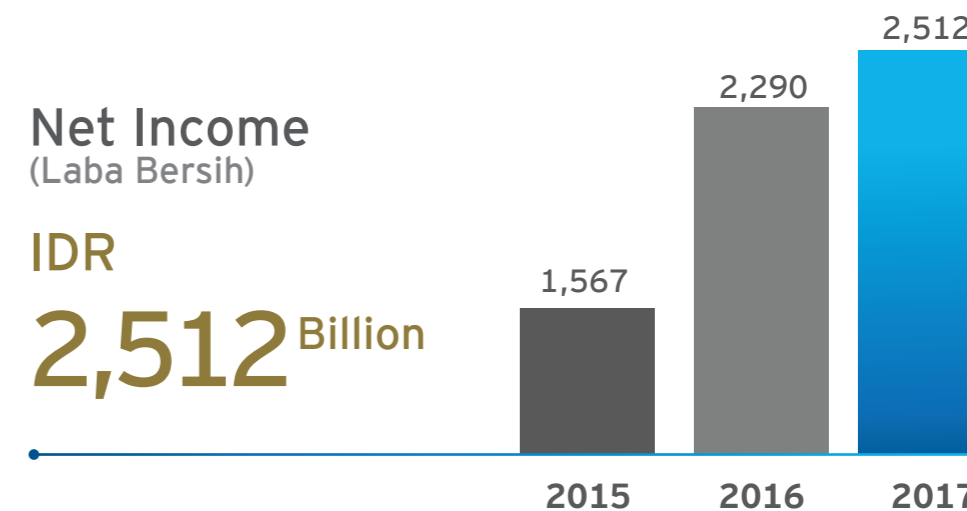
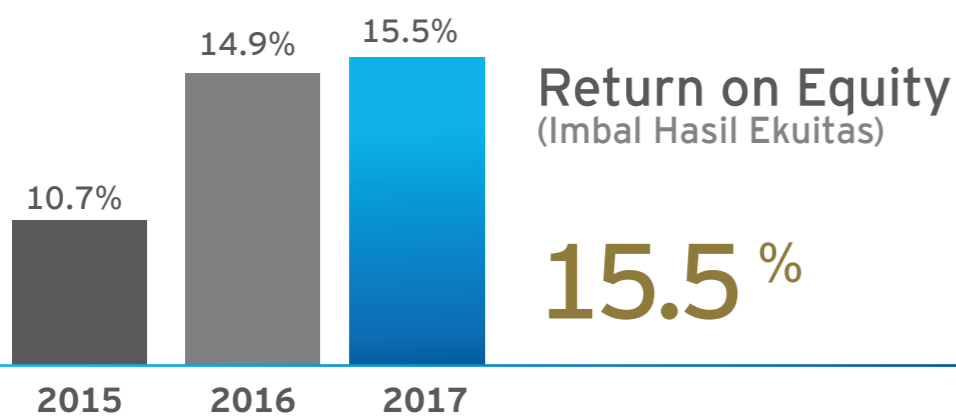
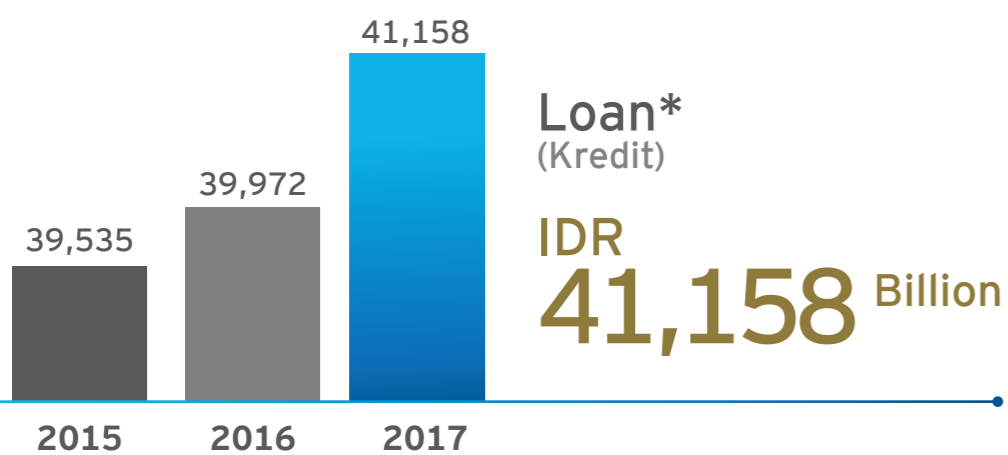
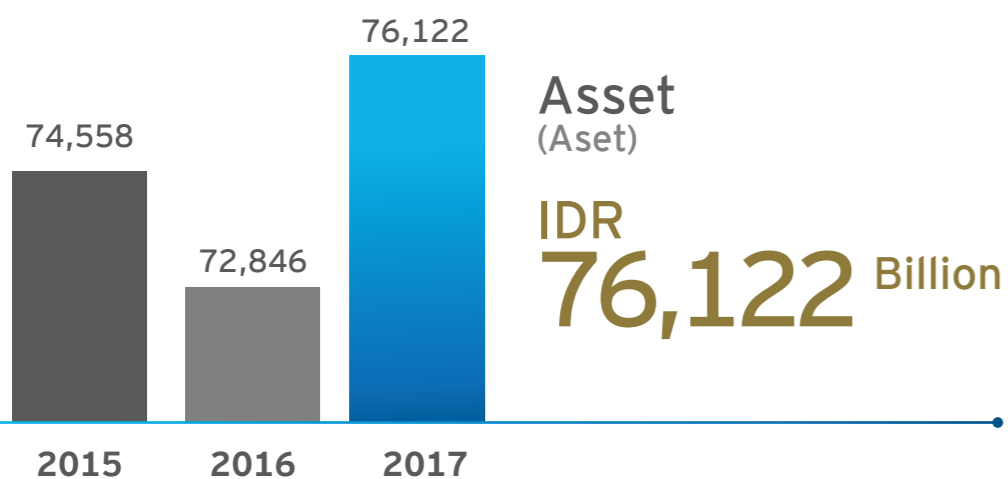


TABLE OF CONTENT

01	Mission & Value Proposition	07	General Information Informasi Umum	13	Global Consumer Banking (GCB)	18	Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management Tabel Pengungkapan Permodalan dan Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko
02	Financial Highlights Kinerja Keuangan	08	Ownership and Management Kepemilikan dan Manajemen	14	Event Highlights Peristiwa Penting		
03	Snapshot of Citi Sekilas Citi	09	Strategic Review Tinjauan Strategis	15	Functional Review Tinjauan Fungsional		
04	Historical Footprint Perjalanan Sejarah	10	Macroeconomic Developments Perkembangan Makroekonomi	16	Corporate Citizenship Kegiatan Kemasyarakatan Perusahaan		
05	Letter from Citi Country Officer/ Chief Executive Officer Kata Sambutan dari Citi Country Officer/ Chief Executive Officer	11	Financial Summary Ringkasan Keuangan	17	Branch Information Informasi Kantor Cabang	19	Audited Financial Statements Laporan Keuangan yang telah Diaudit
06	Awards & Recognition Penghargaan & Apresiasi	12	Institutional Clients Group (ICG)				

02 | FINANCIAL HIGHLIGHTS

Kinerja Keuangan



*before allowance for impairment losses) (*sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai)

03 | SNAPSHOT OF CITI

Sekilas Citi



First established in 1968, Citi Indonesia started its operations at Hotel Indonesia with only 15 employees. It then moved to PP Building on Jalan M. H. Thamrin No. 57 until 1970. A year later, Citi moved to Jalan M. H. Thamrin 55, and in 1986 to the Landmark Building at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 until 2001. After that, Citi relocated to Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54–55, Jakarta. In its 50th years of dedication for Indonesia, Citi Indonesia's current headquarter has moved to Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52–53 in 2018.

Citi Indonesia ("Bank") was formally established under the Ministry of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23 dated June 14, 1968 to conduct general banking and foreign exchange activities. Citi Indonesia is part of Citibank, N. A. New York (Head Office). Citi obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch to Citibank National Association (Citibank N. A.), Jakarta Branch as stipulated in the BI Letter no. 9/376/UPPB/PBD on July 1, 1976.

Citi's first branch was opened on Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which later moved and became Pondok Indah branch. Citi then opened a cash office on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986 that was later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch on Jalan Soetomo was opened in December 1989. The Bandung branch was opened in August 1994 on Jalan Ir. H. Juanda, and Medan branch in March 2001 on Jalan Imam Bonjol No. 23. The Semarang branch was opened in November 2002 on Jalan Pahlawan No. 5, followed by the Denpasar branch in May 2004 located on Jalan Teuku Umar 208–210. As a form of consistency and commitment in bringing the best innovation through the optimization of products and services for its customers, in 2017 Citi Indonesia inaugurated the relocation of Surabaya branch office in Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66–68. With the presence of these smart branches, Citi's customers can experience an impressive and seamless banking experience as part of the Citi Signature Experience.

Currently Citi operates 10 branches in six major cities in Indonesia, namely Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, and Denpasar. Citibank also has one of the largest consumer transaction networks with around 33,000 payment points and one of the largest corporate distribution networks with approximately 6,000 locations in 34 provinces. Citibank is connected to ATM Bersama networks with more than 70,000 ATM terminals throughout Indonesia.

Citi Indonesia berdiri pada 1968 dengan menyediakan layanan perbankan yang lengkap. Citi memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan 15 karyawan, lalu pindah ke Gedung PP di Jalan M. H. Thamrin 57 sampai 1970. Setahun kemudian, Citi pindah ke Jalan M. H. Thamrin 55 dan pada 1986 berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 hingga 2001. Setelah itu, kantor pusat berelokasi lagi ke Citibank Tower (saat ini bernama Menara Mandiri II), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54–55, Jakarta. Menandai layanan 50 tahun untuk Indonesia, kantor pusat Citi Indonesia pindah ke Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav 52–53, pada 2018.

Tertanggal 14 Juni 1968, Citi Indonesia ("Bank") resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D. 15. 6. 1. 4. 23 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Bank merupakan bagian dari Citibank N.A., New York (Kantor Pusat). Citi memperoleh persetujuan untuk mengubah nama dari First National City Bank, Jakarta Branch menjadi Citibank, National Association (Citibank, N. A.) melalui Surat Bank Indonesia no. 9/376/UPPB, PDB pada 1 Juli 1976.

Kantor cabang Citi yang pertama dibuka di Jalan Gatot Subroto, Jakarta yang kemudian pindah dan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah. Pada 1986, Citi membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 yang kemudian ditetapkan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah pada 2009. Kantor Cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada Desember 1989. Kantor Cabang Bandung dibuka pada Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda, dan Kantor Cabang Medan pada Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol No. 23. Kantor Cabang Semarang dibuka pada November 2002 di Jalan Pahlawan No. 5, disusul oleh Kantor Cabang Denpasar pada Mei 2004 di Jalan Teuku Umar 208–210. Sebagai wujud konsistensi dan komitmen dalam membawa inovasi terbaik melalui optimalisasi produk dan layanan bagi para nasabah, pada 2017 Citi Indonesia meresmikan relokasi kantor cabang Surabaya ke Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66–68. Dengan kehadiran kantor-kantor cabang ini, para nasabah Citi mendapatkan pengalaman perbankan yang mengesankan dan tanpa batas sebagai bagian dari Citi Signature Experience.

Saat ini Citi mengoperasikan 10 kantor cabang di enam kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar. Citibank memiliki jaringan transaksi nasabah di sekitar 33.000 titik pembayaran dan jaringan distribusi korporasi di sekitar 6.000 lokasi di 34 provinsi. Citibank terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama dengan lebih dari 70.000 terminal ATM yang tersebar di berbagai lokasi di seluruh wilayah Indonesia.

04 | HISTORICAL FOOTPRINT

Perjalanan Sejarah Citibank

FIRST NATIONAL CITY BANK
The Leader in Worldwide Banking

1968

Established as a full branch under First National City Bank in Jakarta.

Berdiri pertama kali sebagai cabang di bawah First National City Bank di Jakarta.

1980

First bank to introduce electronic banking.
Bank pertama yang memperkenalkan *electronic banking*.

1986

First foreign bank to introduce ATM machines.
Bank asing pertama yang memperkenalkan mesin ATM.

1989

First foreign bank to introduce credit cards to the Indonesian market.
Bank asing pertama yang memperkenalkan kartu kredit ke nasabah Indonesia.

1993

Pioneered 24/7 customer service via CitiPhone.
Pionir layanan nasabah 24/7 melalui CitiPhone.

1998

Launched Citi Peka community center.
Peluncuran pusat komunitas Citi Peka.

1999

Launched One Bill, a smart billing service platform.
Peluncuran One Bill, inovasi layanan *smart billing*.



2002

Introduced Eazy Pay Plan (EPP) and CitiDirect Online Banking.
Memperkenalkan Eazy Pay Plan (EPP) dan CitiDirect Online Banking.



2005

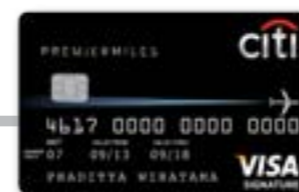
Launched the first cash back credit card in Indonesia.
Meluncurkan kartu kredit *cash back* pertama di Indonesia.

2007

Launched e-PIB for online import tax payment.
Meluncurkan e-PIB untuk pembayaran pajak impor secara online.

2010

Launched equity brokerage operation.
Operasi perdagangan perantara ekuitas dimulai.



2011

Launched Premier Miles and Rewards Cards.
Memperkenalkan Premier Miles Card dan Rewards Card.



2012

Launched Ready Credit: innovative personal loan.
Memperkenalkan Ready Credit: fasilitas kredit personal yang inovatif.



2013

Launched CitiDirect BE Mobile and Tablet.
Meluncurkan CitiDirect BE Mobile dan Tablet.



2014

First Smart ATM in Pacific Place and Plaza Indonesia.
Memperkenalkan Smart ATM pertama di Pacific Place dan Plaza Indonesia.



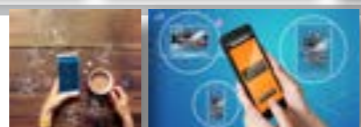
2015

Launched four Smart Branches in Indonesia.
Membuka empat Smart Branch di Indonesia.



2016

Launched Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, and Virtual Card Accounts. Strengthening digitization via MobilePASS and Citi Mobile.
Memperkenalkan Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, dan Virtual Card Accounts.
Memperkuat digitalisasi melalui MobilePASS dan Citi Mobile.



2017

Launched Account Operator service, "Citigold on Your Terms" campaign, Citi Indonesia Young Investor, and Smart Branch relocation in Surabaya.
Memperkenalkan layanan Account Operator, kampanye "Citigold on Your Terms," Citi Indonesia Young Investor, dan relokasi Smart Branch di Surabaya.



Dear Readers,

Citibank N.A., Indonesia (Citibank) successfully went through the year of 2017 with solid results. Although global economic conditions continued to be volatile, the increase of Indonesia's ratings issued by two international rating agencies was a welcome testimony on the economic improvement of Indonesia.

Citibank itself managed to achieve strong results along with the improvement of Indonesia's economy. Closing 2017, Citibank recorded a net profit of IDR 2.51 trillion, a 10% improvement over 2016.

In Institutional Banking, Citibank continues to deliver end-to-end content and solutions to clients in local corporates, multinationals, Financial Institutions and the Public Sector. The Treasury and Trade Solutions Group provides its digital platform named Citi Direct by having tax payment capabilities as part of our commitment to facilitate Indonesia tax payment process for corporates. Markets & Securities Services Group was also honored to be named by the Ministry of Finance, Republic of Indonesia as "Best Primary Dealer" and "Top 3 Best Government Sukuk Auction Participant." The Corporate Investment Banking Group was recognized as the "Best Bond Adviser-Global" by The Asset, and the Global Subsidiary Group continues to be pivotal in the growth initiative "Asia to Asia" that links

Asian multinationals to investment opportunities in Indonesia.

In Consumer Banking, Citibank relocated its Surabaya branch to Citibank Smart Branch to provide remarkable banking experiences generated through seamless processes and world-class digital capabilities, known as Citi Signature Experience. Consumer Banking digital platform Citi Mobile provides fraud alert as well as layers of security via touch ID and finger authentication. In Wealth Management, the introduction of "Citigold on Your Terms" campaign addresses the changing trends and preferences of customers' financial goals through digital banking services to optimize the growth of investments. In Commercial Banking, key initiatives on e-commerce and linking Asian medium-sized companies that want to invest in Indonesia are gaining good momentum.

Our digitization strategy has also gained recognition and awards from various publications both local and at the regional level. The awards that we have received include "Best Corporate/Institutional Digital Banks" and "Best Consumer Digital Banks" from Global Finance magazine, "Best Bank-Global in Indonesia" "Best Bond Adviser-Global", "Best Digital Banks" and "Best Retail Mobile Banking Experience" from The Asset magazine. Citibank was also honored by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia

as "Best Primary Dealer" and "Top 3 Best Government Sukuk Auction Participant" as well as an award from Indonesia Design magazine as "Best Office Interior Design 2017" for Citibank Building that is located in South Quarter.

Finally, I would like to express my greatest appreciation to all of Citi Indonesia's employees, business partners, customers and stakeholders for their trust and cooperation in 2017. May Citi continue to become the leading and most trusted banking partner for our clients.

Thank you,
Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

06 | AWARDS AND RECOGNITION

Penghargaan & Apresiasi

Para Pembaca yang Terhormat,

Citibank N.A., Indonesia (Citibank) berhasil melalui tahun 2017 dengan hasil yang solid. Walaupun kondisi pertumbuhan ekonomi global masih terus bergejolak namun kenaikan peringkat yang diberikan oleh dua lembaga pemeringkat internasional merupakan sebuah bukti nyata akan perbaikan perekonomian di Indonesia.

Citibank sendiri berhasil mencetak kinerja positif seiring dengan perbaikan ekonomi tersebut. Menutup 2017, Citibank mencatat laba bersih sebesar Rp 2,51 triliun, peningkatan 10% dari 2016.

Pada lini *Institutional Banking*, kami senantiasa memberikan konten dan solusi yang lengkap kepada klien, baik perusahaan lokal, perusahaan multinasional, institusi finansial, maupun sektor publik. *Treasury and Trade Solutions Group* menyediakan sarana digital Citi Direct dengan kemampuan layanan pembayaran pajak sebagai bagian dari komitmen untuk memfasilitasi proses pembayaran pajak di Indonesia bagi perusahaan. *Markets & Securities Services Group* mendapat penghargaan dengan dinobatkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai "Best Primary Dealer" dan "Top 3 Best Government Sukuk Auction Participant". *Corporate Investment Banking Group* meraih penghargaan "Best Bond Adviser-Global" oleh The Asset, dan *Global Subsidiaries Group* kami terus memegang peranan penting dalam prakarsa pertumbuhan "Asia to Asia" yang menghubungkan perusahaan multinasional Asia dengan peluang investasi di Indonesia.

Pada lini *Consumer Banking*, kami telah merelokasi cabang Surabaya ke Citibank Smart Branch untuk

memberikan pengalaman perbankan yang mengesankan dan kemampuan digital kelas dunia, yang disebut Citi Signature Experience. Sarana digital *Consumer Banking*, yaitu Citi Mobile memberikan peringatan apabila terjadi kecurangan, serta keamanan berlapis melalui identifikasi sentuh dan otentikasi sidik jari. Dalam bisnis *Wealth Management*, kampanye "Citigold on Your Terms" diluncurkan untuk menjawab perubahan tren dan preferensi tujuan keuangan nasabah melalui layanan perbankan digital guna mengoptimalkan pertumbuhan investasi. Dalam *Commercial Banking*, berbagai inisiatif terkait *e-commerce* dan menghubungkan perusahaan-perusahaan menengah Asia yang ingin berinvestasi di Indonesia mendapatkan momentum yang baik.

Strategi digitalisasi yang kami terapkan juga berhasil memperoleh pengakuan dan penghargaan dari berbagai publikasi baik lokal maupun di tingkat regional. Berbagai penghargaan yang berhasil kami raih termasuk "Best Corporate/Institutional Digital Banks" dan "Best Consumer Digital Banks" dari majalah *Global Finance*, "Best Bank-Global in Indonesia" "Best Bond Adviser-Global", "Best Digital Banks" dan "Best Retail Mobile Banking Experience" dari majalah *The Asset*. Citibank juga mendapatkan kehormatan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai "Best Primary Dealer" dan "Top 3 Best Government Sukuk Auction Participant" serta penghargaan dari majalah *Indonesia Design* sebagai "Best Office Interior Design 2017" untuk Gedung Citibank yang berlokasi di South Quarter.

Akhir kata, saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan, mitra

bisnis, nasabah, serta pemangku kepentingan Citi Indonesia atas kepercayaan dan kerja sama di tahun 2017. Semoga Citi dapat senantiasa menjadi mitra perbankan yang terdepan dan terpercaya.

Terima kasih,
Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

2017

The Asset

- Best Bank-Global in Indonesia
- Best Digital Bank in Indonesia
- Best Retail Mobile Banking Experience
- Best Bond Adviser-Global

Finance Asia

- Best Foreign Bank in Indonesia

Global Finance

- Best Consumer Digital Banks
- Best Corporate/Institutional Digital Banks

Warta Ekonomi

- Best Perform in Custodian Bank
- Digital Innovation Award in Foreign Bank Category
- Best Communication in Credit Cards and Retail Banking
- Good Financial Performance in Foreign Bank
- Top 3 Best Consumer Choice Foreign Bank
- Most Admired CEO

Mix

- Best of The Best Philanthropy
- Best Employee Volunteering
- The Best Social PR Program

Infobank

- Top 100 Bankers in Indonesia

Bank Indonesia

- Best Bank in Compliance Reporting of Foreign Exchange Flows and Export Proceeds

Kementerian Keuangan

- Best Primary Dealer
- Best Government Sukuk Auction Participant

07 | GENERAL INFORMATION

Informasi Umum



Citi is committed to be a good corporate citizen in Indonesia and complying with Bank Indonesia's regulations. We aim to conduct our business with the highest standards of ethical conduct; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citi's franchise in Indonesia provides comprehensive banking services for both Institutional Banking and Consumer Banking. By asset size, Citi is one of the largest foreign banks in Indonesia. Citibank operates 10 branches in 6 major cities in Indonesia namely Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, and Denpasar.

Citi memiliki komitmen untuk menjadi warga korporat yang baik di Indonesia dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kami akan menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dan akan tetap mematuhi secara penuh hukum dan peraturan yang berlaku.

Citi menjalankan sejumlah kegiatan bisnis di Indonesia dengan menyediakan beragam layanan termasuk *Institutional Banking* dan *Consumer Banking*. Berdasarkan total aset, Citi merupakan salah satu bank asing dengan aset terbesar di Indonesia. Citibank beroperasi di 10 cabang di 6 (enam) kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar.

08

OWNERSHIP AND MANAGEMENT Kepemilikan dan Manajemen

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA.

As of 31 March 2018 the bank is managed by the following Senior Management Team:

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA.

Hingga 31 Maret 2018 bank dikelola oleh Pimpinan Kantor Cabang berikut ini:

(Front Center)
Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

(Front Right)
Cristina Teh Tan
Head of Consumer Banking

(Front Left)
Yardley Young
Head of Human Resources

(Back, Left to Right)
Warren Huang
Chief Financial Officer

Franziska Wagiu
Head of Markets and
Securities Services

Tim Utama
Head of Operations &
Technology

Ardhi Wibowo
Compliance Director



Senior Management Profile Profil Manajemen Senior



**Citi Country Officer/
Chief Executive Officer**
Batara Sianturi

Batara Sianturi was appointed as *Citi Country Officer/Chief Executive Officer* of Citibank N.A., Indonesia in June 2015. Prior to this appointment he was the *Citi Country Officer* for the Philippines and Citi Regional Head for the Philippines and Guam. During the 30 years that he has been with Citi, Batara has held a range of senior leadership and strategic positions, such as *Chief Financial Officer, Consumer Banking Head* as well as *Country and Regional CEO*.

In 2005, Batara relocated to Hungary and appointed as the *Consumer Business Manager* before taking on a broader role of becoming *Citi Country Officer* in 2007. In 2008 the role was expanded to *Regional Head* of 12 countries in Central Eastern Europe (Serbia, Montenegro, Bosnia, Macedonia, Albania, Croatia, Slovenia, Estonia, Lithuania, Latvia, Belarus and Moldova). In terms of awards and recognitions, Batara was named as one of the "Top 25 Executives in Indonesia" by SWA Magazine of 2009. He was also the recipient of the "Golden Beehive Memorial Coin Award" in 2013 from the Hungarian Banking Association. In 2014, PeopleAsia magazine recognized him as one of "Men Who Matter", recognizing his contributions to the banking sector in the Philippines. In 2015, he was commended for the "Responsible Business Leadership" at the Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) by Enterprise Asia, for championing sustainable and responsible entrepreneurship. In 2016, SWA Magazine Indonesia named Batara as one of the "Top 50 National Leaders of Indonesia." In 2017, Batara was named as "Top 100 Bankers in Indonesia" by Infobank magazine, and "Most Admired CEO" from Warta Ekonomi magazine.

Batara has two bachelor degrees namely in Chemical Engineering and in Polymer/Macromolecular Science from Case Western Reserve University and a Master Degree in Chemical Engineering from Steven's Institute of Technology and an MBA in Finance from St. John's University.

Batara Sianturi ditunjuk sebagai *Citi Country Officer/Chief Executive Officer* untuk Citibank N.A., Indonesia pada bulan Juni tahun 2015. Sebelum menjabat posisi ini, beliau adalah *Citi Country Officer* untuk Filipina dan *Citi Regional Head* untuk Filipina dan Guam. Selama berkarir di Citi lebih dari 30 tahun, Batara pernah menduduki berbagai posisi kepemimpinan dan strategis, seperti *Chief Financial Officer, Consumer Banking Head* serta *Country and Regional CEO*.

Pada tahun 2005, Batara ditugaskan ke Hongaria dimana beliau diangkat sebagai *Consumer Business Manager* dan setelah itu diangkat menjadi *Citi Country Officer* pada tahun 2007. Peran ini semakin diperluas pada tahun 2008 dimana Batara juga ditunjuk sebagai *Regional Head* untuk 12 negara di Eropa Tengah dan Timur (Serbia, Montenegro, Bosnia, Macedonia, Albania, Croatia, Slovenia, Estonia, Lithuania, Latvia, Belarus dan Moldova). Dari sisi penghargaan, Batara pernah dinobatkan sebagai salah satu "Top 25 Executives di Indonesia" versi majalah SWA tahun 2009. Pada tahun 2013, Batara menerima "Golden Beehive Memorial Coin Award" dari Hungarian Banking Association. Pada tahun 2014, majalah People Asia menganugerahi beliau dengan gelar sebagai salah satu "Men Who Matter", atas kontribusinya di sektor perbankan Filipina. Di tahun 2015, beliau juga menerima penghargaan sebagai "Responsible Business Leadership" pada acara Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) oleh Enterprise Asia, atas usaha dan kontribusinya untuk mendukung kewirausahaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pada tahun 2016, Majalah SWA Indonesia menobatkan Batara sebagai salah satu "Top 50 National Leaders of Indonesia." Di tahun 2017, Batara dinobatkan sebagai "Top 100 Bankers in Indonesia" dari majalah Infobank serta "Most Admired CEO" dari majalah Warta Ekonomi.

Batara memiliki dua gelar sarjana, yaitu di bidang Chemical Engineering dan Polymer/Macromolecular Science dari Case Western University, serta dua gelar pascasarjana yaitu Chemical Engineering dari Steven's Institute of Technology dan di bidang Finance dari St. John's University.



Head of Consumer Banking
Cristina Teh Tan

Citi appointed Cristina Teh Tan as *Head of Consumer Banking* for Citibank N.A., Indonesia in August 2017.

Cristina has been dedicating the last 20 years of her career in the banking sector. She joined Citi from Unilever in 1998, and since then she has held a variety of senior roles in the Philippines in addition to *Head of Consumer Banking*, including *Cards Head, Planning Head* and *Cards Acquisition Head*.

Cristina graduated from De La Salle University with a Bachelor's degree in Commerce, majoring in Economics and Business Management.

Citi menunjuk Cristina Teh Tan sebagai *Head of Consumer Banking* untuk Citibank N.A., Indonesia pada bulan Agustus 2017.

Cristina telah mengabdikan 20 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan. Ia bergabung bersama Citi dari Unilever pada tahun 1998 dan sejak saat itu telah memegang berbagai posisi senior di Filipina disamping *Head of Consumer Banking* termasuk *Cards Head, Planning Head* dan *Cards Acquisition Head*.

Cristina meraih gelar Sarjana di bidang *Commerce*, jurusan Ekonomi serta *Business Management* dari De La Salle University



Head of Human Resources
Yardley Young

Yardley joined Citi Indonesia in July 2015 as HR Generalist for ICG and CCB before she stepped up to the *Head of Human Resources* role in September 2016.

Being a truly HR professional with 23 years of experience, Yardley has been dedicating her last 11 years in the Indonesia banking sector. Her initial exposure started in Standard Chartered Bank as *Head of Resourcing*. Her journey in this industry continues as she moved to Danamon Bank as *Support & Small Businesses HR Head-SVP* for 4.5 years. In 2013, she served as Business Human Capital - Global Banking & Retail Banking in BII Maybank until June 2015, after which she decided to enhance her promising career with Citi Indonesia.

Prior to entering the banking sector, Yardley has with her 11 years of working experience in an executive search firm. Her last position in this field was *Sales and Recruitment Director* who managed the entire business operation in Indonesia. Yardley holds a qualifications majoring in Accounting from both the University of Tarumanagara and STIE Nusantara.

Yardley bergabung dengan Citi Indonesia pada bulan Juli 2015 sebagai HR Generalist untuk ICG dan CCB sebelum kemudian diangkat menjadi *Head of Human Resources* pada tanggal 1 September 2016.

Sebagai profesional di bidang HR dengan pengalaman kerja lebih dari 23 tahun, Yardley telah mendedikasikan 11 tahun terakhir di sektor perbankan Indonesia. Pengalaman pertama di dunia ini bermula dari Standard Chartered Bank sebagai *Head of Resourcing*. Perjalanan Yardley di industri ini berlanjut saat ia bergabung dengan Bank Danamon sebagai *Support & Small Businesses HR Head-SVP* selama 4,5 tahun. Pada tahun 2013, ia mengemban tanggung jawab sebagai Business Human Capital - Global Banking & Retail Banking BII Maybank hingga Juni 2015, hingga kemudian ia memutuskan untuk meningkatkan karir cemerlangnya bersama Citi Indonesia.

Sebelum terjun ke sektor perbankan, Yardley memiliki 11 tahun pengalaman kerja di perusahaan *executive firm* dengan posisi terakhir sebagai *Sales and Recruitment Director* yang bertanggung jawab untuk mengelola seluruh operasi bisnis perusahaan di Indonesia. Yardley memiliki kualifikasi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara dan STIE Nusantara.



Head of Operations & Technology
Tim Utama

Tim Utama joined Citi Indonesia in April 2016 as the *Head of Operations and Technology*. Before joining Citi Indonesia, Tim was the *Chief Operations & Technology Officer for Singapore Exchange (SGX)* since 2012. Prior to that, he was the *Technology and Operations Director for Permata Bank, Head of Wholesale Banking Operations for the Global Shared Service Centre Standard Chartered Bank India, Global Head of Trade Services, ANZ Australia and Head of Global Clients, Standard Chartered Bank Singapore*. He is an experienced banking professional with over 27 years working across diverse markets, such as Indonesia, United States, Singapore, Australia and India. Tim holds a Bachelor of Business Administration in Accounting & Finance degree from Texas A&M University.

Tim Utama bergabung dengan Citi Indonesia pada bulan April 2016 sebagai *Head of Operations and Technology*.

Sebelum bergabung dengan Citi Indonesia, Tim menjabat sebagai *Chief Operations & Technology Officer Singapore Exchange (SGX)* sejak 2012. Sebelum itu, beliau menjabat sebagai *Direktur Teknologi dan Operasional Bank Permata, Head of Wholesale Banking Operations Global Shared Service Centre Standard Chartered Bank di India, Global Head of Trade Services ANZ di Australia dan Head of Global Clients, Standard Chartered Bank di Singapore*. Beliau sejatinya merupakan sosok perbankan profesional dengan pengalaman kerja lebih dari 27 tahun di Indonesia, Amerika Serikat, Singapura, Australia dan India.

Tim meraih gelar *Bachelor of Business Administration* pada jurusan Akuntansi & Keuangan dari Texas A & M University.



Head of Markets and Securities Services
Franziska Wagiu

Franziska Wagiu was appointed as *Head of Markets and Securities Services* for Citi Indonesia in March 2018.

Franziska has spent the last 20 years of her career in the banking sector. She started in Deutsche Bank Indonesia as a management trainee, and last held the role of *Treasurer and co-head of Fixed Income and Currencies*. She joined Citi Indonesia in July 2016 as *Deputy Head of Markets and Securities Services*.

Franziska holds a Master of Commerce in Finance from The University of New South Wales (UNSW) and a Bachelor's degree in Accounting from Philippine Union College. She is also a permanent committee member of the Indonesia Foreign Exchange Markets Committee (IFEMC).

Franziska Wagiu ditunjuk sebagai *Head of Markets and Securities Services* untuk Citi Indonesia pada bulan Maret 2018.

Franziska telah menghabiskan 20 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan. Ia memulai di Deutsche Bank Indonesia sebagai *management trainee*, dan terakhir memegang jabatan sebagai *Treasurer dan co-head of Fixed Income and Currencies*. Ia bergabung dengan Citi Indonesia pada Juli 2016 sebagai *Deputy Head of Markets and Securities Services*.

Franziska meraih gelar *Master of Commerce* di bidang keuangan dari The University of New South Wales (UNSW) serta sarjana di bidang Akutansi dari Philippine Union College. Beliau juga merupakan anggota permanen dari *Indonesia Foreign Exchange Markets Committee (IFEMC)*.



Chief Financial Officer
Warren Huang

Warren Huang was appointed as the *Chief Financial Officer / Country Finance Officer* for Citi Indonesia in November 2017.

Warren is a Finance professional with over 18 years of experience, starting his career in New York before focusing on Asia. His career has spanned various Finance disciplines for both the Consumer and Corporate banking businesses. Prior to his current role, Warren was the Regional Finance Lead for Citi's Operations and Technology across Asia.

Warren holds an MBA degree from Columbia Business School, a Master of Science degree in Economics from the University of Texas at Austin, and a Bachelor's degree in Economics from Cornell University. He is a Chartered Financial Analyst (CFA) charterholder and a Certified Management Accountant (CMA).

Warren Huang ditunjuk sebagai *Chief Financial Officer / Country Finance Officer* untuk Citi Indonesia pada bulan November 2017.

Warren adalah seorang profesional di bidang keuangan dengan pengalaman lebih dari 18 tahun, memulai karirnya di New York sebelum berfokus di Asia. Karirnya telah membentang di berbagai disiplin keuangan baik untuk bisnis *Consumer* maupun *Corporate Banking*. Sebelum menduduki posisinya saat ini, Warren adalah *Regional Finance Lead Citi Operations and Technology* untuk seluruh Asia.

Warren meraih gelar MBA dari Columbia Business School, gelar *Master of Science* di bidang Ekonomi dari University of Texas di Austin, dan gelar *Bachelor* di bidang Ekonomi dari Cornell University. Dia juga pemegang *Chartered Financial Analyst (CFA)* dan *Certified Management Accountant (CMA)*.



Compliance Director
Ardhi Wibowo

Citi appointed Ardhi Wibowo as *Compliance Director* for Citibank N.A., Indonesia in December 2017.

Ardhi has been dedicating the last 12 years of his career in the Indonesia banking sector. He began his career in Citi Indonesia in 2012 as *Country Compliance Testing Head*, before taking on the role as *Head of Institutional Clients Group Compliance* in 2016. Prior to that, he has worked as *Wholesale Auto and Subsidiary Audit Head* in Bank CIMB Niaga and *Internal Audit Manager* for Barclays Indonesia and The Royal Bank of Scotland.

Ardhi started his first 17 years of working experience with GE Capital Indonesia and as *Associate Manager* for Ernst & Young Indonesia.

Ardhi holds Master of Business Administration from University of Birmingham, United Kingdom and a Bachelor degree majoring in Accounting from the Faculty of Economics University of Indonesia.

Citi menunjuk Ardhi Wibowo sebagai *Direktur Kepatuhan* untuk Citibank N.A., Indonesia pada bulan Desember 2017.

Ardhi telah mengabdikan 12 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan Indonesia. Ia memulai karir di Citi Indonesia pada tahun 2012 sebagai *Country Compliance Testing Head*, sebelum menjabat sebagai *Head of Institutional Clients Group Compliance* pada tahun 2016. Sebelumnya, beliau pernah bekerja sebagai *Wholesale Auto and Subsidiary Audit Head* di Bank CIMB Niaga dan *Internal Audit Manager* untuk Barclays Indonesia dan The Royal Bank of Scotland.

Ardhi memulai 17 tahun pengalaman kerja di GE Capital Indonesia dan kemudian sebagai *Associate Manager* untuk Ernst & Young Indonesia.

Ardhi meraih gelar *Master of Business Administration* dari University of Birmingham, Inggris dan gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Citi Indonesia Management Team

Tim Manajemen Citi Indonesia



Front Row (Left-Right)

Francisca Mulyanto
Head of Consumer Risk

Riko Tasmaya
Head of Global Subsidiaries Group

Harlan Ligawirady
Commercial Bank Risk Head

Imelda Sebayang
Country Head of Securities Services

Sitti Verny Virnansya
Head of Internal Audit

Back Row (Left-Right)
Hotman Simbolon
Head of Government Affairs

Harapman Kasan
Head of Citi Commercial Bank

Suryadi Ong
Country Treasurer

Giosha Ralie
Head of Corporate & Investment Banking

Front Row

Cristina Teh Tan
Head of Consumer Banking

Back Row (Left-Right)
Ardhi Wibowo
Compliance Director

Yardley Young
Head of Human Resources

Front Row

Batara Sianturi
Citi Country Officer/Chief Executive Officer

Back Row (Left-Right)
Warren Huang
Chief Financial Officer

Tim Utama
Head of Operations & Technology

Franziska Wagiu
Head of Markets and Securities Services

Front Row (Left-Right)

Elvera N. Makki
Country Head of Corporate Affairs

Marita Alisjahbana
Country Risk Manager

Theresia Tjong
Head of Operational Risk

Back Row (Left-Right)
Vincent C. Soegianto
Head of Treasury and Trade Solutions

Vera Sihombing
Country Legal Counsel

Sri Yuanita Mukti
Branch Sales & Distribution Head

Ramon del Rosario
Head of Cards and Loans

Harsya Prasetyo
Head of Retail Banking

09 | STRATEGIC REVIEW Tinjauan Strategis



Citi's vision in Indonesia is to be a good corporate citizen in the country by delivering innovative, responsible and customer-focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

Citi is committed to be a good corporate citizen in Indonesia and comply with all regulations, including Bank Indonesia's and OJK's (Otoritas Jasa Keuangan) regulations. We conduct our business with the highest standards of ethical conduct; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citi is committed in serving to our customers and providing the best financial solutions, irrespective of market conditions. We are committed to be a good corporate citizen in Indonesia, supporting the country's economic growth by providing a comprehensive set of banking products and services to Indonesian Corporate, SME and Consumer clients. In doing so, we continue empowering Indonesian businesses to grow, and we continue helping

consumers to improve their standard of living. Our focus on innovation will ensure the delivery of best practices from around the world to Indonesia. We are committed to grow local talent through best-in-class professional training and job mobility.

As digitization continues to reshape the banking sectors and the delivery of banking products and services to clients and customers, Citi will continue to enhance the Bank's digital capabilities through digitization initiatives to better serve our customers.

Globally, our Consumer Banking launched Forward Compatible initiative as a roadmap to accelerate our transformation to becoming a future compatible competitor. It is about shifting our mindset, behaviors and skill sets to succeed in today's world. The forward compatible attributes: Adaptable, Bold, Collaborative, Curious, Determined, Empathetic are success differentiators to help us ignite innovation and unleash our potential to achieve greater results and performance.

Our business strategy remained consistent with the funding strategy we had adopted in prior years. We continued to build up our customer base with current accounts, saving accounts, and time deposits as the primary source of funds since reliance on these will ensure that we will maintain a healthy position.

We are constantly monitoring our business goals in light of our various opportunities and risks. This entails evaluating the impact of potential changes to the domestic and global economies, resulting opportunities and threats, and to develop new initiatives required to meet those changes. To anticipate potential adverse impact from the possibility of global economic downturn, a set of early warning triggers have been established. These triggers are monitored on a regular basis. This is done through a series of stress tests, back-up planning to ensure continuity of business, process improvement and technology upgrades in line with business strategy, while keeping strict adherence to regulatory rules and regulations.

Visi Citi di Indonesia adalah untuk menjadi warga korporasi yang baik dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri.

Citi memiliki komitmen untuk menjadi *good corporate citizen* di Indonesia dan mematuhi seluruh peraturan yang ditetapkan, termasuk peraturan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kami menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dengan tetap mematuhi seluruh hukum dan peraturan yang berlaku.

Citi memiliki komitmen untuk melayani dan memberikan solusi finansial terbaik bagi nasabah dalam berbagai kondisi perekonomian. Kami berkomitmen menjadi *good corporate citizen* di Indonesia, turut mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan sejumlah produk dan jasa perbankan yang komprehensif untuk korporasi, usaha kecil menengah, dan konsumen Indonesia. Dengan menjalankan hal tersebut, kami terus mendukung

bisnis di Indonesia untuk tumbuh dan kami terus mendukung konsumen untuk meningkatkan standar kehidupan mereka. Fokus kami pada inovasi akan memastikan praktik terbaik dari berbagai belahan dunia diterapkan di Indonesia. Kami terus berkomitmen untuk mengembangkan talenta lokal melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Dengan terus berkembangnya digitalisasi di sektor perbankan dan dalam penyampaian produk dan layanan perbankan kepada klien dan kosumen, Citi akan terus meningkatkan kemampuan digital bank dengan menjalankan inisiatif digital untuk melayani nasabah kami lebih baik.

Secara global, lini *Consumer Banking* kami juga meluncurkan inisiatif *Forward Compatible* sebagai peta untuk mempercepat transformasi Citi untuk menjadi pesaing yang kompatibel dengan masa depan. Hal ini merupakan suatu perubahan kerangka berpikir, perilaku, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk kesuksesan di dunia saat ini. Inisiatif

ini terdiri atas atribut-atribut: – *Adaptable. Bold. Collaborative. Curious. Determined. Empathetic* – dimana merupakan kunci pembeda yang akan membakar jiwa inovasi dan membuka potensi untuk menggapai kesuksesan dan performa yang jauh lebih baik.

Strategi bisnis kami konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan sejak tahun-tahun sebelumnya. Kami terus menambah jumlah nasabah melalui rekening giro, tabungan, dan deposito berjangka sebagai sumber utama pendanaan, yang akan menjamin posisi bank yang sehat.

Secara berkala, kami mengevaluasi tujuan usaha kami sesuai dengan peluang dan risiko yang ada. Hal ini termasuk melakukan evaluasi terhadap dampak-dampak perubahan ekonomi, baik lokal maupun global, peluang dan ancaman yang ada, serta mengembangkan rencana baru untuk menjawab perubahan-perubahan tersebut. Kami telah menetapkan kriteria-kriteria *early*

Throughout the years, Citi has been an efficient bank and will continue to prioritize operating efficiency. This is reflected in the way Citi determines lending rates to customers and continued process improvement.

In determining lending rates for our clients, Citi considers several factors, such as tenor of the loan, reference rate associated with the loan tenor, risk premium associated with customer's credit rating, cross selling opportunity, other qualitative factors. Hence, Citi uses market reference rates such as BI monetary instrument yields, JIBOR and government bonds yield curve instead of overhead costs to determine lending rate to customers. Subsequently, when the market reference rates decrease our effective lending rates will also decrease.

Citi is committed to maintain prudent and healthy credit origination and risk management principles to support Bank Indonesia's and Otoritas Jasa Keuangan (OJK) efforts in ensuring that high credit standards are maintained. We expect to maintain our CAR above OJK minimum requirement and monitor all required ratios such as Net Open Position, Offshore Borrowing, Efficiency Ratio and Legal Lending Limit within the maximum level.

In line with Bank Indonesia's and OJK mission to improve bank efficiency, Citi has driven re-engineering process with the vision to simplify processes, improve productivity and efficiency and identify synergies between units. We are working on several fronts, including:

1. Leveraging technology to simplify and automate processes.
2. Encouraging customers to use electronic platforms for transaction initiation by continually increasing the functionality of Citibank Online and Mobile Banking (e.g. bill payment, online fund transfer, mobile applications), and encouraging our customer to convert to e-delivery statements and advices.
3. Differentiating product and services by segment/customer.
4. Negotiating vendor pricing.
5. Reviewing and identifying synergies between business or teams.

Citi faces certain headwinds on its drive towards efficiency, including the implementation of data center onshoring and the relocation to its new head office building.

warning triggers, yang kami monitor secara berkala untuk mengantisipasi dampak dari kemungkinan penurunan ekonomi dunia global. Hal tersebut dilakukan melalui serangkaian uji stress, perencanaan cadangan untuk menjamin kelanjutan bisnis, perbaikan proses dan peningkatan teknologi sejalan dengan strategi bisnis, seraya mematuhi peraturan perundangan secara ketat.

Selama ini, Citi adalah bank yang mengedepankan efisiensi dan kami akan terus memprioritaskan efisiensi dalam keseharian operasional kami. Hal ini tercermin melalui cara kami dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah dan secara berkesinambungan terus memajukan proses operasi yang telah ada.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah kami, Citi mempertimbangkan beberapa faktor seperti jangka waktu pinjaman, suku bunga referensi yang terkait dengan jangka waktu pinjaman, premi risiko yang terkait dengan *credit rating* nasabah, potensi *cross-selling* serta beberapa faktor kualitatif lainnya. Oleh karena itu, Citi tidak menggunakan biaya overhead dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah melainkan menggunakan suku bunga referensi yang berlaku di pasar seperti yield instrumen keuangan BI, JIBOR dan imbal hasil investasi obligasi pemerintah. Sehingga, jika suku bunga referensi yang berlaku di

pasar turun maka suku bunga efektif pinjaman kami juga turun.

Citi berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip penyaluran kredit dan risiko manajemen yang sehat dan bijak dalam mendukung usaha Bank Indonesia dan OJK untuk memastikan tercapainya standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan CAR di atas persyaratan minimum OJK dan memantau semua rasio yang disyaratkan, seperti Posisi Devisa Neto, Pinjaman Luar Negeri, Rasio Efisiensi dan Batas Peminjaman Legal dalam level maksimum yang telah ditentukan.

Sejalan dengan misi Bank Indonesia dan OJK untuk meningkatkan efisiensi, Citi telah mendorong proses *re-engineering* dengan visi untuk menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas dan efisiensi dan mengidentifikasi sinergi antar unit. Kami melakukan beberapa hal berikut yang meliputi:

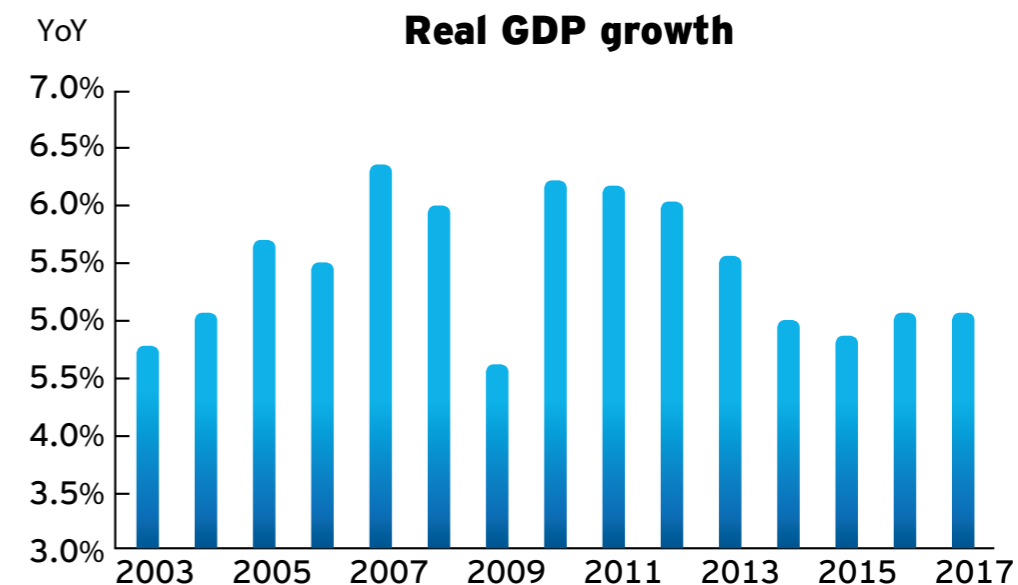
1. Memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi proses
2. Mendorong nasabah untuk menggunakan *platform* elektronik dalam bertransaksi dengan terus meningkatkan fungsi Citibank Online dan Mobile Banking (seperti pembayaran tagihan, transfer dana secara *online* dan aplikasi mobile), juga mendorong nasabah

- untuk menggunakan e-Delivery untuk tagihan dan advis
- 3. Produk dan Pelayanan yang dibedakan menurut Segmen/ Nasabah
- 4. Negosiasi atas harga Vendor
- 5. Meninjau & mengidentifikasi sinergi antara bisnis atau tim

Citi menghadapi tantangan lain yang membatasi efisiensi, seperti implementasi *data center onshoring* dan relokasi kantor pusat.

10 MACROECONOMIC DEVELOPMENTS

Perkembangan Makroekonomi



Source: Citi Research

In 2017 global economic growth accelerated to 3.2%, supported by the rebound in Advanced Economies (AE) and Emerging Markets (EM), especially in Asia. The rebound in growth was supported by stronger momentum on investment, manufacturing, and international trade. On the global monetary side, there were policy rate hikes in a number of AE. The US Federal Funds Rate was hiked 3 x 25 basis points throughout the year.

The Indonesian economy grew 5.1%, slightly higher than 5.0% in 2016. The recovery was supported by investment growth particularly in sectors such as telecommunication, mining and power generation. Exports also increased as key commodity prices recovered. Inflation was well-managed at 3.6%,

but consumption growth decelerated following hikes in electricity tariffs in the beginning of 2017 as well as a shift in gasoline consumption to higher grade fuels.

On the fiscal side, the 2017 budget realization showed a broad-based improvement in tax revenue growth following the tax amnesty program in 2016. Expenditure also increased YoY and the budget deficit was manageable at 2.4% of GDP in 2017. In terms of monetary, the Rupiah closed the year at 13,555 to USD in 2017. The relative stability of the currency came amid robust foreign investment flows and sustained reform momentum. Amid stability in the exchange rate and inflation, Bank Indonesia cut its benchmark policy rate by 50bps to 4.25% to support economic growth.

In the banking sector, stronger competition impacted overall loan yields. Throughout 2017, loan yields declined by 50–80 bps. Although credit growth increased for many banks, profitability was squeezed amid tight competition and margin compression. However, average Net Interest Margins (NIM) was steady as time deposit (TD) rates followed the decline in the benchmark policy rate. The average TD rate among major banks at the end of the year came in the range of 5.3% to 6.0%. Meanwhile, banking sector asset quality and non-performing loans remained the spotlight until the end of the year particularly in the small-medium customer segments, amid still lacklustre growth in the retail sector.

Perekonomian global selama 2017 menunjukkan perbaikan dengan pertumbuhan 3,2%, ditopang oleh pulihnya pertumbuhan di negara-negara *Advanced Economies* (AE) and beberapa *Emerging Markets* (EM) khususnya di Asia. Pemulihan didorong oleh momentum investasi, industri manufaktur, dan perdagangan internasional. Dari segi kebijakan moneter global, sepanjang 2017 terjadi kenaikan suku bunga di beberapa negara maju. Tercatat suku bunga Federal Funds naik 3 x 25 basis poin sepanjang tahun.

Perekonomian Indonesia tumbuh 5,1%, sedikit lebih tinggi dari 5,0% pada 2016. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan investasi dalam negeri, peningkatan investasi pada sektor telekomunikasi, pertambangan, dan pembangkit

listrik. Ekspor juga meningkat seiring dengan perbaikan harga-harga komoditas utama. Inflasi terjaga di level 3,6%, namun pertumbuhan konsumsi rumah tangga cenderung menurun menyusul kenaikan harga listrik di awal tahun serta pengalihan konsumsi bahan bakar minyak ke bensin kualitas tinggi.

Di sisi fiskal, realisasi APBN 2017 menunjukkan peningkatan pertumbuhan pendapatan pajak secara luas di berbagai sektor menyusul program amnesti pajak pada 2016. Realisasi belanja negara pun meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dan defisit anggaran terjaga pada level 2,4% dari PDB pada 2017. Di sisi moneter, nilai tukar Rupiah pada akhir 2017 ditutup pada level 13.555 terhadap Dolar AS. Stabilitas Rupiah didukung oleh aliran dana masuk ke dalam negeri dan terjaganya momentum reformasi. Dengan stabilnya nilai tukar Rupiah dan inflasi, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan sebesar 50 basis poin ke level 4,25% guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dari sektor perbankan, persaingan dalam penyaluran kredit berdampak kepada menurunnya imbal hasil pinjaman (loan yields). Tercatat sepanjang 2017, *loan yields* turun sebesar 50 hingga 80 basis poin. Meski volume pemberian kredit pada banyak bank meningkat, namun profitabilitas menipis akibat persaingan kredit dan pengetatan margin. Namun demikian, secara rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) tetap terjaga akibat ikut turunnya tingkat suku bunga deposito bersamaan dengan suku bunga acuan. Tercatat suku bunga deposito rata-rata bank besar di akhir 2017 berada pada level 5,3% hingga 6,0%. Sementara itu, kondisi kualitas aset dan kredit bermasalah perbankan masih menjadi sorotan pada akhir 2017, khususnya pada segmen kredit kecil dan menengah, di tengah lemahnya pertumbuhan sektor ritel.

11 | FINANCIAL SUMMARY

Ringkasan Keuangan



Citibank N.A., Indonesia (Citibank) closed 2017 with higher net income compared to the previous year. Based on the audited financial statement, Citibank's net income increased 9.7% at IDR 2,512 billion from IDR 2,290 billion in 2016.

The increase in Citibank's net income was driven by a 5.2% increase in net interest income to IDR 4,143 billion and lower operating expense by 4.0%.

The positive result translated to the increase in Return on Asset (ROA) to 4.3% from 4.1% the previous year and increase in Return on Equity (ROE) to 15.5% from 14.9% in 2016. We also continued to manage credit quality, reflected by the decrease in Non Performing Loan (NPL) from 0.9% to 0.5% in 2017.

Capital Adequacy Ratio (CAR) was sitting at 27.5%, remained well above Otoritas Jasa Keuangan's (OJK) minimum requirement of 9% - < 10%⁽¹⁾. Total Bank Regulatory Capital rose to IDR 16,627 billion, an increase of 4.3% compared to the previous year.

Citibank's financial statements for the year ended 31 December 2017 was audited by Public Accounting firm Siddharta Widjaja & Rekan (member of KPMG International) with unmodified opinion.

Citibank N.A., Indonesia (Citibank) menutup tahun 2017 dengan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit, laba bersih Citibank meningkat 9,7% menjadi IDR 2.512 miliar dari IDR 2.290 miliar di tahun 2016.

Kenaikan laba bersih Citibank didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 5,2% menjadi IDR 4.143 miliar dan penurunan beban operasi sebesar 4,0%.

Kenaikan kinerja ini menghasilkan peningkatan pada Imbal Hasil Aset (ROA) menjadi 4,3% dari 4,1% pada tahun sebelumnya dan peningkatan pada Imbal Hasil Ekuitas (ROE) menjadi 15,5% dari 14,9% pada tahun 2016. Kami juga terus menjaga kualitas kredit, yang

direfleksikan pada penurunan Non Performing Loan (NPL) dari 0,9% menjadi 0,5% pada tahun 2017.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah sebesar 27,5%, jauh di atas persyaratan minimum dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9% - <10%⁽¹⁾. Total modal Bank meningkat menjadi sebesar IDR 16.627 miliar, naik 4,3% dibandingkan tahun sebelumnya.

Laporan keuangan Citibank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah diaudit oleh kantor akuntan publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG Internasional) dengan opini tanpa modifikasi.

¹ Minimum CAR ratio based on Bank's risk profile - KPMM berdasarkan profil risiko bank

in billion IDR

Income Statement	2017	2016	2015	2014	2013	Laporan Laba Rugi
Net Interest Income	4,143	3,938	3,370	3,215	2,748	Pendapatan Bunga Bersih
Non Interest Income	3,671	3,800	3,047	3,428	3,098	Pendapatan selain Bunga
Operating Income	7,814	7,738	6,417	6,643	5,846	Pendapatan Operasional
Net Operating Income	3,357	3,093	2,100	3,350	2,688	Laba Operasional
Income before Tax	3,357	3,093	2,100	3,350	2,688	Laba sebelum Pajak
Net Income	2,512	2,290	1,567	2,505	2,003	Laba Bersih

Statement of Financial Position	2017	2016	2015	2014	2013	Laporan Posisi Keuangan
Total Assets	76,122	72,846	74,558	65,033	64,793	Jumlah Aset
Total Earning Assets*	74,494	71,108	72,881	61,931	63,341	*Jumlah Aset Produktif
Total Loans*	41,158	39,972	39,535	38,619	39,670	*Jumlah Kredit
Total Customer Deposits	53,405	49,978	49,540	42,171	43,297	Jumlah Simpanan
Head Office Accounts	9,869	9,448	8,802	9,129	8,036	Rekening Kantor Pusat
Core Capital (Tier 1)	16,191	15,548	14,828	13,453	12,411	Modal Inti (Tier 1)
Total Bank Capital	16,627	15,948	15,368	13,953	12,881	Jumlah Modal Bank

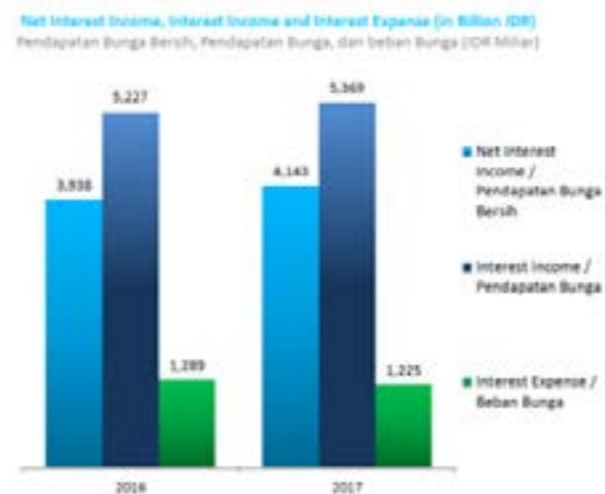
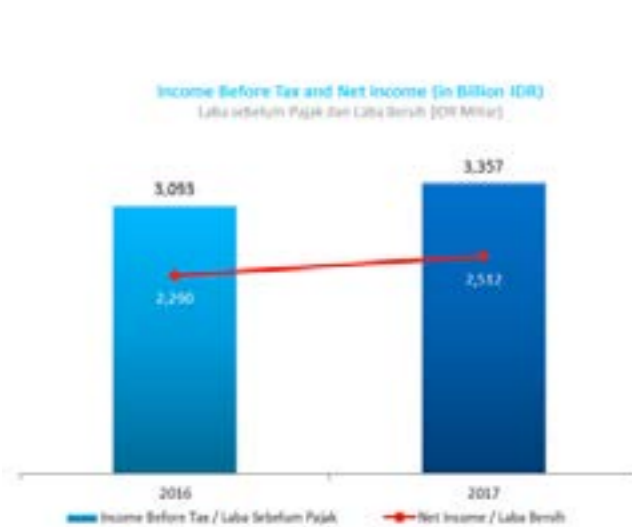
*before allowance for Impairment Losses

*sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

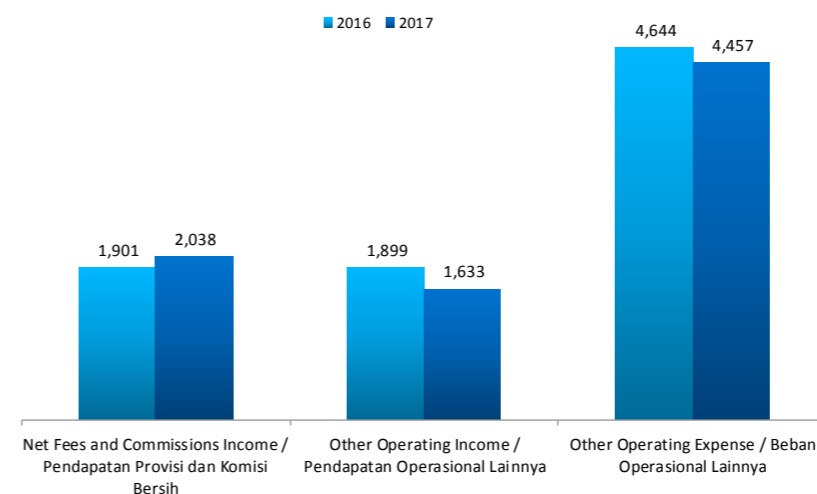
Financial Ratios	2017	2016	2015	2014	2013	Rasio-rasio Keuangan
I Liquidity						
Loan to Funding Ratio	71.4%	74.6%	77.2%	87.7%	83.4%	Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga
II Rentability						
Net Interest Margin	6.4%	6.2%	5.4%	5.8%	5.2%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Return on Assets	4.3%	4.1%	2.8%	5.1%	4.3%	Imbal Hasil Aset
Return on Equity	15.5%	14.9%	10.7%	19.0%	16.7%	Imbal Hasil Ekuitas
Operational Expense to Operational Income	85.8%	81.6%	89.2%	79.8%	85.8%	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
III Productive Asset						
Non Performing Loan - gross	1.9%	2.8%	2.3%	1.7%	1.8%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Bruto
Non Performing Loan - net	0.5%	0.9%	0.4%	1.3%	1.5%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Neto
Non Performing Productive Assets and Non Productive Assets to Productive Assets and Non Productive Assets	1.1%	1.8%	2.0%	1.4%	0.8%	Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap aset produktif dan aset non produktif
Non Performing Productive Assets to Productive Assets	1.1%	1.7%	1.3%	1.1%	1.1%	Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif
Allowance for Impairment Losses to Productive Assets	1.4%	1.7%	1.7%	0.9%	0.8%	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif
IV Compliance						
Violation of Legal Lending Limit						Persentase Pelanggaran BMPK
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Excess of Legal Lending Limit						Persentase Pelampauan BMPK
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Reserve Requirement						Giro Wajib Minimum (GWM)
Reserve Requirement Primary IDR	7.6%	7.7%	7.8%	8.2%	8.2%	GWM Utama Rupiah
Reserve Requirement Foreign Currency	8.6%	9.5%	9.3%	9.0%	8.5%	GWM Valuta Asing
Net Open Position**	4.5%	0.0%	0.0%	0.0%	8.3%	**Posisi Devisa Neto (PDN)
V Capital						
Capital Adequacy Ratio (with credit and market risk)	34.2%	37.5%	34.8%	31.5%	30.4%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit dan pasar)
Capital Adequacy Ratio (with credit, market, and operational risk)	27.5%	30.0%	28.2%	25.5%	24.5%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit, pasar, dan operasional)
Other Information						
Cost of Fund (in billion IDR)	1,125	1,225	1,247	933	766	Total Biaya Dana (dalam IDR milyar)

**After considering deduction of foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, based on the prevailing Bank Indonesia regulation.

**Setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.



Net Fees and Commissions Income, Other Operating Income and Operating Expense (in Billion IDR)
Pendapatan Provisi dan Komisi Bersih, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Operasional (IDR Miliar)



Net Income

Citibank recorded a positive growth in net income by 9.7% or IDR 222 billion to IDR 2,512 billion. This was largely driven by the increase in net interest income by 5.2% to IDR 4,143 billion and a decrease in general and administrative expense by 5.7% to IDR 2,328 billion from IDR 2,468 billion in the previous year.

Net Interest Income

Net Interest Income in 2017 was at IDR 4,143 billion, higher by 5.2% compared to previous year. The increase was mainly due to higher interest revenue derived from investment securities by IDR 229 billion and the lower interest expense on deposits.

Lab Bersih

Citibank mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 9,7% atau IDR 222 miliar menjadi IDR 2.512 miliar. Hal ini terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 5,2% menjadi IDR 4.143 miliar dan penurunan beban umum dan administrasi sebesar 5,7% menjadi IDR 2.328 miliar dari IDR 2.468 miliar pada tahun sebelumnya.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih di tahun 2017 adalah IDR 4.143 miliar, meningkat sebesar 5,2% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga dari efek-efek untuk tujuan investasi sebesar IDR 229 miliar dan penurunan beban bunga simpanan.

Net Fees and Commissions Income

Net Fees and Commissions Income in 2017 was at IDR 2,038 billion, a 7.2% increase compared to previous year. This was mainly driven by an increase in fees from credit cards and cash management.

Other Operating Income

Other Operating Income in 2017 was at IDR 1,633 billion, lowered by 14.0% compared to previous year due to a decrease in net trading income by IDR 232 billion.

Other Operating Expenses

Other Operating Expenses in 2017 was at IDR 4,457 billion, lowered by 4.0% from 2016. The decrease was mainly due to lower general & administrative expenses and personnel expenses by IDR 140 billion and IDR 53 billion, respectively.

Pendapatan Provisi dan Komisi Bersih

Pendapatan provisi dan komisi bersih di tahun 2017 adalah IDR 2.038 miliar, naik 7,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama didorong oleh peningkatan provisi dari kartu kredit dan pengelolaan kas.

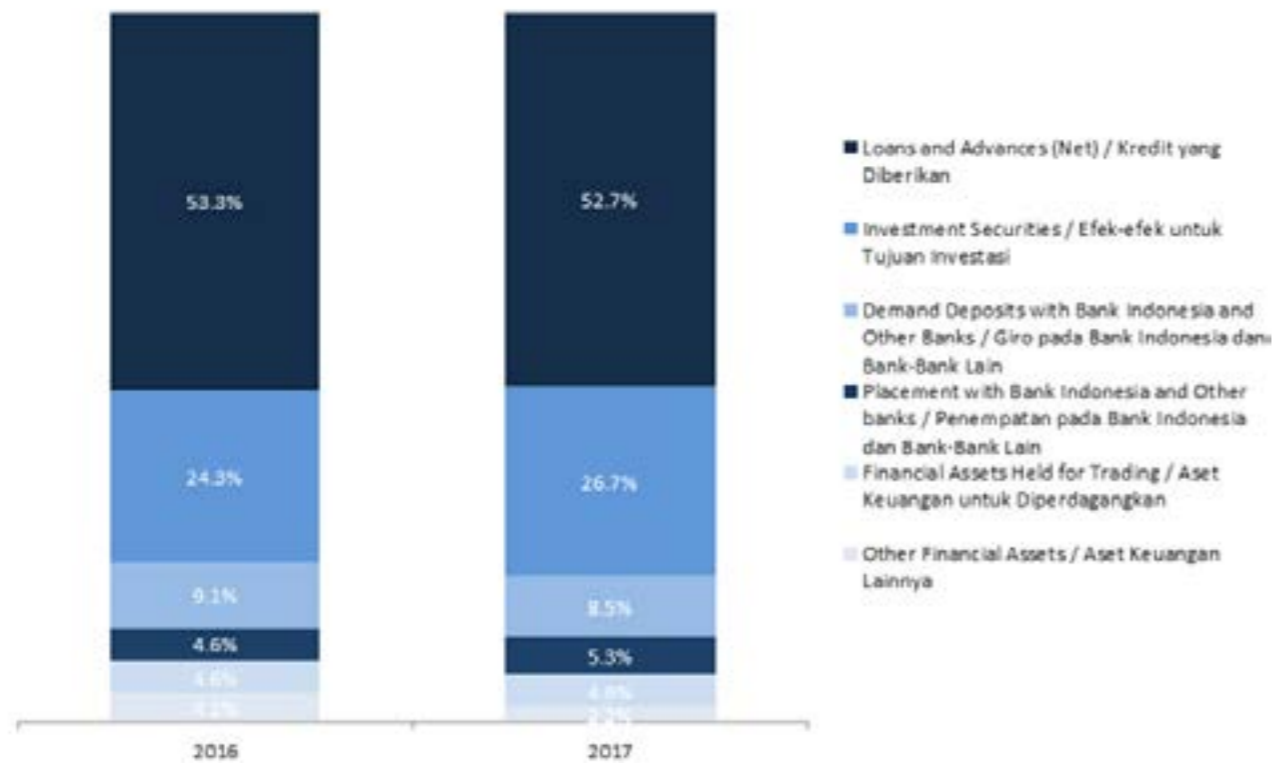
Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya di tahun 2017 sebesar IDR 1.633 miliar, menurun sebesar 14,0% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terutama dikarenakan penurunan pendapatan transaksi perdagangan bersih sebesar IDR 232 miliar.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya di tahun 2017 adalah IDR 4.457 miliar, turun sebesar 4,0% dibandingkan tahun 2016. Penurunan ini terutama dikarenakan adanya penurunan beban umum dan administrasi dan beban personalia yang menurun masing-masing sebesar IDR 140 miliar dan IDR 53 miliar.

Assets Composition (In Billion IDR)
Komposisi Aset (IDR Miliar)



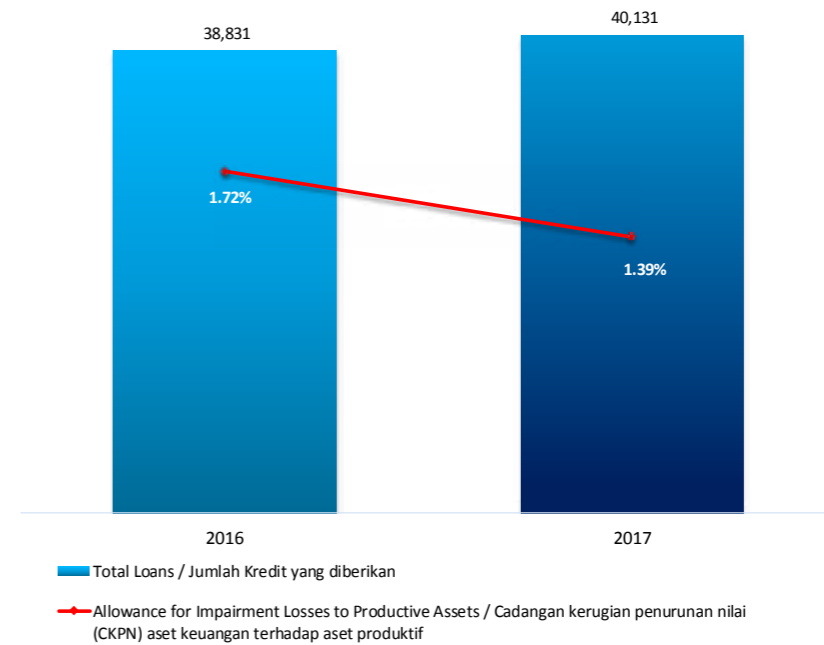
FINANCIAL POSITION
Assets

Total asset increased by 4.5% to IDR 76,122 billion, mainly driven by higher Loans & Advances (net) and Investment Securities which increased by 3.3% to IDR 40,131 billion and 14.8% to IDR 20,323 respectively. These increases were offset by lower Financial Assets Held for Trading.

POSISI KEUANGAN
Aset

Total aset naik sebesar 4,5% menjadi IDR 76.122 miliar, terutama disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi, meningkat masing-masing sebesar 3,3% menjadi IDR 40.131 miliar dan 14,8% menjadi IDR 20.323 miliar. Sementara itu, kenaikan ini diimbangi oleh penurunan dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

Loan Growth and Allowance for Impairment Losses to Productive Assets (IDR Billion)
Pertumbuhan Kredit dan Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif (IDR miliar)



Loans and Advances

Total Loans and Advances after allowance for impairment was at IDR 40,131 billion, increased by 3.3% compared to previous year. The increase was mainly driven by growth in foreign currency working capital loan by 8.5% to IDR 13,192 billion.

Citibank had maintained adequate allowance for impairment losses on loan and advances at IDR 1,027 billion in 2017, lowered by 10.0% compared to previous year.

Citibank maintained NPL below 5% in 2017 and continued adopting prudent banking practices. Gross NPL and Net NPL were recorded at 1.9% and 0.5%, respectively.

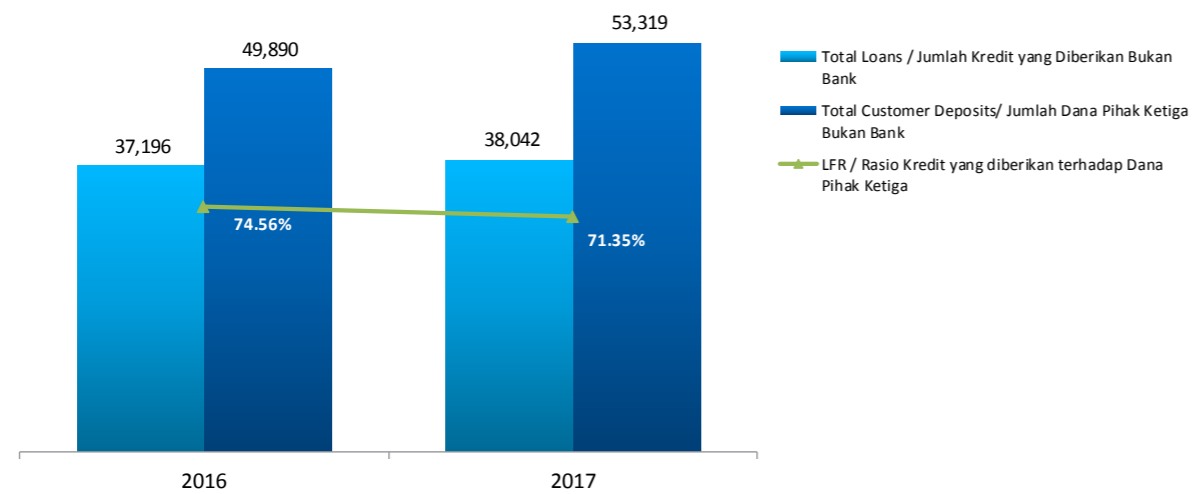
Kredit yang Diberikan

Total Kredit yang diberikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebesar IDR 40.131 miliar, tumbuh sebesar 3,3% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama didukung oleh pertumbuhan kredit modal kerja dalam mata uang asing sebesar 8,5% menjadi IDR 13.192 miliar.

Citibank tetap menjaga kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas kredit yang diberikan sebesar IDR 1.027 miliar pada tahun 2017, lebih rendah sebesar 10,0% dibandingkan tahun sebelumnya.

Citibank mempertahankan NPL di bawah 5% pada tahun 2017 dan terus berpedoman pada prinsip kehati-hatian. NPL Gross dan NPL Net masing-masing tercatat sebesar 1,9% dan 0,5%.

Total Loans and Total Customer Deposits (In Billion IDR)
Jumlah Kredit yang Diberikan dan Jumlah Dana Pihak Ketiga Bukan Bank (IDR Miliar)



Financial Assets Held for Trading and Investment Securities

Financial Assets Held for Trading declined sharply by 43.7% to IDR 1,656 billion in 2017. This was mainly driven by lower holdings of US government bonds and Government bonds-sukuk to IDR 173 billion.

Investment securities increased by 14.8% from IDR 17,705 billion to IDR 20,323 billion in 2017. This was due to an increase in holdings of Bank Indonesia Certificates of Deposits.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placement with Bank Indonesia and Other Banks increased by 20.9% to IDR 4,067 billion in 2017. This is mostly attributable to higher placements in IDR by 87.6% to IDR 1,760 billion.

Total Customer Deposits from Non-Bank

Total customer deposits increased by 6.9% to IDR 53,405 billion in 2017. The increase was mainly driven by the growth in demand deposits.

Aset Keuangan Untuk Diperdagangkan dan Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

Aset Keuangan untuk Diperdagangkan menurun tajam sebesar 43,7% menjadi IDR 1.656 miliar pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh menurunnya Obligasi pemerintah Amerika Serikat dan kepemilikan obligasi pemerintah-sukuk menjadi IDR 173 miliar.

Efek-efek untuk tujuan investasi meningkat sebesar 14,8% dari IDR 17.705 miliar menjadi IDR 20.323 miliar di tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penempatan pada Setifikat Deposito Bank Indonesia.

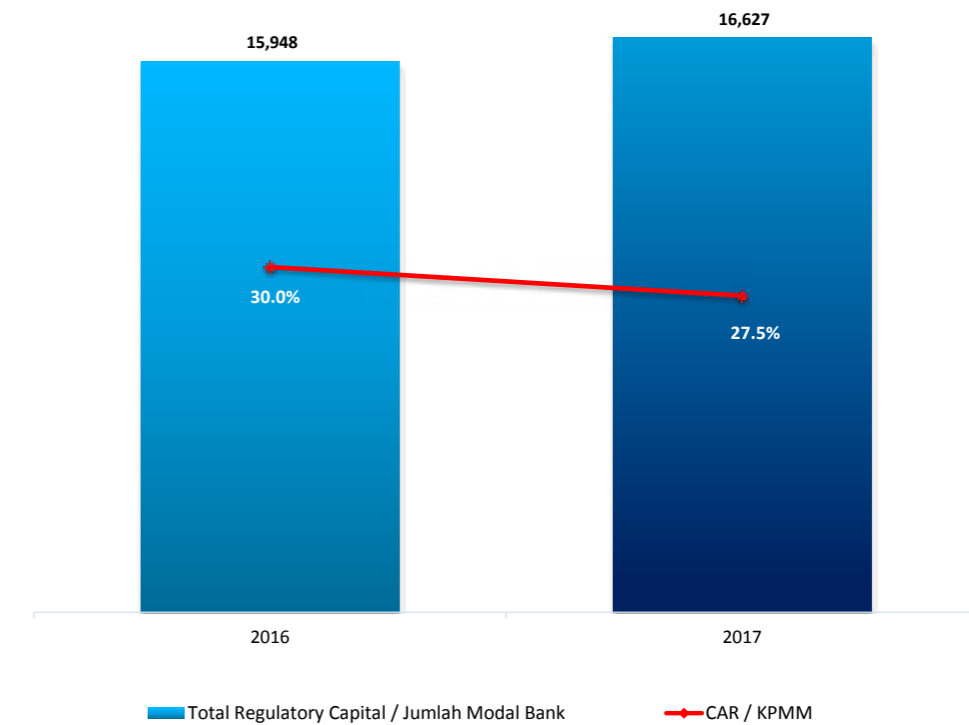
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank- Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain naik sebesar 20,9% menjadi IDR 4.067 miliar pada tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh naiknya simpanan dalam mata uang IDR sebesar 87,6% menjadi IDR 1.760 miliar.

Total Dana Pihak Ketiga Bukan Bank

Jumlah dana pihak ketiga bukan bank meningkat sebesar 6,9% menjadi IDR 53.405 miliar di tahun 2017. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan simpanan giro.

Total Regulatory Capital (in Billion IDR) and Capital Adequacy Ratio (%)
Jumlah Modal Bank (IDR Miliar) dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (%)



Head Office Accounts and Regulatory Capital

Head Office Accounts increased by 4.5% to IDR 9,869 billion in 2017. The increase was primarily due to higher unremitted profit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) was sitting at 27.5%, The ratio remained well above the minimum requirement from regulator of 9% - < 10%.

In the past five years, Total Bank Regulatory Capital showed consistent increasing trend. In 2017, the number rose to IDR 16,627 billion, an increase of 4.3% compared to the previous year. This was in line with the Bank's commitment to maintain a strong capital position.

Rekening Kantor Pusat dan Modal yang Diwajibkan Regulator

Rekening Kantor Pusat meningkat sebesar 4,5% menjadi IDR 9.869 miliar di tahun 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan laba ditahan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tercatat sebesar 27,5%, rasio ini jauh di atas persyaratan minimum dari regulator sebesar 9% - < 10%.

Dalam lima tahun terakhir, total modal Bank menunjukkan tren peningkatan secara konsisten. Pada tahun 2017, jumlah tersebut meningkat menjadi IDR 16.627 miliar, naik sebesar 4,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan komitmen Bank untuk mempertahankan posisi modal yang kuat.

Citibank continuously maintains a strong capital level to meet minimum regulatory capital requirement and to support its various business activities. The capital structure consisted of two major components, namely Net Inter Office Funding (NIOF) and Unremitted Profits. The capital increase in 2017 was mainly due to an increase in net income for the year amounting to IDR 222 billion compared to the previous year.

Transparency Aspect according to Quarterly Published Financial Report (December 2017)

Citibank has performed a transparent conduct in accordance to the prevailing regulations and disclosed its financial information for 2017 in its quarterly publications. The financial information in this report is in accordance with the Regulation and Circulation Letter from Otoritas Jasa Keuangan on transparency and publication of Bank's financial report.

The full set of report is accessible through www.citibank.co.id website.

Citibank terus mempertahankan tingkat permodalan yang kuat untuk memenuhi peraturan permodalan minimum serta mendukung berbagai aktivitas bisnis bank. Struktur permodalan terdiri dari dua komponen utama yaitu Dana Usaha dan Laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan. Peningkatan modal di tahun 2017 terutama disebabkan oleh peningkatan laba bersih tahun berjalan sebesar IDR 222 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

Aspek Transparansi sesuai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan (Desember 2017)

Citibank telah melaksanakan aktivitas secara transparan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta telah mempublikasikan informasi keuangan tahun 2017 pada Publikasi Triwulanan. Informasi Keuangan dalam laporan tersebut disajikan sesuai dengan Peraturan serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

Keseluruhan laporan dapat dilihat dan diakses melalui [website www.citibank.co.id](http://www.citibank.co.id).

Spot and Derivative Transaction Report

Laporan Transaksi Spot dan Derivatif

31 December 2017 (in million IDR)

31 Desember 2017 (dalam jutaan Rupiah)

No.	Transaction	BANK					Transaksi
		Nilai Nominal Nominal Amount	Tujuan Purposes		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables & Liabilities		
			Trading Trading	Hedging Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Liability	
A. Related to Foreign Exchange							Terkait dengan Nilai Tukar
1	Spot	2,625,295	2,625,295	-	2,139	397	Spot
2	Forward	5,723,294	5,723,294	-	16,375	14,635	Forward
3	Option	-	-	-	-	-	Option
	a. Sell	-	-	-	-	-	Jual a.
	b. Buy	-	-	-	-	-	Beli b.
4	Future	-	-	-	-	-	Future
5	Swap	30,752,551	30,752,551	-	45,716	56,321	Swap
6	Others	-	-	-	-	7,711	Lainnya
B. Related to Interest Rate							Terkait dengan Suku Bunga
1	Forward	-	-	-	-	-	Forward
2	Option	-	-	-	-	-	Option
	a. Sell	-	-	-	-	-	Jual a.
	b. Buy	-	-	-	-	-	Beli b.
3	Future	-	-	-	-	-	Future
4	Swap	2,918,500	2,918,500	-	1,193	4,593	Swap
5	Others	-	-	-	-	-	Lainnya
C. Others							Lainnya
TOTAL		44,417,576	44,417,576	-	87,433	85,506	JUMLAH

Allowance for Loss Reserves

Cadangan Penyisihan Kerugian

31 December 2017 and 2016 (in million IDR)

31 Desember 2017 dan 2016 (dalam jutaan Rupiah)

No.	POSTS	31 Desember 2017				31 Desember 2016				POS-POS
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk		
		Individu Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Specific	Individu Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Specific	
1.	Placement with other banks	-	-	14,421	-	-	-	6,799	-	Penempatan pada bank lain
2.	Spot and derivative receivables	-	-	842	179	-	-	2,225	1,254	Tagihan spot dan derivatif
3.	Securities	-	3,797	10,675	-	-	1,677	13,706	-	Surat berharga
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
6.	Acceptance receivables	-	1,237	4,444	168	-	49	358	-	Tagihan akseptasi
7.	Loans	341,649	682,116	358,087	529,454	537,654	601,421	338,475	787,037	Kredit
8.	Investments	-	-	15	-	-	-	15	-	Penyertaan
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara
10.	Other receivable	12,093	-	12,093	-	12,093	-	12,093	-	Tagihan lainnya
11.	Commitments and Contingencies	-	-	36,125	347,095	-	-	26,690	336,086	Komitmen dan kontinjensi

Quality of Productive Assets Report and Other Information

31 December 2017 and 2016 (in million IDR)

NO	POSTS	31 December 2017					Jumlah Total
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standards	Diragukan Doubtful	Macet Loss	
I. AFFILIATED PARTIES							
1.	Placement with other banks	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-
b.	Foreign Currencies	61,296	-	-	-	-	61,296
2.	Spot & derivative receivables	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-
b.	Foreign Currencies	29	-	-	-	-	29
3.	Securities	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-
b.	Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-
b.	Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-
b.	Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
6.	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-
7.	Loans	-	-	-	-	-	-
a.	SME Debtors	-	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	-	-	-	-	-	-
ii.	Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
b.	Non SME Debtors	-	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	38,760	682	47	-	-	39,489
ii.	Foreign Currencies	20	-	-	-	-	20
c.	Loans Restructuring	-	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	-	-	8	-	-	8
ii.	Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
d.	Property Loans	25,582	611	-	-	-	26,193
8.	Investments	-	-	-	-	-	-
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-
10.	Other receivable	-	-	-	-	-	-
11.	Commitment and contingencies	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	10,840	110	-	-	-	10,950
b.	Foreign Currencies	18	-	-	-	-	18
12.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-
II. NON AFFILIATED PARTIES							
1.	Placement with other banks	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	186,250	-	-	-	-	186,250
b.	Foreign Currencies	1,780,664	-	-	-	-	1,780,664
2.	Spot & derivative receivables	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	1,193	-	-	-	-	1,193
b.	Foreign Currencies	82,926	3,137	148	-	-	86,211
3.	Securities	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	17,542,443	-	-	-	-	17,542,443
b.	Foreign Currencies	5,374,899	-	-	-	-	5,374,899
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-
b.	Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	-	-	-	-	-	-
b.	Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
6.	Acceptance receivables	444,419	3,370	-	-	-	447,789
7.	Loans	-	-	-	-	-	-
a.	SME Debtors	-	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	41,411	-	-	-	86,039	127,450
ii.	Foreign Currencies	262,939	60,216	63,277	24,405	-	410,837
b.	Non SME Debtors	-	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	23,908,206	2,547,249	174,421	197,618	157,269	26,984,763
ii.	Foreign Currencies	11,908,827	87,538	-	-	41,261	12,037,646
c.	Loans Restructuring	-	-	-	-	-	-
i.	Rupiah	73,794	104,695	79,550	39,927	15,007	312,973
ii.	Foreign Currencies	-	134,964	63,277	24,405	37,155	259,801
d.	Property Loans	319,522	11,713	237	344	1,874	333,690
8.	Investments	1,500	-	-	-	-	1,500
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-
10.	Other receivable	12,093	-	-	-	-	12,093
11.	Commitment and contingencies	-	-	-	-	-	-
a.	Rupiah	43,792,668	3,426,345	121,566	19,398	14,373	47,374,350
b.	Foreign Currencies	24,724,754	1,033,138	545,535	-	-	26,303,427
12.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-
III. OTHER INFORMATION							
1.	Total Asset guaranteed:	-	-	-	-	-	-
a.	In Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	In Other Parties	-	-	-	-	-	-
2.	Allowance for impairment of financial assets to productive assets	-	-	-	-	-	1,040,892
3.	Total Allowance to productive assets	-	-	-	-	-	1,313,598
4.	SME Loans to total loans	-	-	-	-	-	9.31%
5.	Micro loans to total loans	-	-	-	-	-	1.19%
6.	Number of SME debtors to total debtors	-	-	-	-	-	0.01%
7.	Number of micro debtors to total debtors	-	-	-	-	-	0.00%
8.	Others	-	-	-	-	-	-
a.	Two step loans	-	-	-	-	-	-
b.	Financing Mudharabah Muqayyadah	-	-	-	-	-	-
c.	Productive Assets written off	-	-	-	-	-	-
d.	Recovery of previous productive assets written off	-	-	-	-	-	893,567
e.	Productive Assets permanently written off	-	-	-	-	-	-

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya

31 Desember 2017 and 2016 (dalam jutaan Rupiah)

Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standards	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	POS - POS	NO
PIHAK TERKAIT I.							
-	-	-	-	-	-	Penempatan pada bank lain	1.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	1.
239,494	-	-	-	-	239,494	Valuta asing b	2.
-	-	-	-	-	-	Tagihan spot dan derivatif	2.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	3.
177	-	-	-	-	177	Valuta asing b	3.
-	-	-	-	-	-	Surat Berharga	3.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	4.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	4.
-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	4.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	5.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	5.
-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	5.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	6.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	6.
-	-	-	-	-	-	Tagihan Akseptasi	6.
-	-	-	-	-	-	Kredit	7.
-	-	-	-	-	-	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) a	7.
-	-	-	-	-	-	Rupiah i.	7.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing ii.	7.
36,403	1,454	16	-	-	37,873	Bukan debitur UMKM b	7.
-	-	-	-	-	-	Rupiah i.	7.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing ii.	7.
-	-	-	-	-	-	Kredit yang direstrukturisasi c	7.
-	-	-	16	-	16	Rupiah i.	7.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing ii.	7.
24,272	1,182	-	-	-	25,454	Kredit properti d	7.
-	-	-	-	-	-	Penyertaan	8.
-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara	9.
-	-	-	-	-	-	Tagihan lainnya	10.
-	-	-	-	-	-	Komitmen dan kontinjensi	11.
12,327	662	-	-	-	12,989	Rupiah a	11.
38	-	-	-	-	38	Valuta asing b	11.
-	-	-	-	-	-	Aset yang diambil alih	12.
PIHAK TIDAK TERKAIT II.							
-	-	-	-	-	-	Penempatan pada bank lain	1.
197,584	-	-	-	-	197,584	Rupiah a	1.
824,794	-	-	-	-	824,794	Valuta asing b	2.
-	-	-	-	-	-	Tagihan spot dan derivatif	2.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	3.
1,389	-	-	-	-	1,389	Valuta asing b	3.
221,257	8,041	5,680	-	-	234,978	Surat Berharga	3.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	4.
15,270,256	-	-	-	-	15,270,256	Valuta asing b	4.
5,811,003	-	-	-	-	5,811,003	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	4.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	5.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	5.
-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	5.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	6.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	6.
-	-	-	-	-	-	Tagihan Akseptasi	6.
-	-	-	-	-	-	Kredit	7.
-	-	-	-	-	-	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) a	7.
-	-	-	19,637	54,687	138,081	Rupiah i.	7.
63,757	-	-	-	-	63,757	Valuta asing ii.	7.
334,683	66,995	-	98,275	-	499,953	Bukan debitur UMKM b	7.
-	-	-	-	-	-	Rupiah i.	7.
23,341,102	2,872,689	252,767	154,008	315,604	26,936,170	Valuta asing ii.	7.
10,622,802	473,536	121,078	-	82,968	11,300,384	Kredit yang direstrukturisasi c	7.
-	66,968	25,134	19,827	9,192	212,211	Rupiah i.	7.
91,090	128,768	121,078	37,089	-	286,935	Valuta asing ii.	7.
-	-	-	-	-	-	Kredit properti d	7.
353,136	11,467	523	-	990	366,116	Penyertaan	8.
-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara	9.
-	-	-	-	-	-	Tagihan lainnya	10.
12,093	-	-	-	-	12,093	Komitmen dan kontinjensi	11.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	11.
40,216,569	2,424,903	280,664	7,093	6,750	42,935,979	Valuta asing b	11.
21,599,169	2,210,113	346,523	-	-	24,155,805	Aset yang diambil alih	12.
-	-	-	-	-	-		
INFORMASI LAIN III.							
-	-	-	-	-	-	Total aset bank yang dijaminan :	1.
-	-	-	-	-	-	Pada Bank Indonesia a	1.
-	-	-	-	-	-	Pada pihak lain b	1.
1,152,894	-	-	-	-	1,152,894	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	2.
1,524,738	-	-	-	-	1,524,738	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif	3.
6.94%	-	-	-	-	6.94%	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit	4.
0.58%	-	-	-	-	0.58%	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit	5.
0.01%	-	-	-	-	0.01%	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur	6.
0.00%	-	-	-	-	0.00%	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur	7.
-	-	-	-	-	-	Lainnya	8.
-	-	-	-	-	-	Penerusan kredit a	8.
-	-	-	-	-	-	Penyusunan dana Mudharabah Muqayyadah b	8.
845,358	-	-	-	-	845,358	Aset produktif yang dihapus buku c	8.
-	-	-	-	-	-	Aset produktif yg dihapus/berhasil ditagih d	8.
-	-	-	-	-	-	Aset produktif yang dihapus tagih e	8.

12 | INSTITUTIONAL CLIENTS GROUP (ICG)



Our extensive product breadth and geographic scope enable ICG to effectively utilize our resources to best-serve our customers. With four offices located in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan, ICG strives to provide clients with best-in-class products, services, and execution. Citi's Institutional Clients Group (ICG) provides comprehensive financial solutions to a wide range of institutional and corporate clients. ICG core business products can be classified into two main categories:

- Markets and Securities Services consisting of Global Markets and Securities Services.

- Banking Services consisting of Cash, Trade, Corporate Portfolio Management and Advisory.

Produk kami yang beragam, serta cakupan geografis kami memungkinkan ICG untuk menggunakan sumber daya terbaiknya dalam memberikan pelayanan terbaik kepada Nasabah. Melalui empat kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan, ICG berusaha untuk menyediakan produk, pelayanan, dan pelaksanaan yang

terbaik di dunia. *Institutional Client Group (ICG)* Citi menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh untuk nasabah institusional dan korporasi kami. Produk-produk bisnis inti ICG dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:

- *Markets and Securities Services* yang terdiri dari *Global Markets* dan *Securities Services*.
- *Banking Services* yang terdiri dari *Cash, Trade, Corporate Portfolio Management* dan *Advisory*

Treasury & Trade Solutions



CitiDirect BE Tax

As part of our commitment to facilitate Indonesia tax payment process, the Treasury and Trade Solutions Group provides its digital platform, CitiDirect, the capabilities to process tax payment in secure, simple and efficient way. Through the single platform, CitiDirect BE, corporate clients are now able to process bulk ID billing, having automated validation of tax ID, as well as receipt of online tax report (Bukti Penerimaan Negara).

CitiDirect E-docs

To facilitate regulatory requirements for foreign currency and FX transactions, the Treasury and Trade Solutions Group provides digital solution to support documents submission via CitiDirect BE in secure, simple and efficient way. This solution enables corporate clients to standardize and streamline their operational processes.

ATM Bersama Collection

Citi is now extending its collection capabilities to enable corporate clients to receive payments through Indonesia's fast payment network, ATM Bersama, for online bank transfers and ATM transfers, connecting almost all banks in Indonesia. Through ATM Bersama network, corporate clients enjoy real-time collection and achieve greater control over intra-day liquidity and improved cash forecasting.

SKN Direct Debit

Citi is among 12 pilot banks appointed by Bank Indonesia to provide a convenient and efficient collection method for businesses/billing organizations, that enables automated collection of recurring payments directly from customer's bank account at multiple banks with a single authorization. Direct Debit is a payee initiated instruction to collect funds from payers electronically from the participating direct debit banks.

CitiDirect BE Tax

Sebagai bagian dari komitmen kami dalam memfasilitasi proses pembayaran pajak di Indonesia, *Treasury and Trade Solutions* Group menyediakan sarana digital CitiDirect, yang memiliki kemampuan untuk memproses pembayaran pajak dengan cara yang aman, sederhana, dan efisien. Melalui sarana tunggal, CitiDirect BE, kini klien korporat dapat memproses *bulk ID billing*, mendapatkan validasi otomatis dari nomor identitas pajak, serta menerima Bukti Penerimaan Negara atas laporan pajak secara daring.

CitiDirect E-docs

Untuk memfasilitasi persyaratan regulator mengenai transaksi mata uang dan valuta asing, *Treasury & Trade Solutions Group* memberikan solusi digital untuk mendukung pengiriman dokumen melalui CitiDirect BE dengan cara yang

aman, sederhana, dan efisien. Solusi ini memungkinkan klien korporat untuk melakukan standardisasi dan merampingkan proses operasional mereka.

SKN Direct Debit

Citibank termasuk ke dalam 12 bank rintisan yang ditunjuk oleh Bank Indonesia untuk menyediakan metode pengumpulan dana yang mudah dan efisien untuk perusahaan/lembaga penagihan, yang memungkinkan pengumpulan dana pembayaran berulang secara otomatis langsung dari rekening nasabah di beberapa bank dengan otorisasi tunggal. Direct Debit adalah instruksi yang diinisiasi oleh penerima pembayaran untuk mengumpulkan dana dari pembayar secara elektronik dari bank debit langsung yang berpartisipasi.

Markets & Securities Services

In Indonesia, Citi is pioneering avenues for local investors to access global capital markets. Backed by our regional product experience and expertise, Citi Indonesia has led several initiatives to bring new products to the market and develop the local capital market industry. In local market advocacy, Citi has established sustainable strong relationships with regulatory bodies, including the Indonesia Financial Services Authority (OJK), Indonesia Central Depository (KSEI), Central Clearing Corporation - Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), and Indonesia Stock Exchange (IDX). With a fully integrated "Global Markets" platform, Citi is offering global solutions across Rates, Currencies, Commodities, Credit, Equities, Hybrid, Advisory and Capital Markets Origination & Distribution.

Citi InstantFX

InstantFX, Citi's multicurrency pricing solution, provides client's streaming and guaranteed FX rates that will enable them to expand their global audience while controlling FX risks:

- Price in local currencies for end consumers, while receiving settlement in functional currency (either via Multicurrency Pricing or Dynamic Currency Conversion)
- Protect margins from FX fluctuations
- Sweep/convert local balances on a daily basis
- Generate incremental, risk free revenue on FX conversions

Leverage Citi's Global FX Franchise

- Largest FX network in the world
- Access to highly competitive pricing across all freely convertible currencies
- Robust transaction netting capacity
- Fully automated and scalable - one single technology connection to support client's global business
- Flexible technology connectivity/interface
- 24 hour support in market hours

Benefits at a Glance

- Clients see and lock in the home currency cost for goods/services at the point of sale



Di Indonesia, Citi membuka jalur bagi investor lokal guna mengakses pasar modal berskala global. Didukung oleh pengalaman dan keahlian dalam hal produk berskala regional yang kami miliki, Citi Indonesia telah memimpin beberapa inisiatif untuk membawa produk baru ke pasar dan mengembangkan industri pasar modal lokal. Dalam advokasi pasar lokal, Citi telah menjalin hubungan kuat yang berkelanjutan dengan beberapa regulator, termasuk Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan platform "Global Markets" yang terintegrasi penuh, Citi menawarkan solusi global dalam hal *Rates, Currencies, Commodities, Credit, Equities, Hybrid, Advisory* dan *Capital Markets Origination & Distribution*

Citi InstantFX

InstantFX, merupakan solusi multicurrency pricing dari Citi, yang menyediakan streaming dan FX rate terjamin bagi klien sehingga memungkinkan mereka untuk memperluas pandangan mereka secara global mereka sambil mengendalikan risiko FX:

- Harga dalam mata uang lokal untuk konsumen akhir, sementara menerima penyelesaian dalam bentuk mata uang fungsional (dalam bentuk Multicurrency

Pricing maupun Dynamic Currency Conversion)

- Melindungi margin dari fluktuasi FX
- Mengganti / mengubah saldo lokal setiap hari
- Menghasilkan tambahan, pendapatan bebas risiko dalam hal konversi FX

Memanfaatkan Jaringan FX Franchise Berskala Global dari Citi

- Jaringan FX Terbesar di dunia
- Akses ke harga yang kompetitif dalam semua mata uang yang dapat dikonversi secara bebas
- Kapasitas transaksi netting yang kuat
- Otomatis dan terukur - satu koneksi teknologi tunggal guna mendukung bisnis global dari klien
- Konektivitas / interface teknologi yang fleksibel
- Dukungan 24 jam selama market hours

Sekilas Manfaat

- Klien dapat melihat dan mengunci biaya mata uang asal untuk barang / jasa di titik penjualan
- Memperluas bisnis global klien tanpa menimbulkan risiko mata uang
- Dapat memilih untuk menggunakan FX rate secara live atau FX rate yang terjamin maupun FX rate yang bersifat tetap selama periode waktu tertentu

- Expand client's global business without incurring currency risk
- Choose to use either live FX rates or rates guaranteed or fixed over periods of time
- Earn new, risk free revenue
- Eliminate the FX risk around your current process
- Ability to tailor the solution to meet client's specific needs

Account Operator (AO) Services

Following regulatory approval obtained from Financial Services Authority (OJK), Citi Indonesia launched Account Operator services. This service enables domestic brokers to keep their direct membership at the local Central Securities Depository (CSD), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), and local Central Clearing and Counterparty (CCP), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), while contracting with Citi Indonesia to actively manage the operation of the account. These services require Citi Indonesia to perform clearing and settlement of securities on behalf of the broker by operating the broker's accounts as a Clearing Member and the various Depository accounts held in the market as a Depository Participant.

Interface with Main System of Kustodian Sentral Efek Indonesia

Citi Indonesia has established interface with PT Kustodian Sentral Efek (KSEI) Indonesia's main system, C-Best, on 7 August 2017. The interface allows straight through processing (STP) for equity settlement, which eliminates the manual upload-download process of the settlement with KSEI. This improves the settlement processing time and turnaround time for clients to receive any settlement status or settlement confirmation.

Participation as Working Group in Implementation of C-Best Next G Initiated by Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Citi Indonesia participates in working group established by KSEI in implementing KSEI enhanced settlement system (C-Best Next G). The system implementation is targeted on Q2 2018. The implementation of C-Best Next G is mainly to enable C-Best to cater significantly higher volume in securities settlement following the continually growth in trading volume in Indonesia Stock Exchange (IDX).

- Mendapatkan revenue baru yang bebas risiko
- Menghilangkan risiko FX bagi klien
- Kemampuan untuk menyesuaikan solusi sesuai secara spesifik sesuai dengan kebutuhan klien

Layanan Account Operator

Sejalan dengan persetujuan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Citi Indonesia telah meluncurkan layanan *Account Operator*. Layanan ini memungkinkan broker domestik untuk menjalankan kontrak dengan Citibank Indonesia untuk mengelola proses penyelesaian transaksi *broker*, dan tetap mempertahankan keanggotaan langsung mereka di *Central Securities Depository* (CSD) lokal, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan *Central Clearing and Counterparty* (CCP) lokal, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Dengan menggunakan Layanan *Account Operator* ini, broker domestik dapat berkonsentrasi dalam kapabilitas utama mereka dalam *trading* dan *research*. Di dalam layanan *Account Operator* ini Citibank Indonesia akan melakukan kliring dan penyelesaian transaksi efek atas nama *broker* dengan mengoperasikan rekening broker sebagai Anggota Kliring dan berbagai akun Kustodian yang terdapat di *Central Securities Depository*.

Interface dengan Sistem Utama dari Kustodian Sentral Efek Indonesia

Citi Indonesia telah membangun *interface* dengan sistem utama dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), C-Best, pada 7 Agustus 2017. Interface ini meningkatkan proses otomatisasi (STP) untuk penyelesaian transaksi saham, yang menghilangkan proses unggah dan unduh manual untuk penyelesaian transaksi di KSEI. Hal ini mengurangi waktu penyelesaian transaksi dan perputaran waktu untuk nasabah dalam menerima status atau konfirmasi atas penyelesaian transaksi.

Partisipasi Sebagai Kelompok Kerja dalam Pelaksanaan C-Best Next G yang Diinisiasi oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Citi Indonesia berpartisipasi dalam kelompok kerja yang didirikan oleh KSEI untuk mengimplementasikan *enhanced settlement system* (C-Best Next G) KSEI. Target implementasi sistem tersebut adalah pada Q2 2018. Implementasi dari C-Best

Next G terutama untuk memfasilitasi volume yang secara signifikan lebih tinggi dalam penyelesaian transaksi efek seiring dengan pertumbuhan volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Corporate and Investment Banking

As part of our services, Citi facilitates Indonesian entities to engage with international capital markets. In 2017, Citi took a role in several landmark capital market transactions, including the following:

Sebagai bagian dari layanan, Citi memfasilitasi perusahaan-perusahaan Indonesia untuk berhubungan dengan pasar-pasar modal internasional. Pada 2017, Citi memainkan peran dalam beberapa transaksi bersejarah di pasar modal, termasuk yang berikut ini:



Sritex USD 150 Million 7-Year Bond in March 2017

Citi acted as the Sole Global Coordinator and Sole Ratings Coordinator for PT Sri Rejeki Isman Tbk.'s ("Sritex") issuance of new USD 150 Million 7-Year Guaranteed Bond (Senior Notes) issued in March 2017. This transaction marks Sritex third successful international USD bond transaction since 2014, showing strong investor confidence and improving credit metrics of Sritex. It was successfully executed with USD 777 Million representing ~5.1x oversubscription. Citi expertly navigated through volatile markets to successfully price the bonds in an intra-day execution.

Obligasi 7 Tahun - USD 150 Juta Sritex pada Maret 2017

Citi bertindak sebagai *Sole Global Coordinator* dan *Sole Ratings Coordinator* untuk penerbitan baru Obligasi Bergaransi (Obligasi Senior) 7 Tahun-USD 150 juta oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk.'s ("Sritex") pada Maret 2017. Transaksi ini menandai keberhasilan ketiga Sritex dalam transaksi obligasi USD sejak 2014. Penerbitan itu berhasil dilakukan dengan nilai USD 777 juta, menghasilkan pemesanan ~5,1x lebih banyak dari yang tersedia (*oversubscribed*). Citi dengan lihai menavigasi pasar-pasar yang tidak stabil dan berhasil menetapkan harga obligasi-obligasi tersebut dalam eksekusi satu hari.



Indika USD 265 Million 5-Year Bond in April 2017

PT Indika Energy Tbk (“Indika”) successfully priced a USD 265 Million 5-Year Bond (Senior Notes) offering in April 2017. Citi served as Joint Bookrunner on this landmark offering, managing all aspects of documentation, logistics, ratings and marketing of the transaction. This transaction also marks Citi’s 4th consecutive primary market issuance for Indika since 2009. Highly efficient marketing exercise saw the company cover over 130 investors through physical one-on-one, small group meetings and investor luncheons over 3 days, generating indications of interest of more than USD 850 Million even before the initial price guidance was released. With this transaction, Indika has proactively refinanced its 2018 maturity and extended its average debt maturity, thereby redefining its bond curve and further highlighting

the access that the company has to the capital markets and diversified funding sources. The business turnaround and refinancing exercise is further reaffirmed by rating upgrades, from Caa1 to B2 (Moody’s) and from CCC to B- (Fitch).

Obligasi 5 Tahun - USD 265 Juta Indika pada April 2017

PT Indika Energy Tbk (“Indika”) berhasil menetapkan harga penawaran Obligasi 5 tahun (Obligasi Senior) pada USD 265 juta pada April 2017. Citi bertindak sebagai *Joint Bookrunner* dalam penawaran bersejarah ini, mengelola semua aspek dokumentasi, logistik, pemeringkatan, dan pemasaran transaksi tersebut. Transaksi ini juga menandai penerbitan pasar primer keempat secara berturut-turut oleh Citi untuk Indika sejak

2009. Strategi pemasaran yang sangat efektif telah membuat perusahaan dapat menjangkau lebih dari 130 investor melalui tatap muka secara fisik, pertemuan kelompok kecil, dan acara makan siang selama tiga hari, menghasilkan indikasi ketertarikan senilai lebih dari USD 850 juta bahkan sebelum panduan harga awal dikeluarkan. Lewat transaksi ini, Indika telah secara proaktif mendanai kembali jatuh tempo obligasi 2018 dan memperpanjang jatuh tempo utang rata-rata, mendefinisikan ulang kurva obligasinya dan lebih jauh memperlihatkan akses perusahaan terhadap pasar-pasar modal dan sumber-sumber pendanaan yang beragam. Perubahan haluan bisnis dan proses pendanaan ulang ini kemudian dipertegas lagi dengan peningkatan peringkat, dari Caa1 menjadi B2 (Moody’s) dan dari CCC menjadi B- (Fitch).



Modernland USD 240 Million 7-Year Bond in April 2017

In April 2017, PT Modernland Realty Tbk (“Modernland”) priced its USD 240 Million 7-Year Bond (Senior Notes), setting a new benchmark in the international bond markets. Citi acted as Joint Bookrunner and Joint Lead Manager for this transaction, which represents Modernland’s fourth successful international USD bond transaction since 2013. Extending the Company’s debt maturity profile and lowered weighted average cost of debt with 6.95% coupon, 280 bps lower from its 9.75% 2019

notes, this transaction was well oversubscribed transaction with USD 540 million orders from 67 accounts, representing ~2.25x oversubscription.

Obligasi 7 Tahun - USD 240 Juta Modernland pada April 2017

Pada April 2017, PT Modernland Realty Tbk (“Modernland”) menetapkan harga USD 240 juta untuk Obligasi 7 Tahun (Obligasi Senior), menjadikannya tolak ukur baru dalam pasar-pasar obligasi internasional. Citi bertindak sebagai *Joint Bookrunner* dan *Joint Lead*

Manager untuk transaksi ini, yang merupakan transaksi obligasi USD internasional keempat yang berhasil dilakukan Modernland sejak 2013. Memperpanjang profil jatuh tempo utang dan menurunkan rata-rata bobot biaya utang dengan kupon 6,95%, 250 bps lebih rendah dari obligasi-obligasi 2019 sebesar 9,75%, transaksi tersebut melampaui penawaran (*oversubscribed*) dengan pemesanan USD 540 juta dari 67 akun, atau kelebihan penawaran ~2.25x.



PGN Saka USD 625 Million 7-Year Bond in April 2017

PT Saka Energi Indonesia (“PGN Saka”) successfully priced its inaugural USD 625 Million 7-Year Bond (Senior Notes) offering in April 2017, for which Citi served as the Joint Global Coordinator and Joint Bookrunner on PGN Saka’s landmark debut to the international capital markets. This transaction represents the first issuance from a subsidiary of an Indonesian state owned company, setting a benchmark for future similar offerings from Indonesia. Strong traction was built during the book-building process along with a decisive pricing strategy, which resulted in orders of USD 4.3 Billion from over 260

accounts, making it the largest Indonesian corporate issuance since April 2015. The high quality demand received especially from institutional fund managers familiar with Indonesian quasi-sovereign space drove the bookbuilding process.

Obligasi 7 Tahun- USD 625 Juta PGN Saka pada April 2017

PT Saka Energi Indonesia (“PGN Saka”) berhasil menetapkan harga penawaran pertama Obligasi 7 Tahun (Obligasi Senior) pada USD 625 juta pada April 2017, dengan Citi sebagai *Joint Global Coordinator* dan *Joint Bookrunner* dalam debut bersejarah PGN Saka di pasar-pasar modal internasional tersebut. Transaksi ini merupakan penerbitan pertama

dari anak perusahaan milik negara di Indonesia, menjadi tolak ukur bagi penawaran serupa dari Indonesia di masa yang akan datang. Tarik menarik yang kuat terbangun selama proses *bookbuilding*, dengan strategi penetapan harga yang tegas. Hal ini menghasilkan pemesanan senilai USD 4,3 miliar dari lebih dari 260 akun, menjadikannya penerbitan perusahaan Indonesia terbesar sejak April 2015. Permintaan berkualitas tinggi terutama dari manajer-manajer dana kelembagaan yang familier dengan perusahaan dengan mayoritas saham dimiliki pemerintah (*quasi-sovereign*) telah mendorong proses *bookbuilding*.



PLN USD 2 Billion 10-Year and 30-Year Bond in May 2017

PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”) successfully priced a landmark transaction of USD 2 Billion dual-tranche 10- and 30-year offering, for which Citi served as Joint Bookrunner, in May 2017. This transaction represents the first dual-tranche issuance from PLN, effectively maximizing the price tension to meet the pricing and size objectives. It was also the first Indonesian state owned entity issuance since April 2015, and the largest corporate issuance from the country since May 2013. A well-

executed transaction, the demand settled at over USD 5 Billion in the 10-Year & USD 2 Billion in the 30-Year, and with record-low yield and coupon in both the 10- and 30-year tranches for non-sovereign.

Obligasi 10 Tahun dan 30 Tahun - USD 2 Miliar PLN pada Mei 2017

PT Perusahaan Listrik Negara (“PLN”) berhasil menetapkan transaksi bersejarah penawaran Obligasi 10 Tahun dan 30 Tahun senilai USD 2 miliar pada Mei 2017, dengan Citi sebagai *Joint Bookrunner*. Transaksi ini mewakili

penerbitan pertama dua obligasi sekaligus dari PLN, yang secara efektif memaksimalkan tekanan harga untuk memenuhi tujuan penetapan harga dan ukuran. Transaksi tersebut juga merupakan penerbitan BUMN Indonesia pertama sejak April 2015, dan penerbitan obligasi perusahaan terbesar pertama dari negara ini sejak Mei 2013. Permintaan dalam transaksi yang dieksekusi secara baik itu mencapai lebih dari USD 5 miliar untuk Obligasi bertenor 10 Tahun dan USD 2 miliar untuk Obligasi bertenor 30 Tahun, dengan imbal balik dan kupon rendah yang mencapai rekor untuk kedua obligasi yang tidak dijamin pemerintah itu.



APLN USD 300 Million 7-Year Bond in May 2017

PT Agung Podomoro Land Tbk ("APLN") successfully priced their inaugural USD 300 Million 7NC4 Bond (Senior Notes) offering in May 2017, for which Citi served as Joint Bookrunner. This transaction represents the lowest-ever USD coupon and the largest USD issuance achieved by a debut Indonesian High-Yield real estate issue. The high quality demand order book peaked

at close to USD 800 Million, allowing syndicates to release the final price guidance of 6.00% +/- 5bps for an issue size capped at USD 300 Million.

Obligasi 7 Tahun - USD 300 Juta APLN pada Mei 2017

PT Agung Podomoro Land Tbk ("APLN") berhasil menetapkan harga penawaran Obligasi 7NC4 (Obligasi Senior) pertama pada USD 300

juta pada Mei 2017, dengan Citi sebagai *Joint Bookrunner*. Transaksi ini merepresentasikan kupon USD terendah dan penerbitan USD terbesar yang pernah dicapai oleh penerbitan pertama perusahaan real estat Indonesia dengan imbal balik tinggi. Permintaan kualitas tinggi memuncak pada hampir USD 800 juta, memungkinkan sindikasi untuk mengeluarkan panduan harga final 6.00% +/- 5bps untuk ukuran penerbitan pada USD 300 juta.

ROI USD 1 Billion and EUR 1 Billion Dual Currency Bond in July 2017

In July 2017, the Republic of Indonesia ("ROI") priced a transaction comprising USD 1 Billion 10-Year, USD 1 Billion 30-Year and EUR 1 Billion 7-Year tranches, which represents Indonesia's first-ever dual-currency bond offering, for which Citi served as Joint Bookrunner. Total order was equivalent to over USD 12.2 Billion from 640 line items across tranches following an aggressive pricing strategy, resulting in new issue concessions from 0 to 5 bps across tranches. This transaction featured notable sponsorship from the Republic's core institutional buyer base in both currencies, with orders that were particularly price insensitive at the top of the book.

This transaction also showcased the exceptional development of Indonesia's investor base, helped by particularly elevated demand from accounts of the highest quality such as life insurance, official institutions and sovereign wealth funds, in addition to access to investment grade-only portfolios and exceptional granularity of investor demand.

Obligasi USD 1 Miliar dan EUR 1 Miliar pada Juli 2017

Pada Juli 2017, Republik Indonesia ("ROI") menetapkan transaksi Obligasi 10 Tahun-USD 1 Miliar, Obligasi 30 Tahun-USD 1 Miliar, dan Obligasi 7 Tahun-EUR 1 Miliar, yang merepresentasikan penawaran obligasi bermata uang ganda pertama di Indonesia. Citi bertindak sebagai *Joint Bookrunner* untuk

transaksi ini. Total pemesanan setara dengan hampir USD 12,2 Miliar dari 640 penawaran keseluruhan menyusul strategi penetapan harga agresif, menghasilkan konsesi penerbitan baru dari 0 sampai 5 bps di seluruh *tranches*. Transaksi ini menampilkan sponsor signifikan dari basis pembeli kelembagaan utama ROI dalam kedua mata uang, dengan pemesanan yang tidak terlalu sensitif harga di atas buku. Transaksi ini juga memperlihatkan perkembangan luar biasa dari basis investor Indonesia, didukung terutama oleh peningkatan permintaan dari akun-akun berkualitas paling tinggi seperti asuransi jiwa, lembaga resmi, dan dana kekayaan negara, selain akses hanya terhadap portfolio-portfolio investasi berperingkat dan dengan granularitas luar biasa dari permintaan investor.



ASF USD 300 Million 3-Year Syndicated Term Loan in June 2017

In June 2017, PT Astra Sedaya Finance ("ASF"), one of Indonesia's leading consumer finance companies and one of the largest in terms of total assets, signed a USD 300 Million 3-Year term loan facility agreement for its general corporate purposes, upsized from base facility amount of USD 90 Million. Citi and two other Mandated Lead Arrangers and Bookrunners anchored the transaction by providing a total base commitment of USD 90 million in mid-March, following which syndication was launched in late March 2017. The transaction received extraordinary enthusiasm from the market, with commitment (excluding MLABs) reaching USD 270 Million, nearly tripling the base facility amount. Syndication targeted Taiwanese lenders only and follows ASF's two other market-specific syndications: USD 180 Million syndication in 2013 targeting Middle Eastern lenders and USD

200 Million syndication in 2016 targeting Japanese lenders, further expanding ASF's relationship bank network. Having led ASF's 2013 USD 180 million and 2014 USD 670 million syndications, Citi was able to hit the ground running and created significant momentum in the book-building process, harvesting USD 150 Million commitments from lenders - 56% of the total commitment received from market.

Pinjaman Bersindikasi 3 Tahun - USD 300 Juta pada Juni 2017

Pada Juni 2017, PT Astra Sedaya Finance ("ASF"), salah satu perusahaan pembiayaan konsumen teratas di Indonesia dan salah satu yang terbesar untuk aset total, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman 3 tahun senilai USD 300 juta untuk tujuan-tujuan korporat umum, meningkat dari jumlah fasilitas dasar USD 90 juta. Citi serta dua *Mandated Lead Arranger* dan *Bookrunner* lainnya mengikat

transaksi dengan menyediakan komitmen dasar total USD 90 juta pada pertengahan Maret, menyusul sindikasi yang diluncurkan pada akhir Maret 2017. Transaksi tersebut mendapat antusiasme luar biasa dari pasar, dengan komitmen (tidak termasuk MLABs) mencapai USD 270 juta, hampir tiga kali lipat jumlah fasilitas dasar pinjaman. Sindikasi ini hanya menasar peminjam Taiwan dan menyusul dua sindikasi khusus pasar ASF lainnya: Sindikasi USD 180 juta pada 2013 yang menasar peminjam Timur Tengah, dan sindikasi USD 200 juta pada 2016 yang menasar para peminjam Jepang, memperluas jaringan bank ASF. Citi telah memimpin sindikasi ASF senilai USD 180 juta pada 2013 dan USD 670 juta pada 2014, sehingga mampu menggerakkan pasar dan menciptakan momentum signifikan dalam proses book-building, menuai komitmen USD 150 juta dari para peminjam - 56% di antaranya dari pasar.



Paiton USD 2 Billion 13-Year and 20-Year Bond in August 2017

In August 2017, PT Paiton Energy ("Paiton") priced a landmark bond transaction comprising USD 1.2 Billion 13-Year and USD 800 Million 20-Year tranches, for which Citi served as the Joint Bookrunner. Strong momentum in the order book and price insensitivity at the top of the book allowed for aggressive tightening from initial to final price guidance, which was set at "4.625 - 4.750%", and "5.625 - 5.750%." Final pricing was at 4.625% and 5.625% respectively, the tight end of final guidance, implying a modest differential of 37.5bps and 50 bps to its sole offtaker PLN, as investors assigned significant rarity value to the transaction, the first investment

grade offering bond from an independent power purchaser in Asia over a decade. This transaction also represents the largest bond offering by an Indonesia private sector issuer ever and record-low yields for an Indonesia private sector corporate.

Obligasi 13 Tahun dan 20 Tahun - USD 2 Miliar pada Agustus 2017

Pada Agustus 2017, PT Paiton Energy ("Paiton") menetapkan nilai transaksi obligasi bersejarah untuk tenor 13 tahun sebesar USD 1,2 miliar, dan USD 800 juta untuk tenor 20 tahun. Citi bertindak sebagai *Joint Bookrunner* untuk penawaran ini. Momentum kuat dalam *order book* dan harga yang tidak sensitif memungkinkan penetapan agresif dalam panduan

awal sampai akhir, yang ditetapkan pada "4,625% - 4,750%", dan "5,625% - 5,750%." Penetapan harga akhir adalah pada 4,625% dan 5,625%, mengimplikasikan perbedaan 37,5 bps dan 50 bps untuk *off-taker* tunggalnya, PLN. Hal ini karena para investor menetapkan nilai kelangkaan signifikan terhadap transaksi tersebut, yang merupakan penawaran obligasi berperingkat investasi pertama dari pembeli listrik independen di Asia dalam lebih dari 10 tahun terakhir. Transaksi ini juga merepresentasikan penawaran obligasi terbesar yang pernah ada dari penerbit swasta Indonesia dan imbal balik rendah yang mencapai rekor untuk perusahaan swasta Indonesia.



PGN Saka USD 250 Million 3.5-Year Syndicated Term Loan in November 2017

PT Saka Energi Indonesia ("PGN Saka") closed a USD 250 Million 3.5-Year Syndicated Term Loan in November 2017, for which Citi acted as Mandated Lead Arranger and Bookrunner as well as Lender. Citi designed a well-structured amendment exercise to help PGN Saka achieve its financing objectives while ensuring airtight execution. The syndication targeted both existing lenders as well as new banks, tapping multiple pockets of liquidity and effectively expanding PGN Saka's bank group.

Pinjaman Sindikasi 3,5 Tahun - USD 250 Juta PGN Saka pada November 2017

PT Saka Energi Indonesia ("PGN Saka") menutup Pinjaman Sindikasi dengan tenor 3,5 tahun pada nilai USD 250 juta pada November 2017, dengan Citi sebagai *Mandated Lead Arranger, Bookrunner, dan Lender*. Citi merancang proses amandemen yang terstruktur dengan baik untuk mendukung PGN Saka mencapai tujuan-tujuan pembiayaannya seraya memastikan eksekusi yang ketat. Sindikasi tersebut menasar peminjam yang telah ada serta bank-bank baru, menjangkau banyak

kantong likuiditas dan secara efektif mengembangkan grup bank PGN Saka.



Indika USD 575 Million 7-Year Bridge-to-Bond in November 2017

In November 2017, PT Indika Energy Tbk ("Indika") issued a USD 575 Million 7NC4 Senior Notes backstopped by USD 565 Million Bridge-to-Bond Facility, for which Citi acted as Joint Bookrunner and Lender, for the purpose of partial acquisition financing of 45% shares of PT Kideco Jaya Agung. This transaction is the first U.S. style bridge-to-high yield transaction in Indonesia and one of the very few in Asia in recent years. Based on in-depth understanding of Indika and its acquisition requirements, Citi proposed a bridge-to-high yield financing. This structure can leverage bond investors' familiarity with Indika's credit story while

securing a permanent capital structure commitment at the onset, which avoids exploding maturity for a short-tenor bridge. Upon acquisition announcement, rating agencies have placed Indika's rating on review for 2-notch upgrade, including Moody's (B2 to Ba3) and Fitch (B- to B+).

Bridge-to-Bond 7 Tahun - USD 575 Juta Indika pada November 2017

Pada November 2017, PT Indika Energy Tbk ("Indika") menerbitkan Obligasi Senior 7NC4 senilai USD 575 Juta yang didukung fasilitas Bridge-to-Bond senilai USD 565 Juta. Citi bertindak sebagai Joint Bookrunner dan Lender, dengan tujuan pendanaan akuisisi parsial 45% saham PT Kideco Jaya Agung.

Transaksi ini adalah transaksi *U.S. style bridge-to-high yield* pertama di Indonesia dan satu dari sedikit transaksi serupa di Asia dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan pemahaman mendalam dari Indika dan persyaratan-persyaratan akuisisinya, Citi menawarkan pembiayaan *bridge-to-high yield*. Struktur ini dapat memanfaatkan pengetahuan investor-investor obligasi terhadap sejarah kredit Indika, sambil mengamankan komitmen struktur modal permanen pada permulaan, untuk menghindari ledakan jatuh tempo untuk bridge tenor pendek. Saat akuisisi diumumkan, badan-badan pemeringkatan telah menaikkan kajian peringkat Indika dua level, termasuk Moody's (B2 menjadi Ba3) dan Fitch (B- menjadi B+).



Chandra Asri USD 300 Million 7-Year Bond in October 2017

Citi acted as a Joint Global Coordinator for PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("Chandra Asri")'s USD 300 Million 7NC4 Bond (Senior Notes) in October 2017. This transaction marks Chandra Asri's triumphant return to the USD bond markets since 2010, and is testament to the transformational progress of the company and investors' support of management. It sets a new benchmark in the region with the lowest ever coupon for a rare high yield petrochemical issuer in Asia and is One of the longest tenors for a private sector petrochemical company in ASEAN, allowing Chandra Asri to diversify its funding sources and extend its

debt maturity profile. This landmark offering also achieved the lowest coupon for a 7NC4-yr corporate bond in Indonesia. It received global demand from a wide array of investors allowed a tightening of 40bps from initial pricing guidance amid one of the largest oversubscription rates of 11x at the peak of book building.

Obligasi 7 Tahun - USD 300 Juta Chandra Asri pada Oktober 2017

Citi bertindak sebagai Joint Global Coordinator untuk penerbitan Obligasi 7NC4 (Obligasi Senior) senilai USD 300 juta dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("Chandra Asri") pada Oktober 2017. Transaksi ini menandai kembalinya Chandra Asri dengan sukses ke pasar-pasar

obligasi USD sejak 2010, dan bukti kemajuan transformatif perusahaan dan dukungan investor terhadap manajemen. Hal ini memberikan tolok ukur baru di wilayah ini dengan kupon terendah yang pernah ada untuk penerbitan obligasi petrokimia berimbang balik tinggi yang langka di Asia, dan salah satu tenor terlama untuk perusahaan petrokimia swasta di ASEAN. Karenanya, Chandra Asri dapat mendiversifikasi sumber-sumber pendanaan dan memperpanjang profil jatuh tempo utang. Penawaran bersejarah ini juga mencapai kupon terendah untuk obligasi perusahaan 7NC4 di Indonesia. Sejumlah investor yang beragam menetapkan permintaan global, memungkinkan pengetatan 40 bps dari panduan harga awal di tengah kelebihan pemesanan tertinggi (oversubscription) sampai 11x pada puncak *book building*.

ROI USD 4 Billion SEC-Registered Bond in December 2017

Citi acted as a Joint Bookrunner for Republic of Indonesia ("ROI") USD 4 Billion SEC-Registered Senior Notes offering in December 2017, which was the lowest ever re-offer spreads for 5-year, 10-year, and 30-year USD financing by ROI. This transaction sets a new record-low yields for 5-year and 30-year USD transactions by ROI. Priced at negative new issue concessions across the curve for size of USD 4 Billion in aggregate, this transaction remains the largest amount issued by an Asian sovereign to-date. This transaction successfully reset ROI's curve at the flattest level ever across 5-year, 10-year, and 30-year tenors with high quality order

book of nearly USD 10 Billion at pricing featuring notable sponsorship from high quality accounts and diversification into new pools of demand in the U.S.

Obligasi Teregistrasi di SEC - USD 4 Miliar ROI pada Desember 2017

Citi bertindak sebagai Joint Bookrunner untuk penawaran Obligasi Senior ROI yang Teregistrasi di SEC senilai USD 4 miliar pada Desember 2017, yang merupakan penawaran ulang terendah yang pernah ada untuk pembiayaan USD oleh ROI untuk tenor-tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun. Transaksi ini menetapkan imbal balik rendah baru yang mencapai rekor untuk transaksi-transaksi USD bertenor 5 tahun dan 30 tahun

oleh ROI. Dengan penetapan harga pada konsesi-konsesi penerbitan baru yang negatif di seluruh kurva untuk ukuran USD 4 miliar dalam agregat, transaksi ini masih memiliki nilai terbesar yang diterbitkan oleh pemerintah Asia sampai saat ini. Transaksi ini berhasil menetapkan ulang kurva ROI pada tingkat terdatur yang pernah ada untuk tenor-tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun, dengan order book berkualitas tinggi yang mencapai hampir USD 10 miliar, menampilkan sponsor signifikan dari akun-akun dan diversifikasi berkualitas tinggi ke dalam grup-grup permintaan baru di AS.

Citi's leadership in multinational segment in Indonesia

- Citi is leading the MNC subsidiaries segment in Indonesia with a dominant market share. We are a preferred bank for most major multinational companies, encompassing USA, UK, Europe and Asian names; with industry segments ranging from FMCG, Pharmaceutical, Industrials, TMT, to Logistics and Transportation. The MNC business segment provides end-to-end solutions from working capital, FX, cash management, to trade solutions, which are supported by world-class global technology platform.
- In 2017, Citi Indonesia's MNC segment posted double digit asset growth year-on-year, a reflection of our strong commitment to support the business growth of our MNC clients in Indonesia.

Collaboration between Citi and BKPM (Indonesia Investment Coordinating Board)

- Citi Indonesia and the Indonesian Investment Coordinating Board (BKPM) announced a landmark collaboration in an effort to enhance investment in Indonesia, witnessed by top CEO/CFO of multinational companies. This agreement of cooperation was marked by the signing of a Memorandum of Understanding by the Chairman of BKPM Thomas Lembong and CCO Indonesia Batara Sianturi. This MoU reaffirms Citi's commitment to play a role in Indonesia's economic growth both at present and in the future, through cooperation in joint promotions and the utilization of banking products and services related to investment activities. This collaboration is hoped to enhance the speed of information flow and connectivity between multinational companies (in headquarters as well as local presence) and the government/regulators, by leveraging the synergy of local knowledge and Citi's global network in over 100 countries globally. This initiative continues to put Citi in a highly respected position in terms of thought leadership on regulatory/market connectivity.

Citi's leadership in Supply Chain Financing in multinational segment

- Citi is a leading supply chain financing provider especially in the Fast Moving Consumer Goods sector. We continuously assist our corporate clients to alleviate working capital pressures in their supply chains, optimizing cash flow by allowing MNC businesses to extend their payment terms to their suppliers while providing the option for their large and SME suppliers to get paid early. The result is a win-win situation for both the buyer and supplier: the buyer optimizes working capital, and the supplier generates additional operating cash flow, thus minimizing risk across the supply chain. Citi's supply chain currently involves 17 buyers with over 200 suppliers with over USD 1 billion annual turnovers through the program.
- In April 2017, Citi Indonesia was awarded trade financing mandate from Coca-Cola Amatil Indonesia. Citi was to provide supplier finance program to CCAI, which would enable CCAI an extended payment deadline to its suppliers and improve its cash flow.

Citi's leadership in Japanese segment in Indonesia

- Japan Desk team in Indonesia, represented by a Japanese advisor and Japanese-speaking relationship managers, is long-established with more than 10 years of history. The Desk covers close to 100 major Japanese multinational companies, providing the full range of corporate banking products and services from corporate loans, cash management, trade finance, and markets products such as foreign exchange and derivatives. Citi's Japan Desk team is recognized as the largest and strongest coverage team for Japanese corporates in non-Japanese financial institutions in Indonesia. Citi's Japan Desk network allows us to support our Japanese clients around the globe, in collaboration with Citibank Japan Ltd.'s Corporate Banking Division. Our Japan Desks are located in 12 cities across 11 countries, including



North and South America, Europe, Middle East and Asia, with a particular focus on BRICs and ASEAN countries.

Kepemimpinan Citi dalam segmen multinasional di Indonesia

- Citi memimpin dalam segmen *subsidiaries* dari perusahaan multinasional (MNC) di Indonesia dengan pangsa pasar dominan. Kami adalah bank terpercaya untuk sebagian besar perusahaan multinasional besar di AS, Inggris, Eropa, dan Asia; dengan segmen-segmen industri mulai dari FMCG, farmasi, industri, dan TMT, sampai logistik dan transportasi. Segmen MNC memberikan solusi end-to-end dari modal kerja, valas, pengelolaan uang tunai, sampai solusi-solusi perdagangan, yang didukung sarana teknologi global kelas dunia.
- Pada 2017, segmen MNC Citi Indonesia mencatat pertumbuhan aset *year-on-year* dua digit, yang mencerminkan komitmen kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis klien-klien MNC di Indonesia.

Kolaborasi antara Citi dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

- Citi Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengumumkan kerja sama bersejarah dalam upaya

untuk meningkatkan investasi di Indonesia, yang disaksikan oleh CEO/CFO papan atas dari perusahaan-perusahaan multinasional. Peretujuan kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman oleh Kepala BKPM Thomas Lembong dan CCO Indonesia Batara Sianturi. Nota Kesepahaman ini menegaskan lagi komitmen Citi untuk berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini dan di masa yang akan datang, melalui kerja sama dalam promosi gabungan dan pemanfaatan produk-produk dan layanan perbankan terkait aktivitas-aktivitas investasi. Kerja sama ini diharapkan akan meningkatkan kecepatan arus informasi dan keterhubungan antara perusahaan-perusahaan multinasional (di kantor pusat maupun di tingkat lokal) dan pemerintah/regulator, dengan mendayagunakan sinergi pengetahuan lokal dan jaringan global Citi di lebih dari 100 negara. Inisiatif ini meletakkan Citi dalam posisi sangat terhormat terkait kepemimpinan dalam keterhubungan regulator/pasar.

Kepemimpinan Citi dalam Pembiayaan Rantai Suplai dalam segmen multinasional

- Citi adalah penyedia pembiayaan rantai suplai teratas, terutama

dalam sektor FMCG. Kami terus mendukung klien-klien korporat untuk meringankan tekanan modal kerja dalam rantai suplai mereka, mengoptimalkan aliran uang dengan memungkinkan bisnis-bisnis MNC memperpanjang periode pembayaran kepada para pemasok seraya menyediakan opsi untuk para pemasok besar dan UKM untuk dibayar lebih awal. Hasilnya adalah situasi *win-win* bagi pembeli dan pemasok: pembeli mengoptimalkan modal kerja, dan pemasok memberikan tambahan aliran uang operasional, sehingga meminimalkan risiko di seluruh rantai suplai. Rantai suplai Citi saat ini meliputi 17 pembeli dengan lebih dari 200 pemasok dengan omzet tahunan lebih dari USD 1 miliar lewat program ini.

- Pada April 2017, Citi Indonesia diberi mandat pembiayaan perdagangan dari Coca-Cola Amatil Indonesia. Citi menyediakan program pembiayaan pemasok kepada CCAI, yang akan memungkinkan CCAI untuk memperpanjang tenggat pembayaran kepada para pemasok dan meningkatkan aliran uang.

Kepemimpinan Citi dalam segmen Jepang di Indonesia

- Tim *Japan Desk* di Indonesia, direpresentasikan oleh seorang penasihat Jepang dan manajer-manajer hubungan yang bisa berbicara dalam bahasa Jepang, telah lama terbentuk dengan sejarah lebih dari 10 tahun. Desk tersebut meliputi hampir 100 perusahaan multinasional besar Jepang, memberikan kisaran penuh produk-produk dan layanan perbankan korporat, mulai dari pinjaman korporat, pengelolaan uang tunai, pembiayaan perdagangan, dan produk-produk pasar seperti valuta asing dan derivatif. Tim *Japan Desk* Citi diakui sebagai tim dengan cakupan terbesar dan terkuat untuk perusahaan-perusahaan Jepang di lembaga keuangan non-Jepang di Indonesia. Jaringan *Japan Desk* Citi memungkinkan kami mendukung klien-klien Jepang di seluruh dunia, bekerja sama dengan Divisi Perbankan Korporat Citibank Japan Ltd. Japan Desk ada di 12 kota di 11 negara, termasuk di wilayah Amerika Utara dan Selatan, Eropa, Timur Tengah, dan Asia, dengan fokus utama pada negara-negara BRIC dan ASEAN.



The Global Consumer Banking business operates 10 branches in 6 major cities in Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, and Denpasar). This is in line with our goals to provide convenient banking activities for our customers. Citibank has one of the largest customer payment networks in the nation.

GCB is a pioneer in the Indonesian credit card industry, as well as wealth management banking. GCB is also at the forefront in its offering of Digital Banking in Indonesia. We aim to continuously provide innovative and value added programs to our customers. We also provide our customers with industry-leading

banking technology, wealth advisory, as well as a powerful Citi global network and connectivity.

Global Consumer Banking (GCB) memiliki 10 kantor cabang yang tersebar di 6 kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, dan Denpasar). Hal ini sesuai dengan tujuan kami untuk menyediakan kenyamanan dalam aktivitas perbankan nasabah. Citibank termasuk bank dengan jaringan pembayaran terbesar di Indonesia.

GCB adalah perintis dalam industri kartu kredit di Indonesia dan juga *wealth management*. GCB juga

merupakan bank yang terdepan dalam memberikan solusi perbankan berbasis digital di Indonesia. Kami memiliki tujuan untuk senantiasa menyediakan program-program yang inovatif dan bernilai tambah bagi nasabah kami. Kami juga menyediakan teknologi perbankan yang terdepan, *wealth advisory*, kehadiran yang luas serta jaringan dan konektivitas Citi global yang kuat.



Credit Cards

As pioneer in Cards & Loans business, Citibank Indonesia is always committed to meeting the needs and requests of customers.

In 2017, Citibank provided several product innovation and services features to ease customer transactions, including:

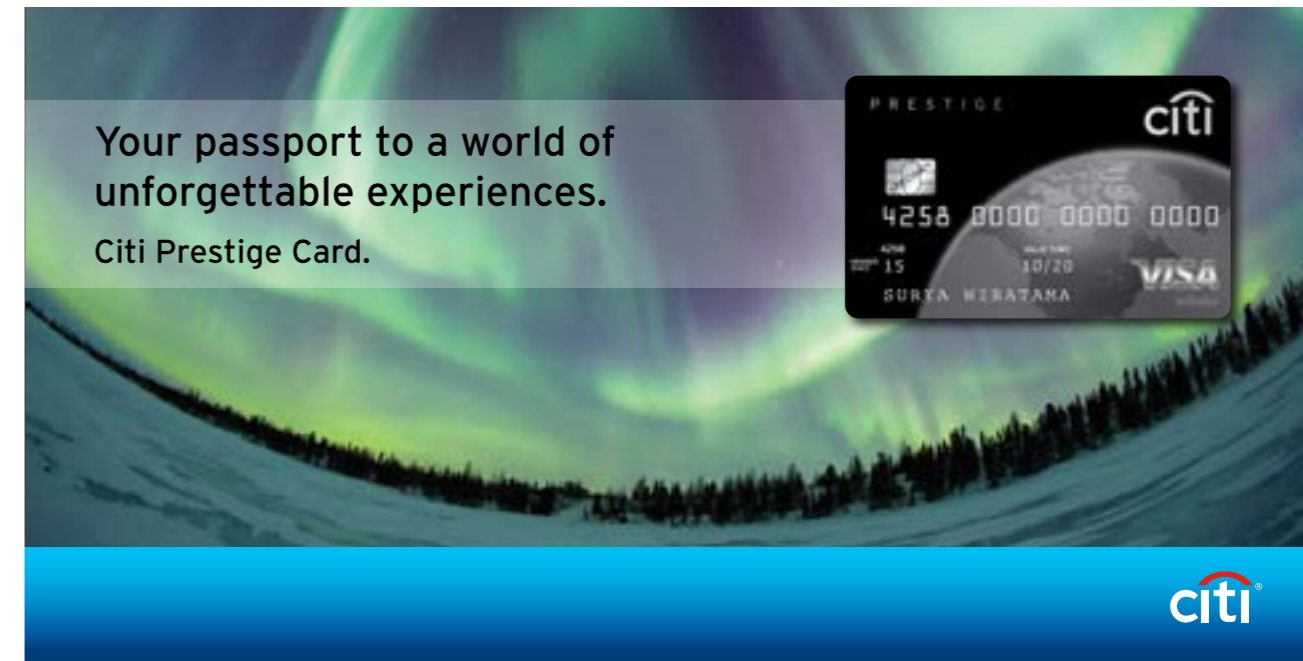
- Providing the platform to exchange Citi Rewards Points/ Miles through SMS
- Renewing the waiting facility in a number of airports in Indonesia by expanding the cooperation with restaurants and coffee shops in the airports.
- Launching relevant "Spend & Get" programs for each product as a token of appreciation for customers for using Citi credit card in their transaction.

Kartu Kredit

Sebagai pelopor di bisnis Cards & Loans, Citibank Indonesia senantiasa memiliki komitmen untuk memenuhi perkembangan kebutuhan dan permintaan nasabah.

Di tahun 2017, Citibank menyediakan berbagai inovasi fitur produk dan layanan untuk memudahkan para nasabah dalam bertransaksi diantaranya:

- Menyediakan *platform* untuk penukaran Citi Rewards Points/ Miles melalui SMS.
- Memperbarui fasilitas menunggu di berbagai bandara di Indonesia dengan memperluas kerjasama dengan berbagai *merchant* restoran dan *coffee shop* yang berlokasi di bandara.
- Meluncurkan berbagai program "Spend & Get" yang relevan untuk masing-masing produk sebagai apresiasi bagi nasabah yang terus menggunakan berbagai kartu kredit Citi dalam bertransaksi.



Citi Prestige

The launch of Citi Prestige affirmed Citi's leadership in credit card industry by providing various benefits and premium services for affluent customers.

- One of the best Reward Programs that exchange reward points with airline miles from customers' airlines of choice.
- Free stay for the fourth night at participating hotels across the globe.
- Access to more than 800 airport lounges.
- Airport transfer service.
- Meet & Assist and immigration fast track services.
- 24-hour concierge with personal assistant to help meet the needs of customer lifestyle.
- Complimentary Green Fees in various golf courses in the world (3 times a year).

Citi Prestige

Peluncuran Citi Prestige menegaskan posisi kepemimpinan Citi di industri kartu kredit dengan menyediakan berbagai manfaat dan layanan premium bagi nasabah di segmen *affluent*.

- Salah satu Rewards Programs terbaik dengan penukaran Points dengan Miles dari *airline* pilihan Nasabah.
- Gratis menginap pada malam ke-4 di hotel yang berpartisipasi di seluruh dunia
- Akses ke lebih dari 800 *airport lounge*
- Layanan *airport transfer*
- Layanan *Meet & Assist* dan *immigration fast track*
- Layanan *Concierge 24 Jam* dengan *Personal Assistant* untuk membantu memenuhi kebutuhan gaya hidup nasabah
- *Complimentary Green Fees* di berbagai lapangan Golf di dunia (3x dalam setahun)



You deserve the credit,
not the fees. With
Citi Simplicity+ get
10% interest back.



Citi Simplicity

Through this product, Citibank offers customers who regularly use credit cards for transaction to support their lifestyle.

The customers are given the appreciation by saving up on interest and cost:

- No late payment fee
- No over limit fee
- 10% interest rebate for on-time payments

Citi Simplicity

Melalui produk ini Citibank menawarkan para nasabah yang rutin menggunakan kartu kredit sebagai alat bertransaksi untuk menunjang gaya hidup mereka.

Nasabah diapresiasi melalui penghematan atas bunga dan biaya:

- Tidak ada biaya keterlambatan pembayaran
- Tidak ada biaya *over limit*
- 10% *interest rebate* untuk pembayaran tagihan kartu kredit yang dilakukan tepat waktu



Citi Rewards

Customers would get Citi Rewards Points every time they use Citi Rewards credit card.

Customers could also triple their points when using their credit cards for shopping, dining, and overseas transactions.

With the points that never expire, customers can redeem their Citi Rewards Points for the following benefits:

- Discounts at participating merchants
- Point exchange with miles from airlines of choice
- Credit card annual fee payment

Citi Rewards

Dapatkan Citi Rewards Points setiap saat Nasabah menggunakan kartu kredit Citi Rewards.

Nasabah juga akan mendapatkan poin hingga tiga kali lipat saat menggunakan kartu kredit untuk berbelanja, bersantap, dan bertransaksi di luar negeri.

Dengan poin yang berlaku selamanya, nasabah dapat menukarkan Citi Rewards Points untuk berbagai manfaat:

- Diskon di *merchants* yang berpartisipasi.
- Penukaran poin dengan *miles* dari berbagai penerbangan pilihan
- Pembayaran iuran tahunan kartu kredit

KATEGORI	SENIN-JUMAT	SABTU-MINGGU
BELANJA*	2x Citi Rewards Points	3x Citi Rewards Points
BERSANTAP	2x Citi Rewards Points	3x Citi Rewards Points
TRANSAKSI DI LUAR NEGERI**	3x Citi Rewards Points	



Citi PremierMiles Card

PremierMiles gives mileage as rewards for our customers who love to travel.

Customers are given the opportunity to earn miles faster through credit card transactions.

The more frequent the credit card use, the more mileage to be earned.

- Mileage can be redeemed with 11 Frequent Flyer Programs: Asia Miles, British Airways Executive Club, Etihad Guest, EVA Air Infinity MileageLands, Flying Blue, GarudaMiles, KrisFlyer, Malaysia Airlines Enrich Miles, Qantas Frequent Flyer, Qatar Airways Privilege Club, Royal Orchid Plus (Thai Airways)
- The 11 Frequent Flyer Programs provides freedom to fly with over 60 Airlines selections.
- Aside from the redemption to Frequent Flyer Program, mileage is also redeemable at over 8,500 hotel partners: Intercontinental Hotels Group, Hilton Honors, dan Club Carlson.
- Evergreen Never-Expiring Miles
- Get Priority Pass to access 800 lounges across the world.

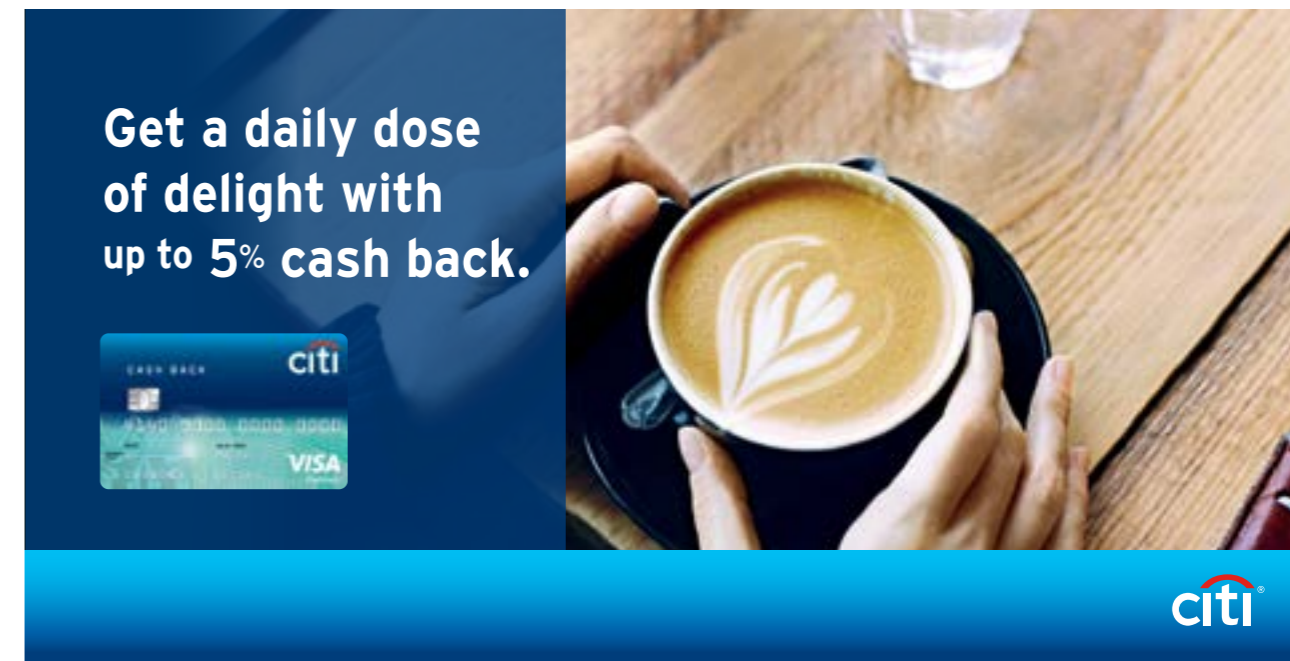
Citi PremierMiles Card

PremierMiles memberikan miles pada kartu kredit sebagai bentuk rewards bagi nasabah yang gemar *traveling*.

Nasabah diberi kesempatan untuk mengumpulkan *miles* lebih cepat melalui pembelian dengan kartu kredit.

Semakin sering nasabah menggunakan kartu ini, semakin banyak *miles* yang didapat.

- *Miles* dapat ditukarkan dengan *miles* dari 11 Program *Frequent Flyer*: Asia Miles, British Airways Executive Club, Etihad Guest, EVA Air Infinity MileageLands, Flying Blue, GarudaMiles, KrisFlyer, Malaysia Airlines Enrich Miles, Qantas Frequent Flyer, Qatar Airways Privilege Club, Royal Orchid Plus (Thai Airways)
- Ke-11 Program *Frequent Flyer* memberikan kebebasan untuk terbang dengan lebih dari 60 *Airlines* pilihan.
- Selain penukaran dengan Program *Frequent Flyer*, *miles* dapat juga ditukarkan di 8,500 hotel yang tergabung dalam jaringan hotel: Intercontinental Hotels Group, Hilton Honors, dan Club Carlson.
- *Miles* yang dikumpulkan pada kartu kredit ini akan berlaku selamanya.
- Dapatkan juga *Priority Pass* untuk akses ke 800 lounges di seluruh dunia



Citi Cash Back Card

This product provides 5% cash back for credit card transactions at gas stations, restaurants, and supermarkets worldwide if the total accumulated value is at least IDR 5,000,000 in one billing statement, with maximum cash back of IDR 100,000 for every category each month.

Moreover, customers will also get 0.1% cash back for credit card usage anywhere every day, without any limit.

Customers can enjoy cash back throughout the year, which will be credited automatically and can be seen at the monthly statements.

Citi Cash Back Card

Produk ini memberikan nasabah 5% cash back untuk pemakaian kartu kredit di SPBU, restoran, dan supermarket di seluruh dunia bila nasabah mencapai total akumulasi pembelian minimal Rp5.000.000,- dalam satu lembar penagihan dengan maksimum cash back Rp100.000,- per kategori per bulan.

Selain itu, nasabah juga akan mendapatkan 0.1% *cash back* untuk pemakaian kartu kredit dimana saja setiap hari, tanpa batas.

Nasabah akan menikmati cash back sepanjang tahun yang akan dikreditkan secara otomatis dan dapat dilihat dalam lembar penagihan bulanan (*monthly statements*).



Garuda Indonesia Citi Card

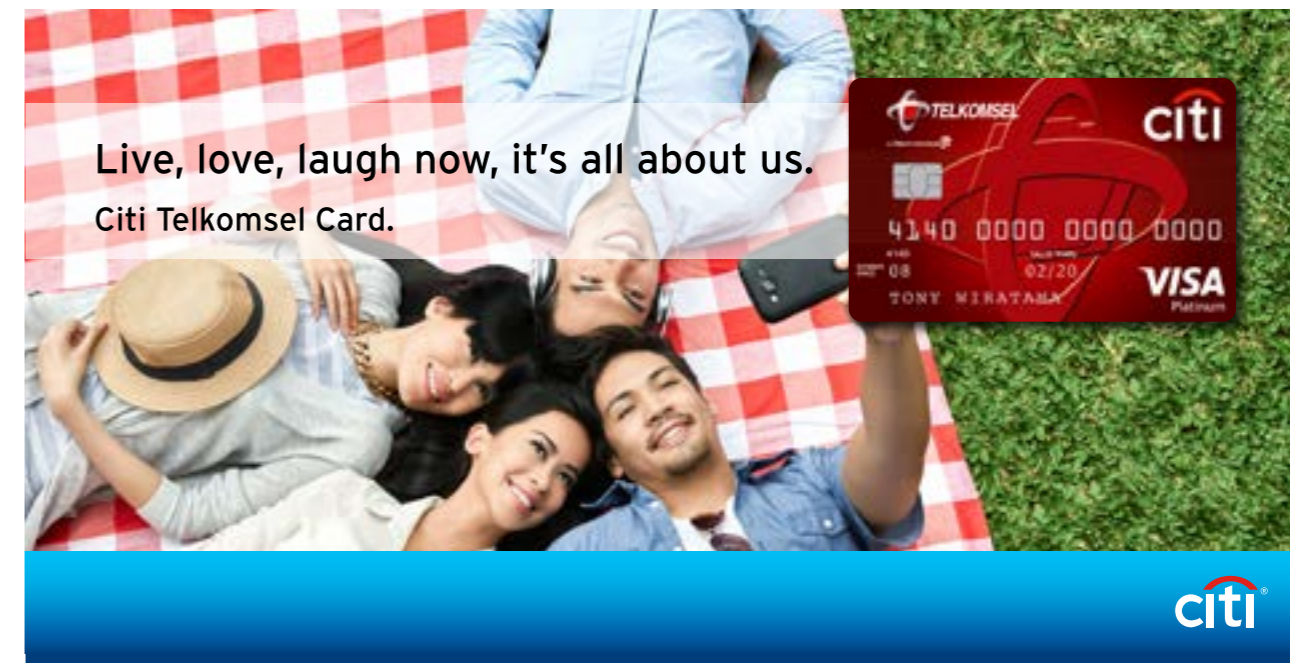
Garuda Indonesia Citi Card (GICC) provides a wide range of privileges when traveling with Garuda Indonesia.

- Up to 3x of GarudaMiles for every transaction.
- Bonus of 2,500 GarudaMiles.
- 20 kg extra baggage.
- Save 5% for ticket purchase at Garuda Indonesia Ticketing Office and official website of Garuda Indonesia.
- More comfortable at special check-in counter lines at Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold check-in counter at other airports in Indonesia for customer and 1 (one) travel companion with the same booking code.
- Priority waiting list on ticket reservation.
- Boarding announcement.
- Redeem GarudaMiles to Award ticket & Upgrade Award on Garuda Indonesia.

Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) menyediakan berbagai keistimewaan saat *traveling* menggunakan Garuda Indonesia.

- Hingga 3x GarudaMiles untuk setiap transaksi yang dilakukan
- Bonus 2.500 GarudaMiles
- Ekstra bagasi 20kg
- Hemat 5% untuk pembelian tiket di Garuda Indonesia Ticketing Office dan website resmi Garuda Indonesia
- Lebih nyaman dalam antrean di *check-in counter* khusus di Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold check-in counter di bandara lain di Indonesia untuk Nasabah dan 1 (satu) pendamping dengan kode booking tiket yang sama
- Prioritas *waiting list* saat reservasi tiket
- Pengumuman *boarding*
- Penukaran GarudaMiles untuk Award ticket & Upgrade Award Garuda Indonesia.



Citi Telkomsel Card

Citi Telkomsel Card offers various privileges for customers with urban lifestyle:

- Earn 3x Rewards Points from Telkomsel bill payment done through Citibank 1Bill.
- 2x Rewards Points for transactions in selected cinemas, coffee shops, Shell petrol stations, and electronic and gadget merchants
- Buy 1 get 1 XXI ticket every Saturday in selected cinemas.
- Exclusive Kartu Halo package for Citi Telkomsel Cardholders
- Citi Rewards Points redemption for Telkomsel products:
 - Free Data (2GB & 3.5GB)
 - Free SMS
 - Free 100 minutes call to Telkomsel
 - Free Simpati Voucher Top Up

Citi Telkomsel Card

Citi Telkomsel Card menawarkan berbagai keistimewaan untuk nasabah yang memiliki gaya hidup urban:

- Dapatkan 3x Rewards Points atas pembayaran tagihan Telkomsel yang dilakukan melalui Citibank 1Bill
- 2x Rewards Points untuk transaksi di bioskop, *coffee shops*, SPBU Shell, dan *merchants* elektronik dan *gadget*.
- *Buy 1 Get 1* tiket XXI setiap Sabtu di bioskop terpilih
- Paket Kartu Halo eksklusif untuk pemegang kartu kredit Citi Telkomsel
- Penukaran Citi Rewards Points dengan produk-produk Telkomsel:
 - Free Data (2GB & 3.5GB)
 - Free SMS
 - Free 100 minutes call to Telkomsel
 - Free Simpati Voucher Top Up

Credit Card Promotional Programs

Citi always prioritizes on customers' satisfaction by conducting best promotional programs at selected merchants.

In 2017, Citi offers promotions at F&B merchants, from fine dining restaurants such as Seribu Rasa, Tony Roma's Outback and Duck King, to fast food joints with expansive outlets such as Hoka Hoka Bento, KFC and Bakmi GM.

In the grocery category, Citi partnered with upscale supermarkets such as Ranch Market, Farmers Market and KemChick, as well as hyper markets such as LotteWholesale and Lion SuperIndo to reach out to a wider customer-base.

This year, Citi focuses on travels, as traveling has increasingly become part of its customers' lifestyle. For this, Citi partners up with top travel agencies and airlines, including Traveloka, Dwidaya Tours & Travel, Garuda Indonesia, Emirates, Golden Rama and many others.

With more people turning to online shopping, as can be seen in the increase of e-commerce transaction values, Citi also offers promotions in partnership with online retailers such as Tokopedia, BliBli, Bukalapak, Shopee and many others.

The "Pay with Points" feature is one of the most successful Citi Credit Card programs that attract the interests of customers every year, as they can exchange their Citi Rewards Points with a range of things, such as movie tickets at any of the Cinema XXI theaters.

The Citi Rewards Points promotion is conducted at more than 500 retail outlets, providing discounts to customers all-year around. Some of the retailers offering "Pay with Points" are Marks & Spencer, Shell and Gramedia.

Citi also offers seasonal promotional programs targeted at specific segments or categories, such as the "Spend and Get" during the Ramadhan at some restaurants,

supermarkets and department store. The same program is also conducted ahead of the year-end holiday season.

Promo Kartu Kredit

Citibank senantiasa mengutamakan kepuasan nasabah dengan menggulirkan promo-promo terbaik di *merchant-merchant* pilihan.

Pada tahun 2017, Citibank banyak melakukan promosi di *merchant-merchant* F&B, mulai dari *fine dining* restoran seperti Seribu Rasa, Tony Roma's, Outback, Duck King, hingga restoran cepat saji dengan cakupan outlet yang luas, seperti Hoka Hoka Bento, KFC, Bakmi GM.

Di kategori supermarket, Citi berpartner dengan supermarket papan atas seperti Ranch Market, Farmers Market, KemChick, namun juga menggandeng supermarket grosir LotteWholesale dan Lion SuperIndo untuk menjangkau nasabah lebih luas lagi.

Di tahun ini, kategori *travel* menjadi fokus, mengingat *traveling* sudah menjadi bagian hidup yang begitu dekat dengan nasabah. Citibank bekerjasama dengan *travel agent* dan *airlines* terkemuka seperti Traveloka, Dwidaya Tours & Travel, Garuda Indonesia, Emirates, Golden Rama, dan banyak lagi.

Mengikuti pertumbuhan tren berbelanja online yang tercermin dari meningkatnya transaksi *e-commerce* yang begitu signifikan, sebagai upaya untuk memberikan penawaran dan kenyamanan bertransaksi, Citibank pun gencar menawarkan promo di *merchant-merchant e-commerce* seperti Tokopedia, BliBli, Bukalapak, Shopee dan banyak lagi.

Fitur andalan "Pay with Points" merupakan program Kartu Kredit Citi yang terbilang sukses dan diminati nasabah dari tahun ke tahun, dimana nasabah bisa menukarkan Citi Rewards Points dengan tiket nonton Cinema XXI.

Promo terkait penukaran Citi Rewards Points diselenggarakan di lebih dari 500 *merchant outlets*,

dimana Citibank memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mendapatkan diskon di *merchant outlets* tersebut sepanjang tahun. Beberapa *merchant* dengan offer "Pay with Points" ini adalah Marks & Spencer, Shell, Gramedia, dan banyak lagi

Selain promo-promo di *merchant outlet*, Citibank juga gencar menjalankan promo taktikal yang menasar pada segmen dan kategori unggulan, seperti pada saat bulan Ramadhan, Citibank menggulirkan promo "Spend and Get" di *dining*, supermarket dan *Dept. Store*. Hal yang sama juga dilakukan pada saat menyongsong liburan akhir tahun.



Ready Credit



We have witnessed excellent growth of Citibank Ready Credit.

Instant Cash

Cash withdrawals can be done at all Citibank ATMs, Bersama ATMs, BCA ATMs or ATMs with PLUS logo for cash withdrawals abroad. Fund transfer can also be done to any bank through Citibank ATMs, Bersama ATMs, Citibank Online or CitiPhone Banking 24 hours. Maximum cash withdrawal per day is up to IDR 10 million at Citibank ATMs and ATM Bersama.

Flexible

Freedom to choose payment methods, 6% minimum payment or fixed installment up to 36 months, or the combination of both. Free to use the funds according to your needs.

No Fees*

Use your Citibank Ready Credit and enjoy all the benefits:

- Free Annual Fee for life.
- No administration fee.
- Allows you to withdraw cash anywhere, at no fee.
- Free transfer fee through ATM or Citibank Online to any bank accounts.

Affordable Installment

Customers can enjoy special interest rate for fixed installment facility up to 36 months. Citibank Ready Credit has 2 (two) types of fixed installment facilities, which are:

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) is a fixed installment facility where customers can transfer funds to their beneficiary accounts.
- Ready Credit Conversion (RCC) is a facility with fixed installment to convert current cash withdrawal that had been withdrawn.

Revolving Loan Limit

Unlike other loans, Citibank Ready Credit provides a loan limit that is automatically replenished after payment is received, and you can reuse the line for cash withdrawals.

Easy Payment

Payment can be done through Citibank ATMs, Other Banks Partners ATMs, Post Offices, or direct debit from your Citibank account.

Monthly e-Statement

Customers will receive details of transaction and the amount of Citibank Ready Credit bills via e-mail

(you can choose to register your billing statement via e-mail).

Kami juga melihat pertumbuhan yang sangat baik pada program Citibank Ready Credit.

Dana Siap Pakai

Penarikan tunai dapat dilakukan di seluruh ATM Citibank dan ATM Bersama. Transfer dana ke bank mana pun melalui ATM Citibank, ATM Bersama, Citibank Online atau CitiPhone Banking. Maksimal penarikan tunai dalam satu hari dapat dilakukan hingga IDR 10 juta di ATM Citibank dan ATM Bersama.

Fleksibel

Kebebasan dalam memilih cara pembayaran minimum 6% atau cicilan tetap hingga 36 bulan atau gabungan keduanya. Bebas dalam menggunakan jumlah dana sesuai dengan kebutuhan Nasabah.

Tanpa Biaya*

Gunakan Citibank Ready Credit Nasabah dan nikmati seluruh keuntungannya:

- Gratis iuran tahunan selamanya.
- Gratis biaya administrasi.
- Gratis biaya penarikan tunai di mana pun.

- Gratis transfer melalui ATM atau Citibank Online ke rekening bank manapun.

Cicilan Ringan

Nasabah dapat menikmati fasilitas cicilan tetap dengan bunga ringan hingga 36 bulan. Citibank Ready Credit memiliki 2 (dua) jenis fasilitas kredit cicilan tetap:

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) adalah fasilitas kredit cicilan tetap di mana dana akan ditransferkan ke rekening nasabah
- Ready Credit Conversion (RCC) adalah fasilitas cicilan tetap untuk mengubah penarikan tunai yang telah dilakukan pada bulan berjalan.

Plafon Pinjaman

Berbeda dengan Kredit Tanpa Agunan (KTA) biasa, dengan Citibank Ready Credit Nasabah mendapatkan plafon pinjaman yang secara otomatis terisi kembali setelah pembayaran diterima, dan Nasabah dapat kembali melakukan pengambilan dana tunai.

Pembayaran Mudah

Pembayaran dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bank Rekanan, Kantor Pos, atau Debit langsung dari rekening Citibank Nasabah.

Tagihan Bulanan Elektronik

Nasabah akan menerima rincian transaksi dan jumlah tagihan Citibank Ready Credit melalui email (Nasabah dapat memilih untuk mendaftarkan tagihan Nasabah melalui email).

Retail Banking



Citigold

At Citi, Citigold offer premium service to customers. Citi understands Citigold customers' financial goals by offering comprehensive wealth management advice, so customers can grow their wealth to achieve their goals.

These are the four pillars of competitive value propositions offered by Citigold:

1. Advisory

At Citigold, Citi integrates wealth planning for Citigold customers, using Gold Conversation methods through which Citigold customers can set their investment goal and regularly check their portfolio performance. This is also supported by Total Wealth Advisory, an integrated wealth management advisory platform to assist customers by providing a better understanding on their needs, strategizing investment and managing wealth.

2. Insights

To better inform Citigold customers on investment decisions, Citi leverages 400+ Global Citi Analysts across the globe to offer customers in-depth global market insights on a regular basis and to provide answers to customers' questions through exclusive Investment Outlook Seminars.

Citigold

Di Citi, Citigold menawarkan layanan premium untuk nasabah. Citi memahami tujuan finansial nasabah Citigold dengan memberikan saran menyeluruh terkait manajemen kekayaan, agar nasabah dapat menumbuhkan kekayaan untuk mencapai tujuan mereka. Berikut adalah empat pilar keunggulan kompetitif Citigold:

1. Advisory

Di Citigold, Citi mengintegrasikan perencanaan keuangan bagi nasabah Citigold, menggunakan metode Gold Conversation di mana nasabah Citigold dapat menetapkan tujuan investasi dan secara teratur memeriksa kinerja portofolio mereka. Hal ini juga didukung oleh Total Wealth Advisory, sebuah perangkat simulasi manajemen keuangan terintegrasi yang membantu nasabah memahami kebutuhan mereka, serta mengatur strategi investasi dan pengelolaan kekayaan mereka.

2. Insights

Untuk memberi informasi yang lebih bermanfaat bagi nasabah dalam pengambilan keputusan investasi, Citi mendayagunakan lebih dari 400 Analis Global dari Citi yang tersebar di berbagai negara untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi pasar global secara berkala dan memberikan jawaban

untuk setiap pertanyaan nasabah dalam Seminar Prospek Investasi eksklusif.

Our Citigold customers are always at the center of everything we do.



3. Your Team

Citi's wealth management partnership with customers begins with knowing and aligning ourselves with the customers financial goals. A dedicated Relationship Manager supported by a team of experts provides insights and guidance that will help keep customers to remain on track to meet their financial goals.

4. Privileges & Offers

Distinguished Citigold customers will enjoy unparalleled access to the finest banking and investment solutions, as well as exclusive experiences that suit their lifestyle.

Advisory

Citi offers a full range of banking products and services with access to a vast range of investment opportunities to suit Citigold customers' financial goals.

1. The Gold Conversation

A well-conceived and personalized wealth management plan with defined long-term goals. Over time, market conditions as well as Citigold customers' own financial circumstances may evolve. Citigold customers may have a Gold Conversation with dedicated Citigold Relationship Managers to align portfolio with current market conditions.

3. Your Team

Kemitraan *wealth management* dari Citi dengan nasabah diawali dengan mengetahui dan menyesuaikan tujuan finansial dari nasabah. Seorang *Relationship Manager* yang didedikasikan untuk nasabah serta didukung oleh tim ahli keuangan, akan memberikan pemahaman dan panduan yang akan membantu nasabah mencapai tujuan finansial mereka.

4. Privileges & Offers

Nasabah Citigold akan menikmati akses tak tertandingi terhadap solusi perbankan dan investasi terbaik, serta pengalaman eksklusif yang sesuai dengan gaya hidup mereka.

Advisory

Citi menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, dengan akses ke berbagai peluang investasi yang sesuai dengan tujuan finansial nasabah Citigold.

1. The Gold Conversation

Suatu perencanaan pengelolaan kekayaan yang bersifat personal dan matang untuk tujuan jangka panjang. Kondisi pasar dan situasi keuangan nasabah Citigold akan berubah seiring waktu. Nasabah Citigold dianjurkan untuk memiliki Gold Conversation dengan Citigold *Relationship Managers* yang didedikasikan untuk menyelaraskan portofolio dengan kondisi pasar.



2. Total Wealth Advisory

Our financial planning team of experts can help give customers the edge in building wealth in a well-structured manner using integrated wealth management advisory platform that is thorough and detailed. Citi assists Citigold customers to derive financial strategies that are not only based on their particular needs, but also customized to achieve financial goals effectively.

3. Citi e-Mutual Fund

Moreover, Citi has also launched Citi e-Mutual Fund so customers can easily manage their investment account at Citibank online. This feature enables customers to:

- Buy and Sell Mutual Fund
- Switch investment between mutual funds
- Track your investment portfolio, and
- Update your investment risk profile.

Insights

Citi provides Citigold customers a wide range of complimentary access through digital and offline channels designed to cater to customers' needs for market information and performance updates.

2. Total Wealth Advisory

Tim ahli perencanaan keuangan kami dapat membantu nasabah dalam mengelola kekayaan dengan menggunakan perangkat simulasi *wealth management* terpadu yang menyeluruh dan terperinci. Citi membantu nasabah Citigold untuk memperoleh strategi keuangan yang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan khusus, tetapi juga disesuaikan untuk mencapai tujuan finansial nasabah secara efektif.

3. Citi e-Mutual Fund

Selain itu, Citi juga meluncurkan Citi e-Mutual Fund sehingga nasabah dengan mudah dapat mengatur portofolio investasi mereka di Citibank Online. Adapun fitur yang dapat dinikmati adalah:

- Jual beli reksa dana
- Pengalihan investasi unit reksa dana ke unit reksa dana lain
- Pengawasan portofolio investasi, dan
- Memperbarui profil risiko nasabah

Insights

Citi memberikan nasabah Citigold akses pendukung secara menyeluruh melalui jalur digital dan *offline* yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah mengenai informasi dan kinerja pasar.

1. Market Watch

Videos and articles on market insights of key markets around the world provided by 400+ Global Citi Analysts across countries.

Your Team

Citigold Relationship Manager is supported by a team of professionals who are highly trained with the knowledge and experience to partner with customers throughout their financial journey. Citigold is fully committed to working closely with customers to ensure that all their financial needs are taken care of.

1. Dedicated Relationship Manager

Works closely with customers to understand their unique wealth management goals, and helps to achieve them.

2. Assistant Relationship Manager

Partners with Relationship Manager to ensure customers get comprehensive service and support whenever they need it.

3. Investment Consultant

Partners with Relationship Manager to draw up wealth plans and investment strategies that help meet customers' financial goals.

4. Insurance Specialist

Works with customers to understand their insurance needs and offers advice on how they can protect what matters most.

5. Treasury & Foreign Exchange Specialist

Advises customers on market opportunities and treasury products that fit their investment strategy.

Privileges and Offers

At Citigold, Citi understand that Citigold customers' financial requirements extend beyond home. Whether they travel frequently or have loved ones living overseas, Citi's extensive global network offers seamless service support whenever and wherever they are. It is just how we committed on what we have communicated; a Citi client anywhere is a Citi Client everywhere.

1. Pemantauan Pasar

Video dan artikel tentang kondisi pasar di seluruh dunia yang diberikan oleh lebih dari 400 Analis Global dari Citi yang tersebar di berbagai negara.

Your Team

Relationship Manager Citigold didukung oleh tim profesional yang sangat terlatih dengan pengetahuan dan pengalaman untuk bermitra dengan nasabah dalam perjalanan finansial mereka. Citigold berkomitmen penuh untuk bekerja secara erat dengan nasabah untuk memastikan semua kebutuhan keuangan diperhatikan secara baik.

1. Dedicated Relationship Manager

Didedikasikan khusus untuk bekerja sama dengan nasabah dalam memahami tujuan finansial dan membantu untuk mencapainya.

2. Assistant Relationship Manager

Bekerja sama dengan *Relationship Manager* untuk memastikan nasabah mendapatkan layanan komprehensif serta support kapan pun dibutuhkan.

3. Investment Consultant

Bekerja sama dengan *Relationship Manager* untuk membangun kekayaan dan strategi investasi yang membantu mencapai tujuan finansial nasabah.

4. Insurance Specialist

Untuk mengerti kebutuhan asuransi dan memberikan saran tentang bagaimana nasabah melindungi apa yang paling penting bagi mereka.

5. Treasury & Foreign Exchange Specialist

Memberikan rekomendasi tentang peluang pasar dan produk *treasury* yang sesuai dengan strategi investasi nasabah,

Privileges & Offers

Di Citigold, Citi memahami bahwa kebutuhan finansial nasabah Citigold tak hanya sebatas di negara tempat mereka berada. Apakah mereka sering bepergian atau memiliki orang yang dicintai yang tinggal di luar negeri, jaringan berskala global dari Citi yang luas menawarkan dukungan layanan tanpa batas kapan pun dan di mana pun. Ini adalah komitmen dari apa yang telah kami sampaikan; *a Citi client anywhere is a Citi Client everywhere*.

1. Global Citizen

Enjoy global banking with Citibank.

- a. Citibank Global Transfer
Real-time and free fund transfer to Citibank accounts in more than 15 countries.
- b. Global View Account
The convenience to view Citibank accounts in more than 10 countries by logging in on Citibank Online.
- c. Extensive Citi Networks
With Citi's global banking products and services, and footprint in over 700 cities worldwide, making Citigold customers' banking transaction feel more at home.
- d. Citigold Phone Banking Executive
Dedicated CitiPhone Executive to help you with your inquiries. Customers can reach them at (021) 5296 2929.

2. Global Traveler

Wherever business or pleasure takes you, our global banking network helps take care of all banking needs. Also, enjoy the same Citigold privileges and exclusive services at home.

- a. Citigold Passporting Status
Extend Citigold status in host country, and get access to Citigold Centers around the world with Citigold Passporting Status.
- b. Global ATM Withdrawal
Citigold Debit Card lets customers withdraw cash fee-free from over 13,000 Citi ATMs worldwide.
- c. Emergency Cash Support
If customers lose cash or Debit Cards while travelling, they can withdraw emergency cash of up to Rp 100 millions at no charge from account at any Citigold branch worldwide.
- d. Citibank World Privileges
A world of exclusive offers, exceptional services and superior benefits as you travel the globe with Citi Card.

1. Global Citizen

Nikmati perbankan berskala global bersama Citibank.

- a. Citibank Global Transfer
Transfer dana gratis dan *real-time* ke rekening Citibank di lebih dari 15 negara.
- b. Global View Account
Kenyamanan untuk melihat rekening Citibank di lebih dari 10 negara dengan mudah, hanya melalui satu login di Citibank Online.
- c. Extensive Citi Networks
Dengan produk-produk dan jasa perbankan global Citi, dan keberadaan di lebih dari 700 kota di seluruh dunia, transaksi perbankan nasabah Citigold terasa seperti di tempat asal.
- d. Citigold Phone Banking Executive
CitiPhone Executive didedikasikan untuk membantu nasabah. Nasabah dapat terhubung di (021) 5296 2929.

2. Global Traveler

Di mana pun Anda berada, jaringan berskala global kami akan membantu semua kebutuhan perbankan. Nikmati juga keistimewaan dan layanan eksklusif yang sama dari Citigold seperti di tempat asal.

- a. Citigold Passporting Status
Nikmati status Citigold ketika Anda berada di luar negeri dan dapatkan akses ke Citigold lounge di seluruh dunia dengan Citigold Passporting Status.
- b. Global ATM Withdrawal
Bebas biaya tarik tunai di lebih dari 13.000 ATM Citibank di seluruh dunia dengan Kartu Debit Citigold.
- c. Emergency Cash Support
Jika nasabah kehilangan uang atau Kartu Debit saat bepergian, mereka dapat melakukan tarik tunai hingga Rp100 juta tanpa biaya dari rekening pribadi di kantor cabang Citi mana pun seluruh dunia.
- d. Citibank World Privileges
Rangkaian penawaran eksklusif, layanan yang luar biasa dan manfaat unggulan saat Anda melakukan perjalanan keliling dunia dengan Citibank Card.



As a Citigold Customer, discover a level of prestige and recognition accorded only to a select few. Citi is pleased to present a range of unique lifestyle experiences handpicked just for Citigold Customers.

1. Events

From insightful economic seminars to unique lifestyle experiences for Citigold customers.

2. Distinctive Perks

It happens every day with Citigold, even more on your birthday and special occasions.

3. Exclusive Privileges

- Unlimited Priority Pass access to over 1,000 airport lounges worldwide, for every card holder and one additional guest.
- Special Citigold privileges from preferred merchants.
- Worldwide Citigold status recognition. Show your Citigold debit card and get complimentary access to worldwide Citibank Lounge.

Investment Activities: Citigold Investment Seminars

Citigold Seminar Series is part of Citi's commitment from the four pillars of Citigold: Advisory, Insights, Your team and Privileges and Offer. For this, Citigold regularly holds Citigold Seminar Series as part of Citi Indonesia's commitment in providing the best in-class advisory.

This series of activities is part of the Citigold Investment Series, which offers Citigold customers updates on current economic conditions to help them make decisions toward achieving their financial goals.

Sebagai nasabah Citigold, temukan tingkat prestise dan status yang diberikan hanya untuk Anda. Citi dengan senang hati menyajikan rangkaian pengalaman gaya hidup yang unik, dipilih sendiri hanya untuk Nasabah Citigold.

1. Rangkaian Acara

Dari seminar ekonomi yang mendalam sampai pengalaman gaya hidup yang unik bagi nasabah Citigold.

2. Fasilitas Istimewa

Hal ini terjadi setiap hari dengan Citigold, bahkan lebih pada hari ulang tahun Anda dan acara-acara khusus.

3. Hak Eksklusif

- Akses tak terbatas ke lebih dari 1000 *airport lounge* di seluruh dunia, untuk pemegang kartu dan satu orang tamu.
- Penawaran khusus Citigold di berbagai peritel.
- Pengakuan status Citigold di seluruh dunia. Tunjukkan kartu debit Citigold Anda dan dapatkan akses gratis Citibank Lounge di seluruh dunia

Kegiatan Investasi: Rangkaian Seminar Citigold

Rangkaian Seminar Citigold merupakan bagian komitmen Citi terhadap empat pilar Citigold: *Advisory, Insights, Your team and Privileges & Offer*. Untuk itu, Citigold secara rutin menyelenggarakan Rangkaian Seminar Citigold sebagai bagian dari komitmen Citi Indonesia untuk memberikan saran yang terbaik.



Citi Priority

Citi launched a new segment named Citi Priority in September 2016. This is Citi's commitment to answer the growing needs for financial planning and investment in young affluent segment, including young professionals and young business owners in Indonesia.

The launch of Citi Priority has strengthened the position of Citi Indonesia as a leading financial institution in this segment.

Key value proposition of Citi Priority has been designed to fulfill the needs of the young affluent segment with 3 strong pillars:

1. Digital and Global Banking

- Emergency cash worldwide
- Real time free Global Fund Transfer via Citi Global Transfer
- Access to view all Citi accounts in Citi Priority Clients home country and abroad with a single login through Global View of Accounts (GVA)
- Free cash withdrawal from ATM Citibank and ATM Bersama, and real-time transfer between Citibank account or other bank account in Indonesia (through ATM Bersama)

Citi Priority

Citi Indonesia meluncurkan layanan perbankan terbaru Citi Priority pada bulan September 2016, sebagai bentuk komitmen Citi dalam menjawab kebutuhan akan prioritas perencanaan keuangan dan target investasi bagi nasabah di kalangan profesional dan pengusaha muda di Indonesia.

Kehadiran Citi Priority mengukuhkan posisi Citi Indonesia sebagai institusi perbankan terdepan di segmen ini

Keunggulan Utama Citi Priority dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari segmen *affluent* muda dengan 3 pilar utama:

1. Digital and Global Banking

- Perolehan Dana Darurat di seluruh dunia.
- Transfer Dana Global secara *real-time* melalui Citi Global Transfer (CGT)
- Akses untuk melihat ke seluruh rekening Citi di negara asal nasabah dan luar negeri dengan satu *login* melalui Global View Account (GVA)
- Gratis tarik tunai melalui jaringan ATM Citibank dan ATM Bersama di seluruh Indonesia serta transfer dana secara *real-*

time antar rekening Citibank ataupun rekening bank lain di Indonesia (melalui jaringan ATM Bersama)



2. Access to team of personal banker

- Our team of personal banker to provide Citi Priority customers with financial recommendation and product solutions.
- Enriched with a range of products to cater customer financial needs.

3. Digital Rewards and Privileges

- Digital birthday rewards for Citi Priority customers
- Total banking relationship rewards in term of debit card point will be rewarded when conducting banking activities as per condition.
- Enjoy all-year round deals & promotion with e-Commerce merchants
- Point rewards – earn rewards point everytime customer spends.

2. Access to team of personal banker

- Tim personal banker kami yang selalu siap untuk memberikan rekomendasi dan solusi bagi perencanaan keuangan nasabah.
- Diperkaya dengan layanan produk lengkap yang sesuai dengan kebutuhan finansial nasabah.

3. Digital Rewards and Privileges

- Hadiah ulang tahun bagi nasabah Citi Priority dalam bentuk 'digital rewards'.
- Perolehan 'poin' pada saat melakukan transaksi perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Promosi sepanjang tahun melalui partner *e-commerce*.
- Perolehan poin rewards untuk setiap penggunaan debit card.



Digital Banking

Enhanced Digital Banking Services
To provide customers with instant access anytime and anywhere, Citibank enhanced its online and mobile features & services, such as:

- Online tax payment.
- Citi Mobile App new look with Snapshot View.
- Change of customer correspondence address and email address.
- Fund transfer from local currency to foreign currency with assigned limit.
- Telegraphic transfer on Citi Mobile App.

Digital Sales

To boost acquisition through digital channel, we are revamping Member Get Member program with social sharing capability.

Awards

Citi Indonesia was awarded “Best Digital Bank” & “Best Retail Mobile Banking Experience” by The Asset Magazine.

Peningkatan Layanan Digital Banking
Untuk menyediakan nasabah dengan akses instan kapan pun dan dimana pun, Citibank meningkatkan fitur-fitur serta berbagai layanan *online* dan *mobile* seperti:

- Pembayaran pajak secara *online*.
- Tampilan baru aplikasi Citi Mobile dengan Snapshot View.
- Mengubah alamat korespondensi atau alamat *email* nasabah.
- Transfer dana dari rekening mata uang domestik ke rekening mata uang asing dengan batas limit yang telah ditentukan.
- Transfer telegrafik pada aplikasi Citi Mobile.

Digital Sales

Untuk meningkatkan akuisisi melalui *channel* digital, kami memperbarui program Member Get Member yang dilengkapi dengan kapabilitas *social sharing*.

Penghargaan

Citi Indonesia meraih penghargaan “Best Digital Bank” & “Best Retail Mobile Banking Experience” dari majalah The Asset.



Bancassurance

In 2017, Citi as the trusted bank continued its synergy with AIA, a renowned life insurance company in Indonesia, to provide the best insurance products for customers. Citi and AIA has forged the collaboration as part of their long-term commitment in several countries in the Asia Pacific region since 2014.

The collaboration offers competitive insurance products to complete customers’ financial needs, including the needs for wealth protection, wealth accumulation, and wealth distribution. Citi makes sure that customers do not only think about wealth growth, but also about sufficient protection for the acquired wealth, as well as wealth management planning during retirement.

The available protection solutions include life insurance, health insurance, and protection solution for retirement. Citi will strive to continue to educate customers on the importance of sufficient

protection for them and their families. Providing solutions for the financial and protection needs of its customers will always be the company’s main focus.

Pada 2017, Citi sebagai bank terpercaya melanjutkan sinergi dengan AIA sebagai perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia untuk menyediakan berbagai macam produk asuransi terbaik untuk nasabah. Citi dan AIA telah menjalin kerja sama sebagai bagian dari komitmen jangka panjang di beberapa negara di Asia Pasifik sejak 2014.

Dalam kolaborasi ini, Citi dan AIA menawarkan produk-produk asuransi yang kompetitif untuk melengkapi kebutuhan finansial nasabah, termasuk untuk perlindungan aset, akumulasi aset, dan distribusi kekayaan. Citi ingin memastikan bahwa nasabah tidak hanya memikirkan pertumbuhan kekayaan, tetapi juga memiliki proteksi yang cukup atas kekayaan yang telah dihasilkan, serta perencanaan

pengelolaan kekayaan tersebut pada saat masa pensiun.

Solusi proteksi yang tersedia termasuk asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan solusi proteksi untuk masa pensiun. Citi akan terus memberikan edukasi kepada nasabah atas pentingnya memiliki proteksi yang cukup bagi diri nasabah sendiri dan keluarga mereka, untuk kepastian di masa depan. Memberikan solusi untuk kebutuhan finansial dan proteksi nasabah akan selalu menjadi fokus utama perusahaan.



Commercial Banking

Providing only world-class product, Citi Commercial Bank (CCB) serves commercial business segment corporation with annual turnover from USD 10 million to USD 500 million.

CCB Indonesia established in 2006 and keeps its commitment to offer comprehensive and complete banking needs.

Our strength lies on our personal relationship and knowledge to be a "thought partner" to our customers to proactively provide ideas and solutions as well as global network for them to grow their business.

CCB has proven to have successfully help take its clients to the next level through IPO, international market, Export Credit Agency and syndicated loans.

Our intention to help customer develop their businesses is reflected through a series of client activities such as hedging education event for importer and exporter clients

in a bid to minimize losses and to disseminate information on Bank Indonesia new regulations on foreign exchange that may impact their business.

Working together with product partners, we continued to promote the use of our latest digital banking platform that meets clients' needs. This offer provides a unique experience with ability to review and analyze global cash position through sophisticated analytical tools and facilitate important business decisions on-the-go.

We will continue to serve this segmentation through 4 branches in Indonesia located in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan.

Leveraging Citi's key strengths in global network, cash management solution, and business knowledge as well as our state-of-the-art digital banking, we believe we can stay competitive and deliver better customer experience.

Commercial Banking

Menyediakan produk berkelas dunia, CCB melayani segmen bisnis komersial perusahaan dengan *turnover* tahunan mulai dari USD 10 juta hingga USD 500 juta.

CCB berdiri di Indonesia pada 2006 dan terus memegang komitmennya untuk memenuhi kebutuhan perbankan secara komprehensif dengan layanan lengkap.

Kekuatan kami terletak pada hubungan personal dan pengetahuan menjadi "thought partner" bagi nasabah kami untuk secara aktif memberikan ide-ide dan solusi serta menyediakan jaringan global yang akan mendukung mereka dalam pengembangan bisnis.

CCB telah terbukti sukses membawa nasabah-nasabahnya berkembang melalui IPO, pasar internasional, *Export Credit Agency*, dan pinjaman sindikasi.

Keinginan kami untuk membantu pengembangan bisnis nasabah dapat dilihat melalui rangkaian aktivitas bagi nasabah seperti edukasi hedging bagi nasabah importir dan eksportir untuk mengurangi kerugian, dan sosialisasi peraturan Bank Indonesia terkait valuta asing yang akan berdampak pada bisnis.

Bekerja sama dengan mitra produk kami, CCB juga terus mengajak klien untuk menggunakan landasan perbankan digital yang mampu memenuhi kebutuhan klien. Tawaran ini memberikan pengalaman khusus kepada klien melalui kemampuan layanan dalam mengulas dan menganalisa posisi kas global dengan analisis yang mutakhir dan mampu memfasilitasi kebutuhan bisnis saat sedang *mobile*.

CCB akan terus melayani segmentasi ini melalui empat cabang di Indonesia, yaitu di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan.

Memanfaatkan kekuatan utama Citi dalam jaringan global, solusi untuk manajemen kas, dan pengetahuan bisnis serta state-of-art digital banking yang memberikan manfaat nyata bagi klien, kami percaya bahwa kami dapat tetap kompetitif dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah.

14 | EVENT HIGHLIGHTS Peristiwa Penting



Citi Indonesia Announced MobilePASS

Citi announced MobilePASS, a new digital solution that eliminates the need for corporate users to carry physical tokens for logins. MobilePASS is an app-based soft token that enables users to leverage their own smartphones to generate dynamic passcodes without any network connectivity to log into Citi's award-winning range of institutional e-banking platforms, including CitiDirect BE®, CitiDirect BE® Mobile and CitiDirect BE® Tablet.

Previously corporate users were required to carry a physical hardware token to generate login passcodes, which act as secure authentication to access their accounts and transactions on CitiDirect BE®. A separate physical token is no longer necessary with MobilePASS, which is available on all smartphones. MobilePASS combines faster logins and strong security to provide a more convenient omni-channel Institutional Banking experience.

Citi Indonesia Umumkan Peluncuran MobilePASS

Citi mengumumkan peluncuran MobilePASS, solusi digital baru yang menghilangkan keharusan bagi pengguna korporasi untuk menggunakan token saat hendak melakukan login. MobilePASS adalah token non-fisik berbasis aplikasi yang memungkinkan pengguna memanfaatkan ponsel pintar miliknya untuk mendapatkan kode akses, tanpa harus terhubung dengan jaringan konektivitas untuk masuk ke dalam berbagai sarana unggulan e-banking yang ditujukan bagi institusi, termasuk CitiDirect BE®, CitiDirect BE® Mobile, dan CitiDirect BE® Tablet.

Sebelumnya, pengguna korporasi diharuskan membawa alat fisik berupa token untuk mendapatkan kode akses login, yang juga berfungsi menjaga keamanan autentikasi untuk dapat mengakses akun dan transaksi mereka pada CitiDirect BE®. Dengan MobilePASS, yang tersedia di semua ponsel pintar, token fisik terpisah

tidak lagi diperlukan. MobilePASS menggabungkan kemampuan login cepat dan keamanan yang kuat dalam menyediakan pengalaman *Institutional Banking* semua kanal yang lebih nyaman.



Citi Indonesia Won "Best Bank in Indonesia" Award

Entering 2017, Citi Indonesia engraved new achievements by winning an award in the category of "Best Bank in Indonesia" by The Asset magazine. The Asset Asian Triple-A Awards is a prestigious award for companies who excel in their industries, including in financial and banking industry.

In addition to winning the Best Bank in Indonesia award, The Asset Asian Triple-A also presented three prestigious awards for Citi Indonesia in the category of "Best Corporate and Institutional Bank", "Best Corporate Bond" and "Best Liability Management".

The award is dedicated to all of employees, business partners, customers and many other stakeholders for their continuous trusts and cooperation over the years. This positive performance is also due to Citi's consistency in implementing the strategy to become a global bank with a concept of simpler, smaller, safer and stronger.

Citi Indonesia Raih Penghargaan "Best Bank in Indonesia"

Memasuki lembaran baru di awal 2017, Citi Indonesia menorehkan prestasi baru dengan meraih penghargaan "Best Bank in Indonesia" versi majalah The Asset. The Asset Asian Triple-A merupakan ajang bergengsi bagi perusahaan-perusahaan yang unggul di masing-masing industrinya, dalam hal ini finansial dan perbankan.

Selain memenangkan penghargaan sebagai bank terbaik di Indonesia, The Asset Asian Triple-A juga menganugerahkan tiga penghargaan kepada Citi Indonesia di kategori "Best Corporate and Institutional Bank", "Best Corporate Bond", dan "Best Liability Management".

Penghargaan ini dipersembahkan kepada seluruh karyawan, mitra bisnis, pelanggan, dan pemangku kepentingan Citi Indonesia atas kepercayaan dan kerja sama yang terjalin baik selama ini. Kinerja positif ini pun berkat konsistensi Citi dalam menerapkan strategi untuk menjadi bank berskala global yang berkonsep *simpler, smaller, safer and stronger*.





Citi Indonesia Awarded “Best Digital Bank in Indonesia” by The Asset magazine

Citi Indonesia has been awarded by the Triple-A award as the “Best e-Bank in Indonesia” in the Best Digital Bank Awards category held by The Asset magazine. This awards ceremony is an annual event dedicated to financial institutions and technology companies that excel at innovating and developing unique digital experiences for their customers throughout the Asia Pacific region.

Citi Indonesia was selected as the winner in the category of Digital Banking due to its excellence in managing to create a particular barometer in digital banking and for having a broad scope of digital activities in the Asia Pacific region.

Kukuhkan Fokus Digitalisasi Perbankan, Citi Indonesia Dinobatkan Sebagai “Best Digital Bank in Indonesia” oleh Majalah The Asset

Citi Indonesia dianugerahi penghargaan Triple-A sebagai “Best e-Bank in Indonesia” dalam kategori Best Digital Bank Awards dalam acara yang diselenggarakan oleh majalah The Asset. Ajang penghargaan ini merupakan acara tahunan yang didedikasikan untuk lembaga keuangan dan perusahaan teknologi yang unggul dalam berinovasi, serta mengembangkan pengalaman digital unik bagi nasabah di seluruh wilayah Asia Pasifik.

Citi Indonesia terpilih sebagai pemenang pada kategori *Digital Banking* karena berhasil menciptakan barometer tertentu dalam perbankan digital dan memiliki cakupan kegiatan digital yang luas di kawasan Asia Pasifik.



Citi Indonesia and PT Ashmore Asset Management Indonesia Signed Memorandum of Understanding to Expand Diversification in Wealth Management

Citi Indonesia announced a partnership with PT Ashmore Asset Management Indonesia (Ashmore) by signing a Memorandum of Understanding to expand diversification in wealth management to the customers. Entering the initial step of the cooperation, Citi Indonesia markets a mutual fund product managed by Ashmore named Ashmore Dana Progresif Nusantara. This partnership, in combination with four pillars of excellence in Citi’s wealth management - i.e. advisory, insights, expertise team, and privileges - strengthens the reputation of Citi Indonesia as a global financial institution with the best service in wealth management in Indonesia.

Citi Indonesia dan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tandatangani Nota Kesepahaman untuk Perluas Diversifikasi Pengelolaan Aset bagi Nasabah

Citi Indonesia mengumumkan kerja sama dengan PT Ashmore Asset Management Indonesia (Ashmore) melalui penandatanganan nota kesepahaman untuk memperluas diversifikasi pengelolaan aset bagi nasabah. Sebagai langkah awal dari kemitraan ini, Citi Indonesia memasarkan produk reksa dana yang dikelola oleh Ashmore, yaitu Ashmore Dana Progresif Nusantara. Kemitraan ini, yang dikombinasikan dengan empat pilar keunggulan pengelolaan aset Citi - pertimbangan, pengetahuan, tim ahli, serta layanan dan penawaran istimewa -- semakin mengukuhkan posisi Citi Indonesia sebagai institusi keuangan berskala global dengan layanan pengelolaan aset terkemuka di Indonesia.

Citi Indonesia Celebrated International Women's Day by Empowering Women to Promote Nature and Forest Conservation

Citi Indonesia, through the Citi Indonesia Women Council (Citi IWC), recently celebrated International Women's Day. Citi's theme for International Women's Day this year was "It Takes All of Us" and the celebrations focused on empowering women and providing motivation and insight to all Citi Indonesia's female employees about the important role they can play in promoting nature and forest conservation in Indonesia.

Established in 2012, Citi IWC has served as a platform for more than 1,700 female employees of Citi Indonesia to hone their self-potential, capabilities, interests and professional goals. This organization has helped to improve the career development of many female employees, and push them up the career ladder through various activities such as mentorship and sharing sessions. In Citi's mentoring program, Citi female employees obtain work guidance courtesy of some high-achieving and top-quality mentors from the ranks of Citi Indonesia, Citi Asia Pacific and Citi Global. The company also offers employment opportunities in different countries where Citi operates, and even provides lactation rooms for female employees in Citi's head office and numerous of its branches in Indonesia.

As part of this year's International Women's Day celebrations, Citi donated to Yayasan Rumah Harapan, a foundation which focuses on caring for underprivileged children who are suffering from terminal illness or severely ill but unable to afford further treatment in hospital, and Yayasan Cinta Anak Bangsa in support of a social program focusing on the empowerment of young people, especially in conserving forests and environment. These donations demonstrate Citi Indonesia's commitment to assisting women from all backgrounds and walks of life.



Citi Indonesia Peringati Hari Perempuan Internasional dengan Berdayakan Perempuan untuk Mendorong Kelestarian Alam dan Hutan

Citi Indonesia melalui Citi Indonesia Women Council (IWC) merayakan Hari Perempuan Internasional. Tema yang diusung tahun ini adalah "It Takes All of Us" dan perayaan berfokus pada pemberdayaan perempuan dan pemberian semangat serta wawasan kepada seluruh karyawan perempuan Citi Indonesia mengenai peran penting yang dapat mereka berikan untuk melindungi kelestarian alam dan hutan di Indonesia.

Dibentuk pada 2012, Citi IWC telah menjadi wadah bagi lebih dari 1.700 karyawan perempuan Citi Indonesia dalam mengasah potensi diri, kemampuan, minat, dan tujuan profesional mereka. Organisasi ini telah membantu meningkatkan jenjang dan pengembangan karir karyawan perempuan melalui berbagai kegiatan seperti

pembimbingan dan sesi berbagi. Dalam program pembimbingan, karyawan perempuan Citi dibimbing oleh mentor-mentor berkualitas dan berprestasi dari kalangan Citi Indonesia, Asia Pasifik, maupun Citi Global. Perusahaan juga menawarkan kesempatan bekerja di negara-negara tempat Citi beroperasi, dan menyediakan ruang laktasi yang tersebar di kantor pusat dan berbagai kantor cabang Citi di Indonesia.

Dalam perayaan Hari Perempuan Internasional tahun ini, Citi memberikan donasi kepada Yayasan Rumah Harapan, sebuah yayasan sosial yang berfokus pada perawatan anak-anak kurang mampu yang menderita penyakit mematikan atau sakit berat namun tidak sanggup lagi untuk dirawat di rumah sakit, dan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB) guna mendukung program sosial yang berfokus pada pemberdayaan anak muda, terutama perempuan, untuk menjaga kelestarian hutan dan lingkungan hidup. Bantuan tersebut menunjukkan komitmen Citi Indonesia untuk membantu perempuan dari berbagai latar belakang.



Citi Indonesia and Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia Signed Memorandum of Understanding on "Master Class Program: Digital Financial Literacy"

Citi Indonesia announced its first ever collaboration with the Indonesian Alliance of Independent Journalists (AJI) for staging the Master Class Program: Digital Financial Literacy. This partnership with AJI is expected to serve as a platform which equips journalists with both qualified hard and soft skills, allowing them to become trusted, educative and ethical information-sharing agents.

The program module is proudly designed by Citi Indonesia and AJI with the scope of learning encompassing financial technology (fintech), digital banking, e-commerce, venture capital, trade financing, e-tax, Information and Electronic Transactions Act (ITE), data visualization, and even a workshop on improving soft skills—all are expected to contribute to journalists' competence as well as their career.

Citi Indonesia dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia Tandatangani Nota Kesepahaman untuk Penyelenggaraan "Master Class Program: Digital Financial Literacy"

Citi Indonesia mengumumkan kerja sama untuk pertama kalinya dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia dalam penyelenggaraan "Master Class Program: Digital Financial Literacy". Kerja sama ini diharapkan mampu menjadi wadah yang membekali rekan-rekan jurnalis dengan *hard skill* maupun *soft skill* yang mumpuni, hingga dapat menjadi agen-agen penebar informasi yang terpercaya, edukatif, dan beretika.

Modul program ini dirancang Citi Indonesia dan AJI dengan fokus pembelajaran pada *financial technology (fintech)*, perbankan digital, perdagangan daring (*e-commerce*), modal ventura, pembiayaan perdagangan, pajak elektronik (*e-tax*), Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), visualisasi data, dan penguatan *soft skill*, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kompetensi dan karier rekan-rekan jurnalis.



Citi Indonesia Held Global Community Day 2017 to Improve the Welfare of Coffee Farmers and Their Families

Citi once again staged its annual Citi Global Community Day (GCD) 2017 event for the twelfth time in the more than 97 countries in which it operates. In Indonesia, under the theme of "Time Out, It's Brewing", this year's GCD aimed to help improve the welfare of coffee farmers and their families in the country.

Thirty coffee roasting machines and 278 pairs of school shoes were donated by CEO of Citi Indonesia Batara Sianturi and Country Head of Corporate Affairs of Citi Indonesia Elvera N. Makki to coffee farmers represented by the founder of the NGO Gerakan Daerah Terbarukan Kopi Tanah Air Kita (Regional Movement for the Renewal of Our Homeland's Coffee), Rudy Ersan. The signing ceremony was witnessed by Minister of Rural Areas, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration of the Republic of Indonesia Eko Putro Sandjojo,

as well as Head of the Creative Economy Board of the Republic of Indonesia Triawan Munaf, and Head of the Communication and Informatics Department of the Government of Tangerang Regency Soma Atmajaepala. Together with more than 3,200 employees and families, the event proceeded with the simultaneous lacing of the shoes, which was meant to symbolize Citi's concern for the children of farmers whose journey to school is often constrained by distances of up to 2.5 km on foot.

Citi Indonesia Gelar Global Community Day 2017 untuk Tingkatkan Kesejahteraan Petani Kopi dan Keluarganya

Citi kembali menyelenggarakan kegiatan tahunan Citi Global Community Day (GCD) 2017 untuk yang ke-12 kalinya, yang berlangsung di lebih dari 97 negara tempat Citi beroperasi. Di Indonesia, dengan mengusung tema "Time Out, It's Brewing!", GCD tahun

ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan petani kopi dan keluarganya di tanah air.

Secara simbolis, donasi berupa 30 mesin kopi sangrai dan 278 pasang sepatu sekolah diberikan oleh CEO Citi Indonesia Batara Sianturi dan Elvera N. Makki, Country Head of Corporate Affairs Citi Indonesia, kepada petani kopi yang diwakili oleh Rudy Ersan, pendiri lembaga swadaya masyarakat Gerakan Daerah Terbarukan Kopi Tanah Air Kita. Juga hadir dalam penyerahan ini adalah Eko Putro Sandjojo, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia; Triawan Munaf, Kepala Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia; dan Soma Atmajaepala, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Tangerang.

Bersama lebih dari 3.200 karyawan dan keluarga mereka, acara dilanjutkan dengan pemasangan tali sepatu secara serempak sebagai simbol kepedulian Citi terhadap anak-anak petani, yang sering kali harus menempuh perjalanan 2,5 kilometer dengan berjalan kaki untuk mencapai sekolah.

Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) 2016-2017 Announced Winners of Best Indonesian Microentrepreneur

Citi Indonesia announced the winners of the best microentrepreneur awards in the Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) for the 2016-2017 period consisting of nine best microentrepreneur awards and an award recognizing the best Microfinance Institution (LKM).

This event, which has entered its 12th year, is one of Citi's global initiatives and flagship programs, funded by the Citi Foundation and held in 30 countries including Indonesia. During the time the CMA has been staged in Indonesia, it has attracted more than 5,500 microentrepreneurs of whom more than 120 have received awards.

The CMA 2017 awards are to be presented to winners divided into five competition categories. They are: (1) Green Microentrepreneur, (2) Agriculture Microentrepreneur, (3) Service Microentrepreneur, (4) Fishery Microentrepreneur, and (5) Creative Microentrepreneur. In addition, there were three special award categories, namely Young Microentrepreneur, Best Woman Microentrepreneur, and Most Innovative Microfinance Institution to be given to a financial institution. The top award for microentrepreneurs in the Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) 2017 is the Microentrepreneur of the Year.

Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) 2016-2017 Umumkan Pemenang Wirausaha Mikro Terbaik Indonesia

Citi Indonesia mengumumkan pemenang wirausaha mikro terbaik di ajang kompetisi dan penghargaan Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) untuk periode 2016-2017, yang terdiri dari sembilan penghargaan wirausaha mikro terbaik dan satu penghargaan bagi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) terbaik. Acara yang telah memasuki tahun ke-12 ini merupakan



inisiatif dan program unggulan Citi yang didanai oleh Citi Foundation serta dilaksanakan di 30 negara, termasuk Indonesia. Selama periode penyelenggaraan CMA di Indonesia, ajang ini telah menarik lebih dari 5.500 pengusaha mikro, lebih dari 120 di antaranya mendapatkan penghargaan.

Pada penyelenggaraan CMA kali ini, ada lebih dari 500 pengusaha mikro dari berbagai provinsi di Indonesia yang mendaftarkan usahanya dalam ajang Citi Microentrepreneurship Awards.

Penghargaan CMA 2016-2017 diberikan kepada para pemenang yang terbagi ke dalam lima

kategori kompetisi: (1) Green Microentrepreneur, (2) Agriculture Microentrepreneur, (3) Service Microentrepreneur, (4) Fishery Microentrepreneur, dan (5) Creative Microentrepreneur. Selain itu ada tiga kategori penghargaan khusus, yakni (1) Young Microentrepreneur, (2) Best Woman Microentrepreneur, dan (3) Most Innovative Microfinance Institution yang diberikan kepada lembaga keuangan. Penghargaan puncak bagi pengusaha mikro dalam Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) 2016-2017 adalah Microentrepreneur of the Year.

The Winners of the Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) 2016-2017 are as follows:

- Microentrepreneur of the Year: Rita Indriana
- Young Microentrepreneur: Endi Putra Roza
- Best Woman Microentrepreneur: Lia Nilamdewi
- Green Microentrepreneur: Briane Novianti Syukmita
- Agriculture Microentrepreneur: Heri Susanto
- Service Microentrepreneur: Nufus Mutmainah
- Fishery Microentrepreneur: Aris Hartana
- Creative Microentrepreneur: Rita Indriana
- Most Innovative Microfinance Institution: KSPPS Bina Sejahtera Ummat Banda Aceh



Citi Indonesia and Mercy Corps Indonesia Enhanced Farmers and Micro to Small Entrepreneurs' Financial Literacy through FEED Mobile Program

Citi Indonesia through its community activities under Citi Peka (Peduli dan Berkarya), and its Program implementing partner, Mercy Corps Indonesia is completing the Financial Education and Empowerment goes Digital and Mobile program (FEED Mobile program), for farmers and micro-small entrepreneurs in Indramayu, West Java by holding a National Workshop on Financial Inclusion entitled "A Road Towards a Financially Literate Generation" in Jakarta.

Through the national workshop, Citi Indonesia and Mercy Corps Indonesia presented the success and evaluation results of the program, including the success stories of 20 beneficiaries of the FEED Mobile program. This exposure is expected to provide reference for various parties in support of farmers and micro-small entrepreneurs to improve their welfare.

FEED Mobile is a financial education and business development training activity for farmers and micro-small entrepreneurs using face-to-face training methods and digital channels. In its implementation, the FEED Mobile Program partnered

with several microfinance institutions, the Department of Marine and Fisheries (Diskanla), The Cooperatives, Industry, Trade, and SMEs (Diskoperindag), Food Security and Extension Agency (BKP3), and a local community based organization, Bangkir Pelabuhan in Indramayu. Through funding from the Citi Foundation, the FEED Mobile program has successfully reached 12,950 beneficiaries who have been trained in financial literacy and business development, of which 3,477 total beneficiaries have accessed savings or financial products from formal financial institutions that is in accordance with their needs.

Citi Indonesia dan Mercy Corps Indonesia Tingkatkan Literasi Keuangan Digital Petani dan Pengusaha Mikro lewat Program FEED Mobile

Citi Indonesia, melalui payung kegiatan kemasyarakatannya, Citi Peka (Peduli dan Berkarya), bersama dengan mitra pelaksana Mercy Corps Indonesia, menyelesaikan program Financial Education and Empowerment goes Digital and Mobile (FEED Mobile) untuk petani dan pengusaha mikro di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat dengan mengadakan Lokakarya Nasional

Inklusi Keuangan bertema "Jalan Menuju Generasi Melek Finansial" di Jakarta.

Dalam lokakarya nasional ini, Citi Indonesia dan Mercy Corps Indonesia memaparkan keberhasilan dan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program, termasuk kisah sukses dari 20 penerima manfaat program FEED Mobile. Pemaparan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak dalam mendukung petani dan pengusaha mikro meningkatkan kesejahteraan mereka.

FEED Mobile merupakan kegiatan pelatihan pendidikan keuangan dan pengembangan usaha bagi petani dan pelaku usaha kecil dan mikro, dengan menggunakan metode pelatihan tatap muka dan kanal digital. Dalam kegiatannya, FEED Mobile bermitra dengan beberapa lembaga keuangan mikro, Dinas Kelautan dan Perikanan (Diskanla), Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag), Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian (BKP3), serta organisasi kemasyarakatan Bangkir Pelabuhan di Kabupaten Indramayu. Melalui pendanaan dari Citi Foundation, program FEED Mobile telah berhasil menjangkau 12.950 penerima manfaat yang telah dilatih soal literasi keuangan dan pengembalian usaha, di mana 3.477 dari mereka telah dapat mengakses tabungan atau produk tabungan yang sesuai dengan kebutuhan.



Citi Indonesia Awarded "Best Perform in Custodian Bank" by Warta Ekonomi Magazine

Citi Indonesia has once again made a great achievement in the Indonesian banking industry by being awarded "Best Perform in Custodian Bank" by Warta Ekonomi magazine. The awards are given to financial institutions that excel in innovating and developing financial products for customers throughout Indonesia. The judging process is conducted using a rigorous methodology and approach by the editorial board of Warta Ekonomi magazine, which has vast experiences in evaluating awards for this industry in Indonesia.

Citi Indonesia succeeded in obtaining the designation of "Best Perform in Custodian Bank" based on an assessment and analysis process conducted by the Independent Research Unit of Warta Ekonomi magazine. The mechanism for determining the winner of the award uses a quantitative method by collecting data from market participants in numerical form. The

next process is to analyze the data that has been obtained in order to strengthen the accuracy of the research results.

Citi Indonesia Raih Penghargaan "Best Perform in Custodian Bank" dari Majalah Warta Ekonomi

Citi Indonesia kembali membuktikan prestasinya di industri perbankan Indonesia dengan meraih penghargaan sebagai "Best Perform in Custodian Bank" dari majalah Warta Ekonomi. Ajang penghargaan ini merupakan acara tahunan yang didedikasikan bagi lembaga keuangan yang unggul dalam berinovasi serta mengembangkan produk keuangan bagi nasabah di seluruh wilayah Indonesia. Proses penjurian dilakukan menggunakan metodologi dan pendekatan secara ketat oleh dewan editor majalah Warta Ekonomi, yang telah berpengalaman dalam mengevaluasi penghargaan untuk industri ini di Indonesia.

Citi Indonesia berhasil memperoleh predikat "Best Perform in Custodian Bank" berdasarkan proses penilaian dan analisis Unit Riset Independen Warta Ekonomi. Penentuan mekanisme penilaian untuk meraih penghargaan ini dilakukan melalui metode kuantitatif dengan mengumpulkan data-data dari reksa dana yang sudah terdaftar dan beroperasi dalam bentuk angka. Proses selanjutnya adalah analisis terhadap data yang telah didapatkan untuk menguatkan keakuratan hasil riset.

Citi Indonesia Honored the late Robby Djohan and Mr. Peter Gontha with Distinguished Alumni Awards

With the aim to reconnect former employees of Citi Indonesia with its alma mater, Citi once again held its Citi Indonesia Alumni Network event, this year with a theme of "A Leadership Evening with Francisco Aristeguieta, Citi CEO Asia Pacific". Held for the second time, this event was opened by Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi and was also attended by the guest of honor Coordinating Minister for Maritime Affairs of Republic of Indonesia Luhut Binsar Pandjaitan who gave a special remark to the alumni. In this year's event, more than 150 alumni, most of them leaders in the private and public sectors, gathered and enjoyed a session of networking with Citi employees

Established globally in 2012, Citi Alumni Network is a global platform where members can read Citi news, just-released research and stories about Citi, employment information at Citi, find out interesting alumni events in Indonesia, joining Citi Volunteers in various social awareness actions, as well as enjoying various offers and benefits. Citi Alumni Network is open to all former employees who worked at Citi or one of its subsidiaries for at least one year and left in good standing. In Indonesia, Citi Alumni Network was launched last year attended by hundreds of former Citi employees, most of whom are currently occupying various leadership positions in both the private and the public sectors.

This year, Citi Alumni Network also honors a Citi Alumnus who distinguished his business or personal endeavors through exceptional leadership/ingenuity and another Citi Alumnus who gave a significant contribution to the improvement of their community through direct engagement. From a total of 25 awards given to Citi Alumnus globally, Indonesia received two Citi Distinguished Alumni Awards, given to the late Mr. Robby Djohan for Leadership & Ingenuity category and to Mr. Peter F. Gontha



for Community Involvement category. The awardees also received recognition certificates from the CEO of Citigroup Michael Corbat.

Citi Indonesia Berikan Penghargaan Distinguished Alumni Award untuk Alm. Robby Djohan dan Peter F. Gontha

Citi Indonesia kembali mengadakan acara Citi Indonesia Alumni Network dengan tema "A Leadership Evening with Francisco Aristeguieta, Citi CEO Asia Pacific", yang bertujuan untuk membangun kembali koneksi dan membina hubungan jangka panjang dengan para alumnus atau mantan karyawan Citi. Acara yang diadakan untuk kedua kalinya ini dibuka oleh CEO Citi Indonesia Batara Sianturi dan dihadiri oleh tamu kehormatan Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia, yang memberikan sambutan khusus kepada para alumnus. Dalam acara tahun ini, lebih dari 150 alumnus, yang sebagian besar adalah pemimpin di sektor swasta dan publik, berkumpul dan menikmati sesi berjejaring bersama karyawan Citi.

Citi Alumni Network didirikan sebagai sebuah sarana global pada 2012, tempat para anggota membaca berita dan penelitian yang baru saja dirilis tentang Citi, informasi kesempatan kerja di Citi, mengetahui acara alumni menarik di Indonesia,

bergabung dengan rekan Citi untuk menjadi relawan (Citi Volunteers) dalam berbagai aksi kepedulian sosial, serta menikmati berbagai penawaran dan keuntungan yang ditawarkan.

Keanggotaan Citi Alumni Network terbuka untuk semua mantan karyawan yang bekerja di Citi atau salah satu dari anak perusahaannya selama minimal satu tahun dan meninggalkan perusahaan dengan baik. Di Indonesia, Citi Alumni Network diluncurkan tahun lalu dalam sebuah seremoni yang dihadiri ratusan alumnus yang sebagian besar saat ini menduduki berbagai posisi kepemimpinan baik di korporasi maupun sektor publik.

Tahun ini, Citi Indonesia Alumni Network kembali memberikan penghargaan kepada para alumnus yang telah berhasil meraih prestasi dalam bisnis ataupun usaha mereka melalui hasil kepemimpinan yang luar biasa (*Leadership & Ingenuity*) dan juga bagi mereka yang telah memberikan kontribusi penting kepada masyarakat (Community Involvement) di ajang "Citi Distinguished Alumni Award". Dari total 25 penghargaan yang diberikan kepada alumnus terpilih di seluruh dunia, Indonesia berhasil meraih dua penghargaan yang diberikan kepada Alm. Robby Djohan untuk kategori Leadership & Ingenuity dan Peter F. Gontha untuk kategori Community Involvement. Selain penghargaan, mereka juga mendapatkan sertifikat khusus yang ditandatangani langsung oleh Michael Corbat, CEO of Citigroup.



Citibank Supported Indonesian Capital Markets Development in Creating Account Operator Partnership

The IDX Market Opening Ceremony, hosted by PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), marked the launch of Account Operator services in Indonesia, with Citibank N.A., Indonesia (Citibank) as the first custodian bank to offer this service. The ceremony was then followed by an engaging panel discussion, to promote post trade services by custodians for brokers to improve capital market efficiency. The event also included the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) between Citibank and PT. Citigroup Sekuritas Indonesia to explore Account Operator services.

KPEI opened the market for Account Operator services following Bapepam/OJK regulation issued in 2010 and revised in 2012. The Account Operator supports brokers who seek to leverage the full service offerings by custodians, including settlement and asset servicing. This initiative aims to improve Indonesian capital market efficiencies and

competitiveness by allowing securities brokers to shift their operational fixed costs to a variable cost model and transfer the bulk of their operational risk to their chosen custodian bank. Consequently, brokers can focus their internal resources on their core activities to boost stock trading volume.

Citibank Dukung Pengembangan Pasar Modal Indonesia dengan Menciptakan Kemitraan Account Operator

Pembukaan Perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diselenggarakan oleh PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) menandakan peluncuran layanan Account Operator di Indonesia, dengan Citibank N.A., Indonesia (Citibank) sebagai bank kustodian pertama yang menawarkan layanan ini. Acara seremoni diikuti dengan diskusi panel, untuk mempromosikan layanan pasca perdagangan bank kustodian untuk para perusahaan efek (*securities brokers*) dalam meningkatkan efisiensi pasar modal. Pada acara ini, dilaksanakan

juga penandatanganan Nota Kesepahaman antara Citibank dan PT Citigroup Sekuritas Indonesia (PT CSI) dalam perencanaan kerja sama layanan Account Operator tersebut.

KPEI membuka pasar bagi layanan Account Operator berdasarkan regulasi dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterbitkan pada 2010 dan direvisi pada 2012. Account Operator mendukung perusahaan efek yang membutuhkan layanan optimal dari bank kustodian, termasuk penyelesaian transaksi surat berharga (*settlement*) dan asset servicing. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pasar modal di Indonesia dan daya saing agar perusahaan efek dapat mengalihkan biaya operasional tetap (*fixed cost*) menjadi biaya operasional bergerak (*variable cost*) dan mentransfer sejumlah risiko operasional ke bank kustodian yang dipilih. Dengan demikian, perusahaan efek dapat memfokuskan sumber daya internalnya pada aktivitas utama untuk meningkatkan volume perdagangan efek.



Citi Indonesia Named “Best Foreign Bank” by Finance Asia in 2017 Country Awards for Achievement

Citi Indonesia has once again named “Best Foreign Bank” by Finance Asia in 2017 Country Awards for Achievement. According to Finance Asia, the competition was extremely tight this year, with numerous financial institutions proving their resilience in a difficult regulatory and banking environment. For Citi Indonesia, it is the second consecutive years and the seventh times of winning this prestigious award which recognizes the best bank and brokers in Asia’s domestic markets.

Citi Indonesia Dianugerahi “Best Foreign Bank” oleh Finance Asia dalam 2017 Country Awards for Achievement

Citi Indonesia kembali dianugerahi sebagai “Best Foreign Bank” oleh Finance Asia dalam ajang 2017 Country Awards for Achievement. Menurut Finance Asia, kompetisi tahun ini sangat ketat, karena banyak institusi finansial yang mampu membuktikan ketangguhannya dalam menghadapi berbagai tantangan dan kondisi perbankan yang sulit. Bagi Citi Indonesia, ini merupakan tahun kedua secara berturut-turut serta ketujuh kalinya memenangkan penghargaan bergengsi tersebut, yang memberikan pengakuan kepada bank dan pialang terbaik di negara-negara wilayah Asia.



Citi Indonesia Launched “Citigold On Your Terms” Campaign to Optimize Investment Growth Based On Customer Preference

Addressing changing Citigold customer preferences, Citi Indonesia launched “Citigold On Your Terms,” which offers wealth management services through digital banking services and financial solutions tailored specifically to customer aspirations. This program aims to respond to Citigold customer preferences, which are becoming more global and digital.

With the trends and changes in customer preference, through “Citigold On Your Terms,” Citi Indonesia provides services through Citigold’s newest four pillars of excellence that reflect wealth management services through digital banking services and financial solutions that are tailored to customer aspirations. They are:

1. **Advisory**, so customers can always have the best options. This pillar is designed to support the customer’s investment journey. Services: e-mutual fund (including top up, sell, switch) and online risk profiling.
2. **Insights**, so customers are always informed of the investment world today and in the future, from Citi’s view as a global bank. Customers get access to market watch, market outlook with insights from 400+ Citi analysts globally, as well as access to webinars.
3. **Your Team**, so customers will always be supported by a team of experts who help them stays on track toward achieving their financial goals. The Citigold team comprises a Dedicated Relationship Manager (RM), Investment Consultant (IC), Insurance Specialist (IS), and Treasury & FX Specialist (TFX).
4. **Privileges**, so customers will always be pampered, such as through Citigold World Privileges’ various global offerings, access to Citigold lounges throughout the world, lower banking transaction rates, and many others.



Citi Indonesia Luncurkan Kampanye “Citigold On Your Terms” untuk Optimalkan Pertumbuhan Investasi Sesuai Preferensi Nasabah

Menyadari bahwa preferensi nasabah Citigold telah berubah, Citi Indonesia meluncurkan kampanye “Citigold On Your Terms” yang menawarkan layanan pengelolaan aset melalui layanan perbankan digital dan solusi finansial yang disesuaikan dengan aspirasi nasabah. Program ini bertujuan untuk menjawab berbagai perubahan perilaku nasabah Citigold yang semakin global dan digital.

Dengan adanya perubahan tren dan preferensi nasabah, melalui “Citigold On Your Terms”, Citi Indonesia memberikan layanan dengan empat pilar keunggulan Citigold terbaru yang merefleksikan layanan pengelolaan aset melalui layanan perbankan digital dan solusi finansial yang disesuaikan dengan aspirasi nasabah, yaitu:

1. **Advisory**, sehingga nasabah selalu memiliki opsi terbaik. Pilar ini dirancang untuk mendukung perjalanan investasi nasabah.

Layanan: *e-mutual fund* atau reksa dana elektronik (termasuk *top up, sell, switch*) dan *online risk profiling*.

2. **Insights**, sehingga nasabah selalu mendapat informasi mengenai kondisi pasar investasi saat ini dan proyeksi di masa depan dari lensa Citi sebagai bank berskala global. Nasabah berkesempatan mendapatkan akses pemantauan pasar, proyeksi pasar dari lebih dari 400 analis global Citi, serta akses mengikuti webinars.
3. **Your Team**, sehingga nasabah selalu didukung oleh tim ahli yang membantu agar mereka tetap ada di jalur untuk mencapai tujuan finansial. Tim Citigold terdiri dari: Manajer Hubungan (RM) khusus, Konsultan Investasi (IC), Spesialis Asuransi (IS), dan Spesialis Keuangan & (TFX)
4. **Privileges**, sehingga nasabah selalu dimanjakan melalui antara lain Citigold world privileges, dengan berbagai penawaran menarik secara global, akses ke Citigold lounge di seluruh dunia, biaya transaksi perbankan yang lebih murah, dan banyak lainnya.



Citi Indonesia Won Best Corporate/Institutional Digital Bank and Best Consumer Digital Bank from Global Finance Magazine

Citi Indonesia has been awarded by Global Finance Magazine the "Best Corporate/Institutional Digital Bank" and "Best Consumer Digital Bank" during the 18th Global Finance Award this year. Winners of these prestigious awards were chosen among entries which were evaluated by world-class panel judges at Infosys, a global leader in consulting, technology and outsourcing, and Global Finance editors. Citi Indonesia was chosen "The Best Digital Bank in Indonesia" in both Corporate/Institutional and Consumer categories based on the following criteria: strength of strategy for attracting and servicing digital customers, success in getting clients to use digital offerings, growth of digital customers, breadth of product offerings, evidence of tangible benefits gained from digital initiatives, and web/mobile site design and functionality.

It is Citi priority and commitment to develop digital-based services, especially with mobile-first

capabilities. Through the number of functions and conveniences that we offer, Citi clients and customers can perform financial transactions in accordance to their needs and preferences in a secure environment from the palm of their hands. By winning both of Best Corporate/Institutional Digital Bank and Best Consumer Digital Bank, Citi Indonesia is delighted for being recognized as consistently deliver expectations on digital products and services.

Citi Indonesia Raih Penghargaan "Best Corporate/Institutional Digital Bank" dan "Best Consumer Digital Bank" dari majalah Global Finance

Citi Indonesia meraih penghargaan dari majalah Global Finance sebagai "Best Corporate/Institutional Digital Bank" dan "Best Consumer Digital Bank" dalam Global Finance Award ke-18 yang diadakan tahun ini. Pemenang penghargaan bergengsi ini dipilih oleh panel juri berkelas dunia dari Infosys, sebuah lembaga global terdepan di bidang konsultasi, teknologi serta alih daya, dan para editor Global Finance. Citi Indonesia terpilih sebagai "Best Digital Bank

di Indonesia" baik dalam kategori perusahaan/lembaga maupun konsumen berdasarkan kriteria penilaian berikut: kekuatan dalam hal strategi untuk menarik dan memberikan layanan kepada nasabah digital, keberhasilan dalam membuat klien menggunakan teknologi digital, pertumbuhan jumlah nasabah digital, penawaran beragam produk digital, manfaat yang didapat dari inisiatif-inisiatif digital, dan desain serta fungsi dari situs internet/seluler.

Citi Indonesia memiliki prioritas serta komitmen untuk mengembangkan layanan-layanan berbasis digital terutama dengan kemampuan mobile-first yang dimiliki. Melalui serangkaian fungsi serta kenyamanan yang ditawarkan, klien serta para nasabah Citi dapat melakukan transaksi finansial yang sesuai dengan kebutuhan secara aman, dari genggaman tangan mereka. Dengan memenangkan kedua penghargaan sekaligus di kategori "Best Corporate/Institutional Digital Bank" dan "Best Consumer Digital Bank", Citi Indonesia sangat senang dapat diakui sebagai institusi finansial yang secara konsisten memberikan layanan digital sesuai dengan harapan dari nasabah dan klien kami.



Citi Indonesia Distributed USD 725,000 in Grants and Launched Citi Indonesia Young Investors Program

Citi Indonesia, through its Corporate Social Responsibility (CSR) umbrella program, Citi Peka ("Peduli dan Berkarya" or caring and creating something meaningful), announced the distribution of USD 725,000 in grants from the Citi Foundation. This milestone was then followed by the launch of Citi Indonesia Young Investors, which aims to expand economic opportunities through educational, literacy, financial inclusion, and entrepreneurship activities. The grants were symbolically distributed by Citi Indonesia to three selected nonprofit organizations, Indonesia Business Links, Mercy Corps Indonesia, and Junior Achievement Indonesia. The funds are to be used to

implement CSR programs for the 2017-2018 period, focusing on financial literacy, economic opportunities for the younger generation, and empowerment and appreciation of microentrepreneurs and microfinance institutions.

The four programs that were conducted by Citi Indonesia through this grant are Citi Microentrepreneurship Awards (CMA), Youth Sociopreneurship, Digital Financial Literacy for Children, and Skilled Youth Program.

Citi Indonesia Salurkan Dana Hibah USD 725.000 dan Luncurkan Citi Indonesia Young Investors

Citi Indonesia melalui payung program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yaitu Citi Peka (Peduli dan Berkarya),

mengumumkan penyerahan dana hibah senilai USD 725.000 dari Citi Foundation. Acara ini diikuti dengan peluncuran wadah bagi generasi muda yaitu Citi Indonesia Young Investors, untuk memperluas kesempatan ekonomi lewat kegiatan edukasi, literasi, dan inklusi keuangan, serta kewirausahaan. Dana diserahkan kepada tiga organisasi nirlaba terpilih, yaitu Indonesia Business Links, Mercy Corps Indonesia, dan Prestasi Junior Indonesia

Empat program yang akan dijalankan Citi Indonesia dengan pemberian dana hibah ini adalah Citi Microentrepreneurship Awards (CMA), Youth Sociopreneurship, Digital Financial Literacy for Children dan Skilled Youth Program.



CEO Citi Indonesia Batara Sianturi Named One of “Indonesia’s Most Admired CEOs 2017” by Warta Ekonomi Magazine

Chief Executive Officer (CEO) for Citi Indonesia Batara Sianturi was named among the list of “Indonesia’s Most Admired CEOs 2017” by Warta Ekonomi magazine in Jakarta. This event was held to express appreciation to CEOs in Indonesia who are able to transform their companies to become best companies in their respective fields, admired by their employees as well as readers of Warta Ekonomi magazine.

The methods of selection that were being used by Warta Ekonomi’s editorial team are based on four aspects, namely leadership, professionalism, personality, achievement and shared value. In total, there are 16 industry categories and Batara managed to become one of the best in the banking category.

CEO Citi Indonesia Batara Sianturi Dinobatkan sebagai Salah Satu “Indonesia’s Most Admired CEOs 2017” oleh Majalah Warta Ekonomi

Chief Executive Officer (CEO) Citi Indonesia, Batara Sianturi, dinobatkan sebagai salah satu “Indonesia’s Most Admired CEOs 2017” oleh majalah Warta Ekonomi di Jakarta. Acara ini dilaksanakan untuk memberikan penghargaan kepada para CEO di Indonesia yang mampu mengembangkan perusahaan yang dipimpinnya menjadi yang terbaik di bidangnya, dan tentunya dikagumi oleh para karyawan dan pembaca majalah Warta Ekonomi.

Proses seleksi yang dilakukan oleh tim editorial Warta Ekonomi didasarkan pada empat aspek, yaitu kepemimpinan, profesionalitas, kepribadian, serta prestasi dan nilai kebersamaan. Secara keseluruhan ada 16 kategori industri dan Batara menjadi salah satu yang terbaik di kategori perbankan.



Citi Indonesia Won “Best of the Best Philanthropy” and “Best Employee Volunteering” at the Indonesia’s Best Corporate Social Initiatives 2017

Citi Indonesia has made another achievement for its Corporate Citizenship or Corporate Social Responsibility (CSR) programs by winning “Best of the Best Philanthropy” for Digital Financial Literacy for Children and Youth Sociopreneurship programs and “Best Employee Volunteering” for Global Community Day 2017 themed Time Out, It’s Brewing! The awards were given to the winners at the Indonesia’s Best Corporate Social Initiatives 2017 event held by Mix Magazine.

Indonesia’s Best Corporate Social Initiatives is the first Corporate Social Responsibility (CSR) awards in Indonesia that is organized in an integrated manner with socially oriented marketing programs. Companies throughout Indonesia were invited to submit a description

of their CSR program to be evaluated by judges consisting of CSR practitioners, Social Marketing experts, and the media. There were 103 entries submission which are divided into six categories, namely Cause Promotion/Social Campaign, Cause-Related Marketing, Corporate Social Marketing, Corporate Philanthropy, Social Responsible Business Practice, and Employee Volunteering.

Citi Indonesia Raih “Best of The Best Philanthropy” dan “Best Employee Volunteering” dalam Indonesia’s Best Corporate Social Initiatives 2017

Citi Indonesia kembali torehkan keberhasilan dalam program-program *Corporate Citizenship* atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan dengan meraih “Best of the Best Philanthropy” untuk program Digital Financial Literacy for Children dan Youth Sociopreneurship serta “Best Employee Volunteering” untuk Global Community Day 2017

yang mengambil tema “Time Out, It’s Brewing!”. Kedua penghargaan ini diserahkan dalam acara Indonesia’s Best Corporate Social Initiatives 2017 yang diselenggarakan oleh majalah Mix.

Indonesia’s Best Corporate Social Initiatives merupakan acara penghargaan CSR pertama di Indonesia, yang diselenggarakan secara terintegrasi dengan program pemasaran yang berorientasi sosial. Berbagai perusahaan di Indonesia diundang untuk memasukkan deskripsi mengenai program CSR yang dijalankan, untuk kemudian dievaluasi oleh para juri yang terdiri dari para praktisi CSR, ahli-ahli dalam hal pemasaran sosial, serta dari media. Ada 103 deskripsi yang masuk, yang dibagi ke dalam enam kategori yaitu *Cause Promotion/Social Campaign*, *Cause Related Marketing*, *Corporate Social Marketing*, *Corporate Philanthropy*, *Social Responsible Business Practice*, dan *Employee Volunteering*.

Citi Indonesia and UNESCO Supported Youths to Boost Creative Economy and Cultural Activities at Tourism and Heritage Sites

To help improve the livelihoods of the youth living around World Heritage sites and other destinations listed as the ten key tourist destinations in Indonesia, as declared by President Joko Widodo in early 2016, UNESCO Office in Jakarta started a collaboration with Citi Indonesia (Citibank). The Youth Economy Empowerment in Indonesia's Heritage Sites through Capacity Building and Sustainable Tourism program is conducted through promoting creative economy sectors and Indonesia's rich intangible cultural heritage in a number of areas across the country, especially in Central Java.

Four districts in Yogyakarta and Central Java provinces were targeted for the program, namely Yogyakarta City, Sleman, Klaten, and Magelang, by focusing on youth communities who work in the creative industries, cultural product and intangible cultural heritage. After completing an assessment on the youth, UNESCO then launched the Business Development Training in early September 2017 for more than 225 youths in Klaten, Sleman, and Magelang. The training focused on business development issues, from marketing to financial management. In addition, UNESCO also assisted two youth centers in Karanganyar village, Magelang, and Kebon Village in Klaten to promote their products and enhance their marketing strategies.

Following the Business Development Training, UNESCO and Citi Indonesia also held the Youth Creative Competition for beneficiaries in the Yogyakarta area. The competition resulted in 20 business development proposals from the 125 targeted beneficiaries, and they are now still being assessed by a panel of jury consisting of experienced professionals and government representatives. The 10 best proposals selected will receive continued assistance in their business development. The assistance will be given one step



at a time, in the form of advanced training catered to their needs, recommendation and facilitation in financial cooperation with monetary institutions, as well as marketing support in the form of showcasing, promotion, and potential buyers meeting.

Citi Indonesia dan UNESCO Dukung Anak Muda Bantu Perkuat Ekonomi Kreatif dan Kegiatan Budaya di Sekitar Situs Wisata dan Warisan Budaya Indonesia

Guna mendukung upaya peningkatan peluang ekonomi anak muda di sekitar situs warisan dunia dan tujuan wisata lainnya di Indonesia yang termasuk daftar 10 tujuan wisata prioritas yang dideklarasikan Presiden Joko Widodo pada awal 2016, UNESCO Jakarta berkolaborasi dengan Citi Indonesia (Citibank). Program Youth Economy Empowerment in Indonesia's Heritage Sites through Capacity Building and Sustainable Tourism itu diselenggarakan melalui promosi sektor ekonomi kreatif dan kekayaan warisan budaya tak benda di sejumlah wilayah di seluruh Indonesia, khususnya di Jawa Tengah.

Empat kabupaten di provinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah menjadi sasaran program ini, yaitu Kota Yogyakarta, Sleman, Klaten, dan Magelang, dengan memusatkan perhatian pada komunitas anak muda yang bekerja di industri kreatif,

produk budaya, dan warisan budaya tak benda. Setelah merampungkan survei terhadap anak muda, UNESCO kemudian meluncurkan Pelatihan Pengembangan Usaha sejak awal September 2017 bagi lebih dari 225 anak muda di Klaten, Sleman, dan Magelang. Pelatihan ini berfokus pada pengembangan usaha, mulai dari pemasaran hingga pengelolaan keuangan dari unit usaha anak muda tersebut. Selain pelatihan, UNESCO Jakarta juga mendampingi dua pusat kegiatan anak muda di Desa Karanganyar di Borobudur, Magelang, dan Desa Kebon di Bayat, Klaten, untuk mempromosikan produk dan meningkatkan strategi pemasaran mereka.

Sebagai lanjutan dari Pelatihan Pengembangan Usaha tersebut, UNESCO dan Citi Indonesia juga menyelenggarakan Youth Creative Competition bagi para penerima manfaat dari wilayah Yogyakarta. Kompetisi ini menjaring 20 proposal pengembangan usaha dari 125 penerima manfaat yang disasar, dan saat ini masih melalui proses penilaian oleh tim juri yang terdiri dari profesional yang kompeten dan berpengalaman serta perwakilan pemerintah. Sepuluh proposal terbaik berhak mendapatkan pendampingan lanjutan di dalam pengembangan usahanya. Pendampingan akan dilakukan secara bertahap, berupa pelatihan lanjutan sesuai kebutuhan, rekomendasi dan informasi akses untuk kerja sama pembiayaan dengan lembaga keuangan, serta dukungan pemasaran berupa pameran, promosi, pertemuan dengan pembeli, dan sebagainya.



Citi Indonesia Inaugurated the Relocation of Its Branch Office in Surabaya

As part of its commitment in bringing the best innovation through the optimization of products and services for its customers in Surabaya, Citi Indonesia inaugurated the relocation of Surabaya branch office in Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No.66 - 68 With the presence of this new smart branch, customers in Surabaya can experience an impressive banking experience as part of the Citi Signature Experience. This branch office will also offer:

- An interactive sales wall that allows customers to see any information about Citi products and services that are available.
- Meeting rooms and video conferencing facilities with LED screens that can be utilized by customers to conduct separate sessions with specialists and Relationship Managers in other smart branch areas.
- Citigold Lounge with a new concept that is artistically designed to enhance the convenience of Citigold customers



Citi Indonesia Resmikan Relokasi Kantor Cabang di Surabaya

Sebagai bentuk konsistensi dan komitmen dalam menghadirkan inovasi terbaik melalui produk dan layanan yang optimal bagi nasabahnya di Surabaya, Citi Indonesia (Citibank) meresmikan relokasi kantor cabang Surabaya di Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No.66 - 68. Dengan hadirnya smart branch yang baru ini, nasabah di Surabaya dapat merasakan pengalaman perbankan yang mengesankan sebagai bagian dari Citi Signature Experience. Kantor cabang ini juga akan menawarkan:

- Layar panduan layanan dan produk interaktif yang memungkinkan nasabah melihat setiap informasi tentang produk Citi dan layanan yang tersedia.
- Ruang rapat dan fasilitas konferensi video dengan layar LED yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah untuk melakukan sesi tersendiri dengan spesialis dan *Relationship Manager* di area *smart branch* lainnya.
- Lounge Citigold dengan konsep baru yang dirancang khusus secara artistik untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan nasabah Citigold sambil memenuhi semua kebutuhan perbankan mereka.



Citi Indonesia Senior Executives Listed as Top 100 Bankers in Indonesia

Four of Citi Indonesia's senior management, Chief Executive Officer Citibank N.A., Indonesia Batara Sianturi, Head of Operations & Technology Tim Utama, Head of Global Subsidiaries Group Riko Tasmaya and Head of Corporate & Investment Banking Gioshia Ralie were among figures listed in the Top 100 Bankers in Indonesia according to Infobank magazine, one of Indonesia's renowned financial and banking magazine.

Jajaran Manajemen Senior Citi Indonesia Termasuk 100 Bankir Teratas di Indonesia

Empat anggota manajemen senior Citi Indonesia yaitu Chief Executive Officer Indonesia Batara Sianturi, Head of Operations & Technology Tim Utama, Head of Global Subsidiaries Group Riko Tasmaya, dan Head of Corporate & Investment Banking Gioshia Ralie termasuk di antara para bankir yang diprofilkan di buku Top 100 Bankers di Indonesia yang diluncurkan oleh majalah Infobank, salah satu majalah keuangan dan perbankan terkemuka di Indonesia.

15 | FUNCTIONAL REVIEW

Tinjauan Fungsional

Risk Management

Citi's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with well-defined independent risk management functions within each business.

Our risk managers support each of our businesses, implement prudent risk management policies and practices, and control policies that enhances and address the business requirements.

Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko Citi dibuat untuk menyeimbangkan pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko yang independen di dalam setiap bisnis.

Manajer risiko kami mendukung masing-masing lini bisnis dan menerapkan kebijakan dan praktek manajemen risiko, serta kebijakan control untuk meningkatkan dan menjawab kebutuhan bisnis.

Credit risk is the risk of loss arising from a customer or counterparty's inability to meet an obligation. This risk type exists in our outstanding loans and leases, trading account assets, derivative assets and unfunded lending commitments that include loan commitments, letters of credit, and financial guarantees. Citi as a bank needs to manage the credit risk inherent to the entire portfolio, as well as the risk in individual credits or transactions. The effective management of credit risk is a critical component of a comprehensive approach to risk management and is essential to the long-term success of any banking organization.

Consumer Credit

Our consumer credit risk is diversified through our geographic span, our franchise, and our product. Product Program and Business Credit Policy and Procedure Manual governing end-to-end credit cycles from acquisition to collection are established within the Global Consumer Credit and Fraud Risk Policy framework and local regulatory requirement to set, monitor, and manage the product risk appetite. These policies and procedures are reviewed periodically to accommodate recent environment changes and to ensure our booking quality and portfolio performance are within the planned level. Fraud deterrent systems are established to early detect fraud activities and to maximize fraud recovery.

Consumer Portfolio Risk Management

Credit risk management for consumer credit begins with initial underwriting and occurs throughout a borrower's credit cycle. Approval authority to approve the facility and to grant the credit exposure to Business Credit Officers is delegated by the appointed Senior Credit Officer. The authority limit for each individual is decided based on the individual credit experience and past performance, if any. Delegation authority from Senior Credit Officer and is governed in the relevant credit policies.

Citi's consumer loan portfolio is comparatively diversified by both product and location. In the consumer portfolio, credit loss is expressed in terms of annualized net credit losses as a percentage of average loan balances. Statistical techniques and trend analysis are used to establish risk appetite, credit performance, profitability benchmark, and metrics to balance risks and rewards appropriately.

Credit risk is monitored based on consumer exposure, grouped by product and other related attributes. Statistical models are built using delinquency and behavioural information from external sources, such as the national credit bureau, or internal historical data. These models shape the foundation of our consumer credit risk management process and are used to make credit decisions, determine portfolio management, collections

management procedures, adequacy of the allowance for loan losses, and economic capital allocation for credit risk to ensure a consistent process across all products and businesses in accordance with policies established by the Global Consumer Risk Management office and local regulatory requirements.

Corporate Credit

The credit risk team that supports corporate business consists of independent Risk Senior Credit Officers (SCOs) and Business SCOs, supported by a team of credit officers, analysts and administration officers.

Strategies for Significant Corporate Credit Risk Exposure

Our strategy for mitigating significant credit risk exposures rests on our adherence to key policies including: stringent target market selection involving the fulfilment of certain criteria; Credit Committee approval with dual control process whereby approval at a minimum should be received from an independent credit officer from Risk Management and a credit officer from business with appropriate covering limits, to ensure objectivity; Early Monitoring process to identify potential credit issues in order to alert the management for immediate remediation; frequent portfolio review to objectively gauge the portfolio's health; mandatory annual review for individual obligors to assess individual credit quality; and the utilization of our internal

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan nasabah atau rekanan bank dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat ditemukan dalam fasilitas pinjaman dan sewa yang belum lunas, aktiva rekening perdagangan, aktiva derivatif, dan komitmen peminjaman yang belum dipenuhi, antara lain fasilitas pinjaman, *letter of credit*, atau garansi finansial yang belum diselesaikan.

Citi sebagai sebuah bank harus mampu menangani risiko kredit dalam keseluruhan portofolio, dan risiko yang pada seluruh individu kredit atau transaksi. Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan komponen penting dari pendekatan yang menyeluruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko, dan merupakan landasan kesuksesan dari sebuah organisasi perbankan.

Kredit Konsumen

Risiko kredit konsumen Citi terdiversifikasi berdasarkan produk dan jangkauan geografis. *Business Credit Policy and Procedure Manual* menjabarkan pengaturan kebijakan yang mencakup seluruh siklus kredit sejak awal sampai akhir dari mulai dari akuisisi (penerimaan nasabah baru) sampai kegiatan penagihan yang sesuai dengan kerangka *Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy* serta disesuaikan dengan dinamika laba rugi internal, risiko kredit spesifik berdasarkan portofolio dan persyaratan regulasi lokal dalam rangka menetapkan, mengawasi dan mengelola batas risiko (*Risk Appetite*) produk. Kebijakan dan prosedur ini ditinjau secara berkala agar sesuai dengan perubahan kondisi terkini dan untuk memastikan kualitas booking dan kinerja *portofolio* sesuai dengan perencanaan. Sistem pencegahan *Fraud* sudah tersedia untuk mengenali aktivitas

Fraud sedini mungkin dan untuk memaksimalkan pemulihan atas kejadian kerugian *Fraud*.

Pengelolaan Risiko Portofolio Kredit Konsumen

Pengelolaan risiko kredit untuk kredit konsumen dimulai dari proses awal evaluasi kredit dan terus dilakukan di tiap tahapan siklus kredit nasabah. Kewenangan dari para *Business Credit Officers* untuk memberikan persetujuan fasilitas kredit dan untuk memberikan eksposur kredit didelegasikan oleh *Senior Credit Officer* yang ditunjuk. Kewenangan memutus kredit untuk setiap individu ditentukan berdasarkan pengalaman kredit dan kinerja dari individu terkait apabila ada.

Portofolio kredit konsumen Citi cukup beragam secara produk maupun secara jangkauan geografis. Di *portofolio* konsumen, kerugian kredit umumnya dilihat dalam kerugian kredit neto yang di-setahunkan sebagai persentase dari rata-rata saldo pinjaman. Teknik-teknik statistik digunakan untuk menetapkan batas risiko yang diinginkan (*risk appetite*), kinerja kredit dan acuan laba-rugi (*profitabilitas*), dan ukuran-ukuran untuk menyeimbangkan risiko dan keuntungan secara tepat. Risiko kredit dipantau berdasarkan eksposur nasabah yang digolongkan berdasarkan produk dan kriteria terkait lainnya. Model statistik dan analisa trend dibuat menggunakan informasi tunggakan dan perilaku yang didapat dari sumber eksternal, seperti kredit biro nasional atau data historis internal. Model-model ini menjadi dasar untuk proses pengelolaan risiko kredit dan digunakan dalam menentukan keputusan kredit, menentukan pengelolaan *portofolio*, prosedur

pengelolaan penagihan, kecukupan cadangan untuk kerugian kredit, dan alokasi modal ekonomi risiko kredit untuk memastikan penerapan proses yang konsisten di semua produk dan bisnis sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Manajemen Risiko Konsumen Global dan persyaratan regulasi lokal.

Kredit Korporasi

Tim risiko kredit yang menunjang bagian bisnis korporasi terdiri dari *Senior Credit Officer* (SCO) dari tim Manajemen Risiko yang bersifat independen, dan SCO Bisnis; serta didukung oleh tim *credit officer*, analis, dan administrasi.

Strategi Untuk Eksposur Risiko Kredit Yang Signifikan

Strategi perusahaan dalam memitigasi eksposur risiko kredit signifikan terletak pada kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan kunci, termasuk pemilihan target pasar yang ketat dan melibatkan pemenuhan kriteria tertentu; persetujuan perpanjangan kredit oleh Komite Kredit dengan proses kontrol dualis dengan persetujuan setidaknya diperoleh dari satu petugas kredit bisnis dan satu petugas kredit independen dari Manajemen Risiko, dengan batas penutupan yang mencukupi, demi menjamin objektivitas; pemantauan dini untuk mengidentifikasi masalah kredit di tahap awal agar manajemen bisa mengambil tindakan dengan segera; kajian portofolio untuk mengukur kesehatan portofolio; kajian tahunan wajib bagi obligor individu untuk menilai kualitas kredit; dan penggunaan model peringkat risiko internal yang diperoleh melalui penggunaan model statistik dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya wanprestasi.

risk rating model, derived through the use of statistical models, in estimating the probability of credit default.

Type of mitigation instruments commonly accepted or submitted by the Bank:

There are various mitigating instruments recognized within Citi in the form of collateral which is used to achieve enforceable security interests. The collateral may be in the form of: 1) Cash, 2) Securities, 3) SBLC, 4) Financial Assets other than cash and securities, e.g. accounts receivables, 5) Physical Asset other than real estate (e.g. inventory), and 6) Real Estate: land plus anything permanently fixed to it, including buildings and other items attached to the structure. Most often, Citi receives collateral in the form of cash and SBLC. In rare cases whereby Citi needs to pledge collateral, this would be in the form of securities.

The methodology for calculating capital adequacy internally related to Counterparty Credit Risk as set out internally in the Bank:

The methodology to calculate the capital adequacy in relation to Counterparty Credit Risk uses the standardized approach according to the Circular Letter from OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 48 /SEOJK.03/2017. As for Counterparty Credit Risk, the exposure is best quantified by replacement cost of OTC derivatives

in the event of default. For Citi, this is measured using Pre-Settlement Exposure ("PSE"), which is the measure of "Worst Case Exposure" a client will owe Citibank over the life of a derivative contract (measured at 2 standard deviation, or 97.7% Confidence Level). PSE is computed using Monte Carlo Simulation technique, where market factors are being simulated from inception to maturity under log-normal distribution assumption using covariance matrix compiled by a three-year historical time series. These simulated market factors will be used to mark-to-market (MTM) the derivative/portfolio at different time steps in order to populate MTM distribution for PSE calculation.

The methodology of determining credit limits associated with counterparty credit risk as set out in the provisions concerning the application of risk management for Commercial Banks:

The amount of counterparty credit risk limit assigned is largely dependent upon Citi's risk appetite to the customer driven by the customer's risk rating, and also taking into account the amount of collateral received. Additionally, other considerations for determining the counterparty credit limit will include the intent and needs of the derivative transaction, together with the structure of the transactions entered.

Jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank:

Ada berbagai jenis instrumen mitigasi yang diakui Citi sebagai bentuk agunan untuk mendapatkan kepentingan jaminan yang dapat dieksekusi. Bentuk agunan terdiri atas 1) Kas, 2) Efek, 3) SBLC, 4) Aset keuangan selain kas dan efek (contoh: piutang), 5) Aset Fisik selain real estat (contoh: inventaris), dan 6) Real Estat: Tanah beserta apa pun yang permanen di atasnya, termasuk bangunan dan barang-barang lain yang melekat pada struktur. Sering kali Citi menerima agunan dalam bentuk kas dan SBLC. Dalam kasus langka di mana Citi harus menyerahkan agunan, biasanya diberikan dalam bentuk efek.

Metodologi perhitungan kecukupan modal secara internal terkait counterparty credit risk secara internal Bank:

Metodologi perhitungan kecukupan modal terkait Counterparty Credit Risk menggunakan pendekatan standar sesuai dengan SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 48 / SEOJK.03/2017. Sedangkan untuk Counterparty Credit Risk, eksposur paling baik dikuantifikasi dengan menggunakan biaya pengganti dari suatu derivatif OTC dalam hal wanprestasi. Untuk Citi, hal ini diukur menggunakan Pre-Settlement Exposure ("PSE"), yang mengukur

"eksposur kondisi terburuk" klien akan berutang kepada Citi selama masa kontrak derivatif (dihitung dengan dua standar deviasi, atau tingkat keyakinan 97,7%). PSE dihitung menggunakan teknik simulasi Monte Carlo, lewat simulasi faktor pasar dari awal sampai jatuh tempo, dengan asumsi distribusi log-normal menggunakan matriks kovariansi berdasarkan rangkaian data historis tiga tahun. Faktor pasar yang disimulasikan akan digunakan untuk derivatif/portofolio *mark-to-market* (MTM) pada tingkatan waktu yang berbeda untuk populasi distribusi MTM dalam kalkulasi PSE.

Metodologi penentuan batas kredit terkait counterparty credit risk sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum:

Penentuan batas *counterparty credit risk* sangat tergantung terhadap selera risiko Citi terhadap klien yang bersangkutan berdasarkan peringkat risiko obligor yang bersangkutan, dan juga mempertimbangkan jumlah agunan yang diterima. Selain itu, pertimbangan lainnya untuk menentukan batas *counterparty credit* termasuk tujuan dan kebutuhan dari transaksi derivatif, serta struktur dari transaksi yang dilaksanakan.

Market Risk Management Process

Market risk encompasses liquidity risk and price risk, both of which arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Liquidity risk is the risk that an entity may be unable to meet a financial commitment to a customer, creditor, or investor when due. Price risk is the earning risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk.

Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and to ensure that the risks are still within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country and business Asset and Liability Committees (ALCO).

Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into the approved off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the bank believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

Organizational Management of Market Risk

Market risk is set as an independent organization, separated from the business line, to avoid conflict of interest issue and to ensure effective risk management and sound internal control. Based on the roles and responsibilities, Market risk organization is divided into three divisions:

1. Independent Market risk managers: responsible to monitor risk exposures, review risk measurements, establish the limit, and communicate the result of monitoring and analysis to the business.

2. Risk Analytics: responsible to specify the methodology or techniques and assumptions of Market risk measurements, and oversee the production of Market risk measurement to ensure the integrity of the measurement.
3. Risk Architecture: responsible to oversee market risk infrastructure and provide Market Risk reports to Market Risk Managers.

Management of trading book portfolio and the valuation method that is used

Citi Indonesia performs trading activities with its clients in some products, such as local currency denominated government securities, foreign exchange (spot and forward) and vanilla interest rate derivative. These trading activities require the bank to maintain position within the risks limits including Market risk limits as required in internal Market risk policies. As part of the risk management, hedging strategy plays an important role in trading activities in Citi Indonesia. The products for trading and hedging activities are monitored and controlled by Market Risk. The business has to get approval from all Control groups in Citi Indonesia to be able to include a new product in the Permitted Product List. This Control group includes: credit risk, market risk, operational risk, legal counsel, finance, compliance, information and technology team.

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko likuiditas dan risiko harga yang muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko likuiditas adalah risiko apabila sebuah badan atau perusahaan tidak mampu untuk memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditor, atau penanam modal pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan fluktuasi secara tidak langsung. Risiko harga bisa muncul di dalam portfolio non-trading dan juga *portfolio trading*. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan untuk dapat melakukan penjumlahan risiko dengan benar.

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko-risiko dari *portfolio non-trading* dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, kerangka batas risiko pasar yang mencerminkan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan posisinya tetap di bawah batas yang telah ditentukan. Batas-batas tersebut diawasi oleh pihak risiko pasar yang independen, Asset and Liability Committees (ALCOs).

Pengurangan dan Lindung Nilai Risiko

Kinerja keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung pada tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan perubahan dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru, melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif off-balance sheet yang telah disetujui yang memiliki nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi melakukan penilaian secara berkala akan kelangsungan suatu strategi yang telah dipilih untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah bank yakin bahwa tindakan tersebut memang tepat. Dengan informasi yang ada, Citi dapat menyusun strategi untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif atas perubahan tingkat suku bunga.

Organisasi Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar diatur sebagai organisasi independen, terpisah dari lini bisnis, untuk menghindari konflik kepentingan dan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif dan pengendalian internal yang baik. Berdasarkan peran dan tanggung jawab, Organisasi Risiko Pasar dibagi menjadi tiga divisi:

1. Manajemen risiko pasar yang independen bertugas untuk mengawasi eksposur risiko, meninjau pengukuran risiko, menetapkan limit, dan mengkomunikasikan hasil dari pengawasan dan analisa kepada bisnis.

2. Risk Analytics: bertanggung jawab untuk menentukan metodologi atau teknik dan asumsi pengukuran risiko pasar dan mengawasi produksi pengukuran risiko pasar untuk memastikan integritas pengukuran.
3. Risk Architecture: bertanggung jawab untuk mengawasi infrastruktur risiko pasar dan memberikan laporan Risiko Pasar untuk Manajer Risiko Pasar.

Pengelolaan portofolio trading book dan metode penilaian yang digunakan

Citi Indonesia melakukan kegiatan perdagangan dengan klien dalam beberapa produk, seperti sekuritas pemerintah dalam mata uang Rupiah, perdagangan valuta asing (spot dan forward) dan derivatif suku bunga yang sederhana. Kegiatan perdagangan ini mengharuskan bank untuk mempertahankan posisi dalam batas-batas risiko termasuk risiko pasar seperti yang dipersyaratkan dalam kebijakan Risiko pasar internal. Sebagai bagian dari manajemen risiko, strategi lindung nilai memainkan peran penting dalam kegiatan perdagangan di Citi Indonesia. Produk untuk kegiatan perdagangan dan aktivitas lindung nilai dipantau dan dikendalikan oleh Risiko Pasar. Bisnis harus mendapatkan persetujuan dari semua kelompok kontrol di Citi Indonesia untuk dapat memasukkan sebuah produk baru di Daftar Produk yang diijinkan. Kelompok kontrol meliputi: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, hukum, keuangan, kepatuhan, informasi dan teknologi.

The validation of the pricing model, valuation model, and risk measurement model of all trading products is done by qualified and independent personnel. Citi establishes Model validation policy to ensure that all financial models are validated and periodically reviewed by qualified personnel and independent from the creator of the model.

The mechanism used to measure market risk for periodical risk monitoring purposes and for the calculation of capital adequacy in trading book

Within Independent Market Risk, there is a single set of standards for the measurement of market risk in order to ensure consistency across businesses, stability in methods, and transparency of risk. Critical measurement concepts associated with the measurement of market risk are outlined below:

1. FACTOR SENSITIVITIES

Factor sensitivities are used to measure an instrument's sensitivity to a change in value. The methodologies underlying the factor sensitivity calculations must comply with the Citi Market Risk Exposure Specification document meet the interface specifications of the independent risk systems and are subject to reconciliation standards to ensure the integrity and completeness of the data.

2. VOLATILITY AND CORRELATION

The volatility and correlation of market factors are used to calculate

statistically-based portfolio risk measurements such as VaR. The historical time series of data used for calculating the volatility and correlation between markets factors should, whenever possible, be consistent with the data that is used to produce valuations for Citi's financial statements.

3. VALUE AT RISK

VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level, and over a specific time period. VaR is used to establish internal limits representing the maximum loss of a position that is generated from a one-day loss measured on a historical basis with a determined confidence level.

4. STRESS TESTING

Stress testing can be based upon either a range of historical periods of market stress or purely hypothetical future market events. Stress testing is designed to quantify the potential impact of extreme market movements on a firm-wide basis and is performed at least on a monthly basis.

5. BACK-TESTING

Back-testing is done on a periodic basis, in order to assess the adequacy of allocated market risk capital (derived from VaR) as a cushion to absorb losses. Backtesting is the comparison of ex-ante VaR to ex-post Profit and Loss (P&L). At this moment, Citi Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.

At this moment, Citi Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.

Validasi model perhitungan harga, model valuasi dan pengukuran risiko dari semua produk perdagangan dilakukan oleh personil yang ahli dan independen. Citi menetapkan kebijakan Model validasi untuk memastikan bahwa semua model keuangan divalidasi dan secara berkala ditinjau oleh personil yang berkualitas dan independen dari pencipta model.

Mekanisme yang digunakan untuk mengukur risiko pasar untuk pemantauan secara periodik dan perhitungan kecukupan modal dalam *trading book*

Dalam Risiko Pasar Independen, ada satu set standar untuk pengukuran risiko pasar dalam rangka untuk memastikan konsistensi di bisnis, stabilitas metodologi dan transparansi risiko. Konsep pengukuran yang penting yang terkait dengan pengukuran risiko pasar diuraikan di bawah ini:

1. FAKTOR SENSITIVITAS

Faktor sensitivitas digunakan untuk mengukur sensitivitas instrumen terhadap perubahan nilai. Metodologi yang mendasari perhitungan *factor* sensitivitas harus mematuhi dokumen yang mengatur spesifikasi nilai Risiko Pasar, harus memenuhi spesifikasi interface dari sistem risiko yang independen dan sesuai dengan standar rekonsiliasi untuk memastikan integritas dan kelengkapan data.

2. VOLATILITAS DAN KORELASI

Volatilitas dan korelasi dari faktor pasar digunakan untuk menghitung pengukuran risiko berdasarkan portofolio statistik seperti VaR.

Data historis dari beberapa periode digunakan untuk menghitung volatilitas dan korelasi antara beberapa factor pasar harus, bila memungkinkan, konsisten dengan data yang digunakan untuk valuasi untuk laporan keuangan Citi.

3. VALUE AT RISK

VaR memperkirakan potensi penurunan nilai posisi atau portofolio, dalam kondisi pasar normal, dalam tingkat akurasi tertentu, dan selama periode waktu tertentu. VaR digunakan untuk menetapkan batasan internal kerugian maksimum dari posisi tertentu yang dihasilkan dari kerugian satu hari yang diukur secara historis dengan tingkat akurasi tertentu

4. STRESS TEST

Stress testing dapat didasarkan pada: beberapa periode *stress* yang sudah berlalu atau dari hipotesis peristiwa pasar masa depan. Stress testing dirancang untuk mengukur dampak potensial dari pergerakan pasar ekstrim pada perusahaan secara keseluruhan dan dilakukan minimal setiap bulan.

5. BACK-TESTING

Back-Testing dilakukan secara periodik, untuk menilai kecukupan alokasi modal atas risiko pasar (berasal dari VaR) sebagai cadangan untuk menyerap kerugian. Backtesting adalah perbandingan ex-ante VaR untuk ex-post Laba Rugi (P&L).

Pada saat ini, Citi Indonesia menggunakan Standardized Approach untuk menghitung komponen Risiko Pasar dalam perhitungan KPMM.



Qualitative Disclosure - Market Risk & IRRBB

Overview

Market risk is the potential for losses arising from changes in the value of assets and liabilities resulting from changes in market variables such as interest rates, foreign exchange rates, equity prices, commodity prices and credit spreads, as well as their implied volatilities. Business is required to establish, with approval from Market risk management, a market risk limit framework for identified risk factors that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of overall risk appetite.

These limits are monitored by the Risk organization, Asset and Liability Committees (ALCO). In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks taken and for remaining within their defined limits. Market risk emanates from both Citi's trading and non-trading portfolios. Trading portfolios comprise all assets and liabilities marked-to-market, with results reflected in earnings. Non-trading portfolios include all

other assets and liabilities.

Market Risk Management unit in Citi Indonesia is an independent unit which has direct reporting line to Citi Country Officer and Regional Market Risk Head.

Market Risk of Non-Trading Portfolios

Market risk from non-trading portfolios is the risk from the potential impact of changes in interest rates and foreign exchange rates on net interest revenues, the changes in Accumulated other comprehensive income (loss) (AOCI) from investment portfolios and capital invested in foreign currencies.

Net Interest Revenue at Risk

Net interest revenue, for interest rate risk monitoring purposes, is the difference between the yield earned on the non-trading portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings). Net interest revenue is affected by changes in the level of

interest rates, as well as the amounts and mix of assets and liabilities, and the timing of contractual and assumed repricing of assets and liabilities to reflect market rates.

Principal measure of risk to net interest revenue is interest rate exposure (IRE). IRE measures the change in expected net interest revenue in each currency resulting solely from unanticipated changes in forward interest rates. Estimated IRE incorporates various assumptions including prepayment rates on loans, customer behavior and the impact of pricing decisions. For example, in rising interest rate scenarios, portions of the deposit portfolio may be assumed to experience rate increases that are less than the change in market interest rates.

IRE assumes that businesses make no additional changes in balances or positioning in response to the unanticipated rate changes. In order to manage changes in interest rates effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, purchase fixed rate securities, issue debt that is either fixed or floating or enter into

Qualitative Disclosure - Market Risk & IRRBB

Ikhtisar

Risiko pasar adalah potensi kerugian yang timbul dari perubahan nilai aset dan kewajiban yang disebabkan oleh perubahan variabel-variabel pasar, seperti suku bunga, valuta asing, harga saham, harga komoditas, dan spread kredit, dan juga volatilitas yang berlaku.

Perusahaan diwajibkan untuk menetapkan, dengan persetujuan Manajemen Risiko Pasar, kerangka batasan risiko pasar untuk faktor risiko teridentifikasi yang mendefinisikan secara jelas profil risiko yang disetujui dan dalam parameter-parameter *risk appetite* secara keseluruhan.

Semua batasan ini dipantau oleh organisasi Risiko, Komite-Komite Aset dan Liabilitas (ALCO). Dalam semua kasus, perusahaan bertanggung jawab sepenuhnya atas risiko pasar yang diambil dan tetap berada dalam batasan yang telah ditentukan.

Risiko pasar muncul dari portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Portofolio perdagangan meliputi semua aset dan liabilitas marked to market, dengan hasil dalam bentuk pendapatan. Portofolio non-perdagangan meliputi semua aset dan liabilitas lainnya.

Unit Manajemen Risiko Pasar di Citi Indonesia adalah sebuah unit yang independen yang memiliki struktur

pelaporan langsung ke Citi Country Officer dan Regional Market Risk Head.

Risiko Pasar dari portofolio Non-Trading

Risiko pasar dari portofolio non-perdagangan adalah risiko dari dampak potensi perubahan suku bunga dan valuta asing terhadap pendapatan bunga bersih, perubahan dari *Accumulated Other Comprehensive Income (loss) (AOCI)* dari portofolio investasi dan modal yang diinvestasikan dalam valuta asing.

Pendapatan Bunga Bersih Berisiko

Pendapatan bunga bersih, untuk keperluan pengawasan risiko suku bunga, adalah selisih dari pendapatan bunga portofolio aset non-perdagangan (termasuk pinjaman ke pelanggan) dan biaya bunga dari kewajiban yang dibayar (termasuk simpanan dari pelanggan perorangan atau perusahaan). Pendapatan bunga bersih dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, dan besarnya posisi dan pencampuran dari aset dan kewajiban, serta tanggal jatuh tempo berdasarkan kontrak dan tanggal asumsi *repricing* dari aset dan kewajiban untuk merefleksikan harga pasar.

Standar utama risiko terhadap pendapatan bunga bersih adalah eksposur tingkat bunga (IRE). IRE mengukur perubahan dari pendapatan bunga bersih yang diharapkan dari setiap mata uang

yang berasal dari perubahan suku bunga ke depan yang tak terduga. Perkiraan IRE ini mengikutsertakan beberapa asumsi termasuk pendapatan bunga di depan dari pinjaman, perilaku nasabah, dan dampak penetapan harga. Sebagai contoh, saat suku bunga meningkat, bagian dari portofolio deposito diasumsikan mengalami kenaikan suku bunga yang lebih rendah dari perubahan di pasar suku bunga.

IRE mengasumsikan bahwa perusahaan tidak melakukan perubahan tambahan atau pemosisian sebagai reaksi dari perubahan suku bunga yang tidak terduga.

Untuk mengelola perubahan suku bunga secara efektif, Citi bisa mengubah harga pinjaman dan deposito dari nasabah baru, membeli surat berharga dengan suku bunga tetap, menerbitkan surat utang dengan suku bunga tetap atau mengambang, atau masuk ke transaksi derivatif dengan posisi risiko yang berlawanan.

Citi secara rutin menilai kelangsungan strategi-strategi tersebut untuk mengurangi risiko suku bunga dan menerapkannya ketika Citi yakin bahwa strategi tersebut adalah *prudent*. Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan mengkonsolidasikan posisi di seluruh Indonesia.

Posisi risiko diintegrasikan dan dikelola secara terpusat oleh Tim *Treasury*. Dalam mengelola posisi risiko, Tim Treasury beroperasi berdasarkan

derivative transactions that have the opposite risk exposures.

Citi regularly assesses the viability of these strategies to reduce its interest rate risks and implements such strategies when it believes those actions are prudent.

Citi manages interest rate risk as a consolidated country wide position.

The risk positions are aggregated and managed centrally by Treasury team. Operating within established limits, Treasury team makes positioning decisions and uses tools, such as Citi's investment securities portfolio, and interest rate derivatives, to target the desired risk profile. Citi employs additional measurements, including stress test

Market Risk of Trading Portfolios

The market risk of Citi's trading portfolios is monitored using a combination of quantitative and qualitative measures, including, but not limited to:

- Sensitivity factor;
- Value at risk (VAR); and
- Stress testing

Each trading portfolio has its own market risk limit framework encompassing these measures and other controls, including trading mandates, permitted product lists and a new product approval process.

Sensitivity factor

Sensitivity factor is expressed as the change in the value of a position for a defined change in a market risk factor, such as a change in the value of a Treasury bill for a one basis point change in interest rates. Market Risk Management works to ensure that sensitivity factor is calculated, monitored and, in most cases, limited for all material market risks taken.

Value at Risk (VAR)

VAR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value of a position or a portfolio under normal market conditions assuming a one-day holding period.

VAR includes positions that are measured at fair value; it does not include investment securities classified as AFS.

VAR Back-testing is done to evaluate the effectiveness of VAR model. VAR back-testing is the process in which the daily one-day VAR, at a 99% confidence interval, is compared to the trading profit and loss. Based on a 99% confidence level, Citi would expect two to three days in any one year where losses exceeded the VAR.

Stress Testing

Citi performs stress testing on a regular basis to estimate the impact of extreme market movements. It is performed on individual positions and trading portfolios, as well as in aggregate, inclusive of multiple trading portfolios. Citi's Market Risk management, after consultations with the businesses, develops stress scenarios, reviews the output of periodic stress testing exercises, and uses the information to assess the ongoing appropriateness of exposure levels and limits.

Standardized Approach

Citi Indonesia uses standardized approach for its Risk Weighted Assets on Market Risk in Regulatory Capital Adequacy Ratio reporting to Bank Indonesia. Citi Indonesia uses the given template from Bank Indonesia for the calculation of Interest Rate risk that consist of Specific risk for securities position and General Risk, Foreign Exchange Risk, and Option risks. The result of Regulatory Capital Adequacy Ratio is presented to ALCO for review and monitoring process on regular basis.

limit yang telah ditetapkan dan menggunakan beberapa instrumen, seperti *portofolio* investasi surat berharga dan derivatif suku bunga, untuk memenuhi target profil risiko yang diinginkan. Citi juga menggunakan pengukuran tambahan, termasuk uji stres.

Risiko Pasar dari Portofolio Trading

Risiko pasar dari portofolio perdagangan diawasi dengan menggunakan pengukuran kuantitatif dan kualitatif, termasuk, tapi tidak terbatas pada:

- Faktor sensitivitas
- *Value at Risk* (VaR)
- Uji stres

Setiap portofolio perdagangan mempunyai kerangka *limit* risiko pasar masing-masing yang meliputi pengukuran-pengukuran yang telah disebutkan dan proses pengendalian yang lain, seperti mandat perdagangan, daftar produk yang diizinkan, dan proses persetujuan produk baru

Faktor Sensitivitas

Faktor sensitivitas dinyatakan sebagai perubahan nilai dari suatu faktor pasar dalam jumlah tertentu berdasarkan perubahan harga yang telah ditentukan, misalnya perubahan nilai Surat Berharga dari suku bunga sebesar satu basis poin. Manajemen Risiko Pasar memastikan faktor sensitivitas dihitung, dipantau, dan, dalam banyak kasus, diberi batasan untuk semua risiko pasar material.

Value at Risk (VAR)

VAR adalah metode perhitungan potensi penurunan nilai dari suatu posisi berdasarkan tingkat kepercayaan 99% dalam kondisi normal dengan asumsi holding period satu hari.

Perhitungan VAR meliputi posisi yang diukur dengan nilai wajar; VAR tidak mengikutsertakan sekuritas investasi yang diklasifikasikan sebagai AFS (*Available For Sale*).

VAR *backtesting* dibuat untuk mengevaluasi efektivitas dari model VAR. VAR *backtesting* adalah proses perbandingan antara nilai VAR satu hari yang berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, dengan keuntungan dan kerugian dari portofolio perdagangan. Berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, jumlah nilai kerugian yang melebihi nilai VAR diharapkan tidak melebihi dua atau tiga hari dalam setahun.

Uji Stres

Uji stres dibuat secara berkala untuk memperkirakan dampak perubahan di pasar yang bersifat ekstrem. Uji stres dibuat per jenis posisi tertentu, juga secara keseluruhan untuk semua portofolio perdagangan. Manajemen Risiko Pasar, setelah berkonsultasi dengan perusahaan, mengembangkan skenario tekanan, memeriksa, dan menganalisis hasil perhitungan uji tersebut yang dibuat secara berkala, dan menggunakannya untuk menilai kelayakan posisi risiko dan batasan-batasan risiko pasar yang ada.

Pendekatan Standar

Dalam pelaporan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ke Bank Indonesia, Citi Indonesia menggunakan metode standar dalam membuat perhitungan beban modal untuk risiko pasar. Citi Indonesia menggunakan kertas kerja yang disediakan oleh Bank Indonesia untuk menghitung Risiko Spesifik, Risiko Umum, Risiko Nilai Tukar, dan Risiko Perubahan Harga Opsi. Hasil perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal minimum ini dimasukkan ke dalam laporan ALCO untuk dipresentasikan di dalam setiap pertemuan ALCO.

Quantitative Disclosure

Interest Rate Exposures in Accrual book

Interest Rate Exposure (IRE) measures the potential pre-tax impact on Net Interest Margin over a specified reporting period, for accrual positions, due to defined shifts in appropriate interest rates. Net Interest Margin ("NIM") is the difference between the yield earned on the accrual portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings). NIM is affected by changes in the level of interest rates.

Citibank Indonesia uses a 12-Month Interest Rate Exposures (12M IRE), i.e., the un-discounted impact on the next 12-months' accounting earnings from shift of interest rates.

Below is the 12M IRE for position as of 31 December 2017:

Unit: US \$K

CCY	Scenario	12M IRE	Limit	%Util
IDR	+100 bps	(8,977)	(15,000)	59.8%
JPY	+100 bps		(500)	0.0%
USD	+100 bps	(897)	(4,000)	22.4%
IDR	-100 bps	8,977	(15,000)	59.8%
JPY	-100 bps		(500)	0.0%
USD	+100 bps	854	(4,000)	21.4%

12M IRE of IDR for -\$8,977k is the estimated undiscounted accounting loss in the next 12 months, if the interest rate goes up by 100bps. Vice versa, in the event the market rate goes down by -100bps, then the estimated undiscounted accounting gain would be +\$8977k in the next 12 months.

Trading Portfolio

VAR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value (loss) of a position or a portfolio under normal market

conditions, assuming a one-day holding period.

Trading VAR position as of 31 December 2017 based on market factor:

Market Factor	VAR (USD'K)
FX Spot	1,052
FX Vega	0
IR Delta	630
IR Vega	0
Total	1,685

Potential loss from Trading position as of 31 December 2017 is -\$1685k which resulted from FX spot (-\$1052k) and Interest rate position (-\$630k).

Quantitative Disclosure

Interest Rate Exposures dari buku Akrual

Eksposur Suku Bunga (IRE) mengukur potensi dampak Margin Bunga Bersih (NIM) sebelum pajak dari periode pelaporan tertentu, untuk posisi akrual, yang disebabkan oleh pergeseran suku bunga tertentu. NIM adalah perbedaan antara suku bunga penghasilan dari kelompok aset yang bersifat akrual (termasuk pinjaman ke nasabah) dan suku bunga bayar dari kewajiban (termasuk deposito dari nasabah perorangan maupun badan usaha).

Citibank Indonesia menggunakan Eksposur Suku Bunga 12 Bulan, yaitu dampak dari pendapatan dalam akuntansi sebelum diskon dari pergeseran suku bunga tertentu untuk 12 bulan ke depan.

Berikut ini adalah laporan IRE 12 Bulan untuk posisi per 31 Desember 2017:

Satuan: Jutaan Rupiah Kurs USD/IDR 13,472.50

Mata Uang	Scenario	12M IRE	Batasan	%
IDR	+100 bps	(121,795)	(203,513)	59.8%
JPY	+100 bps		(6,784)	
USD	+100 bps	(12,170)	(54,270)	22.4%
IDR	-100 bps	121,795	(203,513)	59.8%
JPY	-100 bps		(6,784)	
USD	+100 bps	11,587	(54,270)	21.4%

IRE 12 Bulan dari rupiah sebesar -121,795 juta rupiah adalah perkiraan nilai kerugian dari akuntansi sebelum diskon untuk 12 bulan ke depan jika suku bunga di pasar naik sebesar +100bps. Sebaliknya, dalam hal suku bunga di pasar turun sebesar -100bps, maka perkiraan keuntungan akuntansi sebelum diskon adalah +121,795 juta rupiah untuk 12 bulan ke depan.

Portofolio Perdagangan

VAR adalah metode perhitungan potensi penurunan nilai (kerugian) dari suatu posisi berdasarkan tingkat kepercayaan 99% dalam kondisi

normal dengan asumsi holding period satu hari.

Posisi VAR untuk perdagangan per 31 Desember 2017 berdasarkan faktor pasar (market factor):

Market Factor	VAR (IDR jutaan)
FX Spot	14,280
FX Vega	0
IR Delta	8,554
IR Vega	0
Total	22,862

Potensi kerugian dari posisi perdagangan per 31 Desember 2017 adalah 22,8 miliar rupiah yang dihasilkan dari FX spot (-14,280 miliar rupiah) dan posisi suku bunga (-8,554 miliar rupiah).

Liquidity Risk

Risiko Likuiditas

Liquidity Management

Liquidity management is the responsibility of the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Country Treasurer. Management of liquidity is performed daily and monitored by the Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility to monitor and review the overall liquidity and balance sheet position of Citi.

Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares an annual funding and liquidity plan that is endorsed by ALCO and approved by independent risk management. The plan includes analysis of the balance sheet as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of business and/or the country offices. As part of the funding and liquidity plan, liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. The parameters are reviewed at least annually.

Liquidity Limits

Liquidity limits establish boundaries for Highly Stressed Market Disruption Scenario and are monitored against the liquidity position daily. Generally, the limits are established as such that in stress scenarios, Citi can fund itself independently or act as a net provider of liquidity. Thus, the risk tolerance of the liquidity position is dependent upon Citi's capacity to cover its position under stressed conditions. These limits are the key daily risk management tool for Citi.

Liquidity Ratios

A series of standard corporate-wide liquidity ratios has been established to monitor the structural elements of Citi's liquidity. Key liquidity ratios include S2 ratio (defined as ratio of Unencumbered High Quality Liquidity Resources over Cumulative Net Outflows), and deposits to

loans ratio. Several measures exist to review potential concentrations of funding, such as that based on funding source. The limits for each ratio are determined by the annual funding and liquidity plan that serves as the benchmarks to make it easier for the management to take necessary security measures.

Following the Financial Services Authority (POJK) for LCR and NSFR, Citi has complied in reporting monthly LCR effective January 2016 and monthly NSFR effective January 2018.

For leverage ratio report, Citi has adhered to the OJK Consultative Letter effective from January 2018.

Market Triggers

Market triggers are internal or external market or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. These factors are reviewed annually and monitored by the Country Treasurer and independent risk management, and are discussed in the ALCO meeting.

Stress Testing

Simulated liquidity stress testing is periodically performed using High Pressure Market Disruption and Local Market Event scenarios. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources, credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions in the country. The results of the stress test are reviewed to ensure Citi's ability to fund itself independently or act as a net provider of liquidity. In addition, a Contingency Funding Plan is prepared annually. The plan includes detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the results of the stress test. The product of the stress test is a series of alternatives that can be used by the ALCO in a liquidity stress event.

LCR

Qualitative Assessment of Liquidity Conditions

Name of Bank: CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH.
Month Report: 2017

Analysis

Throughout 2017, the bank's LCR remained above the minimum limit. On average, LCR in 2017 was above 250%. The LCR in quarter 1-4 2017 was 282.1%; 286.8%, 274.5% and 319.4% respectively. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience within the next 30 days. Total HQLA increased by IDR 6.9 trillion in 2017, mainly due to an increase in government bonds, and BI certificates issued in rupiah and other currencies by the Indonesian Government and Bank Indonesia.

The cash inflow in 2017 also increased compared to the previous year of IDR 24.7 trillion, particularly from other cash inflow related to derivative transactions.

Compared to previous year, the cash outflow after haircut increased of IDR 23.1 trillion, especially came from uninsured operational deposit and other cash outflow related to derivative transactions.

Overall, the bank's LCR in 2017 was healthy and remained above the minimum limit.

Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab *Asset and Liability Committee* (ALCO) dan *Country Treasurer*. Manajemen likuiditas dilakukan setiap hari dan dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko yang independen. ALCO bertanggung jawab mengawasi manajemen likuiditas bank secara keseluruhan, dengan tujuan antara lain untuk memantau dan meninjau kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi secara menyeluruh.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas secara tahunan, yang disahkan oleh ALCO dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini mencakup analisis mengenai kondisi neraca dan unsur-unsur ekonomi dan bisnis yang akan memengaruhi likuiditas bisnis dan/atau kantor cabang Indonesia. Bagian dari rencana tersebut meliputi penentuan dan pengesahan *limit-limit* seperti *limit* likuiditas, rasio likuiditas, pemicu pasar, dan asumsi-asumsi untuk pengujian uji stres. Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

Limit Likuiditas

Limit likuiditas adalah batasan untuk Skenario Pasar Tekanan Tinggi dan dipantau terhadap posisi likuiditas setiap harinya. Limit tersebut ditentukan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi tekanan, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen atau menjadi penyedia likuiditas neto. Dengan demikian, toleransi risiko untuk posisi likuiditas dibatasi berdasarkan kemampuan Citi untuk menutup posisinya dalam kondisi stres. Limit tersebut merupakan bagian kunci dari manajemen risiko Citi.

Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas telah ditentukan untuk memantau struktur likuiditas Citi. Beberapa rasio utama meliputi rasio S2 (didefinisikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar berkualitas tinggi yang tidak terikat dan akumulasi pengeluaran kas) dan rasio deposito terhadap kredit. Selain itu, ada pula beberapa

ukuran yang digunakan untuk meninjau risiko likuiditas lain, seperti konsentrasi pendanaan berdasarkan sumber dana. Batasan untuk masing-masing rasio ditentukan pada rencana pendanaan dan likuiditas tahunan yang berperan sebagai tolok ukur sehingga memudahkan pihak manajemen dalam mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) LCR dan NSFR, Citi telah memenuhi pelaporan LCR bulanan efektif Januari 2016 dan laporan bulanan NSFR efektif Januari 2018.

Untuk pelaporan Leverage Ratio, Citi telah mematuhi pelaporan bulanan tersebut sesuai dengan ketentuan Surat Konsultatif OJK efektif Januari 2018.

Pemicu Pasar

Pemicu Pasar adalah faktor-faktor internal maupun eksternal pasar atau faktor ekonomi yang bisa menyebabkan perubahan tingkat likuiditas pasar atau kemampuan akses Citi terhadap pasar. Faktor-faktor ini dikaji ulang setiap tahun dan dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko independen, dan dibahas pada rapat ALCO.

Pengujian Stres

Simulasi pengujian stres dilakukan secara rutin menggunakan skenario Gangguan Pasar Tekanan Tinggi dan Peristiwa Pasar Lokal. Skenario-skenario tersebut meliputi asumsi perubahan sumber dana utama, perubahan tingkat kredit, kebutuhan pendanaan darurat, dan perubahan situasi ekonomi dan politik. Hasil pengujian ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi tertekan, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen atau menjadi penyedia likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat juga dipersiapkan setiap tahun. Rencana tersebut meliputi kebijakan yang lengkap, prosedur, peran dan tanggung jawab berbagai pihak, dan hasil pengujian stres. Hasil rencana tersebut berupa serangkaian alternatif yang bisa digunakan oleh ALCO dalam situasi yang berkaitan dengan likuiditas.

Penilaian Kualitatif Kondisi Likuiditas

Nama Bank: CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH
Bulan Laporan: 2017

Analisis

Sepanjang 2017, LCR bank selalu berada di atas batas minimum yang ditentukan. Rata-rata LCR pada 2017 berada di atas 250%. LCR pada kuartal 1-4 2017 adalah 282,1%; 286,8%; 274,5%; dan 319,4%. Hal ini mencerminkan ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

Total HQLA mengalami peningkatan sebesar 6,9 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh peningkatan pada pos surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing.

Arus kas masuk pada 2017 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 24,7 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas masuk lainnya terkait transaksi derivatif.

Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah pemotongan mengalami peningkatan sebesar 23,1 triliun rupiah, yang terutama berasal dari simpanan operasional yang tidak dijamin oleh LPS dan arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif.

Secara keseluruhan, LCR bank sangat baik pada 2017 dan selalu berada di atas batas minimum yang ditentukan.

Operational Risk

Risiko Operasional

Operational Risk Management (ORM) Governance Structure

Citi Indonesia maintains an Operational Risk Management Framework with a Governance Structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation, and recovery. To ensure effective management of operational risk across units in the Bank, the Governance Structure presents the following three lines of defense:

- **First Line of Defense:** The Business owns its risks, including its operational risk, and is responsible for its management. In-Business Control is responsible for identifying and reporting operational risks as they emerge and communicate these risks to Independent Risk Management and Control Functions to create a comprehensive view of Citi's risks.
- **Second Line of Defense:** Independent Risk Management and Control Functions establish the second line of defense to enhance the effectiveness of controls and manage operational risks across products and business line. This second line of defense includes Operational Risk Management, Fraud Risk Management, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, and Business Information Security.
- **Third Line of Defense:** Internal Audit recommends enhancements on an ongoing basis and provides independent assessment and evaluation of internal controls.

Operational Risk Management Process

Operational Risk Management refers to the end-to-end process that ensures operational risks are effectively managed from the time when they are identified to the time when the risks are mitigated within the risk appetite of Citi Indonesia. It is the responsibility of everyone in the bank. This process is used to

manage operational risks at all level across the bank.

Risk Identification

Risk management starts with the risk identification and identified through analysis of internal factors such as key control lapses and external factors, such as environmental threats.

Risk Assessment

Once identified, the potential impact of the risks is quantified and assigned risk grades (Significant, High, Medium, or Low).

Risk Mitigation and Control

Based on the priority, appropriate corrective action plans are established to reduce the inherent risk to within the bank's risk appetite.

Risk Monitoring

The final step of the process is to monitor unresolved risks until the point when the risk exposures are within our tolerance.

Operational Risk Management Framework & Strategy

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients, and support Basel framework implementation.

The ORM Framework:

Promotes the advancement of operational risk management across Citi with effective anticipation, mitigation and recovery activities intended to ensure the proactive reduction of the frequency and severity of Citi's Operational Risk Events;

- Establishes a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Citi Indonesia menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola yang mendukung aktivitas dasar pengelolaan risiko operasional yaitu antisipasi, mitigasi, dan pemulihan. Untuk memastikan penerapan manajemen risiko operasional yang efektif di seluruh satuan kerja di Bank, struktur tata kelola dibagi menjadi tiga lini pertahanan, yaitu:

- **Lini Pertahanan Pertama:** Perusahaan adalah pemilik risiko, termasuk risiko operasional, dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Bagian Pengendalian di Perusahaan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang muncul dan mengkomunikasikan risiko tersebut kepada Satuan Manajemen Risiko yang independen dan satuan-satuan yang berfungsi dalam hal pengendalian, yang dapat memberikan pandangan yang menyeluruh atas risiko-risiko yang ada pada Bank.
- **Lini Pertahanan Kedua:** Satuan Manajemen Risiko independen dan satuan-satuan yang berfungsi dalam hal pengendalian membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektivitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional pada semua produk dan lini bisnis. Lini pertahanan kedua ini termasuk Manajemen Risiko Operasional, Manajemen Risiko Kecurangan, Kepatuhan, Keuangan, Sumber Daya Manusia, Legal, dan Keamanan Informasi Bisnis.
- **Lini Pertahanan Ketiga:** Satuan Audit Internal yang memberikan rekomendasi perbaikan secara terus menerus dan melakukan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap pengendalian internal.

Proses Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional mengacu kepada keseluruhan proses yang memastikan risiko operasional dikelola secara efektif, mulai dari saat diidentifikasi hingga saat risiko tersebut dimitigasi sesuai dengan batasan risiko Citibank Indonesia. Hal ini merupakan tanggung jawab seluruh jajaran Bank. Proses ini digunakan untuk mengelola risiko operasional di seluruh tingkatan yang ada di Bank.

Identifikasi Risiko

Manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko dan teridentifikasi melalui analisis faktor internal seperti kelemahan kontrol kunci dan faktor eksternal seperti ancaman dari lingkungan kontrol.

Penilaian Risiko

Setelah teridentifikasi, potensi dampak risiko diukur dan ditentukan peringkat risikonya (signifikan, tinggi, sedang, atau rendah).

Risiko Mitigasi dan Kontrol

Berdasarkan skala prioritas, rencana tindak lanjut perbaikan ditetapkan untuk mengurangi risiko inheren sesuai dengan batasan risiko bank.

Pemantauan Risiko

Langkah terakhir dari proses manajemen risiko adalah memantau risiko-risiko yang belum dapat ditangani sampai pada titik dengan eksposur risiko yang sesuai dengan batasan risiko bank.



- Is a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and
- Facilitates adherence by Citi to regulatory requirements, including Basel capital standards.

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to Citi's clients. It includes risk identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across Citi. For this purpose, several operational risk tools have been established and implemented regularly across all units in the Bank, such as identification of Key Operational Risks (KORs) through Manager's Control Assessment (MCA), monitoring of Key Risk and Control Indicators, reporting and monitoring of operational risk events and losses.

A well-formulated and uniformly understood Bank-wide Operational Risk Management Strategy is vital in driving the Living and Breathing of Operational Risk Management

across the Bank. The operational risk governance model for the Bank provides formalized, transparent and consistent governance which clearly defines the roles and responsibilities for managing operational risk at the Bank. The aim is to place accountability to operational risks that may arise and simultaneously facilitates the segregation of duties independently between the risk-taking units, risk-control units, and the functions of the Internal Audit.

Operational risk management has also been supported by adequate human resources and infrastructures. As part of anticipating the Bank's business development and business environment changes, Citi continuously enhances policies and procedures. The Bank realizes that promoting risk awareness is crucial to all employees. Hence increasing employees' awareness and competences are continually enhanced through risk awareness campaigns as well trainings. All of Citi's employees are responsible for managing day-to-day operational risks and controls and for implementing a comprehensive internal control monitoring and assessment program within their areas, as part of operational risk-mitigating mechanism.

Kerangka & Strategi Manajemen Risiko Operasional

Kerangka Manajemen Risiko Operasional bertujuan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada di seluruh Citi di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan layanan kepada nasabah, serta mendukung implementasi kerangka kerja Basel.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional:

- Mempromosikan pengelolaan risiko operasional yang lebih maju di Citi dengan antisipasi yang efektif, mitigasi, dan aktivitas pemulihan dengan tujuan untuk memastikan berkurangnya frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Membentuk fondasi agar aktivitas di berbagai segmentasi, dengan risiko operasional dan pengendalian terkait, dapat diidentifikasi, dinilai secara periodik, memiliki tindakan perbaikan, terdokumentasikan, dan dikomunikasikan dengan tepat.
- Sebagai pendukung praktik manajemen dan penilaian yang baik, manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Citi terhadap peraturan-peraturan dari regulator, termasuk standar modal Basel.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada pada Citi, di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan jasa kepada nasabah Citi. Penerapan manajemen risiko operasional termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pengelolaan risiko operasional di Citi. Untuk tujuan ini, beberapa alat pengelolaan risiko operasional telah dibuat dan diimplementasikan secara periodik di semua satuan pada Bank, seperti identifikasi terhadap risiko operasional utama melalui Penilaian Kontrol Manajer (*Manager's Control Assessment, MCA*), pemantauan atas risiko utama

dan indikator kontrol, pelaporan dan pemantauan peristiwa, dan kerugian risiko operasional.

Strategi manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik dan dipahami secara merata sangat vital dalam menuju kehidupan dan napas dari manajemen risiko operasional di Bank. Model tata kelola risiko operasional untuk Bank memberikan tata kelola yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan tugas dan tanggung jawab untuk mengelola risiko operasional dalam Bank. Model tata kelola bertujuan untuk menempatkan akuntabilitas terhadap risiko operasional yang mungkin timbul serta pada saat yang bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas secara independen antara satuan pengambil risiko, satuan pengendali risiko, dan fungsi audit internal.

Manajemen risiko operasional juga telah didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dari antisipasi terhadap pengembangan dan perubahan lingkungan usaha, Citi secara berkesinambungan meningkatkan kebijakan dan prosedur. Bank menyadari bahwa peningkatan kesadaran risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Sejalan dengan itu, peningkatan pemahaman dan kemampuan karyawan senantiasa diperbaharui dan ditingkatkan melalui kampanye dan pelatihan terhadap tingkat kesadaran risiko. Seluruh karyawan Citi bertanggung jawab untuk mengelola risiko dan pengendalian operasional sehari-hari, serta mengimplementasikan pemantauan pengendalian internal secara luas dan program penilaian di area masing-masing, sebagai bagian dari mekanisme mitigasi risiko operasional.

Citi perform compliance risk management according to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation Number 46/POJK.03/2017 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Bank. Compliance unit, in Citi it is called the Independent Compliance Risk Management (ICRM), plays a very important role to ensure bank's operation always complies with the regulation set by regulators in Indonesia as well as the internal policies.

In accordance with the regulation on the implementation of the compliance function, ICRM Unit as independent unit has roles and responsibilities as follow:

- a. Realization of Compliance Culture
- b. Managing Compliance Risk
- c. Ensuring policies, procedures, system and activities are in accordance to the provisions of Bank Indonesia and Financial Services Authority (OJK) regulations and prevailing laws
- d. Ensuring commitments made to Bank Indonesia, Financial Services Authority (OJK) and other regulators are met, by getting involved in the management process of the bank

Citi Indonesia has a framework, infrastructure and processes to ensure effective compliance risk management. Compliance Unit and Bank's senior managements have proficient level of awareness understanding of Bank's compliance risk. They are actively monitoring the compliance of all business units. The

formulation of Bank's risk appetite and risk tolerance has been in line with Bank's strategic objectives and overall strategy. Independent Compliance Risk Management (ICRM) unit is also committed to develop human talents. With focus on knowledge of bank products and services; and the bank's business strategy and its relation to the implementation of compliance risk management. ICRM unit reviews every new product and activity, or its development to ensure compliance requirements and risks assessments are met.

Through various governance and committee meetings, and discussions directly with business and functional units, Compliance Unit will ensure Bank's compliance with the applicable laws and the prevailing rules and regulations.

ICRM unit ensure all commitment of improvement had been completed and the report had been submitted to regulator in timely manner. Bank has a system to provide oversight to all corrective commitment from weaknesses found by self-identification also from Internal Audit including from regulator.

ICRM Unit has a Compliance Assurance function with its risk-based approach to assess and evaluate the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, procedures and systems related products and activities against the prevailing laws and regulations. The implementation of Compliance function is reported and presented at least quarterly in the Bank's Governance Committees and in a semi-annually basis to regulator.

Citi melakukan pengelolaan risiko kepatuhan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Unit Kepatuhan, di Citi dikenal sebagai *Independent Compliance Risk Management (ICRM)*, memegang peranan yang sangat penting untuk memastikan kegiatan operasional bank selalu mentaati peraturan yang ditetapkan oleh regulator di Indonesia serta kebijakan *internal bank*.

Sesuai dengan peraturan tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan, unit Kepatuhan sebagai unit yang independen, mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Merealisasikan Budaya Kepatuhan
- b. Mengelola Risiko Kepatuhan
- c. Memastikan semua kebijakan, prosedur, sistem dan aktivitas telah sesuai dengan pengaturan-pengaturan di dalam peraturan-peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan hukum yang berlaku
- d. Memastikan pemenuhan semua komitmen kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan regulator lainnya, dengan selalu terlibat di dalam proses manajemen bank.

Citi Indonesia memiliki kerangka, infrastruktur dan proses untuk memastikan efektifitas manajemen risiko kepatuhan. Unit Kepatuhan beserta seluruh manajemen senior Bank memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi terhadap risiko kepatuhan. Mereka secara aktif melakukan pemantauan terhadap kepatuhan seluruh unit bisnis. Perumusan tingkat risiko yang

akan diambil dan toleransi risiko telah memadai dan sejalan dengan sasaran dan strategi Bank secara keseluruhan.

Unit *Independent Compliance Risk Management (ICRM)* juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berfokus pada pengetahuan produk dan jasa bank, strategi bisnis bank serta kaitannya dengan penerapan manajemen risiko kepatuhan. Unit kepatuhan melakukan kajian atas setiap produk atau aktivitas baru beserta setiap pengembangannya untuk memastikan unsur kepatuhan dan manajemen risiko terpenuhi.

Melalui berbagai pengaturan dan pertemuan komite, serta diskusi langsung dengan unit bisnis dan fungsional, Unit Kepatuhan akan memastikan kepatuhan Bank telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Unit ICRM memastikan semua komitmen perbaikan telah diselesaikan dengan baik dan laporan telah diserahkan kepada regulator pada waktu yang telah ditentukan. Bank memiliki sebuah sistem untuk memantau semua komitmen perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi sendiri serta yang ditemukan oleh audit internal maupun regulator.

Unit ICRM memiliki fungsi *Compliance Assurance* dengan pendekatan berbasis risiko untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan ketepatan kebijakan, prosedur dan sistem terkait. Pelaksanaan fungsi Kepatuhan dilaporkan dan dipresentasikan paling tidak setiap triwulan dalam rapat komite dan semi-tahunan kepada regulator.

Reputational Risk

Risiko Reputasi

Management of Reputational Risk

The Corporate Affairs team is supported by officers with extensive experience in banking and communications, hence have the capacity to safeguard the reputation of the institution. Identification process and reputational risk evaluation can be executed by respective business units (through compliance analysis on certain new products/services and activity of control that is carried out by Business Unit Coordination Officer/ BUCO) or together between business units and Corporate Affairs unit. The evaluation process and reputational risk management can be done with the coordination of business units and Corporate Affairs. The Bank keeps record, manages and evaluates the customers' complaints and negative coverage in the media. These points of evaluations support the bank in managing reputational risk.

Management of Reputational Risk during Crisis

The life and work of Citi Indonesia franchise flows, for the most part in predictable routines. However, unexpected incidents can occur that depart from the routine and/or poses a threat to our operations and reputation - e.g. Pandemic outbreak, system outages, etc. During such times, communication to all stakeholders, including customers, media, business partners, and staff take on special significance. News reports become a primary source of information for many of Citi's constituents and for the general public; therefore, Citi has a strong vested interest in the degree to which news reports are timely and accurate.

Statements, Comments, and Observations

The Global Citi Media Policy is enforced at all times and is used as the common platform for policies

and guidelines on media queries and responses. Statements and Comments are prepared with factual and complete information. The Corporate Affairs unit is responsible in appointing and managing the following:

- Official Citi Spokespersons
 - To ensure the accuracy and consistency of information provided by Citi in times of crisis, the franchise designates a single office or person to issue official statements and respond to media queries
 - Crisis Communications
 - The Corporate Affairs unit leads and assembles the Crisis Communications team in order to establish a clear line of communication to regulators, media and general public, customers & business partners, staff Crisis Assessment.
 - Crisis Assessment
 - The Crisis Communications team and the Continuation of Business team together identify, assess and evaluate the possible risk and reputational risk outcome.
- Steps for Crisis Communications and Monitoring Information for external releases is prepared for:
- Media
 - Regulators
 - Customers and Partners
 - Internal communications/updates are consistently delivered to:
 - Staff in Indonesia
 - Regional and Global offices
 - Crisis Communications team to regularly monitor and evaluate:

- The update of the crisis
- News coverage and correct news reports as needed
- Management effort on the crisis.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Unit *Corporate Affairs* didukung oleh staf yang telah memiliki pengalaman dalam perbankan dan komunikasi sehingga memiliki kapasitas untuk menjaga reputasi institusi. Proses identifikasi dan pengukuran risiko reputasi dapat dilakukan oleh unit bisnis terkait (melalui analisis kepatuhan atas produk/aktivitas baru dan aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh Business Unit Coordination Officer (BUCO), atau secara bersama antara unit bisnis terkait dengan unit *Corporate Affairs*. Proses pemantauan dan pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui koordinasi antara unit bisnis dengan unit *Corporate Affairs*. Bank mencatat, mengelola dan mengevaluasi keluhan nasabah dan pemberitaan negatif pada media massa. Sistem Informasi ini mendukung Bank dalam upayanya mengelola risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Masa Krisis

Alur kegiatan operasional di Citi Indonesia pada dasarnya merupakan suatu rutinitas yang jelas. Namun, ada kalanya terjadi insiden di luar rutinitas dan/atau mengancam operasi dan reputasi bank, seperti epidemi, atau kegagalan sistem. Pada situasi tersebut, komunikasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan termasuk nasabah, media, mitra bisnis dan karyawan menempati posisi utama. Liputan media menjadi sumber informasi penting bagi nasabah Citi dan juga masyarakat pada umumnya. Karenanya, Citi memiliki kepentingan untuk memastikan laporan liputan media tersebut aktual dan faktual.

Pernyataan, Komentar, dan Observasi

Peraturan dan Ketentuan Hubungan Media Citi Global diterapkan secara disiplin dan digunakan sebagai landasan serta petunjuk atas setiap

pertanyaan dan pernyataan kepada media. Pernyataan dan komentar disiapkan secara faktual dengan informasi yang lengkap. Unit *Corporate Affairs* bertanggung jawab dalam menunjuk dan mengelola hal-hal sebagai berikut:

- Juru Bicara resmi
- Untuk memastikan akurasi dan konsistensi dari informasi yang diberikan oleh Citi pada masa krisis, bank menunjuk satu juru bicara resmi untuk memberikan pernyataan resmi dan respons kepada media.
- Tim Komunikasi masa krisis
- Unit *Corporate Affairs* memimpin dan membentuk Tim Komunikasi Krisis guna menegakkan jalur komunikasi yang jelas dan lancar kepada regulator, media dan publik, nasabah, mitra bisnis, dan staf Evaluasi Krisis.
- Evaluasi Krisis
- Tim Komunikasi Krisis dan Tim Kelanjutan Bisnis bersama-sama mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan dari risiko bisnis dan reputasi pada masa krisis.

Langkah Komunikasi dan Evaluasi pada Masa Krisis Informasi yang diberikan kepada pihak eksternal disiapkan untuk:

- Media
- Regulator
- Mitra Bisnis dan Nasabah
- Komunikasi internal secara konsisten diberikan kepada:
 - Karyawan di Indonesia
 - Kantor Regional dan Global

- Tim dari Komunikasi Krisis secara rutin memantau dan mengevaluasi:
- Informasi terkini dari krisis;
- Liputan media dan memberikan informasi akurat bagi media bila diperlukan;
- Langkah-langkah manajemen terhadap krisis.

Strategic Risk Risiko Strategis

When developing business strategies, the bank takes into account related risks that may occur.

The Bank Business Plan (RBB) has been prepared in accordance with the vision and mission of the Bank which are guided by the provisions of Bank Indonesia on the Bank Business Plan. The RBB was prepared by the Management Board of Citibank N.A., Indonesia Branch.

RBB is prepared by taking into consideration external and internal factors affecting the sustainability of the Bank and it comprehensively covers all the existing business units.

Citibank N.A., Indonesia Branch's business strategy to identify relevant risks is through a rigorous process of risk management that focuses on the successful growth of the business while ensuring compliance to regulations and portfolio management processes are sound. Citibank N.A., Indonesia Branch manages all risks (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational, and strategic).

Comprehensive Continuity of Business (COB) plans are in place and updated. COB testing is performed annually with good results. Senior management supervision is provided with Country Coordinating Committee reviews. In addition, there are regular business and strategic reviews conducted through the management committee with continuous supervision from regional and global offices. The review takes into account micro and macro analysis of external factors that might impact the business.

The Management Board of Citibank N.A., Indonesia Branch in their respective lines of business will communicate to all stakeholders regarding the implementation of the RBB. Control units such as SKAI (Independent Internal Audit), Legal, Compliance, Consumer Business Operational Risk & Control and SKMR (Risk Management) units cooperate in order to ensure effective

implementation of the RBB. Citibank N.A., Indonesia Branch also reports realization of RBB to Bank Indonesia in a timely manner.

Dalam mengembangkan strategi bisnis, Bank turut memperhitungkan risiko-risiko terkait yang mungkin terjadi.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Rencana Bisnis Bank. RBB tersebut disusun oleh dewan manajemen Citibank N.A., Indonesia.

RBB disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kelangsungan usaha Bank dan dengan komprehensif mencakup semua unit bisnis yang ada.

Strategi bisnis Citibank N.A., Indonesia dalam mengidentifikasi risiko terkait adalah melalui proses manajemen risiko yang ketat yang fokus pada keberhasilan pertumbuhan bisnis dengan tetap mematuhi aturan-aturan dan proses-proses manajemen portofolio yang sehat. Citibank N.A., Indonesia mengelola seluruh kelompok risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasional, dan strategis).

Rencana Kelangsungan Usaha (COB) yang komprehensif telah tersedia dan diperbarui. Uji coba kelangsungan usaha dilakukan setiap tahun dengan hasil yang baik. Pengawasan oleh manajemen senior dilakukan lewat kajian Country Coordinating Committee. Tinjauan bisnis dan strategi dilakukan secara berkala dalam berbagai rapat komite manajemen dengan pengawasan dari kantor regional dan kantor global secara terus menerus. Kajian yang dilakukan juga mencakup analisis mikro dan makro dari faktor luar yang mungkin berdampak pada bisnis.

Dewan manajemen Citibank N.A., Indonesia di masing-masing lini bisnis akan mengomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan hasil dari implementasi atas RBB. Unit-unit pengendalian seperti SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), Hukum, Kepatuhan, Consumer Business Operational Risk & Control dan SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) bekerja sama untuk memastikan efektivitas pelaksanaan RBB. Citibank N.A., Indonesia juga melaporkan realisasi RBB secara tepat waktu kepada Bank Indonesia.

Legal Risk Risiko Hukum

Legal risk is the risk related to the occurrence of certain events, namely lawsuits and/or weakness in terms of juridical aspects that may cause losses to the Bank. Legal risk arises, among others, due to the absence of supporting laws and regulations or weakness of contracts, such as non-fulfilment of conditions of a contract to be valid, or the granting of collateral that is not perfected. In managing legal risks, the Bank has to identify potential factors that may give rise to legal risks. The Bank also needs to ensure that its daily activities comply with the prevailing laws and regulations in order to minimize the possibility of legal actions by implementing a series of control mechanisms.

The Bank has a legal department comprising legal counsels with experience and expertise in legal and banking areas. The legal department is responsible for preparing,

reviewing and updating agreements for the use of products, services and banking facilities by the Bank's customers, and for ensuring that the existing litigation matters are well monitored and managed.

Risiko hukum adalah risiko yang terkait dengan terjadinya suatu peristiwa tertentu berupa tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Bank. Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan kontrak, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna. Dalam mengelola risiko hukum, Bank perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan

risiko hukum. Bank juga perlu memastikan bahwa aktivitas kesehariannya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku untuk memperkecil kemungkinan adanya tindakan-tindakan hukum, dengan menerapkan serangkaian mekanisme pengawasan.

Bank memiliki divisi hukum yang beranggotakan para penasihat hukum yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang hukum dan perbankan. Divisi hukum bertanggung jawab untuk mempersiapkan, memeriksa dan melakukan pembaruan atas perjanjian-perjanjian untuk penggunaan produk, layanan dan fasilitas perbankan oleh para nasabah Bank, dan untuk memastikan bahwa perkara litigasi yang ada dipantau dan dikelola dengan baik.



Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan



Citi has promoted Good Corporate Governance. The implementation of good corporate governance has a mission to achieve the highest ethical standards, do what Citi has promised, statements provided accurately and transparently and maintaining full compliance with the laws, rules and regulations that govern Citi's businesses. The Good Corporate Governance has become very crucial especially with the increasing business risks and challenges in Banking Industry. The Good Corporate Governance promotes the long-term interests of stockholders, strengthens management accountability and helps build public trust in the company.

Citi has established Corporate Governance Guidelines which provide a framework for the effective governance of the Company. The Management regularly reviews developments in corporate governance and updates the Corporate Governance Guidelines and other governance materials as it deems necessary and appropriate.

The Management' primary responsibility is to provide effective governance over Citi's affairs for the benefit of its stockholders, and to consider the interests of its diverse constituencies around the world, including its customers, employees,

suppliers and local communities. In all actions taken by the Management, are expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of Citi. In discharging that obligation, Management with Citi's senior executives and its outside advisors and auditors ensure honesty and integrity.

Citi has Code of Conduct that outlines the principles, key policies and laws that govern the activities of the company, and to which our employees and others who work with or represent us directly or indirectly must adhere.

The Citi Code of Conduct offers guidance for professional conducts which are guided by the following principles:

- Common Purpose – One team, with one goal: serving the clients and stakeholders.
- Responsible Finance – Conduct that is transparent, prudent and dependable.
- Ingenuity – Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of information, global network and world-class products.

- Leadership – Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative and courage.

In accordance with Financial Services Authority regulation No.18/POJK.03/2014 on Implementation of Integrated Good Corporate Governance for Financial Conglomeration, Citibank N.A., Indonesia has been designated as the main entity of Citi Indonesia Financial Conglomeration. Citi Indonesia Financial Conglomeration is consisting of Citibank N.A., Indonesia as the main entity and PT Citigroup Sekuritas Indonesia as the member.

Citibank N.A., Indonesia as the Main Entity of Citi Indonesia Financial Conglomeration has established Integrated Good Corporate Governance Guideline. This guideline will become a reference in the implementation of Integrated Good Corporate Governance. Citibank N.A., Indonesia management will continue to monitor and evaluate the implementation of the Integrated Good Corporate Governance Guidelines

The Corporate Governance Report can be found at Citi Indonesia's website: www.citibank.co.id

Citi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik ini mempunyai misi untuk mencapai standar tertinggi tata kelola perusahaan dan etika yaitu: melakukan apa yang kita katakan, melaporkan hasil dengan akurasi dan keterbukaan, serta menjaga kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan perundangan yang mengatur bisnis Citi. Tata Kelola Perusahaan telah menjadi sangat penting, terutama dengan meningkatnya risiko usaha dan tantangan yang dihadapi dalam industri perbankan. Tata kelola perusahaan mempromosikan kepentingan jangka panjang dari pemegang saham, memperkuat akuntabilitas manajemen serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Citi telah membentuk Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang menyediakan kerangka kerja bagi pengelolaan perusahaan yang efektif. Pimpinan secara berkala mengkaji perkembangan tata kelola perusahaan dan memperbarui Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan bahan tata kelola lainnya yang dianggap perlu dan tepat.

Tanggung jawab utama Pimpinan adalah untuk menyediakan tata kelola yang efektif atas keperluan Citi untuk kepentingan pemegang saham, dan untuk mempertimbangkan kepentingan konstituen yang beragam di seluruh dunia, termasuk nasabah, karyawan, pemasok dan masyarakat. Dalam semua tindakan

yang diambil, Pimpinan diharapkan untuk melakukan penilaian bisnis, di mana mereka meyakini sebagai kepentingan atau keputusan terbaik dari Citi. Dalam melaksanakan kewajibannya, Pimpinan bersama dengan para senior Citi serta penasehat dari luar dan auditor memastikan kejujuran dan integritas.

Citi memiliki Kode Etik yang menguraikan prinsip-prinsip, kebijakan kunci dan peraturan yang mengatur kegiatan perusahaan, yang mana karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan atau mewakili kami secara langsung atau tidak langsung harus mematuhi.

Citi Kode Etik menyediakan panduan sikap profesional yang dipandu oleh prinsip-prinsip berikut:

- Tujuan yang Sama – Satu tim, dengan satu tujuan: melayani klien dan pemangku kepentingan.
- Keuangan yang Bertanggung Jawab – Praktik yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan.
- Ingenuity – Meningkatkan kehidupan klien melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan dan kedalaman informasi, jaringan global dan produk kelas dunia.
- Kepemimpinan – Talenta terbaik dengan pelatihan unggul yang dapat berkembang dalam meritokrasi keberagaman yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Citibank N.A., Indonesia telah ditunjuk sebagai entitas utama Konglomerasi Keuangan Citi Indonesia. Konglomerasi Keuangan Citi Indonesia terdiri dari Citibank N.A., Indonesia sebagai entitas utama dan PT Citigroup Sekuritas Indonesia sebagai anggota.

Citibank N.A., Indonesia sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan Citi Indonesia juga telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Pedoman tersebut akan menjadi acuan dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi. Pimpinan Citibank N.A., Indonesia juga akan terus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi tersebut.

Laporan Tata Kelola Perusahaan dapat ditemukan di situs *web* Citi Indonesia: www.citibank.co.id



Citi Indonesia has a strong commitment to grow and develop with the people of Indonesia and to play an active role in improving the quality of Indonesian human resources. During Citi's 50 years of service in Indonesia, Citi will continue to contribute and invest in Indonesia's best human resources to realize all their potential and opportunities to grow and prosper. This is in line with Citi's commitment to continue to be the best employer in Indonesia

Throughout the year, our human resource development programs remain one of the best, therefore making our talents as one of the most sought-after resources in the industry. Citi globally and in Indonesia have frequently been referred to as the "University of Bankers". We developed and produced a lot of prominent business and organization leaders.

Six out of seven of our Board of Directors are internally groomed within Citi. As of 2017, there are at least 10 local and multinational

banks in Indonesia whom CEOs are the alumnus of Citi.

There are currently more than 100 Indonesian talents working in various countries, either as permanent transfer, short-term assignment, long-term assignment or local hires. These numbers strengthen our belief that we are developing the best leaders, not just for the bank itself, but also for the industry and for the country.

Recruiting

We understand how vital it is to deliver a wide range of ideas and solutions to our clients; it is what enables their growth and progress. We are focused on continually refining how we embed diversity into our recruiting efforts. We have many programs aimed at hiring diverse campus talent. Visit University Programs at Citi Careers to learn more about our campus opportunities.

We are also focused on our hiring practices to ensure that diversity is embraced throughout the process.

For Managing Director and Director level hires, we continue to leverage diverse slates, ensuring that women are interviewed for our open roles. In 2017, 100% of interview slates for Managing Director and Director roles included at least one diverse candidate. Indeed, 50% of our 2017 placements for Managing Director and Director roles are women. This practice is important levers for us to achieve our goal of increasing representation of women ultimately.

Compensation

Citi takes pride in offering competitive salaries across the regions in which we operate. Citi conducts a robust annual review of compensation, which includes multiple layers of management and Human Resources review of compensation recommendations. We design our compensation program based on Citi's Compensation Philosophy, which outlines the primary objectives that our program and structures aim to achieve. Pay equity is a very important principle at Citi. We have had a number of efforts in place to help us

Citi Indonesia memiliki komitmen kuat untuk tumbuh dan berkembang dengan masyarakat Indonesia, dan memainkan peran aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Telah melayani masyarakat Indonesia selama 50 tahun, Citi akan terus berkontribusi dan berinvestasi dalam sumber daya manusia terbaik Indonesia untuk mewujudkan potensi dan peluang mereka untuk berkembang dan sejahtera. Hal ini sejalan dengan komitmen Citi untuk terus menjadi pemberi kerja terbaik di Indonesia.

Selama setahun, program-program pengembangan sumber daya manusia kami masih merupakan yang terbaik, menjadikan pegawai-pegawai kami termasuk dalam sumber daya yang paling dicari dalam industri ini. Di tingkat global dan di Indonesia, Citi sering kali disebut sebagai "Universitas para Bankir". Kami membentuk dan menghasilkan banyak pemimpin bisnis dan organisasi ternama.

Enam dari tujuh anggota Dewan Direksi kami dibina secara internal oleh Citi. Pada 2017, ada sedikitnya

10 bank lokal dan multinasional di Indonesia dengan CEO yang merupakan alumnus Citi. Saat ini ada lebih dari 100 orang Indonesia yang bekerja di berbagai negara, baik sebagai pegawai transfer permanen, penugasan jangka pendek, penugasan jangka panjang, atau lewat perekrutan lokal. Angka ini memperkuat keyakinan kami bahwa kami menciptakan pemimpin-pemimpin terbaik, tidak hanya untuk Bank sendiri, namun juga untuk industri dan negara ini.

Perekrutan

Kami memahami pentingnya memberikan serangkaian ide dan solusi secara luas kepada para klien; hal inilah yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan mereka. Kami berfokus pada perbaikan terus menerus untuk menerapkan keberagaman dalam upaya perekrutan kami.

Kami memiliki banyak program untuk mempekerjakan lulusan-lulusan universitas yang beragam. Kunjungi Program Universitas di Citi Careers untuk memahami lebih jauh mengenai peluang-peluang kampus kami.

Kami juga berfokus pada praktik-praktik perekrutan kami untuk menjamin keberagaman dilakukan dalam keseluruhan proses. Untuk perekrutan tingkat *Managing Director* dan *Director*, kami terus mendayagunakan kandidat-kandidat beragam, memastikan perempuan diwawancara untuk posisi-posisi yang terbuka. Pada 2017, 100% dari posisi untuk diwawancara untuk posisi *Managing Director* dan *Director* mencakup sedikitnya satu kandidat dari kelompok beragam. Lima puluh persen dari penempatan 2017 kami untuk posisi *Managing Director* dan *Director* adalah perempuan. Praktik ini penting bagi kami untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan representasi perempuan.

Kompensasi

Citi bangga karena menawarkan gaji kompetitif di seluruh wilayah operasi. Citi melakukan kajian tahunan yang kuat atas kompensasi, mencakup berlapis-lapis kajian rekomendasi kompensasi manajemen dan Sumber Daya Manusia. Kami merancang program kompensasi kami berdasarkan Filsafat Kompensasi

adhere to that principle, including continuously evaluating market conditions to help inform pay and conducting a rigorous review of pay recommendations across the company as part of our annual compensation process each year. Pay equity is an issue that is rightly receiving a great deal of attention and scrutiny. At Citi, our continuing focus on pay equity furthers our goal of being the employer of choice for employees of diverse backgrounds, and it supports our efforts to attract and retain the best talent and reward performance consistent with our Leadership Standards. These are clear business imperatives for Citi, and we remain firmly committed to them.

Flexible Work

Citi proudly embraces a culture of flexible work. We strongly believe that providing flexibility in how, when and where our employees work allows all of us to realize personal and business objectives while continuing to have meaningful work and career opportunities.

Development Programs

We also aim to ensure that our environment fosters opportunities for growth for our employees, through exposure to our global businesses and products and continually enhancing the programs and resources available to them to support their careers. By embracing a variety of views and enabling employees to develop their skills, we drive growth and innovation for our clients and communities.

We have a range of internal programs focused on developing our leaders at all levels. We have several High Potential Accelerator programs focused on developing leaders who have the potential to take on more complex leadership positions and critical roles in the future. The programs target emerging leaders to executive-level leaders, each with a different focus, ranging from fostering greater cross-business/functional mobility to building innovation and customer-centricity skills, to providing individual executive assessment and coaching.

Our Citi Women Leadership Development Program is a three-day event created to drive engagement and increase retention of women in Director-level positions globally

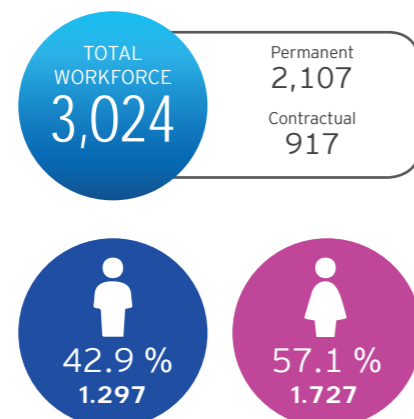
across Citi. It aims to catalyze their leadership development through focused sessions on their personal leadership brand, executive presence and getting clarity on their own skill differentiators. Upon program completion, participants engage as part of an alumni community with ongoing experiences and development opportunities.

Our Asia Inspiring Women Leaders Program is a 6-month program designed to bring together and develop a key group of highly valued female leaders at the levels of Vice President and Senior Vice President by building their leadership capability. Our EDGE Program is a six-month program designed to groom and develop a pipeline of female AVPs and provide insights into careers of senior women at Citi as the role model.

Know Your Employee (KYE)

Know-Your-Employee (KYE) has become a central focus and an integral part of the Citi's Risk Management priorities. We have a robust KYE program consisting of various processes, such as pre-employment screening and monitoring, aiming to ensure that we conduct an appropriate level of due diligence on our employees to maintain the highest level of integrity and minimize the possibility of fraud. In accordance to Regulation of Bank Indonesia No. 12/7/PBI/2010 concerning risk management certification for management and officers of commercial banks; we have achieved a 100% certification completion rate in 2017.

Workforce Data



Citi, yang menggariskan tujuan-tujuan utama yang ingin dicapai program dan struktur kami. Kesetaraan pendapatan adalah prinsip yang sangat penting di Citi. Kami telah lama memiliki sejumlah upaya untuk membantu mematuhi prinsip tersebut, termasuk evaluasi kondisi pasar secara terus menerus untuk mencari informasi mengenai gaji dan melakukan kajian teliti mengenai rekomendasi gaji di seluruh perusahaan sebagai bagian dari proses kompensasi tahunan kami setiap tahun.

Kesetaraan gaji adalah isu yang perlu mendapat perhatian besar dan pemeriksaan ketat. Di Citi, fokus terus menerus pada kesetaraan gaji membawa kami mencapai tujuan untuk menjadi pemberi kerja terpilih bagi pegawai dengan latar belakang beragam, dan mendukung upaya kami untuk menarik dan mempertahankan bakat terbaik dan kinerja penghargaan yang konsisten dengan standar-standar Kepemimpinan kami. Hal-hal ini merupakan keharusan bisnis bagi Citi, dan kami tetap berkomitmen terhadap hal tersebut.

Kerja Fleksibel

Citi dengan bangga menerapkan budaya kerja fleksibel. Kami sangat yakin fleksibilitas dalam bagaimana, kapan, dan di mana para pegawai kami bekerja memungkinkan kami semua untuk mewujudkan tujuan-tujuan personal dan usaha seraya terus memiliki peluang-peluang kerja dan karir yang berarti.

Program-program Pengembangan

Kami juga ingin memastikan bahwa lingkungan kami mendorong peluang-peluang pengembangan bagi para pegawai, melalui pemaparan terhadap bisnis dan produk global serta penguatan terus menerus program dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung karir mereka. Dengan menerapkan beragam pandangan dan memungkinkan pegawai untuk mengembangkan kemampuan mereka, kami mendorong pertumbuhan dan inovasi untuk para klien dan komunitas.

Kami memiliki serangkaian program internal yang fokus pada pengembangan pemimpin-pemimpin kami di semua tingkat. Kami memiliki beberapa program Akselerator

Potensial Tingkat Tinggi yang fokus pada pengembangan pemimpin yang memiliki potensi untuk mengambil posisi-posisi kepemimpinan yang lebih kompleks dan peran-peran penting di masa yang akan datang.

Program-program ini menasar pemimpin-pemimpin baru sampai pemimpin tingkat eksekutif, masing-masing dengan fokus yang berbeda, mulai dari mendorong mobilitas antar-bisnis/fungsi yang lebih besar sampai pembangunan inovasi dan kemampuan yang terpusat pada konsumen, serta memberikan penilaian eksekutif individual dan pembinaan.

Program Pengembangan Kepemimpinan Perempuan kami adalah acara tiga hari yang diciptakan untuk mendorong keterlibatan dan meningkatkan retensi perempuan di posisi-posisi tingkat *Director* secara global di seluruh Citi. Program ini ingin menjadi katalis bagi pengembangan kepemimpinan mereka melalui sesi-sesi yang terfokus pada kepemimpinan personal mereka, keberadaan eksekutif, dan kejelasan mengenai pembeda kemampuan mereka. Saat menyelesaikan program, para peserta terlibat sebagai bagian komunitas alumni dengan pengalaman yang terus berlanjut dan peluang-peluang pengembangan.

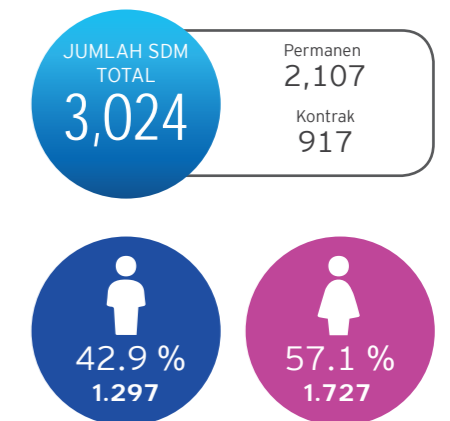
Program Pemimpin Perempuan Asia Inspiratif kami adalah program enam bulan yang dirancang untuk mengumpulkan dan mengembangkan grup utama dengan para pemimpin perempuan yang sangat bernilai pada tingkatan *Vice President* dan *Senior Vice President* dengan membangun kemampuan kepemimpinan mereka. Program EDGE kami adalah program enam bulan yang dirancang untuk menumbuhkan dan mengembangkan sekumpulan AVP perempuan dan memberikan pengetahuan mengenai karir sebagai pegawai perempuan senior di Citi sebagai panutan.

Know Your Employee (KYE)

Know-Your-Employee (KYE) atau kenali pegawaimu telah menjadi fokus utama dan bagian integral prioritas-prioritas Manajemen Risiko Citi. Kami memiliki program KYE yang kuat yang terdiri dari beragam proses, seperti pemilihan

dan pengawasan calon pegawai, untuk memastikan tingkat uji tuntas pegawai-pegawai kami untuk mempertahankan tingkat integritas tertinggi dan meminimalkan kemungkinan kecurangan. Untuk mematuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/7/PBI/2010 mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko untuk manajemen dan pejabat bank-bank komersial, kami telah mencapai tingkat penyelesaian sertifikasi 100% pada 2017.

Data SDM





Information Technology plays a central role in driving value for its clients as well as provides the foundation that enables Citi to achieve its day-to-day operation and its long-term growth goals. Information Technology is fully aligned with Citi's businesses to ensure integrated support and continuity of operations. This alignment of Information Technology with the businesses ensures seamless execution to provide the best services for its clients in efficient and safe manner. Information Technology is committed to delivering quality products, services, and business solutions that are aligned with the Citi Strategy.

With the relentless parade of new technologies unfolding on many fronts, digital transformation redefines the banking industry on how to engage clients, who have become more digital savvy, at every touchpoint in order to deliver remarkable client experience. Citi Information Technology will continue to improve our solutions to provide seamless experience for the clients.

Teknologi Informasi memainkan peran sentral dalam mendorong nilai bagi para klien serta memberikan fondasi yang memungkinkan Citi mencapai tujuan-tujuan operasi harian dan pertumbuhan jangka panjang. Teknologi Informasi sepenuhnya selaras dengan bisnis-bisnis Citi untuk memastikan dukungan terintegrasi dan keberlanjutan operasi. Keselarasan Teknologi Informasi dengan bisnis ini menjamin eksekusi tanpa halangan untuk menyediakan layanan terbaik bagi klien secara efisien dan aman. Teknologi Informasi berkomitmen untuk memberikan solusi produk, layanan, dan bisnis berkualitas yang sejalan dengan Strategi Citi.

Dengan serangkaian teknologi baru tanpa henti yang muncul di setiap fron, transformasi digital mendefinisikan ulang industri perbankan dalam berhubungan dengan klien, yang semakin melek digital, di setiap touchpoint untuk memberikan pengalaman klien yang mengagumkan. Teknologi Informasi Citi akan terus meningkatkan solusi untuk memberikan pengalaman tanpa batas kepada klien.

It is Citi Information Technology's commitment to support our clients' business growth through local and global technology solutions for the benefit of the Institutional Clients Group (ICG) and the Global Consumer Bank (GCB). Citi has therefore embraced digital not only to transform our propositions, but also how we operate - digitally transforming our core business, accelerating growth and innovation. We have the assets and scale to make the investments required, without compromising on the strength and integrity of our core systems and security. Digital not only enables new experiences, access and opportunities for consumers, institutions and communities, it also enables Citi to build, support and deliver in new ways. We believe that Citi is uniquely positioned to deliver on this for the benefits of our clients and other stakeholders, including our regulators and communities.

Sudah menjadi komitmen Teknologi Informasi Citi untuk mendukung pertumbuhan bisnis klien melalui solusi-solusi teknologi lokal dan global untuk manfaat *Institutional Clients Group* (ICG) dan *Global Consumer Bank* (GCB). Citi telah merangkul digital tidak hanya untuk mengubah proposisi kami, tapi juga bagaimana kami beroperasi - melakukan transformasi digital bisnis utama kami, mempercepat pertumbuhan dan inovasi. Kami memiliki aset dan ukuran untuk membuat investasi yang disyaratkan, tanpa mengompromikan kekuatan dan integritas sistem dan keamanan utama. Digital tidak hanya memungkinkan pengalaman-pengalaman, akses, dan peluang baru bagi nasabah, lembaga, dan komunitas, tapi juga memungkinkan Citi membangun, mendukung, dan melayani dengan cara-cara baru. Kami percaya bahwa Citi memiliki posisi unik untuk memberi manfaat-manfaat ini bagi para klien dan pemangku kepentingan lain, termasuk regulator dan masyarakat.

16 | CORPORATE CITIZENSHIP

Kegiatan Kemasyarakatan Perusahaan



Under Citi PeKa (Peduli dan Berkarya, or Care and Create Something Meaningful) Citi has a pivotal role in society and many social initiatives that focus on financial literacy and financial inclusion, economic opportunities for the younger generation, and empowerment and appreciation of micro-entrepreneurs and microfinance institutions. Since its first inception in 1998, Citi PeKa has granted more than USD 10 million and collaborated with more than 57 NGOs in over 35 programs.

Di bawah Citi PeKa (Peduli dan Berkarya), Citi memiliki peran penting di dalam masyarakat serta di berbagai inisiatif sosial, yang berfokus kepada literasi dan inklusi keuangan, kesempatan ekonomi bagi generasi muda, dan pemberdayaan serta penghargaan terhadap pengusaha dan lembaga keuangan mikro. Sejak diresmikan pada 1998, Citi PeKa telah menghibahkan lebih dari USD 10 juta dan bekerja sama dengan lebih dari 57 LSM dalam lebih dari 35 program.



Digital Financial Literacy for Children

Throughout 2017, together with implementing NGO partner, Junior Achievements Indonesia, Citi organized Digital Financial Literacy for Children by involving more than 2,200 students of seven elementary schools across four major cities in Indonesia -- Jakarta, Tangerang, Surabaya, and Bandung. Using digital approach, the program provided elementary school students of Grade 3, 4, and 5 with the knowledge on the importance of savings; the difference between needs and desires; the payment methods available in the market, whether cash, credit, or debit; and the basic entrepreneurial skill, in a fun and interactive ways through digital devices.

Sepanjang 2017, bersama mitra pelaksana LSM Prestasi Junior Indonesia, Citi menyelenggarakan program Digital Financial Literacy for Children yang melibatkan lebih dari 2.200 siswa dari tujuh sekolah dasar di empat kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Tangerang, Surabaya, dan Bandung. Program ini memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menabung; perbedaan antara kebutuhan dan keinginan; metode pembayaran yang tersedia di pasar, baik itu tunai, kredit, maupun debit; serta pengetahuan dasar kewirausahaan, kepada siswa-siswi SD kelas 3, 4, dan 5. Menggunakan teknologi digital, program ini menjadi interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Youth Sociopreneurship Program

The Youth Sociopreneurship program reached over 7,500 high school and vocational school students in a training to prepare them for employment, and entrepreneurship programs. Started in 2014, the program has engaged more than 27,000 students of 85 high schools/ vocational schools in six cities in Indonesia -- Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, and Denpasar. In 2017, students of SMAN 1 Cisarua senior high school won the National Student Company Championship and were sent to the Asia Pacific Company of the Year event in Beijing. The students managed to grab the "Belt and Road Award" with their product "Super Lacto" fertilizer, which was deemed showing great potential and benefitting many communities involved in the Belt and Road initiative.

Youth Sociopreneurship Program merangkul lebih dari 7.500 siswa SMA dan SMK dalam pelatihan mengenai kesiapan memasuki dunia kerja serta program kewirausahaan. Dimulai pada 2014, program ini telah mencapai lebih dari 27.000 siswa di 85 SMA dan SMK dari enam kota di Indonesia, yaitu Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Denpasar.

Pada 2017, SMAN 1 Cisarua berhasil meraih juara dalam Kejuaraan Nasional Student Company dan dikirim ke ajang Asia Pacific Company of the Year di Beijing. Para siswa tersebut berhasil meraih penghargaan "Belt and Road" dengan produk pupuk "Super Lacto", karena dinilai memiliki potensi yang sangat besar dan bermanfaat bagi komunitas yang terlibat di dalam "Belt and Road Initiative".



Citi Microentrepreneurship Awards

Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) is a global initiative aimed at raising awareness on the importance of microentrepreneurship and microfinance institutions in supporting financial inclusion and economic empowerment of low-income individuals. CMA is one of Citi's flagship programs that has been carried out in 30 countries, including Indonesia.

Entering its 12th year in 2017, CMA has attracted more than 5,500 microentrepreneurs, of whom more than 120 have been awarded. Over 500 microentrepreneurs from various provinces across Indonesia applied for the Citi Microentrepreneurship Awards in 2017. The awards were divided into five categories: (1) Green Microentrepreneur, (2) Agriculture Microentrepreneur, (3) Service Microentrepreneur, (4) Fishery Microentrepreneur, and (5) Creative

Microentrepreneur. In addition, there were three special awards for Young Microentrepreneur, Best Woman Microentrepreneur, and Most Innovative Microfinance Institution to be given to a financial institution. The top award for microentrepreneurs in the Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) 2017 is Microentrepreneur of the Year.

Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan serta lembaga keuangan mikro dalam mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi bagi individu berpenghasilan rendah. CMA merupakan program unggulan yang telah dilaksanakan di lebih dari 30 negara, termasuk di Indonesia.

Memasuki tahun ke-12 pada 2017, CMA telah menarik lebih dari 5.500 pengusaha mikro untuk

mendaftar, 120 di antaranya mendapatkan penghargaan. Lebih dari 500 pengusaha mikro dari berbagai provinsi di Indonesia mendaftar untuk ajang CMA 2017. Penghargaan dibagi ke dalam lima kategori, yakni (1) Green Microentrepreneur, (2) Agriculture Microentrepreneur, (3) Service Microentrepreneur, (4) Fishery Microentrepreneur, dan (5) Creative Microentrepreneur. Selain itu, ada tiga penghargaan khusus untuk Young Microentrepreneur, Best Woman Microentrepreneur, dan Most Innovative Microfinance Institution yang akan diberikan kepada lembaga keuangan mikro. Sementara itu, penghargaan puncak bagi pengusaha mikro dalam CMA adalah Microentrepreneur of the Year.



Youth Empowerment in Indonesia's Cultural Heritage Sites

As part of the support to improve the livelihoods of the youth around the World Heritage sites, Citi Indonesia partnered with UNESCO in implementing the program Youth Economy Empowerment in Indonesia's Heritage Sites through Capacity Building and Sustainable Tourism program. The program provides basic entrepreneurial skills, including financial education, marketing and product development knowledge, as well as other creative skills.

This project targeted youths in four districts in Yogyakarta and Central Java (Klaten, Sleman, Magelang, and Yogyakarta), and five Districts in North Sumatera (Samosir, Toba Samosir, Simalungun, Humbang Hasundutan, and Tapanuli Utara).

In Yogyakarta and Central Java, the project conducted business

capacity building of 350 youths who are engaged in the culture related business including production and sales of traditional craft, artistic performance, heritage walks and local foods. While in North Sumatera, a cultural mapping was conducted in the five Districts to identify and document 100 young entrepreneurs who would be able to benefit from the capacity building training under the next phase of the project.

Sebagai bagian atas dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan pemuda di sekitar situs-situs Warisan Dunia, Citi Indonesia bermitra dengan UNESCO dalam implementasi program Youth Economy Empowerment in Indonesia's Heritage Sites through Capacity Building and Sustainable Tourism. Program ini memberikan keterampilan kewirausahaan dasar bagi para pemuda, termasuk pendidikan keuangan, pemasaran dan pengembangan produk, serta keterampilan kreatif lainnya.

Proyek ini menyasar anak-anak muda di empat kabupaten di Yogyakarta dan Jawa Tengah (Klaten, Sleman, Magelang, dan Yogyakarta), serta lima kabupaten di Sumatra Utara (Samosir, Toba Samosir, Simalungun, Humbang Hasundutan, dan Tapanuli Utara).

Di Yogyakarta dan Jawa Tengah, program ini membangun kapasitas 350 pemuda yang terlibat dalam usaha terkait budaya, termasuk produksi dan penjualan cenderamata tradisional, pertunjukan artistik, tur tempat bersejarah, dan pangan lokal. Sementara di Sumatra Utara, pemetaan budaya telah dilakukan di lima kabupaten guna mengidentifikasi dan mendokumentasikan 100 pengusaha muda yang akan mendapatkan manfaat dari pelatihan pengembangan kapasitas ini dalam fase proyek berikutnya.



Global Community Day

In 2017, Citi Indonesia celebrated its 12th annual Global Community Day. With the theme "Time Out, It's Brewing", this year's GCD aimed to support the welfare of coffee farmers and their families in Indonesia. Citi Indonesia donated 30 coffee roasting machines and 278 pairs of shoes to farmers' children in Ruteng and Suanae (East Nusa Tenggara), Cikalong Wetan (West Java), Klaten Mount Merapi (Central Java), and Karo Gunung Sinabung (North Sumatra).

More than 3,200 employees and families participated in the Fun Walk and shoe lacing to show the company's concern for the children of farmers, whose journey to school is often constrained by distances of up to 2.5 kilometer on foot.

Global Community Day is one of the many ways Citi shows its commitment to the communities where we have a presence year round. Each year, tens of thousands of Citi volunteers, their friends and families join together to use their time, skills and expertise to make a difference in their cities.

Pada 2017, Citi Indonesia mengadakan acara tahunan Global Community Day (GCD) untuk ke-12 kalinya. Bertema "Time Out, It's Brewing", GCD tahun ini bertujuan untuk mendukung kesejahteraan para petani kopi dan keluarga mereka di Indonesia. Citi Indonesia menyumbangkan 30 mesin pemanggang kopi dan 278 pasang sepatu sekolah kepada petani di Ruteng dan Suanae (NTT), Cikalong Wetan (Jawa Barat), Klaten Gunung

Merapi (Jawa Tengah), dan Karo Gunung Sinabung (Sumatra Utara).

Lebih dari 3.200 karyawan dan keluarga mereka berpartisipasi dalam kegiatan Fun Walk dan mengikat sepatu secara simbolis guna menunjukkan kepedulian Citi terhadap anak-anak petani di daerah tersebut, yang harus berjalan kaki sejauh 2,5 kilometer untuk menuju ke sekolahnya.

Global Community Day adalah salah satu cara menunjukkan komitmen Citi kepada masyarakat tempat Citi berada sepanjang tahun. Setiap tahun, puluhan ribu pegawai Citi, berikut teman dan keluarga, bergabung secara sukarela untuk menggunakan waktu, kemampuan, dan keahlian mereka untuk membuat perbedaan di kota masing-masing.



Skilled Youth Program

Together with Indonesia Business Links, Citi Indonesia organized Skilled Youth Program to empower young people in Bekasi and Karawang. The program is run for one year to improve skill and productivity of these young people, so that they can get a job or start an income-generating business. This project is targeting 350 young people aged 16-25 years old, 80% of whom are expected to improve their employability while the rest can start a business by the end of the program in 2018.

Bersama Indonesia Business Links, Citi Indonesia menyelenggarakan Skilled Youth Program untuk memberdayakan anak-anak muda di Bekasi dan Karawang. Program yang berjalan selama setahun ini bertujuan membangun kapasitas dan produktivitas anak-anak muda ini untuk bisa mendapatkan pekerjaan atau membangun usaha. Target penyelenggaraan adalah 350 anak muda berusia 16-25 tahun, dengan 80% di antaranya diharapkan mampu meningkatkan kelayakan bekerja, dan sisanya mampu menjalankan bisnis baru saat program berakhir pada 2018.

17 | BRANCH INFORMATION

Informasi Cabang



Citibank Pondok Indah

Menara Citibank Jl. Metro Pondok Indah Kav. II/BA No.1 Pondok Indah Jakarta 12340

Citibank Tower Branch*

Citibank Tower Branch at Pacific Century Place SCBD lot 10 Jl Jend Sudirman kav 52-53 Jakarta 12190

Citibank Kebon Jeruk

Gedung Sastra Graha Jl. Raya Perjuangan Kav. 21 Kebon Jeruk Jakarta 11530

Citibank Bandung

Jl. Asia Afrika No. 137 Bandung 40112

Citibank Surabaya**

Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl.Panglima Sudirman No.66 - 68 Surabaya 60271

Citibank Medan

Jl. Imam Bonjol No. 23 Medan 20151

Citibank Semarang

Jl. Pahlawan No. 5 Semarang 50243

Citibank Denpasar

Kompleks Graha Mahkota, Blok B-1, B-2, B-3 Jl. Teuku Umar 208-210, Denpasar , Bali 80113

Citibank Pantai Indah Kapuk

Kantor Kas Pantai Indah Kapuk (PIK) Metro Broadway The Gallery No. 8 Unit ES, ET & FA Jl. Pantai Indah Utara II Pantai Indah Kapuk Jakarta

Citibank Kelapa Gading

Jl. Boulevard Barat Raya Blok LC 6 No. 1-3 Kelapa Gading Permai Jakarta 14240

*) Previously Prince

**) Previously Basra

18

CAPITAL AND
RISK EXPOSURE
DISCLOSURE
TABLE AND
IMPLEMENTATION
OF BANK'S RISK
MANAGEMENT

**Tabel Pengungkapan
Permodalan Serta
Pengungkapan Ekposur
Risiko dan Penerapan
Manajemen Risiko Bank**

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing
Table Quantitative Disclosure Capital Structure Foreign Bank

Important Disclosures

Below are some notes regarding capital and risk exposure disclosure and implementation of Bank's risk management:

1. Citibank Indonesia is branch of foreign bank which has no subsidiary in Indonesia. Thus we only disclose capital risk exposure and the implementation of Bank's risk management as an individual bank.
2. Bank has no Repo, Reverse Repo, Securitization exposure, exposure in Sharia unit and settlement risk for financial year ended as of 31 December 2017 and 2016. Hence, tables which are relating to above exposures are not included.
3. Risk weighted asset for market risk is calculated using standard method. Due to this, market risk internal model disclosure table is not included.

Pengungkapan Penting

Di bawah ini beberapa penjelasan mengenai table pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bank:

1. Citibank Indonesia merupakan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang beroperasi di Indonesia yang tidak mempunyai perusahaan anak. Sehingga dalam pengungkapan ini hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.
2. Bank tidak memiliki eksposur Repo, Reverse Repo, Sekuritisasi, eksposur di unit syariah dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada akhir tahun buku 31 Desember 2017 dan 2016. Oleh karena itu tabel berhubungan dengan pengungkapan eksposur-eksposur tersebut tidak kami cantumkan.
3. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar menggunakan metode standar. Oleh karena itu table pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan model internal tidak kami cantumkan.

No.	Komponen Modal Capital Component		31 Desember 2017 31 December 2017	31 Desember 2016 31 December 2016
(1)	(2)		(3)	(4)
1	Dana Usaha Operating Funds			
	1	Dana Usaha Operating Funds	6.783.750	6.736.250
	2	Modal Disetor Paid in capital	141.760	141.760
2	Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu yang Dapat Diperhitungkan Unremitted Profit From Prior Years		7.233.937	7.141.445
3	Laba (Rugi) Tahun-Tahun Berjalan yang Dapat Diperhitungkan Current Year Net Income		2.512.057	2.290.020
4	Cadangan Umum General Reserve		-	-
5	Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap Balance surplus Revaluation of Fixed Asset		-	-
6	Pendapatan Komprehensif Lainnya: Potensi Keuntungan dari Peningkatan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual Other Comprehensive Income: Potential Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Investment		22.439	-
7	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas Aset Produktif yang Wajib dibentuk (paling tinggi 1.25% ATMR Risiko Kredit) General Reserve for Allowance for Losses on Productive Assets, Compulsory to be Established (maximum 1.25% RWA Credit Risk)		436.702	400.361
8	Faktor Pengurang Modal Capital Charge (Deduction)			
	8.1	Pendapatan Komprehensif lainnya Other Comprehensive Income		
		8.1.1 Selisih Kurang Karena Penjabaran Laporan Keuangan Differences Due to Financial Statements Translation	-	-
		8.1.2 Potensi Kerugian dari Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual Potential Loss on Decrease in Fair Value of Available for Sale Investment	-	-112.572
	8.2	Selisih Kurang Antara PPA Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Produktif Differences between allowance For Losses and Impairment Losses of Productive Assets	-272.706	-371.844
	8.3	Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan Dalam Trading Book Differences on Adjustment of Fair Value on Financial Instrument in Trading Book	-	-
	8.4	PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk Allowance for Loss on Non Productive Assets Compulsory to be Established	-	-
	8.5	Perhitungan Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	-201.585	-234.258
	8.6	Goodwill Goodwill	-	-
	8.7	Seluruh Aset tak Berwujud Lainnya Other Intangible Asset	-29.064	-43.041
	8.8	Kekurangan Modal pada Perusahaan Anak Asuransi Shortage of Capital in Insurance Subsidiaries	-	-
	8.9	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	-	-
	8.10	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 yang diterbitkan oleh bank lain Placement in instrument AT 1 and/or Tier 2 issued by other banks	-	-
	8.11	Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang diperoleh Berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat Cross-ownership in Other Entity Obtained from the Transition due to the Law, Grants, or Will.	-	-
	8.12	Lainnya Others	-	-
TOTAL MODAL TOTAL CAPITAL			16.627.290	15.948.121
			31 Desember 2017 31 December 2017	31 Desember 2016 31 December 2016
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) RISK WEIGHTED ASSET (RWA)				Rasio KPMM (%) CAR Ratio (%)
			27,48%	30,00%
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET - CREDIT RISK			45.964.045	Dana Usaha Untuk Buffer (%) Buffer (%)
			41.754.057	8,39%
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET - MARKET RISK			2.706.575	Persentasi Buffer yang Wajib dipenuhi oleh Bank (%) Buffer Percentage Required to Maintain (%)
			770.122	
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET - OPERATIONAL RISK			11.843.004	Capital Conservation Buffer (%)
			10.642.027	1,25%
TOTAL ATMR TOTAL RWA			60.513.624	Countercyclical Buffer (%)
			53.166.206	0,00%
RASIO KPMM SESUAI DENGAN PROFIL RISIKO (%) CAR RATIO ACCRODING TO RISK PROFILE (%)			9,99%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)
			9,99%	

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table Net Amount Based On Geography - Bank Only

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017						31 Desember 2016/31 December 2016							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/Net Amount Based on Geography						Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/Net Amount Based on Geography							
		Wilayah 1 Zone 1 (a)	Wilayah 2 Zone 2 (b)	Wilayah 3 Zone 3 (c)	Wilayah 4 Zone 4 (d)	Wilayah 5 Zone 5 (e)	Wilayah 6 Zone 6 (f)	Total (g)	Wilayah 1 Zone 1 (h)	Wilayah 2 Zone 2 (i)	Wilayah 3 Zone 3 (j)	Wilayah 4 Zone 4 (k)	Wilayah 5 Zone 5 (l)	Wilayah 6 Zone 6 (m)	Total (n)
(b)		28.219.702	-	-	-	-	28.219.702	25.708.675	-	-	-	-	-	-	25.708.675
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	1.371.572	-	-	-	-	1.371.572	2.574.852	-	-	-	-	-	-	2.574.852
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	6.353.382	4.772	-	-	-	6.358.154	5.581.631	18.648	-	-	-	-	-	5.600.279
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	270.358	1.672	-	886	526	273.442	280.397	1.178	-	948	-	556	-	283.079
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pension Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	11.663.479	1.564.361	3.057.967	622.467	428.026	17.666.911	11.035.021	1.585.414	3.138.946	637.888	439.219	334.323	17.170.811	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	28.903.292	191.149	99.234	184.538	11.900	29.390.342	24.307.865	406.067	90.115	279.838	11.197	956	25.096.038	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	253.613	19.319	40.480	6.250	6.394	331.358	197.753	14.515	33.687	4.248	4.351	3.285	257.839	
11	Aset Lainnya Other Assets	1.787.864	44.207	36.087	20.391	17.963	1.938.377	1.915.220	40.773	33.126	20.113	12.697	29.202	2.051.131	
	Total	78.823.262	1.825.480	3.233.768	834.533	464.809	85.549.858	71.601.414	2.066.595	3.295.874	943.035	468.020	367.766	78.742.704	

Keterangan

- Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
- Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
- Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
- Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
- Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
- Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

- Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
- Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
- Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
- Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
- Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
- Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Table Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity - Bank Only

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017						31 Desember 2016/31 December 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year (3)	>1 - 3 thn >1 - 3 years (4)	>3 - 5 thn >3 - 5 years (5)	>5 thn >5 years (6)	Non- Kontraktual Non- Contractual (7)	Total (8)	≤ 1 tahun ≤ 1 year (9)	>1 - 3 thn >1 - 3 years (10)	>3 - 5 thn >3 - 5 years (11)	>5 thn >5 years (12)	Non- Kontraktual Non- Contractual (13)	Total (14)
(c)		11.366.530	10.537.939	1.034.635	-	5.280.598	28.219.702	6.144.002	11.562.875	1.876.166	197.349	5.928.283	25.708.675
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	6.090	159.567	1.205.759	-	156	1.371.572	2.470	1.224.673	1.344.133	-	3.576	2.574.852
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	4.451.306	850.916	167.953	17.804	870.175	6.358.154	3.084.494	300.846	269.599	-	1.945.340	5.600.279
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	347	4.766	6.508	261.821	-	273.442	60	5.063	5.887	271.887	182	283.079
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pension Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	364.995	121.916	30.342	2.592	17.147.066	17.666.911	484.886	87.898	28.476	3.642	16.565.909	17.170.811
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	22.211.492	4.677.287	1.601.347	660.134	240.082	29.390.342	18.099.009	5.170.651	880.189	177.790	768.399	25.096.038
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	130.607	45.767	38.828	581	115.575	331.358	108.680	42.010	216	820	106.113	257.839
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	1.938.377	1.938.377	-	-	-	-	2.051.131	2.051.131
	Total	38.531.367	16.398.158	4.085.372	942.932	25.592.029	85.549.858	27.923.601	18.394.016	4.404.666	651.488	27.368.933	78.742.704

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2017/31 Desember 2017													Dalam Jutaan Rupiah/in Million Rupiah	
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)				
	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	10.409	2.028.685	-	-	-	-		
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	1.208.167	-	-	-	-	-	34.911	2.167.604	68.992	-	-	-		
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	25.542	11.078.678	30.500	-	-	-		
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	159.567	-	-	-	-	-	-	808.023	-	-	-	-		
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	33.928	50.026	-	-	-	-		
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	31.112	4.478.436	21.538	-	-	-		
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	162.846	16.179	-	-	-	-		
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	3.682	-	-	-	-	-	40.728	845.171	-	-	-	-		
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	13.736.719	156	-	6.077.841	-	-	-	-	6.886.934	-	-	-	-		
11	Real Estate, Leasing and Corporate Services Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	142	641.384	-	-	-	-		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	14.482.503	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	1.467	-	-	-	-		
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	133	-	-	-	-		
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	11.770	-	-	-	-		
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	273.442	-	-	17.327.293	85.544	210.328	-	-	-		
20	Lainnya Others	480	-	-	280.313	-	-	-	-	290.308	-	-	1.938.377	-		
	Total	28.219.702	1.371.572	-	6.358.154	273.442	-	-	17.666.911	29.390.342	331.358	-	1.938.377	-		

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2016/31 Desember 2016													Dalam Jutaan Rupiah/in Million Rupiah	
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)				
	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	10.410	1.273.881	-	-	-	-		
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	2.572.166	-	-	-	-	-	-	1.184.822	86.479	-	-	-		
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	175.326	10.501.287	258	-	-	-		
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	614.376	-	-	-	-		
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	26.952	103.098	-	-	-	-		
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	30.005	3.882.264	16.901	-	-	-		
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	161.699	27.950	-	-	-	-		
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	2.470	-	-	-	-	-	51.842	858.562	-	-	-	-		
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	8.976.238	216	-	5.280.712	-	-	-	-	5.665.184	-	-	-	-		
11	Real Estate, Leasing and Corporate Services Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	13.505	327.029	-	-	-	-		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	16.732.235	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	9.973	-	-	-	-		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	132	-	-	-	-		
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	283.079	-	-	16.701.072	108.005	154.201	-	-	-		
20	Lainnya Others	202	-	-	319.567	-	-	-	-	539.475	-	-	2.051.131	-		
	Total	25.708.675	2.574.852	-	5.600.279	283.079	-	-	17.170.811	25.096.038	257.839	-	2.051.131	-		

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table - Bank secara Individual Gross Financial Assets and Provision Based on Geography - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2017/31 December 2017						31 Desember 2016/31 December 2016							
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Wilayah 6 Zone 6	Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Wilayah 6 Zone 6	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Gross Financial Assets	70.352.545	1.404.811	2.344.568	676.122	333.060	276.376	75.387.482	65.639.917	1.655.279	2.474.089	777.291	336.511	276.645	71.159.732
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) Impaired Assets	-	10.674	29.095	-	-	-	39.769	3.133	25.888	61.186	-	-	-	90.207
	a. Belum Jatuh Tempo/Current	-	10.674	29.095	-	-	-	39.769	3.133	25.888	61.186	-	-	-	90.207
	a. Telah Jatuh Tempo/Past Due	602.222	123.259	69.744	70.924	10.946	9.390	886.485	578.343	124.987	83.151	70.300	9.167	6.509	872.458
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	170.215	95.168	29.095	59.264	-	-	353.742	298.019	110.051	80.822	60.855	-	-	549.747
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	455.743	60.009	118.101	22.011	16.788	14.498	687.150	367.368	55.729	108.126	47.311	13.943	10.670	603.147
5	Tagihan yang Dihapus Buku Write Off	569.978	89.246	158.911	31.997	27.994	15.470	893.596	544.112	86.032	151.016	25.492	26.658	11.848	845.358

Keterangan: DKI, Jakarta dan Sekitarnya
 Wilayah 1: Surabaya dan Sekitarnya
 Wilayah 2: Bandung dan Sekitarnya
 Wilayah 3: Medan dan Sekitarnya
 Wilayah 4: Semarang dan Sekitarnya
 Wilayah 5: Bali dan Sekitarnya
 Wilayah 6: Bali dan Sekitarnya

Remark: DKI, Jakarta and Surrounding Areas
 Zone 1: Surabaya and Surrounding Areas
 Zone 2: Surabaya and Surrounding Areas
 Zone 3: Bandung and Surrounding Areas
 Zone 4: Medan and Surrounding Areas
 Zone 5: Semarang and Surrounding Areas
 Zone 6: Bali and Surrounding Areas

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Asset		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Impairment Provision	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang Dihapus Buku Write-Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	1.749.572	-	-	-	2.233	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	2.957.947	-	134.964	31.061	5.410	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	9.634.155	10.674	207.874	188.048	13.733	52.219
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	287.195	-	-	-	1.557	-
6	Konstruksi Construction	84.225	-	50.206	3.869	58	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	4.080.255	29.095	111.114	118.671	16.575	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman Accommodation and Food Providers	166.866	-	-	-	1.083	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	731.960	-	-	-	2.863	-
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	26.002.710	-	-	-	11.284	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	353.493	-	-	-	714	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	14.482.503	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	13	-	-	-	58	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	133	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	12.335.316	-	382.327	-	631.582	841.377
20	Lainnya Others	2.521.139	-	-	12.093	-	-
	Total	75.387.482	39.769	886.485	353.742	687.150	893.596

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

31 Desember 2016/31 December 2016								Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah	
No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets (3)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Asset		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Provision (6)	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision (7)	Tagihan yang Dihapus Buku Write-Off (8)		
			Belum Jatuh Tempo Current (4)	Telah Jatuh Tempo Past Due (5)					
(1)	(2)								
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	1.063.343	-	-	-	1.405	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	3.455.576	-	86.479	-	13.850	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	9.811.767	87.074	221.913	303.300	14.514	20.989	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	21.613	-	-	-	20	-	-	-
6	Konstruksi Construction	107.224	-	-	-	10	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	3.952.337	3.133	246.838	234.354	57.394	92.315	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman Accommodation and Food Providers	185.735	-	-	-	528	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	808.406	-	-	-	5.177	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	19.493.373	-	-	-	7.756	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	301.206	-	-	-	559	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	16.732.235	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	132	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	14.442.631	-	317.228	-	501.934	732.054	-	-
20	Lainnya Others	784.154	-	-	12.093	-	-	-	-
	Total	71.159.732	90.207	872.458	549.747	603.147	845.358		

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Table Detail of Impairment Provision Movement - Bank Only

		Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah			
No.	Keterangan Description	31 Desember 2017/31 Desember 2017		31 Desember 2016/31 Desember 2016	
		CKPN Individual Impairment Provision (3)	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision (4)	CKPN Individual Impairment Provision (3)	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision (4)
(1)	(2)				
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance of Impairment Provision	549.747	603.147	659.973	489.832
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Charge/Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)				
	2.a	-147.577	930.581	20.254	845.242
	2.b				
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan pada Periode Berjalan Impairment Provision for Write Off Current Year	-52.219	-841.377	-113.308	-732.050
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Charge/Release for the Current Year	3.791	-5.201	-17.172	123
	Saldo Akhir CKPN/Ending Balance of Impairment Provision	353.742	687.150	549.747	603.147

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Table Net Amount based on Portfolio Category and Rating-Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

		31 Desember 2017/31 December 2017																			
		Peringkat Jangka Panjang/Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek/Short Term Rating													
No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	Tagihan Bersih/Net Amount												Total							
		Lembaga Peringkat Rating Agency	AAA	AA+ s.d AAA-	AA s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BBB s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	BBB+ s.d BBB-	BBB s.d BBB-	BB+ s.d BB-		B+ s.d B-	A+ s.d A-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3	Tanpa Peringkat Unrated
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	4.889.590	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23.330.112	28.219.702
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	1.350	-	-	-	1.366.358	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.863	1.371.572
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	427.221	1.255.246	887.543	1.797.911	452.875	1.111	1.202	1.111	1.111	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.535.045	6.358.154
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	1.223.587	129.104	42.809	1.102.296	663.513	565.548	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.663.485	29.390.342
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		1.650.808	1.385.700	930.352	9.156.155	1.116.388	566.750	1.111	1.111	1.111	1.111	1.111	1.111	1.111	1.111	1.111	1.111	1.111	1.111	50.532.505	65.339.770

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Table Net Amount based on Portfolio Category and Rating-Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

		31 Desember 2016/31 December 2016																				
		Peringkat Jangka Panjang/Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek/Short Term Rating														
No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	Tagihan Bersih/Net Amount												Total								
		Lembaga Peringkat Rating Agency	AAA	AA+ s.d AAA-	AA s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BBB s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	BBB+ s.d BBB-	BBB s.d BBB-	BB+ s.d BB-		B+ s.d B-	A+ s.d A-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3	Tanpa Peringkat Unrated	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	4.385.712	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21.322.963	25.708.675
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	1.347.945	1.224.674	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.233	2.574.852
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	232.268	3.771	1.217.001	1.683.285	389.029	1.683.285	389.029	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.074.925	5.600.279
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	1.699.256	8.341	538.799	273.170	825.502	825.502	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21.750.971	25.096.038
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		1.931.524	12.112	1.755.800	7.690.112	2.439.205	7.690.112	2.439.205	2.439.205	2.439.205	2.439.205	2.439.205	2.439.205	2.439.205	2.439.205	2.439.205	2.439.205	2.439.205	2.439.205	2.439.205	45.151.092	58.979.844

Tabel Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

Table Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount after CRM
		31 Desember 2017/31 December 2017							
		≤ 1 Tahun ≤ 1 Years	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun > 1 Years - ≤ 5 Years	> 5 Tahun > 5 Years					
BANK SECARA INDIVIDUAL Bank Only									
1	Suku Bunga Interest Rate	2.936.694	3.950.059	-	22.260	5.518	89.865	-	89.865
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	44.334.280	2.041.111	-	106.714	89.434	604.258	-	604.258
3	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	47.270.974	5.991.170	-	128.974	94.952	694.123	-	694.123
BANK SECARA INDIVIDUAL Bank Only									
1	Suku Bunga Interest Rate	8.882.243	5.536.225	-	12.304	44.764	41.957	-	41.957
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	37.758.168	77.251	-	252.124	264.780	631.596	-	631.596
3	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	46.640.411	5.613.476	-	264.428	309.544	673.553	-	673.553

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017										ATMR RWA (13)	Beban Modal Capital Charge (14)
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A Eksposur Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	28.219.222	-	-	-	-	-	-	185	-	-	185	18
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	1.205.988	-	-	-	-	602.994	59.696
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	586.116	2.512.035	-	-	-	2.497.492	-	270.813	-	-	2.021.966	200.175
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	273.442	-	-	-	-	-	-	-	95.705	9.475
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	27.311	-	-	-	-	234.016	11.684.529	-	-	-	8.880.404	879.160
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	256.099	1.866.737	-	-	-	236.137	-	22.075.992	516.921	-	23.350.398	2.311.689
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	38	-	-	-	-	-	-	581	321.261	-	482.474	47.765
11	Aset Lainnya Other Assets	365.706	-	-	-	-	-	-	1.571.169	1.500	-	1.565.810	155.015
	Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet	29.454.492	4.378.772	273.442	-	-	4.173.633	11.684.529	23.918.740	839.682	-	36.999.936	3.662.993
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	296	-	-	296	29
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	1.350	-	-	-	164.233	-	-	-	-	82.387	8.156
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	31.189	-	-	-	-	15.594	1.545
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	514	-	-	-	-	-	5.720.541	-	-	-	4.290.406	424.750
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	87.467	-	-	-	-	116.703	-	3.952.048	48.626	-	4.083.338	404.250
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	9.478	-	14.217	1.408
	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet	87.981	1.350	-	-	-	312.125	5.720.541	3.952.344	58.104	-	8.486.238	840.138
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	149.633	-	-	-	262.450	-	48.427	-	-	209.578	20.748
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	28.654	-	-	-	136	-	204.823	-	-	210.622	20.852
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk	-	178.287	-	-	-	262.586	-	253.250	-	-	420.200	41.600

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A Eksposur Neraca On Balance Sheet														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	25.673.842	-	-	-	-	-	-	59	-	-	-	59	6
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	1.347.959	-	1.224.673	-	-	-	1.898.653	189.675
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	582.012	2.313.635	-	-	-	1.872.925	-	269.599	-	-	-	1.668.789	166.712
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	283.079	-	-	-	-	-	-	-	-	99.078	9.898
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	65.994	161.670	-	-	-	85.889	11.799.721	-	-	-	-	8.925.069	891.614
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	341.108	1.637.870	-	-	-	508.387	-	19.704.205	-	-	-	20.285.973	2.026.569
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	465	-	-	-	-	-	-	820	251.778	-	-	378.488	37.811
11	Aset Lainnya Other Assets	340.867	-	-	-	-	-	-	1.708.762	1.500	-	-	1.711.012	170.930
Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet		27.004.288	4.113.175	283.079	-	-	3.815.160	11.799.721	22.908.118	253.278	-	-	34.967.121	3.493.215
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	144	-	-	-	144	14
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	2.220	-	-	-	-	-	1.110	111
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	78.623	-	-	-	-	-	39.311	3.927
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	520	-	-	-	-	-	5.057.018	-	-	-	-	3.792.763	378.897
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	17.909	67.780	-	-	-	231.828	-	2.431.517	-	-	-	2.560.987	255.843
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	4.772	-	-	7.157	715
Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet		18.429	67.780	-	-	-	312.671	5.057.018	2.431.661	4.772	-	-	6.401.472	639.507
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	34.631	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	125.440	-	-	-	303.033	-	55.013	-	-	-	231.617	23.139
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	1.948	-	-	-	59	-	153.429	-	-	-	153.847	15.369
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk		34.631	127.388	-	-	-	303.092	-	208.442	-	-	-	385.464	38.508

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017					
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Secured Exposure				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca On Balance Sheet							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	28.219.407	-	-	-	-	28.219.407
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	1.205.988	-	-	-	-	1.205.988
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	5.866.456	586.116	-	-	-	5.280.340
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	273.442	-	-	-	-	273.442
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	11.945.856	27.311	234.016	-	-	11.684.529
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	24.959.495	256.099	747.192	-	-	23.956.204
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	321.880	38	-	-	-	321.842
11	Aset Lainnya Other Assets	1.930.766	-	-	-	-	1.930.766
Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet		74.723.290	869.564	981.208	-	-	72.872.518
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	295	-	-	-	-	295
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	165.584	-	-	-	-	165.584
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	31.189	-	-	-	-	31.189
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	5.721.055	514	-	-	-	5.720.541
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	4.204.844	87.467	113.038	-	-	4.004.339
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	9.478	-	-	-	-	9.478
Total Eksposur TRA Total Exposure of Off Balance Sheet		10.132.445	87.981	113.038	-	-	9.931.426
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	460.510	-	-	-	-	460.510
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	233.613	-	-	-	-	233.613
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk		694.123	-	-	-	-	694.123
Total (A+B+C)		85.549.858	957.545	1.094.246	-	-	83.498.067

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016					
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Secured Exposure				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A							
Eksposur Neraca On Balance Sheet							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	25.673.901	-	-	-	-	25.673.901
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	2.572.632	-	-	-	-	2.572.632
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	5.038.171	582.012	33.434	-	-	4.422.725
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	283.079	-	-	-	-	283.079
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	12.113.274	65.994	247.559	-	-	11.799.721
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	22.191.570	341.108	61.549	-	-	21.788.913
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	253.061	463	-	-	-	252.598
11	Aset Lainnya Other Assets	2.051.129	-	-	-	-	2.051.129
Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet		70.176.817	989.577	342.542	-	-	68.844.698
B							
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	144	-	-	-	-	144
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	2.220	-	-	-	-	2.220
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	78.623	-	4.405	-	-	74.218
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	5.057.538	520	-	-	-	5.057.018
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	2.749.034	17.908	213.812	-	-	2.517.314
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	4.772	-	-	-	-	4.772
Total Eksposur TRA Total Exposure of Off Balance Sheet		7.892.331	18.428	218.217	-	-	7.655.686
C							
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	34.631	-	-	-	-	34.631
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	483.486	-	-	-	-	483.486
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	155.436	-	-	-	-	155.436
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk		673.553	-	-	-	-	673.553
Total (A+B+C)		78.742.701	1.008.005	560.759	-	-	77.173.937

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table Asset Exposure on Balance Sheet

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah					
		31 Desember 2017/31 December 2017		31 Desember 2016/31 December 2016		ATMR Setelah MRK RWA After CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	28.219.407	185	25.673.901	59	59	59
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	1.205.988	602.994	2.572.632	1.898.653	1.898.653	1.898.653
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	5.866.456	2.315.024	5.038.171	1.959.795	1.959.795	1.668.789
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	273.442	95.705	283.079	99.078	99.078	99.078
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	11.945.856	8.959.392	12.113.274	9.084.956	9.084.956	8.925.069
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	24.951.886	24.135.295	22.191.570	20.657.855	20.657.855	20.285.973
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	321.880	482.530	253.061	379.182	379.182	378.488
11	Aset Lainnya Other Assets	1.938.375	1.571.169	2.051.129	1.711.012	1.711.012	1.711.012
TOTAL		74.723.290	38.162.294	70.176.817	36.999.936	35.790.590	34.967.121

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kotinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017				31 Desember 2016/31 December 2016				
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	295	295	295	144	144	144	144	144	144
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	165.584	82.387	82.387	2.220	1.110	1.110	2.220	1.110	1.110
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	31.189	15.594	15.594	78.623	40.546	39.311	78.623	40.546	39.311
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	5.721.055	4.290.791	4.290.406	5.057.538	3.793.154	3.792.763	5.057.538	3.793.154	3.792.763
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	4.204.844	4.223.642	4.083.338	2.749.034	2.648.859	2.560.987	2.749.034	2.648.859	2.560.987
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	9.478	14.217	14.217	4.772	7.157	7.157	4.772	7.157	7.157
	TOTAL	10.132.445	8.626.926	8.486.237	7.892.331	6.490.970	6.401.472	7.892.331	6.490.970	6.401.472

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
Table Counterparty Credit Risk

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017				31 Desember 2016/31 December 2016				
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	34.631	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	460.510	209.578	209.578	483.486	231.617	231.617	483.486	231.617	231.617
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	233.613	210.622	210.622	155.436	153.848	153.848	155.436	153.848	153.848
7	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) Weighted Exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	57.671	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	694.123	420.200	477.871	673.553	385.465	385.465	673.553	385.465	385.465

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table Total Credit Risk

	Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah	
	31 Desember 2017/ 31 December 2017	31 Desember 2016/ 31 December 2016
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	45.964.045	41.754.057
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Table Market Risk under the Standardized Approach

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2017/31 December 2017		31 Desember 2016/31 December 2016	
		Beban Modal Capital Charge (3)	Bank Bank ATMR RWA (4)	Beban Modal Capital Charge (5)	Bank Bank ATMR RWA (6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk a. Risiko Spesifik Specific Risk	-	-	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	101.820	1.272.754	59.828	747.848
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	114.706	1.433.821	1.782	22.274
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)				
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)				
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
	TOTAL	216.526	2.706.575	61.610	770.122

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Table Operational Risk under Basic Indicator Approach - Bank Only

No.	Pendekatan / Approach	31 Desember 2017/31 December 2017		31 Desember 2016/31 December 2016			
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	6.316.269	947.440	11.843.004	5.675.748	851.362	10.642.027
	TOTAL	6.316.269	947.440	11.843.004	5.675.748	851.362	10.642.027

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only

31 Desember 2017/31 December 2017							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I							
NERACA							
On Balance Sheet							
A Aset							
	1. Kas Cash	227.665	227.665	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	10.860.409	2.327.434	264.357	254.700	51.759	7.962.159
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	186.250	186.216	-	-	-	34
	4. Surat Berharga Marketable Securities	11.525.526	-	-	-	-	11.525.526
	5. Kredit yang diberikan Loans	26.867.573	5.132.944	3.907.284	1.459.095	2.047.421	14.320.829
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	107.007	91.320	7.690	7.997	-	-
	7. Lain-lain Others	1.896.055	-	-	-	-	1.896.055
	Total Aset Total Assets	51.670.485	7.965.579	4.179.331	1.721.792	2.099.180	35.704.603
B Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	33.956.105	7.554.738	3.524.755	3.396.005	690.125	18.790.482
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	1.401.470	401.470	-	-	-	1.000.000
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	113.525	97.986	7.542	7.997	-	-
	7. Lain-lain Others	3.008.393	1.228.339	-	-	-	1.780.054
	Total Kewajiban Total Liabilities	38.479.493	9.282.533	3.532.297	3.404.002	690.125	21.570.536
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	13.190.992	-1.316.954	647.034	-1.682.210	1.409.055	14.134.067
II							
REKENING ADMINISTRATIF							
Off Balance Sheet							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable							
	1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingent	109.131	-	-	-	425	108.706
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	109.131	-	-	-	425	108.706
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable							
	1. Komitmen Commitment	46.213.248	20.438.108	11.151.906	7.322.417	7.300.817	-
	2. Kontijensi Contingent	1.192.053	273.003	249.049	161.329	268.843	239.829
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	47.405.301	20.711.111	11.400.955	7.483.746	7.569.660	239.829
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	-47.296.170	-20.711.111	-11.400.955	-7.483.746	-7.569.235	-131.123
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	-34.105.178	-22.028.065	-10.753.921	-9.165.956	-6.160.180	14.002.944
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	-22.028.065	-32.781.986	-41.947.942	-48.108.122	-34.105.178

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2016/31 December 2016							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I							
NERACA							
On Balance Sheet							
A Aset							
	1. Kas Cash	212.941	212.941	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	5.021.110	1.637.974	282.900	432.430	1.076.732	1.591.074
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	197.585	197.194	-	-	-	391
	4. Surat Berharga Marketable Securities	14.008.358	221.287	129.933	70.147	371.295	13.215.696
	5. Kredit yang diberikan Loans	26.765.340	3.558.362	4.900.020	2.560.574	466.328	15.280.056
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	17.264	16.858	-	-	-	406
	7. Lain-lain Others	2.073.869	-	-	-	-	2.073.869
	Total Aset Total Assets	48.296.467	5.844.616	5.312.853	3.063.151	1.914.355	32.161.492
B Kewajiban							
Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	31.263.074	9.335.765	3.771.995	2.242.708	1.054.149	14.858.457
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	1.836.514	1.619.349	-	-	-	217.165
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	17.811	17.116	-	-	695	-
	7. Lain-lain Others	3.058.848	145.092	-	-	-	2.913.756
	Total Kewajiban Total Liabilities	36.176.247	11.117.322	3.771.995	2.242.708	1.054.844	17.989.378
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	12.120.220	-5.272.706	1.540.858	820.443	859.511	14.172.114
II							
REKENING ADMINISTRATIF							
Off Balance Sheet							
A Tagihan Rekening Administratif							
Off Balance Sheet Receivable							
	1. Komitmen Commitment	140	140	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	175.186	-	750	-	73.563	100.873
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	175.326	140	750	-	73.563	100.873
B Kewajiban Rekening Administratif							
Off Balance Sheet Payable							
	1. Komitmen Commitment	42.162.674	14.331.201	27.831.473	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	786.293	67.855	105.301	195.121	251.341	166.675
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	42.948.967	14.399.056	27.936.774	195.121	251.341	166.675
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	-42.773.641	-14.398.916	-27.936.024	-195.121	-177.778	-65.802
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	-30.653.421	-19.671.622	-26.395.166	625.322	681.733	14.106.312
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	-19.671.622	-46.066.788	-45.441.466	-44.759.733	-30.653.421

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2017/31 December 2017							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I							
NERACA							
On Balance Sheet							
A Aset							
	1. Kas Cash	138.036	138.036	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	2.876.310	912.597	23.911	13.880	7.689	1.918.233
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	1.841.965	1.163.060	-	-	678.375	530
	4. Surat Berharga Marketable Securities	5.374.901	-	-	-	-	5.374.901
	5. Kredit yang diberikan Loans	12.188.716	2.513.122	3.649.658	1.200.222	568.315	4.257.399
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	428.190	68.258	301.483	19.374	17.326	21.749
	7. Lain-lain Others	1.340.755	894.357	2.551	19.578	10.298	413.971
	Total Aset Total Assets	24.188.873	5.689.430	3.977.603	1.253.054	1.282.003	11.986.783
B Kewajiban							
Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	19.363.238	2.927.772	298.892	173.501	96.112	15.866.961
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	260.944	260.794	-	-	-	150
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	419.765	62.478	315.485	32.875	6.051	2.876
	7. Lain-lain Others	7.714.209	478.024	434	923	1.818	7.233.010
	Total Kewajiban Total Liabilities	27.758.156	3.729.068	614.811	207.299	103.981	23.102.997
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	-3.569.283	1.960.362	3.362.792	1.045.755	1.178.022	-11.116.214
II							
REKENING ADMINISTRATIF							
Off Balance Sheet							
A Tagihan Rekening Administratif							
Off Balance Sheet Receivable							
	1. Komitmen Commitment	4.294.277	2.586.006	1.172.408	376.335	159.528	-
	2. Kontijensi Contigent	37.841.263	36.167.916	694.439	42.480	422.817	513.611
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	42.135.540	38.753.922	1.866.847	418.815	582.345	513.611
B Kewajiban Rekening Administratif							
Off Balance Sheet Payable							
	1. Komitmen Commitment	28.124.559	12.430.177	8.115.088	3.874.145	3.697.212	7.937
	2. Kontijensi Contigent	2.233.197	122.542	376.132	276.424	810.305	647.794
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	30.357.756	12.552.719	8.491.220	4.150.569	4.507.517	655.731
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	11.777.784	26.201.203	-6.624.373	-3.731.754	-3.925.172	-142.120
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	8.208.501	28.161.565	-3.261.581	-2.685.999	-2.747.150	-11.258.334
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	28.161.565	24.899.984	22.213.985	19.466.835	8.208.501

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2016/31 December 2016							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
NERACA							
I On Balance Sheet							
A Aset							
	1. Kas Cash	127.934	127.934	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	3.920.498	1.895.209	26.953	11.997	3.756	1.982.583
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	1.064.287	390.420	-	-	673.625	242
	4. Surat Berharga Marketable Securities	5.810.999	839.674	626.296	2.210.527	-	2.134.502
	5. Kredit yang diberikan Loans	11.588.573	2.274.912	3.509.775	148.049	203.516	5.452.321
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	255.115	152.441	65.759	28.818	8.097	-
	7. Lain-lain Others	1.797.778	1.055.524	2.573	10.091	11.950	717.640
	Total Aset Total Assets	24.565.184	6.736.114	4.231.356	2.409.482	900.944	10.287.288
B Kewajiban							
Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	18.627.927	1.797.299	336.907	149.962	46.951	16.296.808
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	366.425	40.687	-	-	-	325.738
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	274.677	83.691	86.722	90.320	9.687	4.257
	7. Lain-lain Others	8.091.691	874.647	11.398	5.039	485	7.200.122
	Total Kewajiban Total Liabilities	27.360.720	2.796.324	435.027	245.321	57.123	23.826.925
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	-2.795.536	3.939.790	3.796.329	2.164.161	843.821	-13.539.637
II REKENING ADMINISTRATIF							
Off Balance Sheet							
A Tagihan Rekening Administratif							
Off Balance Sheet Receivable							
	1. Komitmen Commitment	7.249.242	4.626.268	1.437.853	804.281	303.589	77.251
	2. Kontijensi Contigent	37.276.508	315.836	120.094	200.902	36.279.327	360.349
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	44.525.750	4.942.104	1.557.947	1.005.183	36.582.916	437.600
B Kewajiban Rekening Administratif							
Off Balance Sheet Payable							
	1. Komitmen Commitment	26.063.185	9.592.528	15.903.801	495.222	63.752	7.882
	2. Kontijensi Contigent	2.355.046	129.201	224.209	687.623	836.184	477.829
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	28.418.231	9.721.729	16.128.010	1.182.845	899.936	485.711
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	16.107.519	-4.779.625	-14.570.063	-177.662	35.682.980	-48.111
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	13.311.983	-839.835	-10.773.734	1.986.499	36.526.801	-13.587.748
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	-839.835	-11.613.569	-9.627.070	26.899.731	13.311.983

Tabel Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Table Liquidity Coverage Ratio (LCR)

2017	Nilai LCR (%)		Bank Secara Individu Bank Only
	Triwulan I Quarter I	Triwulan II Quarter II	
(1)	(2)	(3)	282,12%
	(4)	(5)	274,48%
	(5)	(5)	319,37%



19

Audited Financial
Statements

Laporan Keuangan
yang telah Diaudit

**CITIBANK, N.A.,
CABANG INDONESIA/ INDONESIA BRANCH**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		<i>THE MANAGEMENT'S STATEMENT</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 -----	1	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ----- 31 DECEMBER 2017</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 -----	2	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2017</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 -----	3	<i>STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2017</i>
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 -----	4 - 5	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2017</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 -----	6 - 83	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2017</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2017
CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Batara Sianturi
Alamat kantor : Pacific Century Place, Lantai 9 - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8383
Jabatan : Citi Country Officer
2. Nama : Warren Huang
Alamat kantor : Pacific Century Place, Lantai 9 - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8605
Jabatan : Country Chief Financial Officer

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua pengungkapan dalam laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah dimuat secara lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tidak mengandung informasi tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Citibank, N.A., Cabang Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Batara Sianturi
Office address : Pacific Century Place, 9th floor - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8383
Title : Citi Country Officer
2. Name : Warren Huang
Office address : Pacific Century Place, 9th floor - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8605
Title : Country Chief Financial Officer

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch;
2. The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. The disclosures in the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch are complete and accurate;
b. The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;
4. We are responsible for the internal control of Citibank, N.A., Indonesia Branch.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 23 Maret/March 2018

Atas nama dan mewakili Manajemen / For and on behalf of the Management


Batara Sianturi
Citi Country Officer




Warren Huang
Country Chief Financial Officer

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ 2017	31 December 2016	
ASET				ASSETS
Kas		365,706	340,867	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	5,280,598	4,990,492	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		1,159,714	1,641,941	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8	4,067,618	3,363,227	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	9	1,655,937	2,943,476	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi		446,552	35,783	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10	40,130,669	38,831,196	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	20,322,851	17,705,059	Investment securities
Aset tetap, bersih		546,854	491,227	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	16	201,585	234,258	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain, bersih	17	1,944,153	2,268,345	Other assets, net
JUMLAH ASET		76,122,237	72,845,871	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	12	53,404,885	49,977,555	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	13	2,362,533	4,260,828	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	9	94,952	309,463	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi		447,789	35,832	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	16	230,699	254,120	Current tax liabilities
Pinjaman yang diterima	14	1,002,065	-	Borrowing
Liabilitas kepada Kantor Pusat	15	6,783,750	6,736,250	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	17	1,926,385	1,823,689	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		66,253,058	63,397,737	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	18	385	385	Statutory investment
Penyertaan tambahan	19	141,375	141,375	Additional investments
Cadangan nilai wajar, bersih	11	22,439	(112,572)	Fair value reserves, net
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		9,704,980	9,418,946	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		9,869,179	9,448,134	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		76,122,237	72,845,871	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:				OPERATING INCOME AND EXPENSES:
Pendapatan bunga	21	5,369,030	5,227,115	Interest income
Beban bunga	22	(1,225,935)	(1,289,008)	Interest expenses
Pendapatan bunga, bersih		4,143,095	3,938,107	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	23	2,043,077	1,907,018	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	23	(5,086)	(6,446)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi, bersih		2,037,991	1,900,572	Net fees and commissions income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING INCOME:
Pendapatan transaksi perdagangan, bersih	24	657,816	889,531	Net trading income
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, bersih		178,121	124,754	Gain on sale of investment securities, net
Pendapatan lainnya		796,936	884,264	Other income
		1,632,873	1,898,549	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING EXPENSES:
Beban personalia	25	(1,166,006)	(1,218,558)	Personnel expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	26	(961,903)	(957,381)	Addition of allowance for impairment losses on financial assets, net
Beban umum dan administrasi	27	(2,328,696)	(2,468,511)	General and administrative expenses
		(4,456,605)	(4,644,450)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3,357,354	3,092,778	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16	(845,297)	(802,758)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		2,512,057	2,290,020	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto	17	(37,994)	(27,562)	Remeasurements of net defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	16	9,499	6,891	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		(28,495)	(20,671)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:	11			Available-for-sale financial assets and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income:
Perubahan nilai wajar bersih		332,109	(155,237)	Net changes in fair value
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan - bersih		(152,094)	148,330	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal - net
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	16	(45,004)	1,727	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		135,011	(5,180)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		106,516	(25,851)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		2,618,573	2,264,169	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR
PUSAT
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE
ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Statutory investment	Penyertaan tambahan/ Additional investment	Cadangan nilai wajar, bersih/ Fair value reserves, net	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
Saldo, 31 Desember 2015		385	141,375	(107,392)	8,767,539	8,801,907	Balance, 31 December 2015
Laba komprehensif tahun berjalan:							<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,290,020	2,290,020	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Cadangan nilai wajar, bersih: Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	(116,428)	-	(116,428)	<i>Fair value reserves, net: Changes in fair value, net</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	111,248	-	111,248	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, bersih	17	-	-	-	(20,671)	(20,671)	<i>Remeasurements of net defined benefit liability</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(5,180)	2,269,349	2,264,169	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,617,942)	(1,617,942)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Saldo, 31 Desember 2016		385	141,375	(112,572)	9,418,946	9,448,134	Balance, 31 December 2016
Laba komprehensif tahun berjalan:							<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,512,057	2,512,057	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Cadangan nilai wajar, bersih: Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	249,082	-	249,082	<i>Fair value reserves, net: Changes in fair value, net</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(114,071)	-	(114,071)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, bersih	17	-	-	-	(28,495)	(28,495)	<i>Remeasurements of net defined benefit liability</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	135,011	2,483,562	2,618,573	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(2,197,528)	(2,197,528)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Saldo, 31 Desember 2017		385	141,375	22,439	9,704,980	9,869,179	Balance, 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih		2,512,057	2,290,020	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile net income to net cash used in operating activities:</i>
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset takberwujud lainnya		13,229	14,615	<i>Amortization of goodwill and other intangible assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	25	47,590	(24,990)	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Penyusutan aset tetap	27	159,044	105,944	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tetap		(1,272)	(644)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih		(10,207)	(3,661)	<i>Unrealized gain from changes in fair value of trading securities, net</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	26	961,903	957,381	<i>Addition of allowance for impairment losses on financial assets</i>
(Laba) rugi selisih kurs, bersih		(30,469)	452,214	<i>Foreign exchange (gain) loss, net</i>
Pendapatan bunga		(5,368,715)	(5,226,730)	<i>Interest income</i>
Beban bunga	22	1,225,935	1,289,008	<i>Interest expenses</i>
Beban pajak penghasilan	16	845,297	802,758	<i>Income tax expense</i>
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penempatan pada bank-bank lain		(4,570)	(673,943)	<i>Placements with other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan		1,297,746	672,526	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi		(411,957)	183,676	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan		(2,246,470)	(1,265,318)	<i>Loans and advances</i>
Aset lain-lain		189,554	(375,984)	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank		3,428,421	464,845	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain		(1,897,841)	1,504,288	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman yang diterima		1,002,065	(3,450,045)	<i>Borrowing</i>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		(214,511)	(458,387)	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Utang akseptasi		411,957	(183,676)	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas kepada Kantor Pusat		47,500	(156,250)	<i>Due to Head Office</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		17,112	(304,920)	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Pembayaran beban bunga		(1,227,481)	(1,319,372)	<i>Payments of interest expenses</i>
Penerimaan pendapatan bunga		4,550,745	4,564,389	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		(871,551)	(471,014)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		4,425,111	(613,270)	<i>Net cash provided by (used in) operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(214,990)	(349,630)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		1,591	1,220	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(39,030,706)	(30,025,833)	Purchase of available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		36,592,930	22,293,783	Disposal of available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income
Penerimaan pendapatan bunga dan hasil dari efek-efek untuk tujuan investasi		927,075	477,263	Receipts of interest income and margin from investment securities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(1,724,100)	(7,603,197)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(2,197,528)	(1,617,942)	Profit remitted to Head Office
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(2,197,528)	(1,617,942)	Net cash used in financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		503,483	(9,834,409)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		9,662,584	19,966,314	Cash and cash equivalents, beginning of the year
Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing pada kas dan setara kas		29,056	(469,321)	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		10,195,123	9,662,584	Cash and cash equivalents, end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		365,706	340,867	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	5,280,598	4,990,492	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		1,159,714	1,641,941	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		3,389,105	2,689,284	Placements with Bank Indonesia and other banks
		10,195,123	9,662,584	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

- a. Citibank, N.A., Indonesia ("Bank") mulai beroperasi di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.22 tanggal 14 Juni 1968 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 4/9/KEP.DIR tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama Bank mencakup perbankan untuk korporasi dan konsumen. Bank berkedudukan di Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 (sebelumnya Menara Mandiri II, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190). Dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya di Indonesia, Bank pada dasarnya diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 7/1992 mengenai Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10/1998. Aktivitas operasional Bank dilakukan di kantor cabang di Jakarta dan delapan kantor cabang pembantu di Jakarta maupun di kota-kota lain di Indonesia, serta dua kantor kas di Jakarta. Bank merupakan kantor cabang dari Citibank N.A., yang berkantor pusat di New York ("Kantor Pusat"). Citibank N.A. merupakan bagian dari Citigroup Inc., yang merupakan induk perusahaan penyedia jasa keuangan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan kepada nasabah korporasi dan konsumen.
- b. Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Citi Country Officer
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Global Markets

2017

Batara Sianturi
Ardhi Wibowo
Warren Huang
Cristina Teh Tan
Yardley
Timothy Utama
Franziska Wagiu¹⁾

Citi Country Officer
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Global Markets

Citi Country Officer
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
*Country Business Manager-
Global Consumer Group*
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Global Markets

2016

Batara Sianturi
Yessika Effendi
Shirish Laxmishankar Trivedi
Batara Sianturi
Yardley
Timothy Utama
Sergio Rodrigo Maza Dominguez

Citi Country Officer
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
*Country Business Manager-
Global Consumer Group*
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Global Markets

¹⁾ Menjabat sebagai pelaksana tugas *Head of Global Markets* berdasarkan surat Bank No. 353/Citi/HR-E&IR/X/2017. Sedang dalam proses *Fit and Proper Test* untuk posisi *Head of Global Markets and Securities Services* berdasarkan surat Bank No. 403/CITI/HR-E&IR/XII/2017

¹⁾ Acting as *Head of Global Markets* based on the Bank's Letter No. 353/Citi/HR-E&IR/X/2017. In the process of *Fit and Proper Test* for the position of *Head of Global Markets and Securities Services* based on Bank's Letter No. 403/CITI/HR-E&IR/XII/2017

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 23 Maret 2018.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 6.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main branch and all sub-branches. Interbranch balances and transactions have been eliminated.

The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 23 March 2018.

c. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Functional and presentation currency

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except when otherwise indicated, all figures in these financial statements have been rounded to millions of Rupiah.

e. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is presented using the indirect method.

f. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 6.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada akhir tahun dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	2017
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,567.50
1 Dolar Australia (AUD)	10,594.19
1 Dolar Singapura (SGD)	10,154.56
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,736.21
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18,325.62
100 Yen Jepang (JPY)	12,051.50
1 Euro (EUR)	16,236.23
1 Dolar New Zealand (NZD)	9,650.57
1 Baht Thailand (THB)	416.31

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Cash equivalents

For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

The major foreign exchange rates as of 31 December 2017 and 2016 were as follows (in full amount):

	2017		2016
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,472.50	1 United States Dollar (USD)	13,472.50
1 Dolar Australia (AUD)	9,723.11	1 Australian Dollar (AUD)	9,723.11
1 Dolar Singapura (SGD)	9,311.93	1 Singapore Dollar (SGD)	9,311.93
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,737.34	1 Hong Kong Dollar (HKD)	1,737.34
1 Poundsterling Inggris (GBP)	16,555.01	1 Great British Poundsterling (GBP)	16,555.01
100 Yen Jepang (JPY)	11,507.50	100 Japanese Yen (JPY)	11,507.50
1 Euro (EUR)	14,175.77	1 Euro (EUR)	14,175.77
1 Dolar New Zealand (NZD)	9,362.72	1 New Zealand Dollar (NZD)	9,362.72
1 Baht Thailand (THB)	376.12	1 Baht Thailand (THB)	376.12

c. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, acceptance receivables, loans and advances, investment securities, and other receivables (which are presented as part of other assets).

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, pinjaman yang diterima dan utang lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

c.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut berdasarkan sifat dan tujuannya:

- a) Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo;
- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- d) Aset keuangan tersedia untuk dijual;
- e) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, acceptance payables, borrowing and other payables (which are presented as part of accrued expenses and other liabilities).

c.1. Classification

The Bank classifies its financial assets and financial liabilities into the following measurement categories based on their nature and purpose:

- a) *Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets and financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial assets and financial liabilities classified as held for trading;*
- b) *Held-to-maturity investments;*
- c) *Loans and receivables;*
- d) *Available-for-sale financial assets;*
- e) *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

The available-for-sale category are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang dimiliki Bank tidak untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki investasi dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

c.2. Pengakuan

Bank mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated as fair value through profit or loss.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank did not have any financial assets and financial liabilities designated as such upon initial recognition as fair value through profit or loss.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank did not have any investments which were classified as held-to-maturity.

c.2. Recognition

The Bank recognizes loans and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date when the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3c.2) dan seluruh imbalan serta poin (Catatan 3t) yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkat suku bunga efektif.

c.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.3. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

The calculation of effective interest rate includes transaction costs (Note 3c.2) and all fees and points (Note 3t) paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

c.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

c.4. Fair value measurement (Continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukkan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Sejak 1 Januari 2017, penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukkan, yang diakui dalam laba rugi, disajikan sebagai bagian dari pendapatan lainnya. Penyajian penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukkan untuk tahun berakhir 31 Desember 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2017.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure. Since 1 January 2017, recoveries from financial assets previously written-off, recognized in profit or loss, are presented as part of other income. Presentation of recoveries from financial assets previously written-off for the year ended 31 December 2016 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements for the year ended 31 December 2017.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari efek-efek utang dan derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Seluruh perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian instrumen keuangan untuk diperdagangkan diakui pada laba rugi.

g. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

e. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

f. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading consist of debt securities and derivatives that are not designated as hedging instruments.

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial instruments held for trading are sold or settled are recognized in profit or loss.

g. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognized in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain obligasi pemerintah - sukuk (investasi pada sukuk), diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi berdasarkan metode identifikasi spesifik.

Laba atau rugi, yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui pada laba rugi.

i. Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada sukuk kecuali terjadi perubahan model usaha.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diakui pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Investment securities

Investment securities, other than government bonds - sukuk (investment in sukuk), are classified as available-for-sale and are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition are measured at their fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities investment are recognized in profit or loss.

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, whereupon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment based on the specific identification method.

Gains or losses, which are realized when the investment securities are sold, are recognized in profit or loss.

i. Investment in sukuk

The Bank determines the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- a. Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- b. The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- a. Such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sukuk; and*
- b. The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

The Bank does not change classification of investment in sukuk unless there is a change in the business model.

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless it is classified as measured at acquisition costs or measured at fair value through other comprehensive income.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Investasi pada sukuk (Lanjutan)

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari efek-efek untuk tujuan investasi. Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Investment in sukuk (Continued)

Investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss is initially recognized at acquisition cost. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in profit or loss.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income.

Investment in sukuk measured at acquisition cost and fair value through other comprehensive income are presented in the statement of financial position as part of investment securities. Investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is presented in the statement of financial position as part of financial assets held for trading.

For investment in sukuk measured at acquisition cost and measured at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, then the Bank measures their recoverable amounts. If the recoverable amounts are less than their carrying amounts, then the Bank recognizes impairment loss in its profit or loss. For investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, impairment loss recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount which will be received from principal outstanding without taking into account its present value.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunannya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Loans and advances

Subsequent to initial measurement, loans and advances are measured at amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the proportion of risks borne by the Bank.

l. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired includes default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic conditions that correlate with its defaults.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* dimasa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through current year profit or loss.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Jika nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat pada periode berikutnya, dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

m. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan setelah pengukuran awal diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Instalasi	5 - 10	<i>Installations</i>
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10	<i>Office furnitures and equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya penting dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban operasional lainnya dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

If the fair value of an impaired available-for-sale debt instrument increases in a subsequent period, and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in current year profit or loss.

If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of the terms.

m. Deposits from other banks and non-bank customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and non-bank customers are measured at amortized cost using the effective interest method.

n. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost and are subsequently measured using the cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of premises and equipment which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized as other operating income or expense in the current year profit or loss.

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba kena pajak atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Current tax payable or refundable is measured using the best estimate at the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized. Such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied, when the results of the objection or appeal are received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto, yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan atas aset program dana pensiun (tidak termasuk bunga) dan efek dari manfaat atas aset (jika ada, tidak termasuk bunga), diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain.

Bank menentukan (beban) pendapatan bunga-bersih dari (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto atas periode tersebut dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan manfaat pasti pada awal periode tahunan menjadi (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto, dengan memperhitungkan perubahan atas (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto selama periode tersebut sebagai hasil dari kontribusi dan pembayaran manfaat. Beban bunga-bersih dan beban lainnya yang terkait dengan imbalan kerja manfaat pasti diakui dalam beban personalia dalam laba rugi.

Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi. Bank mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti ketika terjadinya penyelesaian.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan, sedangkan aset imbalan manfaat pasti neto disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain pada laporan posisi keuangan Bank.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Post-employment benefits liability

The net defined benefit liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Remeasurements of the net defined benefit liability, which comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the asset ceiling (if any, excluding interest), are recognized immediately in other comprehensive income.

The Bank determines the net interest (expense) income on the net defined benefit (liability) asset for the period by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the net defined benefit (liability) asset, taking into account any changes in the net defined benefit (liability) asset during the period as a result of contributions and benefit payments. Net interest expense and other expenses related to defined benefit plans are recognized in personnel expenses in profit or loss.

When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss. The Bank recognizes gains and losses on the settlement of a defined benefit plan when the settlement occurs.

Net defined benefit liability is presented as part of accrued and expenses and other liabilities in the statement of financial position, while net defined benefit asset is presented as part of other assets in the statement of financial position.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laba rugi tahun berjalan meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor/impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

s. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Interest income and expenses presented in the current year profit or loss include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated using the effective interest rate method;*
- *Interest on available-for-sale investment securities calculated using the effective interest rate method.*

Interest income on financial assets held for trading are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.

Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.

r. Fees and commissions

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income, including export/import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are rendered. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.

Other fees and commission expenses related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

s. Net trading income

Net trading income comprises net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealized fair value changes.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Program loyalitas pelanggan

Bank secara berkala mengkaji kecukupan provisi yang dibentuk atas program loyalitas pelanggan (disajikan sebagai bagian beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

Provisi ini diakui bila Bank memiliki kewajiban untuk memberikan penghargaan kredit (disebut sebagai 'point') dalam bentuk barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga kepada nasabah di masa depan. Bank mengidentifikasi komponen poin penghargaan secara terpisah pada saat transaksi penjualan terjadi. Bank mengalokasikan sejumlah tertentu atas imbalan yang diterima dari nasabah untuk provisi poin penghargaan dengan mengacu pada nilai wajarnya, dan juga menangguhkan pengakuan porsi pendapatan terkait.

Bank mengakui beban maupun pendapatan secara penuh hanya jika Bank telah menyelesaikan kewajibannya atas poin penghargaan.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Customer loyalty program

The Bank regularly reviews the adequacy of provision on customer loyalty programs (presented as part of accrued expenses and other liabilities).

This provision is recognized when the Bank has an obligation to grant award credits (called as 'point') in the form of free or discounted goods and services to customers in the future. The Bank separately identifies the point reward components when sales transactions occurred. The Bank allocates a certain portion of fees received from customers as provision for point rewards by reference to their fair value, and defers the respective income portion as well.

The Bank fully recognizes both income and expense only when the Bank has completed its obligation on the point rewards.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing those risks.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**a. Kerangka manajemen risiko**

Para Pejabat Eksekutif (*Executive Officer*) Bank di bawah koordinasi *Citi Country Officer* memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank.

Fungsi manajemen risiko Bank dijalankan oleh *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit, dan Komite Risiko Operasional, yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas areanya masing-masing.

Semua komite tersebut mempunyai jalur pelaporan formal dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Pejabat-Pejabat Eksekutif (*Executive Officers*) Bank yang bertanggung jawab.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang terpadu dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat diketahui dengan cepat, portofolio kredit dimonitor secara aktif melalui *review* tahunan/interim bagi seluruh obligor individu dan pelaksanaan *review* portofolio untuk obligor dengan jumlah fasilitas yang signifikan; dan risiko tersebut akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi-strategi perbaikan.

Komite Kredit mempunyai tanggung jawab tertinggi atas pengawasan risiko kredit. Bank mematuhi Panduan Kebijakan Manajemen Risiko, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan struktur otorisasi untuk persetujuan dan perpanjangan fasilitas kredit, kebijakan penilaian peringkat risiko (*risk rating*) debitur, kebijakan penyelamatan kredit, dokumentasi dan prosedur-prosedur hukum. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan perundang-undangan lokal diatur secara terpisah di dalam "*Indonesian Local Credit Policy*". Persetujuan atas batasan-batasan otorisasi diberikan kepada *Credit Officer* unit Bisnis bersama-sama dengan *Risk Credit Officer* dan *Senior Credit Officer*.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**a. Risk management framework**

The Bank's Executive Officers under the coordination of *Citi Country Officer* have the overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework.

The Bank's risk management functions were performed by the *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), *Credit Committee*, and *Operational Risk Committees*, which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.

All committees have formal reporting lines and report their activities regularly to the responsible Bank's Executive Officers.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits.

Risk management policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its various trainings and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss arising from counterparties not being able to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored through the annual/interim review of all individual obligors and portfolio review for obligors with significant amount of facilities approved; and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

Credit Committee has the ultimate responsibility for the oversight of credit risk. The Bank adheres to the *Risk Management Policy*, which covers the following areas:

- Establishing the authorization structure for approval and renewal of credit facilities, debtor's risk rating policies, remedial management policies, credit assessment, risk reporting, documentation and legal procedures. Compliance with local regulatory and statutory requirements are separately documented in the "*Indonesian Local Credit Policy*". Approval of authorization limits are assigned to *Business Credit Officers* in conjunction with *Risk Credit Officers* and *Senior Credit Officers*.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Mengkaji ulang dan menilai risiko kredit. Analis Kredit Bank menilai semua eksposur kredit sebelum fasilitas-fasilitas kredit disetujui oleh Pejabat Kredit (*Credit Officer*) yang bersangkutan. Pembaharuan dan pengkajian ulang atas fasilitas-fasilitas kredit harus melalui proses pengkajian ulang yang sama.
- Membatasi konsentrasi eksposur kredit dari pihak-pihak lawan, letak geografis dan industri untuk kredit yang diberikan; dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit (*credit rating*), likuiditas pasar dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).
- Mengembangkan dan memelihara peringkat risiko (*risk rating*) Bank untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian keuangan yang dihadapi dan untuk memfokuskan pemantauan atas risiko-risiko yang dihadapi. Sistem pemeringkat risiko (*risk rating system*) digunakan dalam membedakan risiko kredit nasabah individu. Susunan peringkat risiko saat ini terdiri dari sepuluh tingkat (*grade*) yang mencerminkan tingkat yang berbeda-beda atas *probability of default* dan adanya agunan yang dijamin atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menetapkan peringkat risiko (*risk rating*) dimiliki oleh Komite Kredit yang melakukan persetujuan terakhir sebagaimana ditentukan oleh kebijakan kredit global. Penilaian peringkat risiko (*risk rating*) akan dikaji pada saat *review* persetujuan kredit tahunan, atau saat *review* interim untuk permintaan perubahan yang material.
- Manajemen risiko kredit ritel menggunakan skor kredit untuk menilai risiko kredit calon nasabah perorangan. Skor Aplikasi (*Application Score*) mengukur besarnya tingkat utang calon nasabah perorangan dan probabilitas gagal bayar calon nasabah pada saat aplikasi. Skor Perilaku (*Behavior Score*) memprediksi kemungkinan gagal bayar dari individu yang telah menjadi nasabah bank melalui evaluasi perilaku kredit sekarang dan perilaku historis. Kinerja skor kredit secara rutin dan berkala dikaji dan divalidasi ulang melalui proses pengawasan yang ketat dan rinci.
- Manajemen penyelamatan kredit (*remedial management*) mengatur kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur klasifikasi kredit untuk menangani nasabah-nasabah dimana kredit bermasalah telah diidentifikasi. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tersebut mencakup kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai yang mungkin diperlukan atas eksposur kredit yang bermasalah.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- *Reviewing and assessing credit risk. The Bank's Credit Analysts assesses all credit exposures prior to credit facilities being approved by the respective Credit Officers. Renewal and review of credit facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentrations of credit exposure from counterparties, geographic locations and industries for loans and advances; and by issuer, credit rating, market liquidity and country (for investment securities).*
- *Developing and maintaining the Bank's risk ratings in order to categorize exposures according to the degree of exposed risk of financial losses and to focus on the management of risks being faced. The risk rating system is used to determine differentiation of individual customer's credit risk. The current risk rating framework consists of ten grades reflecting varying degrees of probability of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk ratings lies with the final approving Credit Committee as determined by the global credit policy. Risk ratings are reviewed during the annual credit approval reviews, or interim reviews for material change requests.*
- *Consumer credit risk management uses credit score to assess individual customer's credit risk. Application Score measures individual customer's indebtedness and probability of default at the time of application. Behavior Score predicts likelihood of default from the bank's existing customer by evaluation of current and historical credit behaviors. Performance of credit score is regularly reviewed and revalidated through rigorous and detail monitoring.*
- *Remedial management regulates credit classification policies and procedures and focus on customers which credit issues have been identified. The policies and procedures include impairment provision policies that may be required against specific adversely classified credit exposures.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

- Menelaah kepatuhan unit-unit bisnis terhadap batasan-batasan eksposur yang disetujui, termasuk eksposur-eksposur atas industri-industri tertentu, risiko negara, dan tipe-tipe produk. Laporan berkala atas kualitas kredit dari masing-masing portofolio tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat yang akan dilakukan disediakan kepada *Country Risk Manager*.
- Memberikan masukan, panduan dan keahlian spesialis kepada unit-unit bisnis untuk meningkatkan praktik yang terbaik di Bank dalam melaksanakan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses manajemen risiko kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen dengan tujuan untuk diperdagangkan (efek-efek dan derivatif dalam kategori untuk diperdagangkan) dikelola secara independen. Risiko atas perubahan nilai aset-aset yang diperdagangkan yang disebabkan karena perubahan *credit spreads* atas instrumen utang dan derivatif yang termasuk dalam aset-aset yang diperdagangkan dikelola sebagai bagian dari risiko pasar.

Risiko gagal bayar dari pihak lawan untuk instrumen yang diperdagangkan dipantau secara berkesinambungan. Dalam pemantauan eksposur risiko kredit, pertimbangan diberikan untuk instrumen yang diperdagangkan dengan nilai wajar yang positif dan tingkat kerentanan terhadap nilai wajar atas instrumen yang diperdagangkan tersebut.

Untuk menjaga tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik, melakukan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto bila memungkinkan, dan jika sesuai, mendapatkan jaminan.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen atas kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**b. Credit risk management (Continued)**

- *Reviewing compliance of business units with agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports on the credit quality of respective portfolio and appropriate corrective action to be taken are provided to the Country Risk Manager.*
- *Providing advice, guidance and specialist skills to business units to promote best practices throughout the Bank in implementing credit risk management.*

Regular audits of business units and credit risk management processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative held for trading) is managed independently. Risk in respect of changes in value of trading assets arising from changes in credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties with good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, holds collateral.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Posisi keuangan:</u>		
Giro pada Bank Indonesia	5,280,598	4,990,492
Giro pada bank-bank lain	1,159,714	1,641,941
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,067,618	3,363,227
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,655,937	2,943,476
Tagihan akseptasi	446,552	35,783
Kredit yang diberikan	40,130,669	38,831,196
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,322,851	17,705,059
Aset lain-lain	388,776	440,968
<u>Rekening administratif:</u>		
Bank garansi yang diterbitkan	3,425,241	3,141,334
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	32,202,178	27,048,315
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	1,185,297	362,482
Jumlah	<u>110,265,431</u>	<u>100,504,273</u>

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk (Continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<u>Financial position:</u>		
Demand deposits with Bank Indonesia	5,280,598	4,990,492
Demand deposits with other banks	1,159,714	1,641,941
Placements with Bank Indonesia and other banks	4,067,618	3,363,227
Financial assets held for trading	1,655,937	2,943,476
Acceptance receivables	446,552	35,783
Loans and advances	40,130,669	38,831,196
Investment securities	20,322,851	17,705,059
Other assets	388,776	440,968
<u>Off-balance sheet accounts:</u>		
Bank guarantees issued	3,425,241	3,141,334
Unused committed loan facilities	32,202,178	27,048,315
Irrevocable letters of credit facilities	1,185,297	362,482
Total	<u>110,265,431</u>	<u>100,504,273</u>

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis pihak lawan (*counterparty*) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

The following table presents concentration of credit risk by type of counterparty as of 31 December 2017 and 2016:

		2017					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total		
Giro pada Bank Indonesia	-	5,280,598	-	-	5,280,598	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,159,714	-	1,159,714	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2,439,281	1,628,337	-	4,067,618	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Aset keuangan untuk diperdagangkan	40,849	1,526,963	88,125	-	1,655,937	Financial assets held for trading	
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	446,552 25,718,458	-	-	-	446,552 40,130,669	Acceptance receivables Loans and advances	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	20,322,851	-	-	20,322,851	Investment securities	
Aset lain-lain	34,445	198,486	141,510	14,335	388,776	Other assets	
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	8,035,855	592	62,377	28,713,892	36,812,716	Commitments and contingencies with credit risk	
Jumlah	34,276,159	29,768,956	5,788,354	40,431,962	110,265,431	Total	
Persentase (%)	31.08	27.00	5.25	36.67	100.00	Percentage (%)	
		2016					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total		
Giro pada Bank Indonesia	-	4,990,492	-	-	4,990,492	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,641,941	-	1,641,941	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2,689,284	673,943	-	3,363,227	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Aset keuangan untuk diperdagangkan	57,679	2,679,325	206,472	-	2,943,476	Financial assets held for trading	
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan	35,783 24,580,727	-	-	-	35,783 38,831,196	Acceptance receivables Loans and advances	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	17,705,059	-	-	17,705,059	Investment securities	
Aset lain-lain	58,317	319,896	62,755	-	440,968	Other assets	
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	5,005,040	718	154,775	25,391,598	30,552,131	Commitments and contingencies with credit risk	
Jumlah	29,737,546	28,384,833	5,155,449	37,226,445	100,504,273	Total	
Persentase (%)	29.59	28.24	5.13	37.04	100.00	Percentage (%)	

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

Hampir seluruh efek-efek untuk tujuan diperdagangkan diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan Pemerintah Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, *sovereign rating* Republik Indonesia adalah *BBB/outlook* stabil dan *BBB-/outlook* positif, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia mengikuti *sovereign rating* Republik Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, *sovereign rating* untuk Pemerintah Amerika Serikat adalah *AAA/outlook* stabil, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

Almost all trading securities were issued by the Government of Republic of Indonesia, Bank Indonesia, and the Government of the United States of America. As of 31 December 2017 and 2016, sovereign rating of the Republic of Indonesia was BBB/stable outlook and BBB-/positive outlook, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating for the Government of Indonesia and Bank Indonesia follows the sovereign rating of the Republic of Indonesia. As of 31 December 2017 and 2016, sovereign rating of the Government of the United States of America was AAA/stable outlook, as assigned by international rating agency, Fitch.

The concentration of loans and advances by type of loan and economic sector is disclosed in Note 10.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Dalam mengelola risiko kredit, Bank menggunakan indikator dalam bentuk peringkat kredit internal (*internal credit rating*) dan hari keterlambatan pembayaran (*days past due*) untuk beberapa jenis aset keuangan. Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan tersebut di atas yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis

In managing the credit risk, the Bank uses indicators in the form of internal credit ratings and days past due for several types of financial assets. The following table presents the above mentioned financial assets classified into the categories as follows:

	2017		
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans and advances</i>	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:			Individually impaired financial assets:
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>	-	418,973	Credit rating 8 - 10: <i>non-performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai individual	-	(332,024)	Less: individual impairment losses
	-	86,949	
Aset keuangan yang penurunannya dinilai secara kolektif:			Financial assets which the impairment is collectively assessed:
Kredit korporasi dan komersial			Corporate and commercial loans
Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			Past due but not impaired financial assets:
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-	6,629	Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Peringkat kredit 8 - 10: dinilai secara individu tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	124,997	Credit rating 8 - 10: individually assessed but not impaired
		131,626	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	447,789	28,272,315	Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)			Consumer loans (including credit card loans)
Belum jatuh tempo	-	10,950,859	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	807,456	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-	183,201	Past due 30 - 59 days
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-	133,948	Past due 60 - 89 days
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-	229,525	Past due 90 - 179 days
Telah jatuh tempo di atas 180 hari	-	30,328	Past due more than 180 days
		12,335,317	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(1,237)	(695,538)	Less: collective impairment losses
	446,552	40,043,720	
Jumlah	446,552	40,130,669	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	2016		
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans and advances</i>	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:			Individually impaired financial assets:
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>	-	645,436	Credit rating 8 - 10: <i>non-performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai individual	-	(537,654)	Less: individual impairment losses
	-	107,782	
Aset keuangan yang penurunannya dinilai secara kolektif:			Financial assets which the impairment is collectively assessed:
Kredit korporasi dan komersial			Corporate and commercial loans
Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			Past due but not impaired financial assets:
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-	14,029	Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Peringkat kredit 8 - 10: dinilai secara individu tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	37,904	Credit rating 8 - 10: individually assessed but not impaired
	-	51,933	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			Neither past due nor impaired financial assets:
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	35,832	26,654,063	Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Peringkat kredit 8 - 10: dinilai secara individu tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	283,148	Credit rating 8 - 10: individually assessed but not impaired
	35,832	26,937,211	
Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)			Consumer loans (including credit card loans)
Belum jatuh tempo	-	11,121,040	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	711,290	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-	158,115	Past due 30 - 59 days
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-	108,829	Past due 60 - 89 days
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-	209,712	Past due 90 - 179 days
Telah jatuh tempo di atas 180 hari	-	28,382	Past due more than 180 days
	-	12,337,368	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(49)	(603,098)	Less: collective impairment losses
	35,783	38,723,414	
Jumlah	35,783	38,831,196	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank juga memiliki tagihan lainnya kepada pihak lawan (disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain) yang mengalami penurunan nilai secara individual dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 12.093 dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait masing-masing sebesar Rp 12.093.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank also had other receivables to counterparties (presented as part of other assets) which were individually impaired with nominal value of Rp 12,093 and the corresponding allowance for impairment losses of Rp 12,093, respectively.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi termasuk dalam kategori "belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai".

Obligor Risk Rating (ORR) mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari penggunaan model statistik yang telah disetujui (divalidasikan secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur untuk kondisi tertentu), atau metodologi skoring yang telah disetujui.

Facility Risk Rating (FRR) menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit dengan mempertimbangkan keberadaan agunan atau dukungan. *FRR* ditelaah paling sedikit setahun sekali dan perubahannya diimplementasikan dengan segera.

FRR dimulai dari 1 sampai dengan 10. Peringkat fasilitas yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan kerugian yang lebih rendah. *FRR* 1 sampai dengan 7 diterapkan untuk fasilitas yang *performing*.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai

FRR 8 sampai dengan 10 diterapkan kepada fasilitas yang bermasalah atau yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai, dimana Bank tidak mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian atas seluruh pokok dan bunga yang jatuh tempo sesuai dengan persyaratan perjanjian kredit.

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang pembayaran bunga dan pokok berdasarkan kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun Bank berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai atas kelayakan kredit dari nasabah.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

As of 31 December 2017 and 2016, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, and investment securities were included in the category of "neither past due nor impaired".

Obligor Risk Rating ("ORR") reflects the estimated probability of default for an obligor, and is derived primarily through the use of approved statistical models (validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies.

Facility Risk Rating ("FRR") represents the credit rating of the facility taking into account the existence of collateral or support. *FRR* is reviewed at the minimum annually and any amendments are implemented promptly.

The *FRR* ranges from 1 to 10. The lower facility rating indicates a lower likelihood of loss. *FRR* 1 to 7 are assigned to performing facilities.

Individually impaired financial assets

FRR 8 to 10 are assigned to non-performing, defaulted, impaired facilities, of which the Bank does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the loan agreements.

Past due but not impaired financial assets

Past due but not impaired financial assets are those, which their contractual interest or principal payments are past due, but the Bank believes that there is no impairment yet on the basis of the value of credit worthiness of customers.

iv. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Agunan (Lanjutan)

Bank memegang jaminan atas kredit yang diberikan dalam bentuk agunan tunai, hak hipotik atas properti, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, dan obligasi pemerintah. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali ketika surat berharga dipegang sebagai bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Agunan non-fisik, seperti jaminan perusahaan, jaminan pribadi dan *Standby Letters of Credit (SBLC)*, juga dimiliki Bank untuk eksposur kredit korporasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank dapat memperoleh agunan tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat memiliki hak hukum atas agunan tersebut.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat kredit diberikan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari jumlah kredit/jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

Tabel di bawah ini memperlihatkan kredit yang diberikan yang dijamin dengan agunan:

	Kredit yang diberikan dengan agunan/ <i>Loans and advances with collateral</i>	
	2017	2016
Kredit yang diberikan		
- Modal kerja	3,224,715	2,905,105
- Investasi	162,846	161,699
- Konsumsi	70,568	107,013
- Pinjaman karyawan	316,656	327,776
Jumlah	3,774,785	3,501,593

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Collateral (Continued)

The Bank holds collateral against loans and advances in the form of cash collateral, mortgage interests over property, land and buildings, motor vehicles and government bonds. Collateral generally is not held over placements with other banks (except when securities are held as part of securities purchased under resale agreements), trading securities, and investment securities.

Non-tangible collaterals, such as corporate and personal guarantees and *Standby Letters of Credit (SBLC)*, may also be held against corporate credit exposures.

For certain types of exposures such as *letters of credit* and guarantees, the Bank may obtain collateral depending on its internal credit risk assessments. In the case of a default, the Bank may hold the legal title on the collateral itself.

The requirement for collaterals is not a substitute for the debtor's ability in loan repayment factor, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans which are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

The designation of either fully or partially secured depends on whether the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loan/loan at the time of origination.

The table below sets out loans and advances with collaterals:

	Jenis agunan/ <i>Type of collateral</i>	
	2017	2016
Loans and advances		
Deposito berjangka, tanah dan bangunan dan SBLC/ <i>Time deposits, land and buildings and SBLC</i>		
SBLC/ SBLC		
Deposito berjangka, SBLC, efek-efek, tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor / <i>Time deposits, SBLC, securities, land and buildings and motor vehicles</i>		
Tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor/ <i>Land and buildings and motor vehicles</i>		
Working capital - Investment - Consumer - Employee loans - Total		

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Agunan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki agunan yang diambil alih.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan tingkat risiko kredit (tidak termasuk perubahan atas pemilik liabilitas) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh sebuah batasan yang komprehensif dan kerangka kebijakan untuk mengontrol jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan ke berbagai level dan dilaporkan serta dimonitor oleh Unit Kerja Risiko Pasar setiap hari. Detil kerangka batasan dialokasikan ke batasan individual untuk mengatur dan mengontrol jenis-jenis aset (contoh: tingkat suku bunga, ekuitas), faktor-faktor risiko (contoh: tingkat suku bunga, volatilitas) dan batasan pada laba rugi (untuk mengawasi dan mengatur kinerja portofolio untuk tujuan diperdagangkan).

Kewenangan secara keseluruhan atas risiko pasar ditetapkan di dalam ALCO. Unit Kerja Risiko Pasar bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan manajemen risiko secara detil (untuk diperiksa dan disetujui oleh ALCO) dan pemeriksaan sehari-hari atas pelaksanaannya.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran atas transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Collateral (Continued)

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank did not have any foreclosed assets.

c. Market risk management

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments.

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by the Market Risk Unit on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, equities), risk factors (e.g. interest rates, volatilities) and profit or loss limits (to monitor and manage the performance of the trading portfolios).

Overall authority for market risk is vested in ALCO. The Market Risk Unit is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.

In overall, market risk is divided into:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Selain memantau batasan PDN, Bank juga mengawasi risiko valuta asing melalui pemantauan tingkat kerugian valuta asing dalam keadaan krisis (*stress*).

Eksposur risiko mata uang juga diikutsertakan dalam perhitungan *Value at Risk* (VaR) untuk menghitung potensi kerugian dari posisi terakhir berdasarkan pada tingkat keyakinan tertentu.

PDN secara keseluruhan seperti yang tertera di tabel di bawah ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih aset dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam ekuivalen Rupiah.

Rasio PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

i. Currency risk (Lanjutan)

In addition to the NOP limit monitoring, the Bank also monitors foreign exchange risk through foreign currency stress loss trigger.

The currency risk exposure is also included in the Value at Risk (VaR) calculation to compute the potential loss from the existing position based on certain confidence level.

The NOP aggregate as shown in the following table is the aggregation of absolute amounts of net foreign exchange position between on-balance sheets assets and liabilities for each foreign currencies, and the net difference between off-balance sheet assets and liabilities both in form of commitments and contingencies for each foreign currencies, all of which are stated in Rupiah equivalent.

The Bank's NOP ratio as of 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	2017			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	54,124,198	(55,482,635)	1,358,437	United States Dollar
Dolar Kanada	4,173	(4,363)	190	Canadian Dollar
Dolar Australia	267,686	(267,915)	229	Australian Dollar
Dolar Singapura	300,847	(300,311)	536	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	30,410	(30,512)	102	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	4,892	(4,900)	8	Hong Kong Dollar
Euro	1,639,310	(1,673,299)	33,989	Euro
Franc Swiss	88,719	(88,689)	30	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	160,567	(123,314)	37,253	British Poundsterling
Rupiah India	-	(15)	15	India Rupee
Yen Jepang	266,714	(269,315)	2,601	Japanese Yen
Krone Swedia	1,536	(1,503)	33	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	33	-	33	Malaysian Ringgit
Yuan China	32	-	32	Chinese Yuan
Baht Thailand	24,030	(23,699)	331	Thailand Baht
Jumlah	<u>56,913,147</u>	<u>(58,270,470)</u>	<u>1,433,819</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			16,627,290	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>8.62%</u>	NOP ratio (Aggregate)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

	2016			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	57,249,157	(57,260,326)	11,169	United States Dollar
Dolar Kanada	6,936	(6,930)	6	Canadian Dollar
Dolar Australia	374,921	(376,911)	1,990	Australian Dollar
Dolar Singapura	201,173	(206,004)	4,831	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	21,460	(21,459)	1	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	16,361	(15,942)	419	Hong Kong Dollar
Euro	1,542,863	(1,544,008)	1,145	Euro
Franc Swiss	36,441	(36,580)	139	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	298,566	(298,551)	15	British Poundsterling
Rupiah India	-	(14)	14	India Rupee
Yen Jepang	374,998	(377,185)	2,187	Japanese Yen
Krone Swedia	30	-	30	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	30	-	30	Malaysian Ringgit
Baht Thailand	22,184	(21,883)	301	Thailand Baht
Jumlah	<u>60,145,120</u>	<u>(60,165,793)</u>	<u>22,277</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			15,948,121	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>0.14%</u>	NOP ratio (Aggregate)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing, rasio PDN Bank masing-masing adalah sebesar 4,54% dan 0,00%.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau ditinjau kembali (*repriced*) pada waktu atau dalam jumlah yang berbeda.

Pengelolaan manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah liabilitas sensitif karena aset-aset berbunga mempunyai durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat, marjin yang dihasilkan akan mengecil seiring dengan *repricing* atas liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

i. Currency risk (Continued)

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia can be deducted from aggregate NOP. As of 31 December 2017 and 2016, after deducting foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, the Bank's NOP ratio was 4.54% and 0.00%, respectively.

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or repriced at different times or in different amounts.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatatnya, yang dikategorikan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amount, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates (before allowance for impairment losses):

	2017					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,067,618	-	678,513	3,389,105	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	40,087,136	253,975	8,558,850	16,816,385	14,457,926	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,322,851	-	-	1,783,751	18,539,100	Investment securities
	<u>64,477,605</u>	<u>253,975</u>	<u>9,237,363</u>	<u>21,989,241</u>	<u>32,997,026</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(25,937,320)	(3,522,642)	(18,809)	(14,054,894)	(8,340,975)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(499,907)	-	-	(499,907)	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(1,002,065)	-	(1,002,065)	-	-	Borrowing
	<u>(27,439,292)</u>	<u>(3,522,642)</u>	<u>(1,020,874)</u>	<u>(14,554,801)</u>	<u>(8,340,975)</u>	
Jumlah	<u>37,038,313</u>	<u>(3,268,667)</u>	<u>8,216,489</u>	<u>7,434,440</u>	<u>24,656,051</u>	Total
	2016					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,363,227	937,792	673,943	1,751,492	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	39,368,639	495,282	4,514,534	16,005,192	18,353,631	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,705,059	-	-	521,301	17,183,758	Investment securities
	<u>60,436,925</u>	<u>1,433,074</u>	<u>5,188,477</u>	<u>18,277,985</u>	<u>35,537,389</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(18,899,180)	(10,534,280)	-	(5,004,434)	(3,360,466)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(1,995,034)	-	-	(1,995,034)	-	Deposits from other banks
	<u>(20,894,214)</u>	<u>(10,534,280)</u>	<u>-</u>	<u>(6,999,468)</u>	<u>(3,360,466)</u>	
Jumlah	<u>39,542,711</u>	<u>(9,101,206)</u>	<u>5,188,477</u>	<u>11,278,517</u>	<u>32,176,923</u>	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Asumsi yang digunakan untuk tabel diatas berdasarkan pada profil risiko tingkat suku bunga dari setiap produk dan perspektif unit *Treasury* Bank. Produk dengan risiko tingkat suku bunga mengambang dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang dan produk dengan tingkat suku bunga tetap dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap.

Selain itu, pengertian tingkat suku bunga mengambang hanya berlaku pada instrumen keuangan yang memiliki tanggal jatuh tempo spesifik. Suku bunga mengambang tidak berlaku untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai tanggal jatuh tempo spesifik atau sewaktu-waktu bisa dieksekusi, seperti tabungan reguler, giro, cerukan, kartu kredit dan *ready credit*.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Aset	2017	2016
Rupiah:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.50%	4.00%
Kredit yang diberikan*	15.60%	20.57%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Sertifikat Bank Indonesia	-	6.32%
- Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.19%	-
- Obligasi pemerintah	7.79%	8.11%
- Surat Perbendaharaan Negara	5.35%	-
Valuta asing:		
Penempatan pada bank-bank lain	1.64%	0.97%
Kredit yang diberikan	2.77%	2.48%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	7.80%	6.61%

* Termasuk tagihan kartu kredit

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi dalam sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 6,69% dan 7,83%.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

The assumptions used for the above table are based on the interest risk profile of each product and point of view of the Bank's Treasury. The products with floating rate risk are classified as floating rate instruments and products with fixed rate risk are classified under fixed rate instruments.

In addition, definition of floating rate only applies to financial instruments which has specific maturity date. Floating rate is not applied for financial instruments which has no specific maturity date or can be executed at any time, such as regular saving accounts, current accounts, overdraft, credit cards and ready credit.

The table below summarizes the weighted average effective interest rate for each financial instrument as of 31 December 2017 and 2016:

Assets	
Rupiah:	
Placements with Bank Indonesia and other banks	4.00%
Loans and advances*	20.57%
Investment securities	
- Certificates of Bank Indonesia	6.32%
- Bank Indonesia Deposit Certificates	-
- Government bonds	8.11%
- Indonesian Treasury Notes	-
Foreign currencies:	
Placements with other banks	0.97%
Loans and advances	2.48%
Investment securities	
- Government bonds	6.61%

*Include credit card receivables**

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2017 and 2016 was 6.69% and 7.83%, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

<u>Liabilitas</u> Rupiah:	2017	2016
Simpanan dari bank-bank lain		
- Giro	0.56%	0.37%
- <i>Interbank call money</i>	-	5.15%
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	0.69%	0.59%
- Tabungan	0.65%	0.64%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	5.48%	5.95%
Pinjaman yang diterima	6.19%	-
Valuta asing:		
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	0.01%	0.04%
- Tabungan	0.02%	0.02%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	0.38%	0.11%

Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank menggunakan VaR untuk memantau eksposur risiko secara teratur. VaR mengestimasi potensi penurunan nilai suatu posisi atau suatu portofolio, pada kondisi pasar normal, dengan tingkat keyakinan tertentu selama *holding period* tertentu.

Seluruh posisi perdagangan dari portofolio *trading* termasuk dalam perhitungan VAR *trading*. Kegiatan *trading* yang paling aktif di Bank didominasi oleh produk valuta asing, produk-produk suku bunga termasuk efek-efek yang diterbitkan oleh Pemerintah serta produk-produk derivatif *plain vanilla* yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai dari posisi perdagangan.

Parameter-parameter di bawah ini digunakan dalam simulasi statistik VaR:

- a. Periode historis '*look-back*' yang digunakan untuk menghitung volatilitas historis dan korelasi adalah tiga tahun.
- b. *Holding period*, yaitu jumlah hari dari perubahan faktor-faktor risiko pasar dimana portofolio akan diperhitungkan. Bank menggunakan *holding period* selama satu hari.
- c. Tingkat keyakinan untuk memperkirakan potensi kerugian untuk tujuan manajemen risiko Bank adalah sebesar 99%.

Metode perhitungan VaR yang menggunakan data historis dan tingkat keyakinan tertentu menggambarkan masih adanya kemungkinan dimana kerugian aktual dari peristiwa di masa depan lebih besar dari kerugian potensial yang dihasilkan dari VaR, terutama pada peristiwa-peristiwa luar biasa yang memiliki dampak besar.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

<u>Liabilities</u> Rupiah:	2017	2016
Deposits from other banks		
Demand deposits -		
<i>Interbank call money</i> -		
Deposits from non-bank customers		
Current accounts -		
Saving accounts -		
Time deposits -		
and on-call deposits		
Borrowing		
Foreign currencies:		
Deposits from non-bank customers		
Current accounts -		
Saving accounts -		
Time deposits -		
and on-call deposits		

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio

As part of the market risk management, the Bank uses VaR to monitor its risk exposure on regular basis. VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level over a specific holding period.

All trading positions from various trading portfolio are included in trading VAR calculation. The most active trading activities in the Bank are dominated by foreign currency products, interest rate products including government securities and also plain vanilla derivative products as hedging instruments of trading position.

The following parameters are used in a statistical simulation of VaR:

- a. Historical '*look-back*' period used to calculate historical volatilities and correlations is three years.
- b. The holding period, i.e. the number of days of changes in market risk factors the portfolio is subjected to. The Bank uses holding period of one day.
- c. Confidence level to estimate the potential loss for the Bank's risk management purposes is at 99%.

VaR calculation method that uses historical data and certain confidence level reflects that there is still a possibility of a situation in which the actual losses resulted from future events are higher than potential estimated losses generated from VaR, in particular on extraordinary high impact events.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading (Lanjutan)

Hasil perhitungan VaR selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	<u>2017</u>
Pada tanggal 31 Desember	1,685
Rata-rata	1,152
Maksimum	2,203
Minimum	309

VaR dimonitor dalam mata uang USD. Semua batasan-batasan risiko pasar, termasuk batasan VaR, ditinjau kembali setiap tahun dan disetujui oleh tim manajemen risiko pasar independen dan ALCO.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba atau rugi aktual harian sebulan sekali.

Analisis sensitivitas atas portofolio non-trading

Sensitivitas faktor merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur eksposur risiko pasar dengan mengambil sensitivitas atas nilai posisi Bank saat ini terhadap perubahan faktor pasar dengan skala tertentu. Analisis sensitivitas dimonitor dalam mata uang USD.

Analisis sensitivitas atas pendapatan bunga bersih

Manajemen risiko tingkat suku bunga juga diperlengkapi dengan pengawasan sensitivitas atas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario suku bunga, baik yang standar maupun yang tidak standar. Skenario standar mencakup 100 basis poin (bp) pergerakan paralel naik turunnya seluruh kurva imbal hasil. Sejak tahun 2017, Bank menggunakan metrik *12-month Interest Rate Exposure (12-Month IRE)*. *12-month IRE* merupakan analisis atas sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih dengan menggunakan dampak yang tidak didiskontokan dari laba akuntansi terhadap perubahan tingkat suku bunga untuk 12 bulan kedepan, dengan asumsi tidak terdapat pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan (aset/liabilitas bersih) tidak berubah. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	<u>Kenaikan paralel 100bp/100bp parallel increase</u>
Pada tanggal 31 Desember 2017	(9,874)
Rata-rata selama tahun 2017	(8,745)
Pada tanggal 31 Desember 2016	(6,937)
Rata-rata selama tahun 2016	(5,304)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio (Continued)

The results of VaR calculation during the years ended 31 December 2017 and 2016 were as follows (in thousands of USD):

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pada tanggal 31 Desember	1,529	1,367	As of 31 December
Rata-rata	1,367	3,412	Average
Maksimum	3,412	309	Maximum
Minimum	309		Minimum

VaR is monitored in USD. All market risk limits, including VaR limit, are reviewed annually and approved by an independent market risk management team and ALCO.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results on monthly basis.

Sensitivity analysis on non-trading portfolio

Factor sensitivity is one of the measurement tools used to quantify the market risk exposure by taking the sensitivity of the present value of the Bank's position to a certain scaled changes in market factors. Sensitivity analysis is monitored in USD.

Sensitivity analysis of net interest income

The management of interest rate risk is also supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. Starting 2017, the Bank uses *12-month Interest Rate Exposure metrics (12-month IRE)*. *12-month IRE* is an analysis of the Bank's sensitivity of net interest income using the undiscounted impact of accounting earnings from a shift in interest rates for the next 12-months, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities). The results were as follows (in thousands of USD):

	<u>Kenaikan paralel 100bp/100bp parallel increase</u>	<u>Penurunan paralel 100bp/100bp parallel decrease</u>	
Pada tanggal 31 Desember 2017	(9,874)	9,831	As of 31 December 2017
Rata-rata selama tahun 2017	(8,745)	8,617	Average for 2017
Pada tanggal 31 Desember 2016	(6,937)	6,836	As of 31 December 2016
Rata-rata selama tahun 2016	(5,304)	5,239	Average for 2016

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas atas portofolio non-trading (Lanjutan)

Analisis sensitivitas atas cadangan nilai wajar

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual dengan menggunakan skenario pasar yang standar, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil sebesar 1 bp secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sensitivitas atas cadangan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual dari perubahan tersebut (dalam ribuan USD):

	<u>Kenaikan paralel 1bp/1bp parallel increase</u>
Pada tanggal 31 Desember 2017	(165.07)
Pada tanggal 31 Desember 2016	(207.14)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank.

Perbedaan waktu antara arus kas masuk dan arus kas keluar serta risiko yang terkait dengan likuiditas merupakan risiko bawaan di seluruh kegiatan operasional bank, dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: risiko kredit atau risiko operasional, gangguan pasar, atau gangguan pada sistem. Manajemen likuiditas serta posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menetapkan tanggung jawab, manajemen dan pendekatan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas dipelihara untuk memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau peraturan perundang-undangan. Seluruh kebijakan dan prosedur likuiditas akan selalu ditinjau dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkasan yang mencakup beberapa pengecualian dan tindakan perbaikan yang diambil, disampaikan secara berkala oleh ALCO kepada manajemen.

Posisi likuiditas harian Bank dimonitor dan stress testing/analisis skenario likuiditas dilakukan secara reguler dengan menerapkan berbagai macam skenario yang mencakup kondisi pasar yang normal dan yang sulit.

Stress-testing/analisis skenario dimaksudkan untuk menghitung dampak yang mungkin terjadi atas suatu peristiwa pada laporan posisi keuangan dan posisi likuiditas dan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam keadaan krisis.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Sensitivity analysis on non-trading portfolio (Continued)

Sensitivity analysis of fair value reserves

The Bank monitors the sensitivity of fair value of available-for-sale securities using standard market scenarios, that is parallel increase and decrease of 1 bp in all yield curves. The table below describes the impact sensitivity of fair value reserves of available-for-sale securities to these movements (in thousands of USD):

	<u>Penurunan paralel 1bp/1bp parallel decrease</u>	
	165.07	As of 31 December 2017
	207.14	As of 31 December 2016

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted by internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly by ALCO to management.

The Bank's daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing/scenario analysis is conducted under a variety of scenarios covering both normal and severe market conditions.

Stress testing/scenario analysis is intended to quantify the likely impact of an event on the statement of financial position and liquidity position and to identify viable alternatives that can be utilized in a crisis event.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

		2017						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(53,404,885)	(53,567,048)	(45,213,607)	(3,861,207)	(4,474,993)	(4,877)	(12,364)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(2,362,533)	(2,362,533)	(2,362,533)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptansi	(447,789)	(447,789)	(137,121)	(293,863)	(16,805)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(1,002,065)	(1,134,782)	-	-	-	-	(1,134,782)	Borrowing
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(132,576)	(132,576)	(132,576)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	(57,349,848)	(57,644,728)	(47,845,837)	(4,155,070)	(4,491,798)	(4,877)	(1,147,146)	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Diperdagangkan:	(94,952)							Trading:
Arus kas masuk	-	23,165,145	10,644,464	5,939,969	5,772,369	808,343	-	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(23,261,488)	(10,667,292)	(5,969,170)	(5,807,907)	(817,119)	-	Cash outflow
	(94,952)	(96,343)	(22,828)	(29,201)	(35,538)	(8,776)	-	
Jumlah	(57,444,800)	(57,741,071)	(47,868,665)	(4,184,271)	(4,527,336)	(13,653)	(1,147,146)	Total
		2016						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(49,977,555)	(50,141,515)	(42,347,228)	(4,155,339)	(3,617,290)	(7,973)	(13,685)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4,260,828)	(4,261,500)	(4,261,500)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptansi	(35,832)	(35,832)	(28,356)	(7,476)	-	-	-	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(105,717)	(105,717)	(105,717)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	(54,379,932)	(54,544,564)	(46,742,801)	(4,162,815)	(3,617,290)	(7,973)	(13,685)	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Diperdagangkan:	(309,463)							Trading:
Arus kas masuk	-	27,454,294	8,512,155	7,806,406	8,008,541	3,127,192	-	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(27,767,585)	(8,623,019)	(7,897,651)	(8,119,349)	(3,127,566)	-	Cash outflow
	(309,463)	(313,291)	(110,864)	(91,245)	(110,808)	(374)	-	
Jumlah	(54,689,395)	(54,857,855)	(46,853,665)	(4,254,060)	(3,728,098)	(8,347)	(13,685)	Total

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Untuk liabilitas keuangan non-derivatif, arus kas keluar yang diungkapkan dalam tabel di atas menunjukkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari pokok dan bunga.

Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto secara bersamaan dan jumlah neto arus kas keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara neto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

Selain tabel di atas, Bank menggunakan laporan *stress test*, rasio-rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur untuk mengendalikan risiko likuiditas.

Analisis likuiditas bank menggunakan laporan S2 (*Highly Stressed Market Disruption Scenario*) yang merupakan alat utama dalam mengawasi posisi likuiditas Bank dalam jangka waktu 12 bulan dalam keadaan krisis. S2 mengukur potensi akan adanya kesenjangan di berbagai jangka waktu dalam kondisi krisis. Kondisi kesenjangan pada jangka waktu tertentu menunjukkan potensi kebutuhan dana dari pasar yang dibutuhkan, atau penempatan ke pasar (baik internal maupun eksternal) dengan jangka waktu yang diharapkan.

Rasio-rasio likuiditas digunakan oleh Bank untuk mengukur dan mengawasi struktur likuiditas pada laporan posisi keuangan dan konsentrasi pendanaan.

- Deposito/kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito dari nasabah;
- Jumlah pendanaan jangka pendek / jumlah dana pihak ketiga: mengukur resiko konsentrasi dari pendanaan kontraktual jangka pendek (sampai dengan 90 hari) yang didapat di pasar.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

For non-derivative financial liabilities, the cash outflow as disclosed in the above table represents the undiscounted contractual cash flows from principal and interest.

The disclosure for derivatives liabilities shows the gross inflows and outflows for derivatives that have simultaneous gross settlement and the net cash outflows for derivatives that are net settled. The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

Other than the above table, Bank used stress test report, liquidity ratios, and exposures concentration for managing liquidity risk.

Liquidity analysis used by the Bank, i.e. S2 (Highly Stressed Market Disruption Scenario) is a key tool in monitoring the liquidity position of the Bank during 12 months of crisis condition. S2 measures potential funding gaps over various time horizons in a stress environment. The gap for any given tenor bucket represents the potential required funds from the market, or placements to the market (internal or external) over designated tenors.

Liquidity ratios are used by the Bank to measure and monitor the structural liquidity of the statement of financial position and concentration of funding.

- *Deposits/loans: measures the ability to fund customer loans and advances with customer's deposits;*
- *Total short-term contractual funding / total third party funds: measures short-term concentration risks (up to 90 days) of contractual funding obtained in the markets.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

- Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga;
- Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih: mengukur rasio kecukupan likuiditas Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, posisi rasio-rasio likuiditas Bank adalah sebagai berikut:

	2017		2016		
	Batasan/Limit	Aktual/Actual	Batasan/Limit	Aktual/Actual	
Rupiah					Rupiah
Deposito/kredit yang diberikan	minimum/ minimum 100%	129.91%	minimum/ minimum 105%	120.87%	Deposits/loans
Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum/ maximum 15%	6.72%	maksimum/ maximum 15%	8.53%	Top five (5) large funds providers/total third party liabilities
Jumlah pendanaan jangka pendek/jumlah dana pihak ketiga*	maksimum/ maximum 5%	0.03%	maksimum/ maximum 5%	2.96%	Total short term contractual funding/total third party funds*
Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih* (Rasio kecukupan likuiditas)	minimum/ minimum 90%	322.53%	minimum/ minimum 80%	204.41%	High quality liquid assets/net cash outflow* (Liquidity Coverage Ratio)

	2017		2016		
	Batasan/Limit	Aktual/Actual	Batasan/Limit	Aktual/Actual	
Valuta asing					Foreign currencies
Deposito/kredit yang diberikan	minimum/ minimum 110%	153.03%	minimum/ minimum 110%	160.04%	Deposits/loans and advances
Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum/ maximum 15%	7.98%	maksimum/ maximum 20%	0%	Top five (5) large funds providers/total third party liabilities

* Rasio ini diukur dalam Rupiah dan valuta asing.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

- Top five (5) large funds providers/total third party liabilities;
- High quality liquid assets/net cash outflow: to measure liquidity coverage ratio.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's liquidity ratios position were as follows:

	2017		2016		
	Batasan/Limit	Aktual/Actual	Batasan/Limit	Aktual/Actual	
Rupiah					Rupiah
Deposits/loans	minimum/ minimum 105%	120.87%	minimum/ minimum 105%	120.87%	Deposits/loans
Top five (5) large funds providers/total third party liabilities	maksimum/ maximum 15%	8.53%	maksimum/ maximum 15%	8.53%	Top five (5) large funds providers/total third party liabilities
Total short term contractual funding/total third party funds*	maksimum/ maximum 5%	2.96%	maksimum/ maximum 5%	2.96%	Total short term contractual funding/total third party funds*
High quality liquid assets/net cash outflow* (Liquidity Coverage Ratio)	minimum/ minimum 80%	204.41%	minimum/ minimum 80%	204.41%	High quality liquid assets/net cash outflow* (Liquidity Coverage Ratio)

	2017		2016		
	Batasan/Limit	Aktual/Actual	Batasan/Limit	Aktual/Actual	
Foreign currencies					Foreign currencies
Deposits/loans and advances	minimum/ minimum 110%	153.03%	minimum/ minimum 110%	160.04%	Deposits/loans and advances
Top five (5) large funds providers/total third party liabilities	maksimum/ maximum 20%	0%	maksimum/ maximum 20%	0%	Top five (5) large funds providers/total third party liabilities

* This ratio is measured in Rupiah and foreign currencies.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur diwajibkan untuk dihitung paling sedikit sekali setiap sebulan. Rasio-rasio dan eksposur risiko konsentrasi tersebut harus ditelaah oleh ALCO dan dilaporkan kepada Regional Market Risk Manager.

Limit/trigger harus ditetapkan dan disetujui untuk setiap rasio likuiditas standar dan eksposur konsentrasi sebagai bagian dari pendanaan posisi keuangan dan perencanaan likuiditas. *Limit/trigger* pada umumnya adalah untuk memicu dilaksanakannya diskusi manajemen. Dalam kasus-kasus tertentu, *limit/trigger* mungkin merupakan suatu "target" yang ditetapkan dengan tujuan mengawasi suatu rencana untuk mengubah struktur likuiditas. Dalam kasus lain, "*limit*" mungkin diperlukan ketika hal ini penting untuk menentukan batasan. *Treasurer* Bank dapat menentukan *limit/trigger* rasio likuiditas untuk Bank. *Limit/trigger* ini disetujui oleh ALCO dan *Regional Market Risk* dan tim *Global Liquidity Oversight*.

Ketika terdapat pelanggaran terhadap *limit/trigger*, ALCO, *Regional Market Risk Manager*, *Regional Treasurer* dan *Citi Global Liquidity Oversight & Analytics* harus diberitahu secepatnya dan tindakan-tindakan disepakati. Perubahan sementara pada *limit/trigger* untuk Bank harus disetujui oleh *Regional Market Risk Manager* atau setaranya untuk jangka waktu tidak lebih dari tiga bulan. Persetujuan tambahan dari *Treasurer* Bank atau *designee* diperlukan untuk perubahan *limit/trigger* dan eksposur konsentrasi yang melebihi jangka waktu tiga bulan. *Treasurer* harus melaporkan semua perubahan terhadap rasio dan *limit/trigger* eksposur konsentrasi kepada *Regional Treasurer and Bank's Global Liquidity Oversight & Analytics*, setelah disetujui.

Loan to Funding Ratio

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan memberikan batasan untuk membatasi kemampuan dalam meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa diikuti dengan pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Batasan ini disebut *Loan to Funding Ratio* (LFR).

LFR pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah masing-masing sebesar 71,35% dan 74,56%.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Liquidity ratios and exposures concentration are required to be calculated at a minimum on a monthly basis. These ratios and concentration risk exposures must be reviewed by ALCO and reported to the Regional Market Risk Manager.

Limit/trigger must be established and approved for each of the standard liquidity ratios and concentration exposure as part of the balance sheet funding and liquidity plan. Limit/trigger is generally trigger for management discussion. In certain cases, this limit/trigger may be a "target" that is set in order to monitor a plan for altering structural liquidity. In other cases, "limit" may be required where it is essential to dictate a boundary. The Bank's Treasurer may establish liquidity ratio limit/trigger for the Bank. This limit/trigger is approved by ALCO and Regional Market Risk and Global Liquidity Oversight team.

When a limit/trigger is breached, ALCO, the Regional Market Risk Manager, the Regional Treasurer and Citi Global Liquidity Oversight & Analytics must be notified as soon as possible and a course of action is agreed. Interim changes in limit/trigger for the Bank must be approved by the Regional Market Risk Manager or equivalent for duration less than three months. Additional approval of the Bank's Treasurer or designee is required for changes in limit/trigger and concentration exposure exceeding three months in duration. The Treasurer must report all changes in ratio and concentration exposure limit/trigger to the Regional Treasurer and Bank's Global Liquidity Oversight & Analytics, as they have been approved.

Loan to Funding Ratio

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits which restrict the ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the Loan to Funding Ratio (LFR).

The LFR as of 31 December 2017 and 2016, calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations, was 71.35% and 74.56%, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Risiko likuiditas kontinjensi

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan kredit di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan kredit dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda.

Batasan yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan Bank dalam pendanaannya. Batasan dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Contingent liquidity risk

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilization rates. The consequences of liquidity risk from increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios.

Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by the Group after due consideration of the Bank's ability to fund them. The limits are assigned according to the borrower and the size of the committed line.

The maturity analysis of financial assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on their remaining period to contractual maturity as of 31 December 2017 and 2016 was as follows:

2017								
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	365,706	365,706	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,280,598	5,280,598	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	1,159,714	1,159,714	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	4,067,618	-	3,389,105	-	678,513	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	1,655,937	-	54,437	181,808	235,089	541,261	643,342	Financial assets held for trading
Kredit yang diberikan Efek-efek untuk tujuan investasi	447,789	-	137,121	293,863	16,805	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	41,158,231	4,700,059	9,346,969	9,134,102	8,978,328	5,204,633	3,794,140	Loans and advances
	20,322,851	-	1,093,949	689,802	7,103,983	8,146,933	3,288,184	Investment securities
	400,869	12,093	244,036	80,051	64,689	-	-	Other assets
	74,859,313	11,518,170	14,265,617	10,379,626	17,077,407	13,892,827	7,725,666	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(53,404,885)	(39,255,080)	(5,948,044)	(3,825,972)	(4,361,424)	(4,092)	(10,273)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank- bank lain	(2,362,533)	(2,362,533)	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(94,952)	(7,713)	(21,895)	(29,599)	(32,874)	(2,871)	-	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(447,789)	-	(137,121)	(293,863)	(16,805)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(1,002,065)	-	-	-	-	-	(1,002,065)	Borrowing
	(132,576)	-	(132,576)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	(57,444,800)	(41,625,326)	(6,239,636)	(4,149,434)	(4,411,103)	(6,963)	(1,012,338)	
Selisih	17,414,513	(30,107,156)	8,025,981	6,230,192	12,666,304	13,885,864	6,713,328	Difference

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

		2016						
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	340,867	340,867	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,990,492	4,990,492	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	1,641,941	1,641,941	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,363,227	-	2,689,284	-	673,943	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	2,943,476	-	814,650	61,649	81,649	819,993	1,165,535	Financial assets held for trading
Kredit yang diberikan	35,832	-	28,356	7,476	-	-	-	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	39,971,948	4,852,100	7,305,574	9,789,808	6,779,077	5,418,701	5,826,688	Loans and advances
Aset lain-lain	17,705,059	-	-	-	4,336,109	5,449,751	7,919,199	Investment securities
	453,061	12,093	313,853	65,551	61,564	-	-	Other assets
	71,445,903	11,837,493	11,151,717	9,924,484	11,932,342	11,688,445	14,911,422	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(49,977,555)	(34,357,303)	(7,794,009)	(4,274,680)	(3,532,793)	(7,503)	(11,267)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank- bank lain	(4,260,828)	(2,670,373)	(1,590,455)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(309,463)	(1,160)	(107,787)	(78,467)	(117,791)	(4,258)	-	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(35,832)	-	(28,356)	(7,476)	-	-	-	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(105,717)	-	(105,717)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	(54,689,395)	(37,028,836)	(9,626,324)	(4,360,623)	(3,650,584)	(11,761)	(11,267)	
Selisih	16,756,508	(25,191,343)	1,525,393	5,563,861	8,281,758	11,676,684	14,900,155	Difference

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang spesifik seperti tabungan reguler, giro, cerukan, kartu kredit dan *ready credit* diklasifikasikan ke dalam kategori "kontrak tanpa jatuh tempo".

All financial assets and financial liabilities with no specific maturity date such as regular saving accounts, current accounts, overdraft, credit cards and *ready credit* are classified in the category of "contract without maturity date".

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidakcukupan atau kegagalan dari proses internal, sistem, atau faktor manusia, atau kejadian-kejadian dari eksternal. Risiko Operasional termasuk risiko reputasi dan risiko *franchise* yang berhubungan dengan praktik bisnis pada Bank ataupun yang berlaku di pasar, risiko dari kegagalan dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, standar etika, tindakan administratif dari regulator atau kebijakan-kebijakan Bank. Risiko operasional tidak mencakup risiko strategik atau risiko kerugian yang berasal dari pertimbangan yang disetujui atas risiko kredit, pasar, likuiditas, atau asuransi.

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, systems, or human factors, or from external events. It includes reputational and franchise risks associated with the Bank's business practices or market conduct, the risk of failing to comply with applicable laws, regulations, ethical standards, regulatory administrative actions or the Bank's policies. Operational Risk does not encompass strategic risk or the risk of loss resulting solely from authorized judgments made with respect to taking credit, market, liquidity, or insurance risk.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Bank mempertahankan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola yang mendukung aktivitas dasar pengelolaan risiko operasional dalam antisipasi, mitigasi, dan pemulihan. Untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif di Bank, struktur tata kelola dibagi menjadi 3 (tiga) lini pertahanan, yaitu:

- **Lini pertahanan pertama:** unit bisnis memiliki risikonya sendiri, dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Unit Bisnis Manajemen Risiko yang ada di dalam bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang muncul, dan mengkomunikasikan risiko tersebut kepada unit-unit independen yang memegang fungsi-fungsi pengendalian, yang dapat memberikan pandangan yang komprehensif atas risiko Bank di bisnis yang dikelola secara tradisional. Unit bisnis dapat mengandalkan spesialis fungsional dalam mengimplementasikan tanggung jawab tertentu di dalam Kerangka Manajemen Risiko Operasional. Para spesialis ini beroperasi di dalam dan/atau di bisnis-bisnis yang dikelola, bertanggung jawab untuk memberikan pendapat, kontribusi, menjalankan, dan/atau mengawasi kunci-kunci pengendalian dalam menunjang pengelolaan risiko operasional yang efisien dan efektif.
- **Lini pertahanan kedua:** fungsi-fungsi pengendalian di Bank membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional di berbagai produk dan lini bisnis. Fungsi-fungsi pengendalian di lini pertahanan kedua dalam Risiko & Strategi Bank ini termasuk *Compliance, Operational Risk Management and Risk Management, Finance, Human Resources dan Legal. Compliance dan Legal* sebagai tambahan memberikan saran terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan hukum dan peraturan yang mempengaruhi risiko dan lingkungan pengendalian Bank serta memberikan informasi tertentu terkait dengan risiko yang muncul.
- **Lini pertahanan ketiga:** audit internal memberikan rekomendasi perbaikan secara terus-menerus dan melakukan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap pengendalian internal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

The Bank maintains an operational risk management framework with a governance structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation, and recovery. To ensure effective management of operational risk across the Bank, the governance structure presents three lines of defense:

- **First line of defense:** *the business unit owns its risks, and is responsible for its management. In Business Risk Management Unit which resides within Business is responsible for identifying and reporting of operational risks as they emerge, and communicate of these risks to independent control functions, who can create a comprehensive view of the Bank's risks across traditionally managed business. The business unit may rely on functional specialists to implement certain responsibilities under the Operational Risk Management Framework. These specialists operating within and/or across managed businesses are responsible for advising on, contributing to, executing, and/or overseeing key controls in support of efficient and effective management of operational risk.*
- **Second line of defense:** *the Bank's control functions establish the second line of defense to enhance the effectiveness of controls and manage operational risks across products and business lines. These second line of defense control functions within the Bank's Risk & Strategy includes Compliance, Operational Risk Management and Risk Management, Finance, Human Resources and Legal. Legal and Compliance additionally advise on legal and regulatory issues that affect the Bank's risk and control environment and provide certain information related to emerging risks.*
- **Third line of defense:** *internal audit provides recommendation on enhancements on an ongoing basis and provides independent assessment and evaluation of internal controls.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan terdapat pengelolaan risiko-risiko operasional dan eksposur yang ada pada Bank dalam pengembangan dan penyampaian produk dan jasa kepada nasabah. Tujuan dari kerangka manajemen risiko operasional adalah sebagai berikut:

- Mempromosikan kemajuan pengelolaan risiko operasional di Bank melalui aktivitas-aktivitas antisipasi, mitigasi, dan pemulihan yang efektif untuk mengurangi frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Membentuk landasan dimana aktivitas-aktivitas dari berbagai segmen, risiko operasional yang dihasilkan, dan pengendalian terkait diidentifikasi, dinilai secara berkala, dengan tindakan perbaikan didokumentasi dan dikomunikasikan secara memadai;
- Menjadi suplemen untuk praktek dan pertimbangan manajemen yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan, termasuk standar modal Basel II.

Kerangka manajemen risiko operasional meliputi standar-standar minimum berikut ini untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan, serta pengelolaan risiko operasional Bank yang konsisten. Proses pengelolaan risiko operasional termasuk langkah-langkah berikut :

- Mengidentifikasi dan menilai risiko operasional yang utama;
- Merencanakan pengendalian untuk memitigasi risiko yang teridentifikasi;
- Menetapkan indikator risiko dan pengendalian yang utama;
- Menjalankan proses untuk pengenalan masalah lebih dini dan eskalasi secara tepat waktu;
- Menghasilkan laporan risiko operasional yang komprehensif; dan
- Memastikan sumber daya tersedia untuk secara aktif meningkatkan lingkungan risiko operasional dan memitigasi risiko-risiko yang muncul.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

The Operational Risk Management Framework is intended to ensure management across the Bank of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients. Objectives of the operational risk management framework are as follows:

- *Promote the advancement of operational risk management across the Bank through effective anticipation, mitigation, and recovery activities intended to proactive reduction of the frequency and severity of the Bank's operational risk events;*
- *Establish a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;*
- *Become a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and*
- *Facilitate the Bank's adherence to regulatory requirements, including Basel II capital standards.*

The operational risk management framework includes the following minimum standards for consistent identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across the Bank. The process for operational risk management includes the following steps :

- *Identify and assess key operational risks;*
- *Design controls to mitigate identified risks;*
- *Establish key risk and control indicators;*
- *Implement a process for early problem recognition and timely escalation;*
- *Produce a comprehensive operational risk report; and*
- *Ensure that sufficient resources are available to actively improve the operational risk environment and mitigate emerging risks.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik, yang dipahami oleh seluruh karyawan adalah penting dalam keberhasilan manajemen risiko operasional di Bank. Kerangka ini menyediakan pendekatan yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan peranan dan tanggung jawab untuk mengelola risiko operasional dalam Bank. Tujuannya adalah untuk menempatkan akuntabilitas dalam mengelola risiko operasional kepada staf terkait serta pada saat bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas antara pemilik risiko, unit pengendalian risiko dan audit internal.

Manajemen risiko operasional didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dari antisipasi terhadap pengembangan dan perubahan lingkungan usaha, Bank secara berkesinambungan meningkatkan kebijakan dan prosedur. Bank menyadari bahwa mempromosikan kesadaran risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Kampanye kesadaran risiko reguler dan pelatihan diadakan untuk meningkatkan kesadaran risiko karyawan. Seluruh karyawan bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional sehari-hari dan menerapkan pengendalian terkait untuk mitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari aktivitas mitigasi risiko operasional.

5. MANAJEMEN MODAL

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal modal yang ditetapkan oleh regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh ketentuan strategi dan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, keadaan ekonomi, dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank terutama meliputi: dana usaha, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba tahun berjalan dan laba tahun-tahun lalu. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

A well formulated operational risk management framework, which is understood by all employees is vital in the success of operational risk management across the Bank. The framework provides a formalized, transparent and consistent approach which clearly defines the roles and responsibilities for managing operational risk at the Bank. Its aim is to assign accountability for managing operational risk to relevant employees and simultaneously facilitates the segregation of duties between risk owners, risk control units and internal audit.

The management of operational risk is supported by adequate human resource and infrastructure. As part of anticipating the Bank's business development and business environment changes, the Bank continuously enhances its policies and procedures. The Bank realizes that promoting risk awareness to all employees is crucial. As such, regular risk awareness campaigns and trainings are held to increase all employees' risk awareness. All employees are responsible for managing day-to-day operational risk and implementing relevant controls to mitigate it as part of their operational risk mitigation activity.

5. CAPITAL MANAGEMENT

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing OJK regulation whereby the Bank's regulatory capital is mainly consist of operating funds, retained earnings, profit for the year, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia (BI) guideline and allowance for impairment losses on productive assets.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings and profit for the year. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of capital.

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined based on specific requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration of its credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan penggunaan modal secara efisien, adanya kecukupan aliran dana bagi Bank, adanya kecukupan cadangan untuk menyerap kerugian tak terduga, kesesuaian dengan peraturan pemerintah, dan juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan Bank yang menyebabkan pergerakan dana modal dapat diidentifikasi dengan baik, diperiksa, dilaporkan dan disetujui oleh pihak manajemen yang berwenang.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang tahun.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% - < 10% berdasarkan hasil *self assessment* atas profil risiko Bank.

Selain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") berdasarkan profil risiko, Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* (CCB) sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 dan seterusnya sebesar 2,5%.
- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.
- c. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Komponen penyangga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk *buffer*, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun.

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The main purpose of capital management is to ensure efficient utilization of capital, availability of adequate cash flows to the Bank and availability of adequate buffer to absorb unexpected loss, compliance with the regulatory requirements and to ensure that actions relating to the Bank that will or can cause movements of capital funds are properly identified, reviewed, reported and approved by the appropriate management.

The Bank has complied with regulatory imposed capital requirements throughout the year.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its risk weighted assets.

In accordance with prevailing OJK regulation, the Bank is required to provide minimum capital of 9% - < 10% based on the Bank's self assessment result on its risk profile.

In addition to the minimum Capital Adequacy Ratio ("CAR") based on risk profile, Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer (CCB) of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on 1 January 2016 of 0.625%, 1 January 2017 of 1.25%, 1 January 2018 of 1.875% and 1 January 2019 onwards of 2.5%.*
- b. *Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and will be implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.*
- c. *Capital Surcharge for Systemic Bank. This buffer is not applicable because the Bank is a branch of foreign bank in Indonesia.*

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds that placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the years.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Komponen modal:		
Dana usaha (Catatan 20)	6,783,750	6,736,250
Penyertaan Kantor Pusat	141,760	141,760
Laba tahun-tahun lalu yang belum dipindahkan ke kantor pusat (100%)	7,233,937	7,141,445
Laba bersih tahun berjalan (2017: 100%; 2016: 100%)	2,512,057	2,290,020
Selisih kurang antara penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(272,706)	(371,844)
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	436,702	400,361
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual	22,439	-
Faktor pengurang modal:		
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	(112,572)
Aset pajak tangguhan	(201,585)	(234,258)
Aset takberwujud lainnya	(29,064)	(43,041)
Jumlah modal	<u>16,627,290</u>	<u>15,948,121</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	45,964,045	41,754,057
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	2,706,575	770,122
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	11,843,004	10,642,027
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	<u>34.16%</u>	<u>37.50%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	<u>27.48%</u>	<u>30.00%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebelum modal penyangga	<u>9% - < 10%</u>	<u>9% - < 10%</u>
Rasio modal penyangga:		
Capital Conservation Buffer	1.250%	0.625%
Countercyclical Buffer	0%	0%
Dana usaha untuk penyangga	<u>8.39%</u>	<u>9.65%</u>

Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan.

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Bank's CAR as of 31 December 2017 and 2016, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, was as follows:

Components of capital:
Operating funds (Note 20)
Head Office investment
Unremitted profit from prior years (100%)
Current year net income (2017: 100%; 2016: 100%)
Shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets
General reserve for allowance for uncollectible productive assets (maximum 1.25% of RWA)
Other comprehensive income in the form of potential gain from fair value changes of available-for-sale financial assets
Capital charge (deduction):
Other comprehensive income in the form of potential loss from fair value changes of available-for-sale financial assets
Deferred tax assets
Other intangible assets
Total capital
Risk Weighted Assets - for credit risk
Risk Weighted Assets - for market risk
Risk Weighted Assets - for operational risk
Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk
Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk
Required Capital Adequacy Ratio before capital buffer
Capital buffer ratio:
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Operating funds for buffer

Effective 31 December 2013, the regulatory and supervisory functions, duties and authority in the banking section moved from Bank Indonesia to Otoritas Jasa Keuangan.

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 3l.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen disetujui oleh Unit Risiko.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 3l.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(Lanjutan)

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3c.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3c.4. Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 31.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa instrumen keuangan tersebut sesuai dengan definisi aset dan liabilitas dalam kelompok diperdagangkan seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.c.1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar, Bank telah menetapkan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 3i.

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(Continued)

a.2. Determining fair value

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3c.4. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3c.4. Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 31.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets and financial liabilities as "trading", the Bank has determined that the financial instrument meets the description of trading assets and liabilities as set out in Note 3c.c.1.

In classifying investment in sukuk as measured at acquisition cost or measured at fair value, the Bank has determined that it meets the requirement of such classification as set out in Note 3i.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2017</u>
Rupiah	3,082,663
Dolar Amerika Serikat	2,197,935
Jumlah	<u>5,280,598</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, giro Bank pada Bank Indonesia adalah masing-masing sebesar 7,57% dan 7,65% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,57% dan 9,47% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang asing.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

a. Menurut valuta

	<u>2017</u>
Dolar Amerika Serikat	2,306,790
Rupiah	1,760,828
Jumlah	<u>4,067,618</u>

b. Penempatan pada pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada entitas Citigroup lainnya.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, pendapatan bunga atas penempatan pada pihak-pihak berelasi adalah Rp nihil.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	<u>2016</u>	
	2,821,419	<i>Rupiah</i>
	2,169,073	<i>United States Dollar</i>
	<u>4,990,492</u>	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirement on minimum reserve requirements.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's demand deposits with Bank Indonesia were 7.57% and 7.65% of total third party deposits for Rupiah currency, and 8.57% and 9.47% of total third party deposits for foreign currency, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing requirements regarding Minimum Reserve Requirement ("MRR") of Commercial Banks as of 31 December 2017 and 2016.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. *By currency*

	<u>2016</u>	
	2,425,435	<i>United States Dollar</i>
	937,792	<i>Rupiah</i>
	<u>3,363,227</u>	Total

b. *Placements with related parties*

As of 31 December 2017 and 2016, there were no placements with other Citigroup entities.

During the years ended 31 December 2017 and 2016, the interest income on placements with related parties was Rp nil.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

a. Aset keuangan untuk diperdagangkan

	2017
Efek-efek	
Obligasi pemerintah	1,260,671
Obligasi pemerintah Amerika Serikat	-
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	172,891
Surat Perbendaharaan Negara	93,401
	<u>1,526,963</u>
Instrumen derivatif	
Forward valuta asing	92,024
Spot valuta asing	3,424
Cross currency swap (CCS)	22,533
Swap suku bunga (IRS)	10,993
	<u>128,974</u>
Jumlah	<u>1,655,937</u>

b. Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

	2017
Instrumen derivatif	
Forward valuta asing	(80,344)
Spot valuta asing	(537)
Cross currency swap (CCS)	(1,849)
Swap suku bunga (IRS)	(12,222)
	<u>(94,952)</u>
Jumlah	<u>(94,952)</u>

c. Transaksi derivatif dengan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah aset derivatif dan liabilitas derivatif dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2017	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Forward valuta asing	29,942	(9,388)
Spot valuta asing	1,299	(77)
Cross currency swap (CCS)	523	-
Swap suku bunga (IRS)	9,800	-
Jumlah	<u>41,564</u>	<u>(9,465)</u>

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 4d.

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. Financial assets held for trading

	2016	
		<i>Securities</i>
		<i>Government bonds</i>
		<i>United States of America's government bonds</i>
		<i>Government bonds - Sukuk Ijarah</i>
		<i>Indonesian Treasury Notes</i>
		<i>Derivative instruments</i>
		<i>Foreign currency forward</i>
		<i>Foreign currency spot</i>
		<i>Cross currency swap (CCS)</i>
		<i>Interest rate swap (IRS)</i>
	<u>2,679,048</u>	
	<u>245,678</u>	
	<u>4,941</u>	
	<u>3,010</u>	
	<u>10,799</u>	
	<u>264,428</u>	
Jumlah	<u>2,943,476</u>	Total

b. Financial liabilities held for trading

	2016	
		<i>Derivative instruments</i>
		<i>Foreign currency forward</i>
		<i>Foreign currency spot</i>
		<i>Cross currency swap (CCS)</i>
		<i>Interest rate swap (IRS)</i>
	<u>(225,556)</u>	
	<u>(1,680)</u>	
	<u>(72,612)</u>	
	<u>(9,615)</u>	
Jumlah	<u>(309,463)</u>	Total

c. Derivative transactions with related parties

As of 31 December 2017 and 2016, the balances of derivative assets and derivative liabilities to related parties were as follows:

	2016		
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Forward valuta asing	17,791	(49,335)	<i>Foreign currency forward</i>
Spot valuta asing	819	(843)	<i>Foreign currency spot</i>
Cross currency swap (CCS)	-	(2,204)	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
Swap suku bunga (IRS)	9,410	(488)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Jumlah	<u>28,020</u>	<u>(52,870)</u>	Total

Information with respect to maturities was disclosed in Note 4d.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Menurut jenis dan valuta

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah:		
Modal kerja	15,630,730	15,483,101
Konsumsi	11,986,651	11,959,143
Pinjaman karyawan	334,128	345,781
	<u>27,951,509</u>	<u>27,788,025</u>
Valuta asing:		
Modal kerja	13,192,185	12,152,067
Konsumsi	14,537	31,856
	<u>13,206,722</u>	<u>12,183,923</u>
Jumlah	41,158,231	39,971,948
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,027,562)	(1,140,752)
Nilai tercatat	40,130,669	38,831,196

Rupiah:
Working capital
Consumer
Employee loans

Foreign currencies:
Working capital
Consumer

Total

Allowance for impairment losses
Carrying amount

b. Menurut sektor ekonomi

b. By economic sector

	<u>2017</u>			
	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	
Manufaktur	10,441,606	(204,322)	10,237,284	Manufacturing
Keuangan	9,249,331	(11,197)	9,238,134	Finance
Perdagangan	3,307,420	(132,861)	3,174,559	Trading
Pertambangan	2,613,751	(36,235)	2,577,516	Mining
Agribisnis	1,749,240	(2,233)	1,747,007	Agribusiness
Komunikasi	485,845	(2,009)	483,836	Communication
Transportasi	184,788	(548)	184,240	Transportation
Perumahan	84,225	(3,928)	80,297	Real estate
Lainnya	13,042,025	(634,229)	12,407,796	Others
Jumlah	41,158,231	(1,027,562)	40,130,669	Total
	<u>2016</u>			
	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	
Manufaktur	12,712,047	(320,653)	12,391,394	Manufacturing
Keuangan	7,839,666	(7,496)	7,832,170	Finance
Perdagangan	2,898,217	(290,287)	2,607,930	Trading
Pertambangan	1,868,088	(13,162)	1,854,926	Mining
Agribisnis	1,063,343	(1,405)	1,061,938	Agribusiness
Komunikasi	710,044	(4,697)	705,347	Communication
Perumahan	107,224	(10)	107,214	Real estate
Transportasi	43,830	(204)	43,626	Transportation
Lainnya	12,729,489	(502,838)	12,226,651	Others
Jumlah	39,971,948	(1,140,752)	38,831,196	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- c. Menurut jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2017		Jumlah/ Total
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	
< 1 tahun	10,774,235	8,165,454	18,939,689
1 - 5 tahun	15,005,065	2,522,502	17,527,567
> 5 tahun	2,172,209	2,518,766	4,690,975
Jumlah	27,951,509	13,206,722	41,158,231

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Kredit modal kerja, mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan, diberikan Bank kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan barang modalnya.
- b. Kredit konsumsi terdiri dari kartu kredit dan kredit perorangan lainnya.
- c. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- d. Jumlah partisipasi Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 3.293.812 dan Rp 4.874.253. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing berkisar antara 2,42% - 20,00% dan 1,49% - 50,00% pada titik awal fasilitas kredit sindikasi. Bank bertindak selaku *arranger* dan/atau anggota dalam kredit sindikasi tersebut.
- e. Laporan Bank ke Bank Indonesia menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 telah sesuai dengan ketentuan BMPK, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 170.181 dan Rp 37.924, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 59 dan Rp 46.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 3.009 dan Rp 2.002.

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- c. Maturity period based on loan agreement (before deducting allowance for impairment losses)

	2016		Jumlah/ Total	
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies		
10,630,890	6,315,541	16,946,431	< 1 year	
15,730,029	3,407,972	19,138,001	1 - 5 years	
1,427,106	2,460,410	3,887,516	> 5 years	
27,788,025	12,183,923	39,971,948	Total	

Other significant information relating to loans and advances are as follows:

- a. Working capital loans, include current accounts and overdraft, extends to customers to support their operational activities and capital goods.
- b. Consumer loans consist of credit cards and other personal loans.
- c. Loans to the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various terms of repayment which the repayment will be done through monthly salary deductions.
- d. The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 3,293,812 and Rp 4,874,253, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2017 and 2016 ranged from 2.42% - 20.00% and 1.49% - 50.00% at initial point of each syndicated loan facility, respectively. The Bank acted as an *arranger* and/or a member in those syndicated loans.
- e. The Bank's report submission to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2017 and 2016 was in compliance with LLL requirements for both related parties and third parties.
- f. As of 31 December 2017 and 2016, the balance of loans and advances given to related parties amounted to Rp 170,181 and Rp 37,924, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 59 and Rp 46, respectively.

During the year ended 31 December 2017 and 2016, interest income generated from loans and advances given to related parties amounted to Rp 3,009 and Rp 2,002, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- g.** Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo, awal tahun	(603,098)	(537,654)	(1,140,752)	<i>Balance, beginning of year</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih	(939,023)	(21,696)	(960,719)	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year, net</i>
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	841,377	52,219	893,596	<i>Write-off of loans and advances</i>
Penjualan kredit yang diberikan	-	178,898	178,898	<i>Sale of loans and advances</i>
Selisih kurs	5,206	(3,791)	1,415	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo, akhir tahun	(695,538)	(332,024)	(1,027,562)	<i>Balance, end of year</i>

	2016			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo, awal tahun	(489,319)	(551,385)	(1,040,704)	<i>Balance, beginning of year</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih	(845,684)	(112,077)	(957,761)	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year, net</i>
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	732,050	113,308	845,358	<i>Write-off of loans and advances</i>
Selisih kurs	(145)	12,500	12,355	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo, akhir tahun	(603,098)	(537,654)	(1,140,752)	<i>Balance, end of year</i>

- h.** Rasio *non-performing loans* (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan OJK) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
NPL Bruto	1.88%	2.83%	Gross NPL
NPL Neto	0.54%	0.94%	Net NPL

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- g.** *The movement of allowance for impairment losses on loans and advances during the years ended 31 December 2017 and 2016 was as follows:*

- h.** *The non-performing loans (NPL, classified as substandard, doubtful and loss in accordance with OJK regulation) ratios as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- i. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit bermasalah (*non-performing*) per sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2017	
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Manufaktur	218,548	(188,048)
Perdagangan	140,479	(118,677)
Pertambangan	2,983	(3)
Lainnya	382,328	(225,434)
Jumlah	744,338	(532,162)

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis efek-efek adalah sebagai berikut:

	2017		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gains (losses)	Jumlah/ Total
Tersedia untuk dijual:			
Obligasi pemerintah Sertifikat Bank Indonesia	6,643,758	13,510	6,657,268
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6,017,908	(991)	6,016,917
Surat Perbendaharaan Negara	611,685	749	612,434
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	7,019,581	16,651	7,036,232
Jumlah	20,292,932	29,919	20,322,851

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas bank. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA adalah masing-masing sebesar Rp 5.075.944 dan Rp 5.130.659.

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- i. As of 31 December 2017 and 2016, details of non-performing loans per economic sector were as follows:

	2016		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Manufaktur	445,460	(303,329)	Manufacturing
Perdagangan	249,972	(234,360)	Trading
Pertambangan	86,744	(9)	Mining
Lainnya	317,271	(195,504)	Others
Jumlah	1,099,447	(733,202)	Total

Information with regard to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

11. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on the type of securities were as follow:

	2016			
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)	Kerugian yang belum direalisasi/ Unrealized losses	Jumlah/ Total	
Tersedia untuk dijual:				Available-for-sale:
Obligasi pemerintah Sertifikat Bank Indonesia	10,434,709	(96,750)	10,337,959	Government bonds Bank Indonesia Certificates
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	-	Bank Indonesia Certificates of Deposits
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	-	Indonesian Treasury Notes
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				Measured at fair value through other comprehensive income:
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	6,150,101	(44,900)	6,105,201	Government bonds - Sukuk Ijarah
Jumlah	17,855,155	(150,096)	17,705,059	Total

In accordance with the prevailing OJK Regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Bank is obliged to fulfill the minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of the Bank's total liabilities. As of 31 December 2017 and 2016, investment securities to fulfill CEMA requirement was Rp 5,075,944 and Rp 5,130,659, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(Lanjutan)

Perubahan atas laba/(rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	(150,096)	(143,189)	<i>Balance at the beginning of year, before deferred income tax</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	332,109	(155,237)	<i>Unrealized gain (loss) during the year - net</i>
(Keuntungan) rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan - bersih	<u>(152,094)</u>	<u>148,330</u>	<i>Realized (gain) loss from sale of investment securities during the year - net</i>
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	29,919	(150,096)	<i>Total, before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 16)	<u>(7,480)</u>	<u>37,524</u>	<i>Deferred income tax (Note 16)</i>
Saldo pada akhir tahun, bersih	<u>22,439</u>	<u>(112,572)</u>	<i>Balance at the end of year, net</i>

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

11. INVESTMENT SECURITIES (Continued)

The movement of unrealized gain/(loss) from change in fair value of available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2017 and 2016 was as follows:

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

12. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK

a. Menurut jenis dan valuta

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Giro	17,893,741	13,658,662	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	3,054,807	2,979,961	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	<u>13,092,449</u>	<u>14,710,921</u>	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	<u>34,040,997</u>	<u>31,349,544</u>	
Valuta asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Giro	12,367,949	10,902,778	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	5,877,218	6,772,031	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	<u>1,118,721</u>	<u>953,202</u>	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	<u>19,363,888</u>	<u>18,628,011</u>	
Jumlah	<u>53,404,885</u>	<u>49,977,555</u>	<i>Total</i>

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah simpanan dari nasabah bukan bank yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 184.819 dan Rp 111.257.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (nasabah bukan bank), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 1.582 dan Rp 1.376.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

12. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS

a. By type and currency

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2017 and 2016, balance of deposits from non-bank customers who are related parties amounted to Rp 184,819 and Rp 111,257, respectively.

During the years ended 31 December 2017 and 2016, interest expenses on deposits from related parties (non-bank customers), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 1,582 and Rp 1,376, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Note 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

a. Menurut jenis dan valuta

	2017
Rupiah:	
Giro	1,629,967
Interbank call money	-
	1,629,967
Valuta asing:	
Giro	732,566
	732,566
Jumlah	2,362,533

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah simpanan dari bank-bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 1.747.947 dan Rp 2.104.249.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (bank-bank lain), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 6.483 dan Rp 16.829.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

14. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima merupakan pinjaman tanpa jaminan dalam mata uang Rupiah yang diperoleh dari PT Bank Central Asia, Tbk. yang akan jatuh tempo pada 20 Februari 2020.

Informasi mengenai suku bunga diungkapkan dalam Catatan 4c.

15. LIABILITAS KEPADA KANTOR PUSAT

Liabilitas kepada Kantor Pusat merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada OJK, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dana yang dilaporkan kepada OJK (*declared capital*) sesuai dengan peraturan yang berlaku masing-masing sebesar Rp 6.783.750 dan Rp 6.736.250. Dana tersebut selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan OJK. Dana tersebut tidak dikenakan bunga sejak tanggal 23 September 2013.

13. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

	2016	
Rupiah:		Rupiah:
Demand deposits	1,465,321	Demand deposits
Interbank call money	1,590,455	Interbank call money
	3,055,776	
Foreign currencies:		Foreign currencies:
Demand deposits	1,205,052	Demand deposits
	1,205,052	
Total	4,260,828	Total

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2017 and 2016, balance of deposits from other banks who are related parties amounted to Rp 1,747,947 and Rp 2,104,249, respectively.

During the years ended 31 December 2017 and 2016, interest expenses on deposits from related parties (other banks), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 6,483 and Rp 16,829, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

14. BORROWING

Borrowing represents loan without collateral received from PT Bank Central Asia, Tbk. that will mature on 20 February 2020.

Information with regards to interest rate was disclosed in Notes 4c.

15. DUE TO HEAD OFFICE

Due to Head Office represent funds placed in Indonesia by the Head Office for working capital purposes and in meeting the requirements of funds declared to OJK, which are rolled-over on a periodical basis.

As of 31 December 2017 and 2016, funds declared to OJK in accordance with the prevailing regulation amounted to Rp 6,783,750 and Rp 6,736,250, respectively. These funds are always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under OJK regulation. These funds became non-interest bearing since on 23 September 2013.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PERPAJAKAN

a. Liabilitas pajak kini merupakan utang pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp 230.699 and Rp 254.120 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban pajak kini:		
Tahun berjalan	848,129	725,095
Penghasilan pajak tangguhan:		
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(2,832)	77,663
	<u>845,297</u>	<u>802,758</u>

c. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	3,357,354	3,092,778
Tarif pajak	25%	25%
	839,339	773,195
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5,958	29,563
Beban pajak	<u>845,297</u>	<u>802,758</u>

d. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas perpajakan dapat dipertanyakan oleh Fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Bank yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa provisi untuk perpajakan adalah memadai untuk semua tahun pajak terbuka berdasarkan kajian beberapa faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan provisi untuk perpajakan. Perubahan atas provisi untuk perpajakan akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

16. TAXATION

a. *Current tax liabilities represent corporate income tax payable amounted to Rp 230,699 and Rp 254,120 as of 31 December 2017 and 2016, respectively.*

b. *Income tax expense consists of:*

Current tax expense:	
Current year	845,297
Deferred income tax:	
Origination and reversal of temporary differences	77,663
	<u>802,758</u>

c. *The reconciliation between accounting income before tax and tax expense was as follows:*

Accounting income before income tax	3,357,354
Tax rate	25%
	839,339
Non-deductible expenses	5,958
	<u>845,297</u>
Tax expense	<u>802,758</u>

d. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the provisions for taxation are adequate for all open tax years based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax provisions. Such changes to tax provisions will impact tax expense in the period in which such determination is made.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- e. Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan dan perubahan yang terkait, pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2016</u>	<u>Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss</u>	<u>Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2017</u>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	5,468	31,992	-	37,460	<i>Allowance for impairment losses of financial assets</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	108,958	(13,530)	9,499	104,927	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Efek-efek untuk diperdagangkan	(915)	(1,636)	-	(2,551)	<i>Trading securities</i>
Aset tetap	(27,547)	(9,911)	-	(37,458)	<i>Fixed Assets</i>
Amortisasi sewa dibayar dimuka jangka panjang	2,559	(2,559)	-	-	<i>Amortization of long-term prepaid rental</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	37,524	-	(45,004)	(7,480)	<i>Investment securities</i>
Cadangan lainnya	108,211	(1,524)	-	106,687	<i>Other reserves</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>234,258</u>	<u>2,832</u>	<u>(35,505)</u>	<u>201,585</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	<u>Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss</u>	<u>Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	65,302	(59,834)	-	5,468	<i>Allowance for impairment losses of financial assets</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	123,181	(21,114)	6,891	108,958	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Efek-efek untuk diperdagangkan	1,863	(2,778)	-	(915)	<i>Trading securities</i>
Aset tetap	(23,350)	(4,197)	-	(27,547)	<i>Fixed Assets</i>
Amortisasi sewa dibayar dimuka jangka panjang	4,206	(1,647)	-	2,559	<i>Amortization of long-term prepaid rental</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	35,797	-	1,727	37,524	<i>Investment securities</i>
Cadangan lainnya	96,304	11,907	-	108,211	<i>Other reserves</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>303,303</u>	<u>(77,663)</u>	<u>8,618</u>	<u>234,258</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan bersih yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total net deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

- f. Bank dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%. Pajak atas laba cabang dikurangkan dari laba yang dipindahkan ke Kantor Pusat.

- f. *The Bank is subject to branch profit tax at 10%. This branch profit tax is deducted from any profits remitted to the Head Office.*

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- g. Pada tanggal 22 dan 23 Februari 2012, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") sehubungan dengan tahun fiskal 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 119.824 dan Rp 108.970. Pada tanggal 21 Maret 2012, Bank telah melunasi SKPKB dan STP tersebut. Setelah itu, Bank mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak ("DJP") pada tanggal 16 Mei 2012. Pada tanggal 20 Februari, 14 Maret dan 13 Mei 2013, Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 16 Mei dan 26 Juli 2013 masing-masing sebesar Rp 101.771 dan Rp 105.682 untuk tahun fiskal 2005 dan 2006. Pada tanggal 20 Oktober 2017, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menolak pengajuan banding Bank. Bank telah mengajukan Permohonan/Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Hasil dari peninjauan kembali tersebut masih belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 23 dan 30 Desember 2013, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525. Bank telah melunasi SKPKB tersebut pada 21 Januari 2014. Setelah itu, Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 20 dan 28 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I pada tanggal 23, 26 dan 27 Februari 2015 telah menerbitkan keputusan yang menolak surat keberatan yang diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Mei 2015 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Hasil dari banding tersebut belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 25 Mei 2015, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2010 sebesar Rp 1.066.624. Sesuai dengan peraturan yang berlaku Bank telah melunasi sebagian SKPKB tersebut pada tanggal 26 Agustus 2015 sebesar Rp 43.601. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 24 Agustus 2015.

16. TAXATION (Continued)

- g. On 22 and 23 February 2012, the Large Taxpayers Office ("LTO") I issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") relating to fiscal years 2005 and 2006 amounting to Rp 119,824 and Rp 108,970, respectively. The Bank fully paid those SKPKB and STP underpayments on 21 March 2012. Subsequently, the Bank filed objection letters to the Director General of Taxation ("DGT") on 16 May 2012. On 20 February, 14 March and 13 May 2013, the LTO I District Office issued Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters. On 16 May and 26 July 2013, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 101,771 and Rp 105,682 relating to fiscal years 2005 and 2006, respectively. On 20 October 2017, the Bank received Tax Court decisions that rejected the Bank's appeals. On 20 December 2017, the Bank filed an Appeal/Memorandum for Judicial Review to the Supreme Court. The appeal result is still unknown as of the date of these financial statements.

On 23 and 30 December 2013, the LTO I issued various assessment letters SKPKB relating to fiscal years 2007 and 2008 amounting to Rp 140,847 and Rp 68,525, respectively. The Bank fully paid those SKPKB on 21 January 2014. Subsequently, the Bank filed objection letters to the DGT on 20 and 28 March 2014 for the amount of Rp 140,847 and Rp 68,525 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. On 23, 26 and 27 February 2015, the objection request had been rejected by LTO I District Office. On 22 May 2015, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 140,847 and Rp 68,525 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. The appeal result is still unknown as of the date of these financial statements.

On 25 May 2015, the LTO I issued various assessment letters of SKPKB relating to fiscal year 2010 amounting to Rp 1,066,624. Based on prevailing tax regulation, Bank has partially paid the SKPKB on 26 August 2015 amounting to Rp 43,601. The Bank filed objection letter to DGT on 24 August 2015.

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 15 Agustus 2016 dan 19 Agustus 2016 untuk menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 960.778. Atas keputusan tersebut Bank menerima pengembalian pajak yang telah dibayarkan sebesar Rp 938. Bank kemudian mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 17 November 2016.

Pada tanggal 14 dan 23 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2011 sebesar Rp 284.507. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 13 Maret 2017. Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 21 Februari 2018 dan 27 Februari 2018 untuk menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 499.

Pada tanggal 19 dan 21 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I juga menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2013 sebesar Rp 412.244. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 13 and 16 Maret 2017. Pada tanggal 29 Desember 2017 dan 21 Februari 2018, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank dengan tambahan ketetapan pajak sebesar Rp 114.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, klaim pengembalian pajak sebagai bagian dari aset lain-lain masing-masing sebesar Rp 454.957.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank, N.A.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, iuran yang dibayarkan oleh Bank adalah sebesar 10% dan 9,9% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama tahun 2017 dan 2016, iuran yang sudah dibayarkan Bank kepada Dana Pensiun Citibank masing-masing sebesar Rp 49.831 dan Rp 52.325. Bank memperkirakan akan membayar kontribusi sejumlah Rp 49.213 untuk program imbalan manfaat pasti di tahun 2018.

Bank juga diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU Ketenagakerjaan No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan manfaat pasti. Jika imbalan pasca-kerja sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pasca-kerja secara keseluruhan.

16. TAXATION (Continued)

For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 15 August 2016 and 19 August 2016 to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 960,778. Based on the decision, the Bank received tax refunds of Rp 938. The Bank then submitted tax appeal to the tax court on 17 November 2016.

On 14 and 23 December 2016, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2011 with total amount of Rp 284,507. Bank has filed objection letters to the DGT on 13 March 2017. For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 21 February 2018 and 27 February 2018 to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 499.

On 19 and 21 December 2016, LTO I also issued SKPKB related to fiscal year 2013 with total amount of Rp 412,244. Bank has filed objection letters to the DGT on 13 and 16 March 2017. On 29 December 2017 and 21 February 2018, DGT has issued Objection Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters with additional assessment of Rp 114.

As of 31 December 2017 and 2016, claims for tax refund as part of other assets amounted to Rp 454,957.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank has a defined benefits pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank, N.A.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's contributions were 10% and 9.9% of the employees' basic salaries.

During 2017 and 2016, contributions paid by the Bank to Dana Pensiun Citibank amounted to Rp 49,831 and Rp 52,325, respectively. The Bank expects to pay Rp 49,213 in contributions to its defined benefit plan in 2018.

The Bank is also required to provide a minimum post-employment benefits as stipulated in the Labour Law No. 13/2003, which is a defined benefits obligation. If the pension benefits based on Labour Law No. 13/2003 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall post-employment benefits obligation.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Program imbalan manfaat pasti memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti: risiko investasi, risiko suku bunga dan risiko inflasi.

Tabel berikut ini menyajikan saldo liabilitas imbalan manfaat pasti neto pada tanggal pelaporan, perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, dan perubahan nilai wajar aset program untuk tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016:

	<u>2017</u>			
	<u>Dana Pensiun/ Pension Fund</u>	<u>Undang-undang Ketenaga- kerjaan/ Labour Law</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	(547,541)	(124,349)	(671,890)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	655,373	-	655,373	<i>Fair value of plan asset</i>
Surplus (defisit)	107,832	(124,349)	(16,517)	<i>Surplus (deficit)</i>
Efek dari batas atas aset	(5,685)	-	(5,685)	<i>Effect of asset ceiling</i>
Aset/(liabilitas) imbalan manfaat pasti neto, akhir tahun	<u>102,147</u>	<u>(124,349)</u>	<u>(22,202)</u>	<i>Net defined benefit asset/(liability), end of year</i>
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:				<i>Movement in the present value of defined benefit obligation:</i>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(434,950)	(104,283)	(539,233)	<i>Present value of defined benefit obligation, beginning of year</i>
Termasuk dalam laba rugi				<i>Included in profit or loss</i>
Beban jasa kini	(36,608)	(13,669)	(50,277)	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	(34,705)	(8,202)	(42,907)	<i>Interest expense</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				<i>Included in other comprehensive income</i>
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:				<i>Actuarial losses/gains arising from:</i>
- Asumsi keuangan	(71,125)	(11,502)	(82,627)	<i>Financial assumptions -</i>
- Asumsi demografis	(5,115)	(1,369)	(6,484)	<i>Demographic assumptions -</i>
- Penyesuaian pengalaman	11,384	5,173	16,557	<i>Experience adjustment -</i>
Lain-lain				<i>Others</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	23,578	9,503	33,081	<i>Benefits paid during the year</i>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun	<u>(547,541)</u>	<u>(124,349)</u>	<u>(671,890)</u>	<i>Present value of net defined benefit obligation, end of year</i>

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

The net defined benefits liability is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary, PT Towers Watson Purbajaga by using the projected-unit-credit method.

The defined benefits plan provides actuarial risk exposures to the Bank, e.g., investment risk, interest rate risk and inflation risk.

The following table reflects the balance of net defined benefits liability as of the reporting dates, the movement in the present value of defined benefits obligation, and movement in the fair value of plan assets for the years ended 31 December 2017 and 2016:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

	2016			
	Dana Pensiun/ Pension Fund	Undang-undang Ketenagakerjaan/ Labour Law	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	(434,950)	(104,283)	(539,233)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	548,325	-	548,325	Fair value of plan asset
Surplus (defisit)	113,375	(104,283)	9,092	Surplus (deficit)
Efek dari batas atas aset	(5,115)	-	(5,115)	Effect of asset ceiling
Aset/(liabilitas) imbalan manfaat pasti neto pada akhir tahun	108,260	(104,283)	3,977	Net defined benefit asset/(liability) at end of year
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:				Movement in the present value of defined benefit obligation:
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(447,762)	(109,536)	(557,298)	Present value of defined benefit obligation, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi				Included in profit or loss
Beban jasa kini	(36,041)	(13,521)	(49,562)	Current service cost
Beban bunga	(37,066)	(9,044)	(46,110)	Interest expense
Kurtailmen	57,237	17,728	74,965	Curtailments
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				Included in other comprehensive income
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:				Actuarial losses/gains arising from:
- Asumsi keuangan	(19,426)	(3,167)	(22,593)	Financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	(30,850)	2,493	(28,357)	Experience adjustment -
Lain-lain				Others
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	78,969	10,769	89,738	Benefits paid during the year
Lain-lain	(11)	(5)	(16)	Others
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun	(434,950)	(104,283)	(539,233)	Present value of net defined benefit obligation, end of year
	2017	2016		
Perubahan nilai wajar aset program:				Movement in the fair value of plan assets:
Nilai wajar aset program, awal tahun	548,325	506,534		Fair value of plan assets, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi				Included in profit or loss
Pendapatan bunga atas aset program	46,087	44,424		Interest Income on plan assets
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				Included in other comprehensive income
Pengembalian aset program di luar pendapatan bunga	34,708	24,011		Return on plan assets excluding interest income
Lain-lain				Others
Kontribusi dibayarkan kepada program	49,831	52,325		Contributions paid into the plan
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(23,578)	(78,969)		Benefits paid by the plan
Nilai wajar aset program, akhir tahun	655,373	548,325		Fair value of plan assets, end of year

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

	2017	2016
Perubahan batas atas aset:		
Batas atas aset, awal tahun	(5,115)	(4,492)
Perubahan selama tahun berjalan yang termasuk dalam laba rugi	(422)	-
Perubahan selama tahun berjalan yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	(148)	(623)
Batas atas aset, akhir tahun	<u>(5,685)</u>	<u>(5,115)</u>
	2017	2016
Aset program terdiri dari:		
Obligasi pemerintah	345,709	279,175
Efek ekuitas	151,719	126,210
Obligasi korporasi	88,475	87,592
Deposito berjangka	66,914	44,465
Lainnya	2,556	10,883
	<u>655,373</u>	<u>548,325</u>

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Tingkat diskonto per tahun	6.75%	8.25%
Kenaikan gaji per tahun	8%	8%
Tingkat imbal hasil atas aset program per tahun	8.25%	8.75%

Pada tanggal 31 Desember 2017, durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 9,68 tahun.

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan kewajiban imbalan pasti mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap besarnya gaji dan dengan memperhitungkan lamanya masa kerja.

Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar (Rp 37.994) dan (Rp 27.562) pada tahun 2017 dan 2016 [(Rp 28.495) dan (Rp 20.671) - setelah pajak penghasilan - pada tahun 2017 dan 2016].

Analisis sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2017, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan manfaat pasti neto Bank seperti pada tabel di bawah:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(56,916)	65,358
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	40,611	(36,769)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Change in asset ceiling:
Asset ceiling, beginning of year
Changes during the year included in profit or loss
Changes during the year included in other comprehensive income
Asset ceiling, end of year

Plan assets comprise of:
Government bonds
Equity securities
Corporate bonds
Term deposits
Other

The major actuarial assumptions used for the calculation were as follows:

Discount rate per annum
Salary increase per annum
Expected annual rate return on plan assets

As of 31 December 2017, the weighted average duration of the defined benefit obligation is 9.68 years.

The discount rate is used in determining the present value of the defined benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

The amount of remeasurements of net defined benefit liability included in other comprehensive income were (Rp 37,994) and (Rp 27,562) in 2017 and 2016, respectively [(Rp 28,495) and (Rp 20,671) - net of income tax - in 2017 and 2016, respectively].

Sensitivity analysis

As of 31 December 2017, the changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's net defined benefit liability as shown on the table below:

Discount rate (1% movement)
Future salary increase rate (1% movement)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Meskipun analisis di atas tidak mempertimbangkan seluruh distribusi arus kas yang diharapkan dari program, tabel di atas menunjukkan sensitivitas dari asumsi-asumsi tersebut.

18. PENYERTAAN KANTOR PUSAT

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar USD 1.000.000 (nilai penuh) [dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis] sesuai dengan persyaratan hukum di Indonesia. Hukum melarang pengembalian dana ini kecuali dalam hal penghentian operasi Bank.

19. PENYERTAAN TAMBAHAN

Bank telah menerima penyertaan tambahan dari Kantor Pusat untuk operasi Bank sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1994, USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1993, USD 18.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1991 dan USD 34.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1990 (semua dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis).

20. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan Bank di Kantor Pusat dan cabang-cabang di luar Indonesia, sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dana usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku terdiri dari:

	2017	2016
Tagihan ke cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	718,173	1,150,283
Liabilitas kepada Kantor Pusat dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(7,843,361)	(8,204,831)
Dana usaha	(7,125,188)	(7,054,548)

Dana usaha yang dilaporkan oleh Bank adalah sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2017 (ekuivalen dengan Rp 6.783.750) dan 2016 (ekuivalen Rp 6.736.250). Pelaporan dana usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman komersial luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 5).

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumptions.

18. STATUTORY INVESTMENT

This represents the Head Office statutory investment in the Bank of USD 1,000,000 (full amount) [reported in the financial statements at historical exchange rate] as required by the Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Bank's operations.

19. ADDITIONAL INVESTMENTS

The Bank received additional investments from Head Office, to be used for its operations, amounting to USD 10,000,000 (full amount) in 1994, USD 10,000,000 (full amount) in 1993, USD 18,000,000 (full amount) in 1991 and USD 34,000,000 (full amount) in 1990 (all were reported in the financial statements at historical exchange rate).

20. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by the Bank's Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Director of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations consist of:

Due from other branches (included in demand deposits with other banks) and derivative assets from Head Office and other branches

Due to Head Office and derivative liabilities to Head Office

Operating funds

The Bank's declared operating funds amounted to USD 500,000,000 (full amount) as of 31 December 2017 (equivalent to Rp 6,783,750) and 2016 (equivalent to Rp 6,736,250). The declaration of the Bank's operating funds as of 31 December 2017 and 2016 was made in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations concerning commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 5).

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

21. PENDAPATAN BUNGA

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari:

	<u>2017</u>
Kredit yang diberikan	4,124,852
Efek-efek untuk tujuan investasi	946,243
Aset keuangan untuk diperdagangkan	95,020
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	122,328
Giro pada bank-bank lain	8,962
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	71,625
Jumlah	<u>5,369,030</u>

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp 5.274.010 dan Rp 5.102.941.

22. BEBAN BUNGA

Merupakan beban bunga atas:

	<u>2017</u>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	755,710
Giro	237,254
Premi asuransi penjaminan simpanan	110,839
Pinjaman yang diterima	83,173
Tabungan	20,974
Simpanan dari bank-bank lain	17,985
Jumlah	<u>1,225,935</u>

23. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH

Pendapatan provisi dan komisi:

	<u>2017</u>
Provisi dan komisi dari kartu kredit	973,384
Komisi agen penjual	544,527
Komisi jasa kustodian	174,031
Pendapatan provisi dari fasilitas <i>trade</i> dan kredit	114,943
Komisi manajemen kas	165,891
Lain-lain	70,301
Jumlah	<u>2,043,077</u>
Beban provisi dan komisi: Beban komisi penjualan	(5,086)
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	<u>2,037,991</u>

21. INTEREST INCOME

Represents interest income derived from:

	<u>2016</u>
	4,213,179
	716,982
	124,174
	111,319
	10,810
	50,651
Total	<u>5,227,115</u>

During the years ended 31 December 2017 and 2016, total interest income calculated using the effective interest method reported above that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp 5,274,010 and Rp 5,102,941, respectively.

22. INTEREST EXPENSES

Represent interest expenses incurred for:

	<u>2016</u>
	853,343
	243,980
	106,732
	43,333
	21,213
	20,407
Total	<u>1,289,008</u>

23. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

Fees and commissions income:

Fees and commissions from credit cards	892,974
Selling agent commissions	555,861
Custodial service commissions	160,972
Provision fees from trade and credit facilities	136,724
Cash management commissions	101,041
Others	59,446
Total	<u>1,907,018</u>
Fees and commissions expenses: Sales commissions expenses	(6,446)
Net fees and commissions income	<u>1,900,572</u>

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

23. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH
(Lanjutan)

Provisi dan komisi dari kartu kredit terutama terdiri dari pendapatan provisi *interchange* dan *annual fees*. Sedangkan komisi agen penjual terutama terdiri dari komisi agen penjual reksadana dan komisi asuransi.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, pendapatan provisi dan komisi dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 71.675 dan Rp 56.226.

23. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME
(Continued)

Fees and commissions from credit cards mainly consist of interchange fees and annual fees. Meanwhile, selling agent commissions mainly consist of mutual fund and insurance selling agent commissions.

During the years ended 31 December 2017 and 2016, fees and commissions income from related parties amounted to Rp 71,675 and Rp 56,226, respectively.

24. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN, BERSIH

	2017
Efek-efek	222,242
Instrumen derivatif	435,574
Jumlah	657,816

24. NET TRADING INCOME

	2016	
	683,553	<i>Securities</i>
	205,978	<i>Derivative instruments</i>
Jumlah	889,531	Total

25. BEBAN PERSONALIA

	2017
Gaji dan kompensasi lainnya	949,883
Jaminan sosial tenaga kerja	73,438
Beban imbalan pasca-kerja	47,590
Lain-lain	95,095
Jumlah	1,166,006

25. PERSONNEL EXPENSES

	2016	
	1,090,077	<i>Salaries and other compensation</i>
	75,426	<i>Social security costs</i>
	(24,990)	<i>Post-employment benefits expenses</i>
	78,045	<i>Others</i>
Jumlah	1,218,558	Total

26. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN, BERSIH

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017
Kredit yang diberikan	960,719
Tagihan akseptasi	1,184
Jumlah	961,903

26. ADDITION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS, NET

Addition (reversal) of impairment losses on financial assets during the year was as follows:

	2016	
	957,761	<i>Loans and advances</i>
	(380)	<i>Acceptance receivables</i>
Jumlah	957,381	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Jasa diberikan oleh pihak di luar Bank	1,227,201	1,044,505
Promosi dan pemasaran	309,200	397,267
Gedung	261,275	344,795
Beban alokasi Kantor Pusat	208,324	260,231
Penyusutan aset tetap	159,044	105,944
Jasa profesional	68,574	89,324
Pemeliharaan sistem	25,672	22,115
Telekomunikasi	23,832	15,621
Perjalanan dan transportasi	13,122	10,527
Lain-lain	32,452	178,182
Jumlah	<u>2,328,696</u>	<u>2,468,511</u>

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Service contracted out
Promotion and marketing
Premises
Head Office allocation expenses
Depreciation of fixed assets
Professional fees
System maintenance
Telecommunication
Travel and transportation
Others
Total

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank had commitments and contingencies as follows:

	<u>2017</u>			<u>2016</u>			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
KOMITMEN							COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen</u>							<u>Committed liabilities</u>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	(30,291,338)	(1,910,840)	(32,202,178)	(26,525,789)	(522,526)	(27,048,315)	Unused committed loan facilities
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	(113,866)	(1,071,431)	(1,185,297)	(29,511)	(332,971)	(362,482)	Irrevocable letter of credit facilities
	<u>(30,405,204)</u>	<u>(2,982,271)</u>	<u>(33,387,475)</u>	<u>(26,555,300)</u>	<u>(855,497)</u>	<u>(27,410,797)</u>	
KONTINJENSI							CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>							<u>Contingent receivables</u>
Bank garansi yang diterima	467	37,806,697	37,807,164	74,313	37,248,263	37,322,576	Bank guarantees received
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	97,980	33,203	131,183	91,044	26,985	118,029	Interest on non- performing loans
Lain-lain	10,684	1,374	12,058	9,829	1,263	11,092	Others
	<u>109,131</u>	<u>37,841,274</u>	<u>37,950,405</u>	<u>175,186</u>	<u>37,276,511</u>	<u>37,451,697</u>	
<u>Liabilitas kontinjensi</u>							<u>Contingent liabilities</u>
Bank garansi yang diterbitkan	(1,192,054)	(2,233,187)	(3,425,241)	(786,293)	(2,355,041)	(3,141,334)	Bank guarantees issued
Jumlah kontinjensi - tagihan (liabilitas) bersih	<u>(1,082,923)</u>	<u>35,608,087</u>	<u>34,525,164</u>	<u>(611,107)</u>	<u>34,921,470</u>	<u>34,310,363</u>	Total contingencies - net receivables (liabilities)

Jumlah fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*uncommitted*) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 36.876.030 dan Rp 36.552.679.

Unused uncommitted loan facilities granted to customers as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 36,876,030 and Rp 36,552,679, respectively.

Jumlah bank garansi yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 37.749.964 dan Rp 37.290.229.

Total bank guarantees received from related parties as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 37,749,964 and Rp 37,290,229, respectively.

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

29. JASA KUSTODIAN

Securities Services Indonesia (dahulu bernama *Securities and Fund Services Operations Indonesia*) mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian pada bulan Oktober 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang sejak tanggal 31 Desember 2012 menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-91/PM/1991.

Jasa yang disediakan oleh *Securities Services Indonesia* Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, menerima kuasa, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan investasi, pelaporan investasi (*net asset value*), pengembalian pajak, *subscription and redemption unit registry* dan *sub-registry*.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Aset, liabilitas, pendapatan, beban, komitmen dan kontinjensi yang timbul dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diungkapkan dalam Catatan 8, 9, 10, 12, 13, 15, 23 dan 28.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting pada Catatan 3c, 3h dan 3i menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

29. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Securities Services Indonesia (previously named Securities and Funds Services Operations Indonesia) obtained a license to conduct custodial services in October 1991 from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, which effective 31 December 2012 became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No. Kep-91/PM/1991.

The services offered by the Bank's Securities Services Indonesia include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting, investment reporting (net asset value), tax reclamation, subscription and redemption unit registry and sub-registry.

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Assets, liabilities, income, expenses, commitments and contingencies arising from transactions with related parties as of 31 December 2017 and 2016 were disclosed in Notes 8, 9, 10, 12, 13, 15, 23 and 28.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 3c, 3h and 3i describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2017 and 2016:

31 Desember 2017 / 31 December 2017						
	Diperdagangkan/ Held-for-trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	365,706	-	365,706	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	5,280,598	-	-	5,280,598	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1,159,714	-	-	1,159,714	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4,067,618	-	-	4,067,618	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,655,937	-	-	-	1,655,937	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	446,552	-	-	446,552	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	40,130,669	-	-	40,130,669	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	20,322,851	-	20,322,851	Investment securities
Aset lain-lain, bersih	-	388,776	-	-	388,776	Other assets, net
	<u>1,655,937</u>	<u>51,473,927</u>	<u>20,688,557</u>	<u>-</u>	<u>73,818,421</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	53,404,885	53,404,885	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	2,362,533	2,362,533	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	94,952	-	-	-	94,952	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	447,789	447,789	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	1,002,065	1,002,065	Borrowing
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	-	132,576	132,576	Accrued expenses and other liabilities
	<u>94,952</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>57,349,848</u>	<u>57,444,800</u>	

* Termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain"

* Include investment in sukuk classified as "measured at fair value through other comprehensive income"

31 Desember 2016 / 31 December 2016						
	Diperdagangkan/ Held-for-trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	340,867	-	340,867	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,990,492	-	-	4,990,492	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1,641,941	-	-	1,641,941	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3,363,227	-	-	3,363,227	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,943,476	-	-	-	2,943,476	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	35,783	-	-	35,783	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	38,831,196	-	-	38,831,196	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	17,705,059	-	17,705,059	Investment securities
Aset lain-lain, bersih	-	440,968	-	-	440,968	Other assets, net
	<u>2,943,476</u>	<u>49,303,607</u>	<u>18,045,926</u>	<u>-</u>	<u>70,293,009</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	49,977,555	49,977,555	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	4,260,828	4,260,828	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	309,463	-	-	-	309,463	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	35,832	35,832	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	-	105,717	105,717	Accrued expenses and other liabilities
	<u>309,463</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>54,379,932</u>	<u>54,689,395</u>	

* Termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain"

* Include investment in sukuk classified as "measured at fair value through other comprehensive income"

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that Bank can access at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang dikenal secara umum untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan sederhana, seperti *swap* suku bunga dan *currency swap* yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan taksiran manajemen. Bila memungkinkan, metode penilaian harus berasal dari sumber eksternal atau terverifikasi. Jika tidak memungkinkan, posisi harus melalui peninjauan internal secara independen oleh fungsi pengendalian internal.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian sendiri, yang biasanya dikembangkan dari model penilaian yang telah diakui. Beberapa atau semua *input* yang signifikan dalam model ini mungkin tidak dapat diobservasi di pasar, dan berasal dari harga pasar atau harga atau estimasi berdasarkan asumsi. Contoh instrumen yang memerlukan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan meliputi beberapa OTC *structured derivatives*, pinjaman tertentu dan efek yang tidak memiliki pasar aktif. Model penilaian yang menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan memerlukan tingkat pertimbangan dan asumsi manajemen yang lebih tinggi dalam penentuan nilai.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar derivatif yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like interest rate swap and currency swap that use only observable market data and require less management judgment and estimation. When possible, valuation methods must be externally sourced or verified. If not possible, positions must be subject to independent internal review by internal control functions.

For more complex instruments, the Bank uses proprietary valuation models, which are usually developed from recognized valuation models. Some or all the significant inputs into these models may not be observable in the market, and are derived from market prices or rates or are estimated based on assumptions. Examples of instruments involving significant unobservable inputs include certain OTC structured derivatives, certain loans and securities for which there is no active market. Valuation models that employ significant unobservable inputs require a higher degree of management judgment and estimation in the determination of value.

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates of derivative obtained from models are adjusted for other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and the counterparty.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan level hirarki nilai wajar:

	2017		
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total
Aset keuangan			
Diperdagangkan			
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	1,655,937	1,655,937
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	20,322,851	20,322,851
	-	21,978,788	21,978,788
Liabilitas keuangan			
Diperdagangkan			
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	-	94,952	94,952
	-	94,952	94,952
	2016		
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total
Aset keuangan			
Diperdagangkan			
Aset keuangan untuk diperdagangkan	673,471	2,270,005	2,943,476
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	17,705,059	17,705,059
	673,471	19,975,064	20,648,535
Liabilitas keuangan			
Diperdagangkan			
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	-	309,463	309,463

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan efek-efek tersedia untuk dijual diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasian pasar, kecuali untuk nilai wajar instrumen utang tertentu, *spot*, *forward*, *swap* suku bunga ("IRS"), dan *cross currency swap* ("CCS"), yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2017 and 2016, based on the level in the fair values hierarchy:

Financial assets
Held for trading
Financial assets held for trading
Available-for-sale investment securities
Financial liabilities
Held for trading
Financial liabilities held for trading
Financial assets
Held for trading
Financial assets held for trading
Available-for-sale investment securities
Financial liabilities
Held for trading
Financial liabilities held for trading

The fair values of financial assets and financial liabilities held-for-trading and available-for-sale investment securities were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of certain debt securities, *spot*, *forward*, *interest rate swap* ("IRS"), and *cross currency swap* ("CCS"), which was determined using valuation techniques based on observable inputs.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

	2017			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
		Level 2	Level 3	Jumlah/Total
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	40,130,669	-	39,618,138	39,618,138
	<u>40,130,669</u>	<u>-</u>	<u>39,618,138</u>	<u>39,618,138</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	53,404,885	53,404,885	-	53,404,885
Simpanan dari bank-bank lain	2,362,533	2,362,533	-	2,362,533
Pinjaman yang diterima	1,002,065	1,002,065	-	1,002,065
	<u>56,769,483</u>	<u>56,769,483</u>	<u>-</u>	<u>56,769,483</u>

Financial assets
Loans and advances

Financial liabilities
Deposits from non-bank customers
Deposits from other banks
Borrowing

	2016			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
		Level 2	Level 3	Jumlah/Total
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	38,831,196	-	38,406,287	38,406,287
	<u>38,831,196</u>	<u>-</u>	<u>38,406,287</u>	<u>38,406,287</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	49,977,555	49,977,555	-	49,977,555
Simpanan dari bank-bank lain	4,260,828	4,260,828	-	4,260,828
	<u>54,238,383</u>	<u>54,238,383</u>	<u>-</u>	<u>54,238,383</u>

Financial assets
Loans and advances

Financial liabilities
Deposits from non-bank customers
Deposits from other banks

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list sets out those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Aset Keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Aset lain-lain

Liabilitas Keuangan:

- Utang akseptasi
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Nilai wajar dari efek-efek untuk tujuan investasi diestimasi dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair values (Continued)

Financial Assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Other assets

Financial Liabilities:

- Acceptance payables
- Accrued expenses and other liabilities

Fair value of investment securities are estimated using quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active.

Fair value of loans and advances and borrowing are estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and market interest rates.

The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) aset keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan kolektibilitas aset produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

32. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the Bank's carrying amounts (before allowance for impairment losses) of financial assets and off-balance sheet transactions based on the grading of productive assets in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation as of 31 December 2017 and 2016.

		2017					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,280,598	-	-	-	-	5,280,598	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,159,714	-	-	-	-	1,159,714	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,067,618	-	-	-	-	4,067,618	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,652,652	3,137	148	-	-	1,655,937	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	444,419	3,370	-	-	-	447,789	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	37,696,967	2,716,926	237,745	222,023	284,570	41,158,231	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,322,851	-	-	-	-	20,322,851	Investment securities
Aset lain-lain	400,869	-	-	-	-	400,869	Other assets
Rekening administratif:							Off-balance sheet transactions:
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	34,108,706	2,626,587	43,652	19,398	14,373	36,812,716	Commitments and contingencies with credit risk
Fasilitas kredit bersifat uncommitted yang belum digunakan	34,419,575	1,833,006	623,449	-	-	36,876,030	Unused uncommitted loan facilities
		2016					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,990,492	-	-	-	-	4,990,492	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,641,941	-	-	-	-	1,641,941	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,363,227	-	-	-	-	3,363,227	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,929,756	8,041	5,679	-	-	2,943,476	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	35,832	-	-	-	-	35,832	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	35,430,800	3,441,701	374,267	271,920	453,260	39,971,948	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,705,059	-	-	-	-	17,705,059	Investment securities
Aset lain-lain	453,061	-	-	-	-	453,061	Other assets
Rekening administratif:							Off-balance sheet transactions:
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	28,107,532	2,398,462	32,293	7,094	6,750	30,552,131	Commitments and contingencies with credit risk
Fasilitas kredit bersifat uncommitted yang belum digunakan	33,720,569	2,237,216	594,895	-	-	36,552,680	Unused uncommitted loan facilities

33. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Beberapa standar akuntansi baru dan interpretasi telah diterbitkan, yang belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, dan belum diaplikasikan dalam mempersiapkan laporan keuangan ini. Bank sedang menganalisis potensi dampak atas penerapan standar-standar baru ini terhadap laporan keuangan Bank. Di antaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, mungkin membutuhkan aplikasi secara restrospektif berdasarkan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan":

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK No. 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan ketentuan baru untuk akuntansi lindung nilai secara umum. PSAK ini tetap meneruskan petunjuk untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan dari PSAK No. 55.

PSAK No. 71 berlaku efektif pada awal periode tahunan setelah 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Penerapan secara restrospektif mungkin dibutuhkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum adalah penerapan prospektif, dengan beberapa pengecualian. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas pada tanggal 1 Januari 2020.

- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK No. 72 menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan besaran pendapatan dan kapan pendapatan diakui. PSAK ini juga memperkenalkan petunjuk baru untuk biaya, dimana biaya-biaya tertentu untuk memperoleh dan menyelesaikan kontrak dapat diakui sebagai aset jika kriteria tertentu terpenuhi.

33. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Certain new accounting standards and interpretations have been issued, that are not yet effective for the year ended 31 December 2017, and have not been applied in preparing these financial statements. The Bank is currently assessing the potential impact of adopting these new standards, on the financial statements of the Bank. Among them, the following Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), which are mandatory for adoption by the Bank on 1 January 2020, may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- *PSAK No. 71, "Financial Instruments"*

PSAK No. 71 replaces most of the existing guidance in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK No. 55.

PSAK No. 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted. Retrospective application is generally required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity as at 1 January 2020.

- *PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"*

PSAK No. 72 establishes a comprehensive framework for determining whether, how much and when revenue is recognized. It also introduces new cost guidance which requires certain costs of obtaining and fulfilling contracts to be recognized as separate assets when specified criteria are met.

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

PSAK No. 72 berlaku efektif pada awal periode tahunan setelah 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK No. 72 menawarkan sebuah opsi untuk transisi termasuk penerapan retrospektif secara keseluruhan dimana entitas dapat memilih untuk mengimplementasikan standar untuk transaksi historis dan melakukan penyesuaian retrospektif untuk setiap informasi komparatif yang disajikan di laporan keuangan entitas pada tahun 2020. Ketika mengimplementasikan metode penerapan retrospektif secara keseluruhan, entitas juga dapat memilih menggunakan panduan praktis untuk mempermudah transisi.

- PSAK No. 73, "Sewa"

PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30, "Sewa". PSAK No. 73 meniadakan klasifikasi sewa yang terbagi menjadi sewa operasi atau sewa pembiayaan untuk penyewa dan memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk penyewa. Dalam menerapkan model baru, penyewa disyaratkan untuk mengakui hak penggunaan aset dan liabilitas sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset yang mendasarinya memiliki nilai yang rendah. PSAK No. 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi untuk pesewa sesuai PSAK No. 30. Dengan demikian, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, dan membukukan kedua jenis sewa ini dengan mengikuti PSAK No. 30 model akuntansi sewa operasi dan sewa pembiayaan. Namun, PSAK No. 73 mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas oleh pesewa.

PSAK No. 73 berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan dampak dari pengaruh retrospektif, jika ada, atas penerapan standar-standar ini terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Bank.

Untuk standar akuntansi baru yang diperkirakan akan memiliki dampak terhadap laporan keuangan Bank dalam periode-periode mendatang, Bank telah membentuk tim-tim proyek untuk menganalisis dampak potensial terhadap laporannya, dan untuk mengimplementasikan standar-standar ini. Manajemen menyampaikan *update* terhadap *those charged with governance* mengenai perkembangan atas implementasi standar-standar ini. *Update* ini mencakup status implementasi proyek, risiko-risiko utama pelaporan dan bisnis, dan pendekatan implementasi. Bank tidak berencana untuk menerapkan dini standar-standar ini.

**34. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

PSAK No. 72 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted. PSAK No. 72 offers a range of transition options including full retrospective adoption where an entity can choose to apply the standard to its historical transactions and retrospectively adjust each comparative period presented in its 2020 financial statements. When applying the full retrospective method, an entity may also elect to use a series of practical expedients to ease transition.

- PSAK No. 73, "Leases"

PSAK No. 73 replaces PSAK No. 30, "Leases". PSAK No. 73 eliminates the lessee's classification of leases as either operating leases or finance leases and introduces a single lessee accounting model. Applying the new model, a lessee is required to recognize right-of-use assets and lease liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value. PSAK No. 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK No. 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for these two types of leases using the PSAK No. 30 operating lease and finance lease accounting models respectively. However, PSAK No. 73 requires more extensive disclosures to be provided by a lessor.

PSAK No. 73 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted if PSAK No. 72 is also applied.

As of the issuance of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact that the future adoption on these standards will have on the Bank's financial position and operating results.

For those new standards that are expected to have an effect on the financial statements of the Bank in future financial periods, the Bank has set up project teams to assess the transition options and the potential impact on its financial statements, and to implement these standards. Management provides updates to the those charged with governance on the progress of implementing these standards. These updates cover project implementation status, key reporting and business risks and the implementation approach. The Bank does not plan to adopt these standards early.



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: L.17 - 2718 - 18/III.23.003

Manajemen
Citibank, N.A., Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia (“Bank“) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.17 - 2718 - 18/III.23.003

*The Management of
Citibank, N.A., Indonesia Branch:*

We have audited the accompanying financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch (the “Bank”), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajiban estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Citibank, N.A., Indonesia Branch as of 31 December 2017, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0848

Jakarta, 23 Maret 2018.

Jakarta, 23 March 2018.



Citibank N.A., Indonesia
Citibank Tower
SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta, 12190, Indonesia

www.citibank.co.id